

**REDESIGN ASRAMA HAJI EMBARKASI BANDA ACEH  
(PENDEKATAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN  
ASRAMA HAJI EMBARKASI SEPANJANG TAHUN)**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Oleh :**

RIZKI YAUMUS SHAFAR

NIM. 160701076

Mahasiswa Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**REDESIGN ASRAMA HAJI EMBARKASI BANDA ACEH  
(PENDEKATAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN ASRAMA HAJI  
EMBARKASI SEPANJANG TAHUN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

**RIZKI YAUMUS SHAFAR**  
NIM. 160701076  
Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*Said Mahathir*

*Muhammad Heru Arie Edytia*

Said Mahathir, M.Sc

NIP. 198710312014031002

Muhammad Heru Arie Edytia, ST, M.Ars

NIP. 198903282019031008

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**REDESIGN ASRAMA HAJI EMBARKASI BANDA ACEH  
(PENDEKATAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN ASRAMA HAJI  
EMBARKASI SEPANJANG TAHUN**

**TUGAS AKHIR**

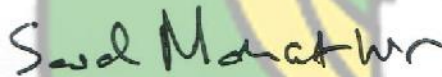
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Selasa 28 Juli 2020  
7 Zulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



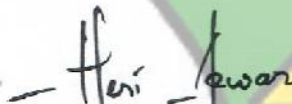


Said Mahathir, M.Sc  
NIP. 198710312014031002

Muhammad Heru Arie Edytia, ST, M.Ars  
NIP. 198903282019031008

Penguji I,

Penguji II





Heri Azuwar, ST, MT

Donny Arief Sumarto, ST, MT

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar, S. Pd., M. Pd  
NIP. 19680601 199503 1 004

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Yaumus Shafar  
NIM : 160701076  
Prodi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul : Redesign Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh (Dengan Pendekatan Memaksimalkan Penggunaan Asrama Haji Sepanjang Tahun)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukakn plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Juli 2020  
Yang Menyatakan,



Rizki Yaumus Shafar  
NIM. 160701076

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan serta kesehatan lahir dan batin untuk dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Redesign Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh”** yang merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Laporan Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Laporan Akhir ini, yaitu kepada :

1. Ayah, Ibu, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan moril, doa, dan kasih sayang.
2. Bapak Said Mahathir, M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Mata Kuliah Seminar yang telah membimbing, memberikan masukan dan arahan hingga Laporan Seminar ini selesai
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku Dosen Pembimbing Akademik Sekaligus Koordinator Matakuliah Seminar
4. Bapak Rusydi, ST., M.pd Selaku Ketua Prodi Jurusan Arsitektur Falkutas Sains dan Teknologi Uin Ar-raniry.
5. Semua Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry

6. Teman – teman Mahasiswa/i Jurusan Arsitektur Angkatan 2016 yang telah membantu memberikan semangat, serta selalu saling memberikan dukungan.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu per satu telah turut membantu dalam penyusunan Laporan Seminar ini.

saAkhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Laporan Seminar ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Laporan Seminar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Banda Aceh, 28 Juli 2020

Penulis,

Rizki Yaumus Shafar  
NIM. 160701076



## ABSTRAK

Nama : Rizki Yaumus Shafar  
NIM : 160701076  
Program Studi/Fakultas : Arsitektur/Sains dan Teknologi (FST)  
Judul : Redesign Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh  
(Dengan Pendekatan Memaksimalkan Penggunaan  
Asrama Haji Sepanjang Tahun)  
Tanggal Sidang : 28 Juli 2020/ 7 Zulhijjah 1441  
Tebal Skripsi : 213  
Pembimbing I : Said Mahathir, M.Sc  
Pembimbing II : Muhammad Heru Arie Edytia, ST, M.Ars  
Kata Kunci : Asrama Haji Embarkasi, Redesain, Ibadah Haji,  
Arsitektur Islam, Pengalaman Ruang

Ibadah haji merupakan salah satu rukun islam dimana yang mampu menunaikan haji diwajibkan melaksanakannya. ibadah haji merupakan salah satu *event* yang semarak dilakukan di Indonesia khususnya di Aceh. Tahun 2019 kuota haji tercatat sebanyak 221.000 orang terdiri dari kuota regular sebanyak 204.000 orang dan kuota haji khusus sebanyak 17.000 orang. Di Aceh sendiri Menteri agama menetapkan Kuota sebanyak 4.393 orang. Salah satu sarana dan prasarana ibadah haji adalah asrama haji embarkasi. Asrama haji embarkasi sendiri saat ini tidak terpakai secara efektif sepanjang tahun karena dikonsepsikan hanya digunakan sebagai asrama. Oleh karena itu redesain asrama haji embarkasi Banda Aceh. Dengan konsep komersialisasi dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut. Selain itu tema yang diaplikasikan pada desain baru Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh ini adalah Arsitektur Islam dimana selain bisa memberi nilai keislaman terhadap pengguna asrama haji juga mampu memberikan pengalaman ruang dan adaptasi yang efektif bagi Jamaah Calon Haji ketika berada di tanah suci

Kata kunci: Asrama Haji Embarkasi, Redesain, Ibadah Haji, Arsitektur Islam, Pengalaman Ruang

## **ABSTRACT**

*Hajj is one of the pillars of Islam where those who are able to perform Hajj are obliged to do it. Hajj is one of the lively events held in Indonesia, especially in Aceh. In 2019 the haj quota was recorded at 221,000 people, consisting of a regular quota of 204,000 people and a special haj quota of 17,000 people. In Aceh alone, the Minister of Religion has set a quota of 4,393 people. One of the facilities and infrastructure for Hajj is the embarkation Hajj hostel. The embarkation Hajj hostel itself is currently not used effectively throughout the year because it is conceptualized to only be used as a dormitory. Therefore, the redesign of the embarkation Hajj hostel in Banda Aceh. With the concept of commercialization, it is considered able to solve these problems. In addition, the theme applied to the new design of the Banda Aceh Embarkation Hajj Dormitory is Islamic Architecture, which in addition to providing Islamic values to Hajj hostel users, is also able to provide spatial experiences and effective adaptations for Hajj Candidates when in the holy land*

*Key Word : Embarkation Hajj Hostel, Redesign, Hajj, Islamic Architecture, Spatial Experiences*





## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>                    | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>                  | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                    | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                             | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR SKEMA.....</b>                               | <b>xxiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |             |
| 1.1 sLatar Belakang .....                              | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                         | 4           |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran .....                           | 4           |
| 1.4 Lingkup Pembahasan .....                           | 4           |
| 1.5 Pendekatan Masalah .....                           | 5           |
| 1.6 Kerangka Berpikir .....                            | 6           |
| 1.7 Sistematika Laporan .....                          | 7           |
| <b>BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN</b>              |             |
| 2.1 Terminologi Judul .....                            | 8           |
| 2.1.1 Penjelasan Objek Rancangan.....                  | 8           |
| 2.1.2 Pengertian Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh..... | 8           |
| 2.1.3 Studi Kelayakan .....                            | 10          |
| 2.2 Tinjauan Umum Asrama Haji Embarkasi .....          | 11          |
| 2.2.1 Pengertian Asrama Haji.....                      | 11          |
| 2.2.2 Sejarah Perkembangan Asrama Haji Embarkasi ..... | 11          |
| 2.2.3 Klasifikasi Asrama Haji .....                    | 13          |
| 2.2.4 Fungsi Asrama Haji Embarkasi .....               | 15          |
| 2.2.5 Fasilitas Asrama Haji Embarkasi .....            | 16          |

|                                   |  |    |
|-----------------------------------|--|----|
| 2.2.6                             | Aktivitas Jamaah Calon Haji di Asrama Haji Embarkasi ..... | 16 |
| 2.3.                              | Tinjauan Umum Asrama .....                                 | 17 |
| 2.3.1                             | Asrama Berdasarkan Konfigurasi Ruang Tidur.....            | 17 |
| 2.3.2                             | Asrama Berdasarkan Sistem Sirkulasi .....                  | 21 |
| 2.4.                              | Tinjauan Khusus .....                                      | 24 |
| 2.4.1                             | Letak Geografis .....                                      | 24 |
| 2.4.2                             | Latar Belakang Pemilihan Lokasi.....                       | 25 |
| 2.4.3                             | Lokasi Perancangan Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh.....   | 26 |
| 2.4.4                             | Kondisi Eksisting Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh.....    | 28 |
| 2.4.5                             | Site Inventory .....                                       | 37 |
| 2.5.                              | Studi Banding Proyek Sejenis .....                         | 43 |
| 2.5.1                             | Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede, Jakarta.....            | 43 |
| 2.5.2                             | Asrama Haji Embarkasi Medan, Sumatera Utara.....           | 49 |
| 2.5.3                             | Asrama Haji Embarkasi Palembang, Sumatera Barat.....       | 54 |
| 2.5.4                             | Kesimpulan Studi Banding Bangunan Sejenis .....            | 56 |
| <br><b>BAB III ELABORASI TEMA</b> |  |    |
| 3.1                               | Latar Belakang Pemilihan Tema .....                        | 59 |
| 3.2                               | Pengertian Tema .....                                      | 59 |
| 3.3                               | Tinjauan Tema Arsitektur Islam .....                       | 63 |
| 3.3.1                             | Prinsip Arsitektur Islam.....                              | 63 |
| 3.3.2                             | Elemen langgam dalam Arsitektur Islam .....                | 67 |
| 3.3.2                             | Arsitektur Islam dan Sosial Budaya Aceh.....               | 69 |
| 3.6.3                             | Pengalaman Ruang pada Rancangan Asrama Haji .....          | 72 |
| 3.4                               | Interpretasi Tema .....                                    | 72 |
| 3.5                               | Studi Banding.....   | 73 |
| 3.5.1                             | Masjid Al-Irsyad Bandung .....                             | 73 |
| 3.5.2                             | Asrama Haji Embarkasi Padang .....                         | 76 |
| 3.5.3                             | Masjid Jami' Herat .....                                   | 77 |
| 3.5.4                             | Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis .....                | 78 |
| <br><b>BAB IV ANALISIS</b>        |  |    |
| 4.1                               | Analisis Kondisi Lingkungan.....                           | 79 |
| 4.1.1                             | Analisa Iklim .....  | 79 |

|                         |   |     |
|-------------------------|---|-----|
| 4.1.2                   | Analisa Sensory (Panca Indera).....                       | 80  |
| 4.1.3                   | Analisa Sirkulasi.....                                    | 81  |
| 4.1.4                   | Analisa Vegetasi.....                                     | 82  |
| 4.1.5                   | Analisa Prasarana Utilitas .....                          | 83  |
| 4.1.6                   | Kesimpulan Analisis Kondisi Lingkungan.....               | 84  |
| 4.2                     | Analisis Fungsional .....                                 | 85  |
| 4.2.1                   | Analisis Pemakai.....                                     | 85  |
| 4.2.2                   | Analisis Kegiatan.....                                    | 87  |
| 4.2.3                   | Analisis Ruang Berdasarkan Kegiatan Pengguna .....        | 89  |
| 4.2.4                   | Analisis Besaran Ruang .....                              | 94  |
| 4.3                     | Analisis Sistem Struktur .....                            | 102 |
| 4.3.1                   | Analisis Struktur Pondasi .....                           | 102 |
| 4.3.2                   | Analisis Struktur Badan Bangunan.....                     | 102 |
| 4.3.3                   | Analisis Struktur Atap.....                               | 102 |
| 4.4                     | Analisis Sistem Utilitas.....                             | 103 |
| 4.4.1                   | Sistem Distribusi Air Bersih, Air Kotor dan Kotoran ..... | 103 |
| 4.4.2                   | Sistem Drainase .....                                     | 103 |
| 4.4.3                   | Sistem Instalasi Listrik.....                             | 104 |
| 4.4.4                   | Sistem Jaringan Komunikasi .....                          | 104 |
| <br><b>BAB V KONSEP</b> |   |     |
| 5.1                     | Konsep Dasar .....  | 105 |
| 5.2                     | Konsep Hubungan Ruang .....                               | 106 |
| 5.1.1                   | Hubungan Ruang Skala Site.....                            | 106 |
| 5.1.2                   | Hubungan Ruang Gedung Asrama .....                        | 107 |
| 5.1.3                   | Hubungan Ruang Cafe & Resto .....                         | 107 |
| 5.1.4                   | Hubungan Ruang Kantor Pengelola.....                      | 108 |
| 5.1.5                   | Hubungan Ruang Ruang Poliklinik .....                     | 108 |
| 5.1.6                   | Hubungan Ruang Masjid.....                                | 109 |
| 5.1.7                   | Hubungan Ruang Gedung Aula.....                           | 109 |
| 5.1.8                   | Hubungan Ruang Bangunan Penunjang Lainnya .....           | 109 |
| 5.3                     | Konsep Penzoningan .....                                  | 112 |
| 5.3.1                   | Konsep Penzoningan Skala Site .....                       | 112 |
| 5.3.2                   | Konsep Penzoningan Skala Ruangan.....                     | 113 |

|      |   |     |
|------|---|-----|
| 5.4  | Konsep Gubahan Massa.....                       | 118 |
| 5.5  | Konsep Mashrabiya sebagai hijab (pembatas)..... | 118 |
| 5.6  | Konsep Main Entrance.....                       | 120 |
| 5.7  | Konsep Lobby .....                              | 121 |
| 5.8  | Konsep Cafe dan Restoran.....                   | 122 |
| 5.9  | Konsep Kamar Asrama .....                       | 122 |
| 5.10 | Konsep Lapangan Latihan .....                   | 125 |
| 5.11 | Konsep Masjid.....                              | 126 |
| 5.12 | Konsep Kantor Pengelola dan Poliklinik.....     | 127 |
| 5.13 | Konsep Aula .....                               | 128 |
| 5.14 | Konsep Pedestrian .....                         | 129 |
| 5.15 | Konsep Main Gate .....                          | 129 |
| 5.16 | Konsep Signage .....                            | 130 |
| 5.17 | Konsep Taman Tematik dan Retail.....            | 131 |
| 5.18 | Konsep Ruang Serba Guna .....                   | 131 |
| 5.19 | Konsep Sirkulasi dan Parkir.....                | 132 |
| 5.20 | Konsep Struktur dan Konstruksi .....            | 135 |
| 5.21 | Konsep Material dan Ruang Dalam.....            | 136 |
| 5.22 | Konsep Utilitas.....                            | 136 |

## **BAB VI APLIKASI DESIGN**

|       |                                  |     |
|-------|----------------------------------|-----|
| 6.1   | Layout Plan .....                | 139 |
| 6.2   | Site Plan .....                  | 140 |
| 6.3   | Tampak dan Potongan Kawasan..... | 141 |
| 6.3.1 | Tampak dan Potongan Kawasan..... | 141 |
| 6.3.2 | Isometri Kawasan .....           | 142 |
| 6.4   | Gedung Asrama .....              | 143 |
| 6.4.1 | Denah Lantai 1 .....             | 143 |
| 6.4.2 | Denah Lantai 2.....              | 144 |
| 6.4.3 | Denah Lantai 3.....              | 145 |
| 6.4.4 | Denah Lantai 4.....              | 146 |
| 6.4.5 | Tampak Depan .....               | 147 |
| 6.4.6 | Tampak Samping .....             | 148 |
| 6.4.7 | Tampak Potongan.....             | 149 |

|        |   |     |
|--------|---|-----|
| 6.4.8  | Potongan.....   | 149 |
| 6.4.9  | Denah Rencana Axis Pondasi.....                         | 150 |
| 6.4.10 | Denah Rencana Sloof.....                                | 151 |
| 6.4.11 | Denah Rencana Balok Typical.....                        | 152 |
| 6.4.12 | Denah Rencana Plat Lantai Tipikal.....                  | 153 |
| 6.4.13 | Denah Rencana Ringbalk.....                             | 154 |
| 6.4.14 | Denah Rencana Atap.....                                 | 155 |
| 6.4.15 | Detail Kuda-Kuda.....                                   | 156 |
| 6.4.16 | Denah Rencana Instalasi Listrik Typical.....            | 156 |
| 6.4.17 | Denah Rencana Instalasi Plumbing Typical.....           | 157 |
| 6.4.18 | Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran Typical..... | 158 |
| 6.4.19 | Denah Rencana Instalasi Penghawaan Typical.....         | 159 |
| 6.4.20 | Perspektif Eksterior.....                               | 160 |
| 6.4.21 | Perspektif Interior.....                                | 161 |
| 6.5    | Gedung Kantor dan Poliklinik.....                       | 162 |
| 6.5.1  | Denah Lantai 1.....                                     | 162 |
| 6.5.2  | Denah Lantai 2.....                                     | 163 |
| 6.5.3  | Tampak Depan.....                                       | 164 |
| 6.5.4  | Tampak Samping.....                                     | 164 |
| 6.5.5  | Tampak Belakang.....                                    | 164 |
| 6.5.6  | Potongan.....   | 164 |
| 6.5.7  | Denah Rencana Axis Pondasi.....                         | 165 |
| 6.5.8  | Denah Rencana Sloof.....                                | 166 |
| 6.5.9  | Denah Rencana Balok.....                                | 167 |
| 6.5.10 | Denah Rencana Plat Lantai.....                          | 168 |
| 6.5.11 | Denah Rencana Ringbalk.....                             | 169 |
| 6.5.12 | Denah Rencana Atap.....                                 | 170 |
| 6.5.13 | Detail Kuda-Kuda.....                                   | 171 |
| 6.5.14 | Denah Rencana Instalasi Elektrikal Typical.....         | 171 |
| 6.5.15 | Denah Rencana Instalasi Plumbing Typical.....           | 172 |
| 6.5.16 | Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran.....         | 173 |
| 6.5.17 | Denah Rencana Instalasi Penghawaan Typical.....         | 174 |
| 6.5.16 | Perspektif Eksterior Gedung Kantor dan Poliklinik.....  | 175 |
| 6.5.17 | Perspektif Interior Gedung Kantor dan Poliklinik.....   | 176 |

|        |  |     |
|--------|--|-----|
| 6.6    | Gedung Aula.....                                 | 177 |
| 6.6.1  | Denah .....                                      | 177 |
| 6.6.2  | Tampak Depan .....                               | 178 |
| 6.6.3  | Tampak Samping .....                             | 178 |
| 6.6.4  | Tampak Belakang.....                             | 178 |
| 6.6.5  | Potongan.....                                    | 178 |
| 6.6.6  | Denah Rencana Axis Pondasi.....                  | 179 |
| 6.6.7  | Denah Rencana Sloof.....                         | 180 |
| 6.6.8  | Denah Rencana Ringbalk .....                     | 181 |
| 6.6.9  | Denah Rencana Atap .....                         | 182 |
| 6.6.10 | Detail Kuda-Kuda .....                           | 183 |
| 6.6.11 | Denah Rencana Instalasi Elektrikal .....         | 183 |
| 6.6.12 | Denah Rencana Instalasi Plumbing .....           | 184 |
| 6.6.13 | Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran ..... | 185 |
| 6.6.14 | Denah Rencana Instalasi Penghawaan .....         | 185 |
| 6.6.15 | Perspektif Eksterior Gedung Aula .....           | 186 |
| 6.6.16 | Perspektif Interior Gedung Aula .....            | 187 |
| 6.7    | Gedung Serba Guna.....                           | 188 |
| 6.7.1  | Denah Gedung Serba Guna .....                    | 188 |
| 6.7.2  | Tampak Depan .....                               | 188 |
| 6.7.3  | Tampak Samping .....                             | 188 |
| 6.7.4  | Tampak Belakang.....                             | 189 |
| 6.7.5  | Potongan.....                                    | 189 |
| 6.7.6  | Denah Rencana Axis Pondasi.....                  | 189 |
| 6.7.7  | Denah Rencana Sloof.....                         | 190 |
| 6.7.8  | Denah Rencana Ringbalk .....                     | 190 |
| 6.7.9  | Denah Rencana Atap .....                         | 191 |
| 6.7.10 | Detail Kuda-Kuda .....                           | 191 |
| 6.7.11 | Denah Rencana Instalasi Elektrikal .....         | 192 |
| 6.7.12 | Denah Rencana Instalasi Plumbing .....           | 192 |
| 6.7.13 | Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran ..... | 193 |
| 6.7.14 | Denah Rencana Instalasi Penghawaan .....         | 193 |
| 6.7.15 | Perspektif Eksterior Gedung Serba Guna.....      | 194 |
| 6.7.16 | Perspektif Interior Gedung Serba Guna .....      | 195 |

|                            |  |            |
|----------------------------|--|------------|
| 6.8                        | Masjid .....                                     | 195        |
| 6.8.1                      | Denah Masjid.....                                | 195        |
| 6.8.2                      | Tampak Depan .....                               | 195        |
| 6.8.3                      | Tampak Samping .....                             | 196        |
| 6.8.4                      | Tampak Belakang.....                             | 196        |
| 6.8.5                      | Potongan.....                                    | 196        |
| 6.8.6                      | Denah Rencana Axis Pondasi.....                  | 197        |
| 6.8.7                      | Denah Rencana Sloof.....                         | 197        |
| 6.8.8                      | Denah Rencana Ringbalk .....                     | 198        |
| 6.8.9                      | Denah Rencana Atap .....                         | 198        |
| 6.8.10                     | Detail Kuda-Kuda .....                           | 199        |
| 6.8.11                     | Denah Rencana Instalasi Elektrikal .....         | 199        |
| 6.8.12                     | Denah Rencana Instalasi Plumbing .....           | 199        |
| 6.8.13                     | Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakarab ..... | 200        |
| 6.8.14                     | Denah Rencana Instalasi Penghawaa .....          | 200        |
| 6.8.16                     | Perspektif Eksterior Masjid .....                | 201        |
| 6.8.17                     | Perspektif Interior Masjid.....                  | 202        |
| 6.9                        | Fasilitas Lainnya.....                           | 202        |
| 6.9.1                      | Area Taman Depan.....                            | 202        |
| 6.9.2                      | Innecourt Gedung Kantor dan Poliklinik .....     | 203        |
| 6.9.3                      | Rest Area Pengantar Jamaah Haji.....             | 203        |
| 6.9.4                      | Signage.....                                     | 203        |
| 6.9.5                      | Maingate.....                                    | 204        |
| 6.9.6                      | Area Pertemuan .....                             | 204        |
| 6.9.7                      | Area Retail.....                                 | 204        |
| 6.9.8                      | Pergola Pedestrian.....                          | 205        |
| 6.10                       | Banner.....                                      | 206        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |  | <b>211</b> |

## DAFTAR TABEL

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| Tabel 2.1  | Luas Wilayah Administratif Kota Banda Aceh.....                | 25  |
| Tabel 2.2  | Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis .....                  | 58  |
| Tabel 4.1  | Uraian Pengelola Asrama Haji Embarkasi.....                    | 85  |
| Tabel 4.2  | Uraian Pegawai Asrama Haji Embarkasi.....                      | 86  |
| Tabel 4.3  | Uraian Kegiatan Pengguna Asrama Haji (Diluar Musim Haji) ..... | 87  |
| Tabel 4.4  | Uraian Kegiatan Pengguna Asrama Haji (Musim Haji) .....        | 88  |
| Tabel 4.5  | Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fasilitas dan Kegiatan.....        | 89  |
| Tabel 4.6  | Analisa Besaran Ruang Lobby .....                              | 94  |
| Tabel 4.7  | Analisa Besaran Ruang Asrama.....                              | 94  |
| Tabel 4.8  | Analisa Besaran Ruang Cafe & Resto .....                       | 95  |
| Tabel 4.9  | Analisa Besaran Ruang Aula .....                               | 95  |
| Tabel 4.10 | Analisa Besaran Ruang Poliklinik.....                          | 96  |
| Tabel 4.11 | Analisa Besaran Ruang Lapangan dan Ruang Latihan .....         | 97  |
| Tabel 4.12 | Analisa Besaran Ruang Kantor Pengelola .....                   | 98  |
| Tabel 4.13 | Analisa Besaran Ruang Masjid .....                             | 99  |
| Tabel 4.14 | Analisa Besaran Ruang Pos Security .....                       | 99  |
| Tabel 4.15 | Analisa Besaran Ruang Gudang dan Ruang M.E.....                | 100 |
| Tabel 4.16 | Analisa Besaran Ruang Parkiran.....                            | 100 |
| Tabel 4.17 | Analisa Besaran Ruang Serba Guna .....                         | 101 |
| Tabel 4.18 | Total Besaran Ruang.....                                       | 101 |



## DAFTAR GAMBAR

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Gambar 1.1  | Asrama Haji Embarkasi Medan.....                        | 2  |
| Gambar 2.1  | Ruang Tunggal.....                                      | 17 |
| Gambar 2.2  | Ruang Ganda Terpisah.....                               | 18 |
| Gambar 2.3  | Ruang Ganda Bersama.....                                | 19 |
| Gambar 2.4  | Ruang Triple Room.....                                  | 19 |
| Gambar 2.5  | Ruang Four Student.....                                 | 20 |
| Gambar 2.6  | Ruang Suites.....                                       | 20 |
| Gambar 2.7  | Apartement.....   | 21 |
| Gambar 2.8  | Double Loaded Corridor.....                             | 21 |
| Gambar 2.9  | The Gallery Plan.....                                   | 22 |
| Gambar 2.10 | The Extended Core Plan.....                             | 22 |
| Gambar 2.11 | Vertical House.....                                     | 23 |
| Gambar 2.12 | CorePlan.....   | 23 |
| Gambar 2.13 | Peta Banda Aceh.....                                    | 24 |
| Gambar 2.14 | Lokasi Site dan Batasannya.....                         | 26 |
| Gambar 2.15 | Kondisi Eksisting Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh..... | 28 |
| Gambar 2.16 | Kondisi Eksisting Asrama Madinah.....                   | 30 |
| Gambar 2.17 | Kondisi Eksisting Asrama Musdhalifah.....               | 30 |
| Gambar 2.18 | Kondisi Eksisting Asrama Madinatul Hujjah.....          | 31 |
| Gambar 2.19 | Kondisi Gedung Istirahat V.I.P.....                     | 31 |
| Gambar 2.20 | Kondisi Eksisting Gedung Arafah.....                    | 32 |
| Gambar 2.21 | Kondisi Eksisting Gedung Makkah.....                    | 32 |
| Gambar 2.22 | Kondisi Eksisting Masjid.....                           | 33 |
| Gambar 2.23 | Kondisi Eksisting Gedung Misfalah.....                  | 34 |
| Gambar 2.24 | Kondisi Eksisting Interior Gedung Misfalah.....         | 34 |
| Gambar 2.25 | Kondisi Eksisting Aula Jeddah.....                      | 35 |
| Gambar 2.26 | Kondisi Eksisting Ruang M.E 1.....                      | 36 |
| Gambar 2.27 | Kondisi Eksisting Ruang M.E 2.....                      | 36 |
| Gambar 2.28 | Kondisi Eksisting Gedung Mangkrak.....                  | 37 |
| Gambar 2.29 | Site Inventory (Physical : Climate).....                | 38 |

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.30 | Site Inventory (Biological : Vegetation) .....               | 39 |
| Gambar 2.31 | Site Inventory (Cultural : Utilities) .....                  | 40 |
| Gambar 2.32 | Volume Kendaraan Jalan T. Nyak Arief.....                    | 40 |
| Gambar 2.33 | Site Inventory (Cultural : Circulation).....                 | 41 |
| Gambar 2.34 | Site Inventory (Cultural : Sensory).....                     | 42 |
| Gambar 2.35 | Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta.....               | 43 |
| Gambar 2.36 | Kamar Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta .....        | 45 |
| Gambar 2.37 | Lobby Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta.....         | 48 |
| Gambar 2.38 | Aula Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta .....         | 48 |
| Gambar 2.39 | Interior Aula Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta..... | 49 |
| Gambar 2.40 | Plaza Manasik Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta ..   | 49 |
| Gambar 2.41 | Asrama haji Embarkasi Medan.....                             | 49 |
| Gambar 2.42 | Kamar Asrama Haji Embarkasi Medan .....                      | 53 |
| Gambar 2.43 | Lobby Asrama haji Embarkasi Medan.....                       | 53 |
| Gambar 2.44 | Plaza Manasik Asrama Haji Embarkasi Medan .....              | 53 |
| Gambar 2.45 | Asrama haji Embarkasi Palembang .....                        | 54 |
| Gambar 2.46 | Plaza Lempar Jumrah Asrama Haji Embarkasi Palembang.....     | 55 |
| Gambar 2.47 | Plaza Manasik Asrama Haji Embarkasi Palembang .....          | 56 |
| Gambar 2.48 | Lintasan Sai Asrama Haji Embarkasi Palembang .....           | 56 |
| Gambar 3.1  | Jenis Lengkungan Pada Arsitektur Islam .....                 | 68 |
| Gambar 3.2  | Motif Pola Geometris Arsitektur Islam.....                   | 68 |
| Gambar 3.3  | Motif Bunga Pada Batu Nisan Dari Kerajaan Lamreh.....        | 70 |
| Gambar 3.4  | Bentuk Dasar Ornamen Dari Bunga dan Tumbuhan Lokal .....     | 70 |
| Gambar 3.5  | Perkembangan Ornamen Aceh .....                              | 71 |
| Gambar 3.6  | Rumah Aceh Motif Merpati .....                               | 71 |
| Gambar 3.7  | Interior Masjid Al-Irsyad Bandung .....                      | 74 |
| Gambar 3.8  | Tapak Masjid Al-irsyad Bandung.....                          | 75 |
| Gambar 3.9  | Material Masjid Al-irsyad Bandung .....                      | 75 |
| Gambar 3.10 | Animasi Rencana Desain Asrama Haji Padang .....              | 76 |
| Gambar 3.11 | Bangunan Asrama Pada Asrama Haji Embarkasi Padang .....      | 76 |
| Gambar 3.12 | Gedung Aula Asrama Haji Embarkasi.....                       | 77 |
| Gambar 3.13 | Masjid Jami' Herat Afghanistan .....                         | 78 |

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Gambar 4.1  | Analisa Iklim .....                               | 79  |
| Gambar 4.2  | Analisa Sensory .....                             | 80  |
| Gambar 4.3  | Analisa Sirkulasi .....                           | 81  |
| Gambar 4.4  | Analisa Vegetasi .....                            | 82  |
| Gambar 4.5  | Analisa Prasarana Utilitas .....                  | 83  |
| Gambar 4.6  | Kesimpulan Analisis .....                         | 84  |
| Gambar 5.1  | Hubungan Ruang Skala Site .....                   | 106 |
| Gambar 5.2  | Hubungan Ruang Gedung Asrama .....                | 107 |
| Gambar 5.3  | Hubungan Ruang Cafe dan Resto .....               | 107 |
| Gambar 5.4  | Hubungan Ruang Kantor Pengelola .....             | 108 |
| Gambar 5.5  | Hubungan Ruang Poliklinik .....                   | 108 |
| Gambar 5.6  | Hubungan Ruang Masjid .....                       | 109 |
| Gambar 5.7  | Hubungan Ruang Gedung Aula .....                  | 109 |
| Gambar 5.8  | Hubungan Ruang Lavatory .....                     | 110 |
| Gambar 5.9  | Hubungan Ruang Pos Satpam .....                   | 110 |
| Gambar 5.10 | Hubungan Ruang Gedung M.E .....                   | 111 |
| Gambar 5.11 | Hubungan Ruang Gudang .....                       | 111 |
| Gambar 5.12 | Hubungan Ruang Open Space .....                   | 111 |
| Gambar 5.13 | Hubungan Ruang Area Latihan .....                 | 112 |
| Gambar 5.14 | Hubungan Ruang R. Serba Guna .....                | 112 |
| Gambar 5.15 | Penzoningan Skala Site .....                      | 113 |
| Gambar 5.16 | Penzoningan Lobby, Cafe & Resto, dan Asrama ..... | 113 |
| Gambar 5.17 | Penzoningan Gedung Pengelola .....                | 114 |
| Gambar 5.18 | Penzoningan Lavatory .....                        | 114 |
| Gambar 5.19 | Penzoningan Masjid .....                          | 114 |
| Gambar 5.20 | Penzoningan Poliklinik .....                      | 115 |
| Gambar 5.21 | Penzoningan Aula .....                            | 115 |
| Gambar 5.22 | Penzoningan Gedung M.E .....                      | 116 |
| Gambar 5.23 | Penzoningan Gudang .....                          | 116 |
| Gambar 5.24 | Penzoningan Area Latihan .....                    | 116 |
| Gambar 5.25 | Penzoningan Open Space .....                      | 117 |
| Gambar 5.24 | Penzoningan Pos Satpam .....                      | 117 |

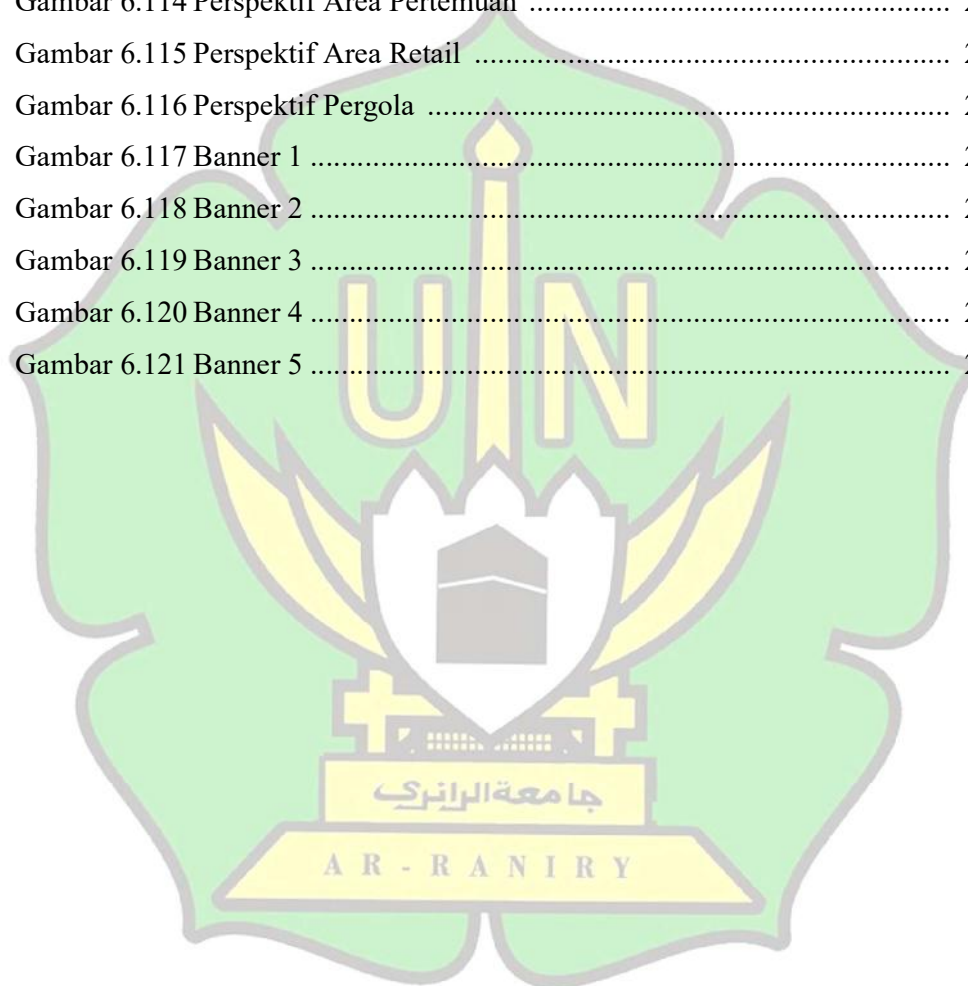
|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Gambar 5.25 | Penzoningan R. Serba Guna .....                           | 117 |
| Gambar 5.26 | Konsep Gubahan Massa .....                                | 118 |
| Gambar 5.27 | Rekomendasi Panel Mashrabiya yang efektif .....           | 119 |
| Gambar 5.28 | Konsep Mashrabiya .....                                   | 120 |
| Gambar 5.29 | Konsep Main Entrance .....                                | 121 |
| Gambar 5.30 | Konsep Lobby .....  | 122 |
| Gambar 5.31 | Konsep Cafe & Restoran .....                              | 122 |
| Gambar 5.32 | Konsep Kamar Asrama Tipe Standar .....                    | 123 |
| Gambar 5.33 | Konsep Kamar Asrama Tipe President Suite .....            | 124 |
| Gambar 5.34 | Zoning Vertikal Pengguna Kamar .....                      | 124 |
| Gambar 5.35 | Konsep Lapangan Latihan .....                             | 126 |
| Gambar 5.36 | Perkiraan Arah Bayangan dan Jumlah Paparan Matahari ..... | 126 |
| Gambar 5.37 | Konsep Masjid .....                                       | 127 |
| Gambar 5.38 | Konsep Gedung Pengelola dan Poliklinik .....              | 128 |
| Gambar 5.39 | Konsep Gedung Aula .....                                  | 128 |
| Gambar 5.40 | Konsep Pedestrian .....                                   | 129 |
| Gambar 5.41 | Konsep Main Gate .....                                    | 130 |
| Gambar 5.42 | Konsep Signage .....                                      | 130 |
| Gambar 5.43 | Konsep Taman Tematik .....                                | 131 |
| Gambar 5.44 | Konsep Ruang Serba Guna .....                             | 132 |
| Gambar 5.45 | Simulasi Pergerakan Kendaraan Dalam Site .....            | 133 |
| Gambar 5.46 | Simulasi Pergerakan Manusia Dalam Site .....              | 134 |
| Gambar 6.1  | Layout Plan .....   | 139 |
| Gambar 6.2  | Site Plan .....   | 140 |
| Gambar 6.3  | Tampak dan Potongan Kawasan .....                         | 141 |
| Gambar 6.4  | Isometri Kawasan .....                                    | 142 |
| Gambar 6.5  | Denah Lantai 1 Gedung Asrama .....                        | 143 |
| Gambar 6.6  | Denah Lantai 2 Gedung Asrama .....                        | 144 |
| Gambar 6.7  | Denah Lantai 3 Gedung Asrama .....                        | 145 |
| Gambar 6.8  | Denah Lantai 4 Gedung Asrama .....                        | 146 |
| Gambar 6.9  | Tampak Depan Gedung Asrama.....                           | 147 |
| Gambar 6.10 | Tampak Samping Gedung Asrama .....                        | 148 |

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Gambar 6.11 | Tampak Belakang Gedung Asrama .....               | 149 |
| Gambar 6.12 | Potongan Gedung Asrama.....                       | 149 |
| Gambar 6.13 | Rencana Axis Pondasi.....                         | 150 |
| Gambar 6.14 | Rencana Sloof.....                                | 151 |
| Gambar 6.15 | Rencana Balok Typical .....                       | 152 |
| Gambar 6.16 | Rencana Plat Lantai Typical.....                  | 153 |
| Gambar 6.17 | Rencana Ringbalk .....                            | 154 |
| Gambar 6.18 | Rencana Atap.....                                 | 155 |
| Gambar 6.19 | Detail Kuda-Kuda .....                            | 156 |
| Gambar 6.20 | Rencana Instalasi Listrik .....                   | 156 |
| Gambar 6.21 | Rencana Instalasi Plumbing .....                  | 157 |
| Gambar 6.22 | Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran .....        | 158 |
| Gambar 6.23 | Rencana Instalasi Penghawaan.....                 | 159 |
| Gambar 6.24 | Perspektif Eksterior Gedung Asrama 1 .....        | 160 |
| Gambar 6.25 | Perspektif Eksterior Gedung Asrama 2 .....        | 160 |
| Gambar 6.26 | Perspektif Eksterior Gedung Asrama 3 .....        | 160 |
| Gambar 6.27 | Perspektif Interior Gedung Asrama 1 .....         | 161 |
| Gambar 6.28 | Perspektif Interior Gedung Asrama 2 .....         | 161 |
| Gambar 6.29 | Perspektif Interior Gedung Asrama 3 .....         | 161 |
| Gambar 6.30 | Denah Lantai 1 Gedung Kantor dan Poliklinik ..... | 162 |
| Gambar 6.31 | Denah Lantai 2 Gedung Kantor dan Poliklinik ..... | 163 |
| Gambar 6.32 | Tampak Depan Gedung Kantor dan Poliklinik .....   | 164 |
| Gambar 6.33 | Tampak Samping Gedung Kantor dan Poliklinik.....  | 164 |
| Gambar 6.34 | Tampak Belakang .....                             | 164 |
| Gambar 6.35 | Potongan Gedung Kantor dan Poliklinik .....       | 164 |
| Gambar 6.36 | Rencana Axis Pondasi.....                         | 165 |
| Gambar 6.37 | Rencana Sloof.....                                | 166 |
| Gambar 6.38 | Rencana Balok .....                               | 167 |
| Gambar 6.39 | Rencana Plat Lantai .....                         | 168 |
| Gambar 6.40 | Rencana Ringbalk .....                            | 169 |
| Gambar 6.41 | Rencana Atap.....                                 | 170 |
| Gambar 6.42 | Detail Kuda-Kuda .....                            | 171 |

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Gambar 6.43 | Rencana Instalasi Elektrikal .....                        | 171 |
| Gambar 6.44 | Rencana Instalasi Plumbing .....                          | 172 |
| Gambar 6.45 | Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran .....                | 173 |
| Gambar 6.46 | Rencana Instalasi Penghawaan .....                        | 174 |
| Gambar 6.47 | Perspektif Eksterior 1 Gedung Kantor dan Poliklinik ..... | 175 |
| Gambar 6.48 | Perspektif Eksterior 2 Gedung Kantor dan Poliklinik ..... | 175 |
| Gambar 6.49 | Perspektif Eksterior 3 Gedung Kantor dan Poliklinik ..... | 175 |
| Gambar 6.50 | Perspektif Interior 1 Gedung Kantor dan Poliklinik .....  | 176 |
| Gambar 6.51 | Perspektif Interior 2 Gedung Kantor dan Poliklinik .....  | 176 |
| Gambar 6.52 | Perspektif Interior 3 Gedung Kantor dan Poliklinik .....  | 176 |
| Gambar 6.53 | Denah Gedung Aula .....                                   | 177 |
| Gambar 6.54 | Tampak Depan Gedung Aula .....                            | 177 |
| Gambar 6.55 | Tampak Samping Gedung Aula.....                           | 178 |
| Gambar 6.56 | Tampak Belakang Gedung Aula.....                          | 178 |
| Gambar 6.57 | Potongan Gedung Aula .....                                | 178 |
| Gambar 6.58 | Rencana Axis Pondasi.....                                 | 179 |
| Gambar 6.59 | Rencana Sloof.....  | 180 |
| Gambar 6.60 | Rencana Ringbalk .....                                    | 181 |
| Gambar 6.61 | Rencana Atap.....   | 182 |
| Gambar 6.62 | Detail Kuda-Kuda .....                                    | 183 |
| Gambar 6.63 | Rencana Instalasi Elektrikal .....                        | 183 |
| Gambar 6.64 | Rencana Instalasi Plumbing .....                          | 184 |
| Gambar 6.65 | Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran .....                | 185 |
| Gambar 6.66 | Rencana Instalasi Penghawaan.....                         | 185 |
| Gambar 6.67 | Perspektif Eksterior 1 Gedung Aula .....                  | 186 |
| Gambar 6.68 | Perspektif Eksterior 2 Gedung Aula .....                  | 186 |
| Gambar 6.69 | Perspektif Eksterior 3 Gedung Aula .....                  | 186 |
| Gambar 6.70 | Perspektif Interior 1 Gedung Aula .....                   | 187 |
| Gambar 6.71 | Perspektif Interior 2 Gedung Aula .....                   | 187 |
| Gambar 6.72 | Denah Gedung Serba Guna .....                             | 188 |
| Gambar 6.73 | Tampak Depan Gedung Serba Guna.....                       | 188 |
| Gambar 6.74 | Tampak Samping Gedung Serba Guna.....                     | 188 |

|              |  |     |
|--------------|--|-----|
| Gambar 6.75  | Tampak Belakang Gedung Serba Guna .....        | 189 |
| Gambar 6.76  | Potongan Gedung Serba Guna.....                | 189 |
| Gambar 6.77  | Rencana Axis Pondasi.....                      | 189 |
| Gambar 6.78  | Rencana Sloof.....                             | 190 |
| Gambar 6.79  | Rencana Ringbalk .....                         | 190 |
| Gambar 6.80  | Rencana Atap.....                              | 191 |
| Gambar 6.81  | Detail Kuda-Kuda .....                         | 191 |
| Gambar 6.82  | Rencana Instalasi Elektrikal .....             | 192 |
| Gambar 6.83  | Rencana Instalasi Plumbing .....               | 192 |
| Gambar 6.84  | Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran .....     | 193 |
| Gambar 6.85  | Rencana Instalasi Penghawaan .....             | 193 |
| Gambar 6.86  | Perspektif Eksterior 1 Gedung Serba Guna ..... | 194 |
| Gambar 6.87  | Perspektif Eksterior 2 Gedung Serba Guna ..... | 194 |
| Gambar 6.88  | Perspektif Eksterior 3 Gedung Serba Guna ..... | 194 |
| Gambar 6.89  | Perspektif Interior 1 Gedung Serba Guna .....  | 195 |
| Gambar 6.90  | Denah Masjid .....                             | 195 |
| Gambar 6.91  | Tampak Depan Masjid .....                      | 195 |
| Gambar 6.92  | Tampak Samping Masjid.....                     | 196 |
| Gambar 6.93  | Tampak Belakang Masjid.....                    | 196 |
| Gambar 6.94  | Potongan Masjid .....                          | 196 |
| Gambar 6.95  | Rencana Axis Pondasi.....                      | 197 |
| Gambar 6.96  | Rencana Sloof.....                             | 197 |
| Gambar 6.97  | Rencana Ringbalk .....                         | 198 |
| Gambar 6.98  | Rencana Atap.....                              | 198 |
| Gambar 6.99  | Detail Kuda-Kuda .....                         | 199 |
| Gambar 6.100 | Rencana Instalasi Elektrikal .....             | 199 |
| Gambar 6.101 | Rencana Instalasi Plumbing .....               | 199 |
| Gambar 6.102 | Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran .....     | 200 |
| Gambar 6.103 | Rencana Instalasi Penghawaan.....              | 200 |
| Gambar 6.104 | Perspektif Eksterior 1 Masjid .....            | 201 |
| Gambar 6.105 | Perspektif Eksterior 2 Masjid .....            | 201 |
| Gambar 6.106 | Perspektif Eksterior 3 Masjid .....            | 201 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 6.107 Perspektif Interior 1 Masjid .....               | 202 |
| Gambar 6.108 Perspektif Interior 2 Masjid .....               | 202 |
| Gambar 6.109 Perspektif Taman Depan .....                     | 202 |
| Gambar 6.110 Perspektif Inncourt .....                        | 203 |
| Gambar 6.111 Perspektif Rest Area Pengantar Jamaah Haji ..... | 203 |
| Gambar 6.112 Perspektif Signage .....                         | 203 |
| Gambar 6.113 Perspektif Maingate .....                        | 204 |
| Gambar 6.114 Perspektif Area Pertemuan .....                  | 204 |
| Gambar 6.115 Perspektif Area Retail .....                     | 204 |
| Gambar 6.116 Perspektif Pergola .....                         | 205 |
| Gambar 6.117 Banner 1 .....                                   | 206 |
| Gambar 6.118 Banner 2 .....                                   | 207 |
| Gambar 6.119 Banner 3 .....                                   | 208 |
| Gambar 6.120 Banner 4 .....                                   | 209 |
| Gambar 6.121 Banner 5 .....                                   | 210 |





## DAFTAR SKEMA

|   |     |
|---|-----|
| Skema 5.1 Skema Distribusi Air Bersih ..... | 136 |
| Skema 5.2 Skema Distribusi Air Kotor .....  | 137 |
| Skema 5.3 Skema Distribusi Kotoran.....     | 137 |
| Skema 5.4 Skema Instalasi Listrik.....      | 137 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ibadah haji merupakan Rukun Islam ke-5 yang harus dijalankan oleh setiap muslim yang mampu di manapun di belahan bumi ini tanpa terkecuali. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama islam, maka pemerintah wajib mengakomodir kewajiban tersebut. Pasal 29 ayat 1 UUD RI Tahun 1945 menyatakan bahwa Negara Republik Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa. Salah satu esensi dari ketentuan tersebut adalah bahwa Pemerintahan Republik Indonesia bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan menjaga penyelenggaraan ritual agama yang mana dalam proses penyelenggaraannya, peran dan keterlibatan pemerintah sangat diperlukan untuk terciptanya penyelenggaraan ibadah yang tertib, aman, dan lancar sesuai dengan tuntutan agama demi tercapainya haji yang mabrur. Setiap tahunnya penyelenggaraan ibadah haji selalu semarak dengan jamaah haji yang begitu besar. Bahkan dalam setiap tahunnya selalu ada calon jamaah yang tidak mendapatkan/kehabisan kuota padahal Indonesia termasuk pemilik kuota terbesar sedunia.

Berdasarkan keputusan menteri agama (KMA) Nomor 29 Tahun 2019, Menteri agama menetapkan Kuota Haji Indonesia Tahun 1440H/2019M sejumlah 221.000 orang terdiri dari kuota regular sebanyak 204.000 orang dan kuota haji khusus sebanyak 17.000 orang. Di Aceh sendiri Menteri agama menetapkan Kuota sebanyak 4.393 orang.

Sebagai Rukun Islam ke-5, maka ibadah haji merupakan ibadah penyempurnaan dari rukun-rukun Islam lainnya. Oleh karena itu, kekhusyuan dalam menjalankan ibadah haji sangatlah diperlukan dan kekhusyuan tersebut dapat tercipta apabila fasilitas yang disediakan cukup memadai. Salah satu fasilitas yang sangat diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan ibadah Haji adalah asrama haji embarkasi. Jamaah Aceh sendiri sudah memiliki asrama haji yang terletak di Kota Banda Aceh, setiap kloter (kelompok terbang) akan menetap di

asrama sehari sebelum keberangkatan ke Jeddah untuk pembekalan, namun pemakaian asrama haji sendiri kurang aktif ketika musim non-haji.

Dalam satu tahun terdapat 365 hari dan pemakaian asrama haji untuk kegiatan haji hanya sebanyak 68 hari, sekitar 297 hari asrama haji Banda Aceh kosong dan cenderung tidak terpakai secara maksimal, hanya aula dan beberapa fasilitas lain seperti masjid dan gedung kantor yang digunakan oleh pihak masyarakat ataupun pihak dinas baik untuk melaksanakan acara resepsi ataupun kegiatan formal lainnya di aula, kegiatan ibadah di masjid dan kerja di kantor, sedangkan untuk unit asrama dan ruang makan bersama penggunaannya cenderung pasif dan terkesan tidak terpakai secara efektif.

Dalam rangka memaksimalkan penggunaan asrama haji embarkasi Banda Aceh agar bisa digunakan sepanjang tahun adalah membuat ruang dalam dan luar ruang yang lebih fleksibel, multifungsi dan berkonsep layaknya hotel, dari literature-literatur yang berhasil dihimpun ada beberapa asrama embarkasi haji di Indonesia yang dijadikan hotel atau tempat penginapan yang mana dengan adanya program tersebut diharapkan bisa menambah pendapatan daerah dan asrama haji tersebut tidak terbengkalai serta pemakaiannya bisa efektif sepanjang tahun. Salah satu asrama haji yang dijadikan hotel pada musim non-haji adalah asrama haji embarkasi Medan Sumatera Utara yang setara dengan hotel bintang tiga.



Gambar 1.1 : Asrama haji embarkasi Medan  
Sumber : googlemaps.com

Selama ini stigma negatif masyarakat umum terhadap asrama haji kian melekat dikarenakan fasilitas yang terkesan asal-asalan<sup>1</sup> dan juga karena berkonsep asrama, namun seiring perkembangan zaman hal ini terbantahkan oleh

---

<sup>1</sup> Agussetyadi "Pembangunan Asrama Haji Mangkrak, Kemenag Aceh : Kami Sudah Minta Usust Tuntas"(<https://news.detik.com/berita/d-4631620/pembangunan-asrama-haji-mangkrak-kemenag-aceh-kami-sudah-minta-diusut>, Diakses pada 15 Desember 2019

adanya asrama-asrama embarkasi yang berfasilitas layaknya hotel berbintang. Dibandingkan dengan hotel bintang 3 yang ada di kota Banda Aceh yang rata-rata hanya memiliki 6 jenis kamar, asrama haji embarkasi Medan sudah mampu menyediakan 7 jenis kamar dengan fasilitas yang hampir sama namun dengan harga yang jauh lebih murah.

Selain itu salah satu kebiasaan masyarakat Aceh ketika musim haji adalah keluarga JCH (Jamaah Calon Haji) mengantar sampai ke asrama haji sebagai bentuk perpisahan dengan keluarga, namun dalam hal ini pihak UPT asrama haji tidak mengakomodir budaya masyarakat Aceh akan hal tersebut. Hampir setiap hari asrama haji embarkasi Banda Aceh dikunjungi oleh pihak keluarga dari 380 jamaah calon haji yang memenuhi lingkungan asrama haji, dengan kondisi design area komplek asrama haji yang tidak mengakomodir kebutuhan keluarga pengantar haji tersebut maka dapat berdampak pada munculnya ketidaknyamanan bagi keluarga pengantar jamaah calon haji ketika berada di komplek tersebut mulai dari kondisi yang berdesak-desakan, panas, ditambah lagi parkir liar yang menyebabkan macet area tersebut.

Adapun sebuah asrama haji harus menyediakan beberapa fasilitas untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para jamaah haji. Fasilitas yang harus tersedia di dalam bangunan antara lain terdiri dari ruangan dapur, ruang makan, kamar tidur, ruang istirahat karyawan, poliklinik, aula, masjid, toilet, dan kamar mandi. Ruangan-ruangan di atas merupakan fasilitas yang harus tersedia di dalam komplek asrama haji hal ini juga termasuk akan kesediaan tempat parkir kendaraan (Tabroni,2017). Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh sendiri belum lengkap secara fasilitas, salah satu fasilitas yang belum ada dan dinilai cukup vital adalah Poliklinik kesehatan yang berfungsi untuk menangani segala masalah dalam gangguan kesehatan para jamaah calon haji setempat. Dikutip dari [tribunnews.com](http://tribunnews.com), tahun 2019 tercatat 4.393 jamaah yang rata-rata haji yang berusia di atas 50 tahun dan 68 persen beresiko tinggi bermasalah dengan kesehatan, kebanyakan dari mereka memiliki penyakit bawaan karena faktor sudah berumur ataupun menderita penyakit bawaan.

Dengan adanya fasilitas Poliklinik Kesehatan di lingkungan asrama haji embarkasi Banda Aceh diharapkan dapat meminimalisir risiko masalah kesehatan

dengan melakukan pemeriksaan kesehatan guna sebagai pencegahan dan persiapan dini terhadap jamaah calon haji dan juga bisa menjadi acuan bagi tim pemandu haji untuk lebih memerhatikan jamaah haji yang kesehatannya rentan.

Oleh karena itu Redesign Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh dinilai perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas sarana dan prasarana untuk JCH (Jamaah Calon Haji) demi terciptanya kondisi yang nyaman sehingga mudah-mudahan para jamaah haji mendapat haji yang mambrur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh ini antara lain:

- a) Pemakaian asrama haji embarkasi Banda Aceh efisien dan terpakai secara maksimal hanya ketika musim haji.
- b) Adanya fasilitas yang cukup vital yang belum disediakan yaitu Poliklinik Kesehatan dan fasilitas penunjang pelaksanaan ibadah haji lainnya seperti lapangan manasik haji, lapangan sa'i dan lembar jumrah, serta *mockup* pesawat terbang.
- c) Pihak asrama haji tidak mengakomodir kebutuhan masyarakat Aceh terhadap budaya mengantar keluarganya ke asrama haji sebagai bentuk perpisahan.

## **1.3 Pernyataan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pernyataan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- d) Bagaimanakah membuat sebuah rancangan dan desain asrama haji embarkasi Banda Aceh menjadi efisien dan terpakai secara maksimal sepanjang tahun?
- e) Bagaimana rancangan atau desain sebuah asrama haji embarkasi yang lengkap secara fasilitas?
- f) Bagaimana merancang asrama haji embarkasi yang mampu mengakomodir budaya antar jamaah calon haji?

## **1.4 Tujuan Dan Sasaran**

### **A. Tujuan**

Merancang asrama haji embarkasi yang bisa terpakai secara maksimal sepanjang tahun dengan cara mengkomersialkan fasilitas-fasilitas

asrama haji ketika musim non-haji serta menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang untuk kegiatan pelaksanaan haji.

## B. Sasaran

Terwujudnya suatu hasil perancangan haji yang bisa menjadi acuan dalam pembuatan bangunan asrama haji embarkasi Banda Aceh yang bisa terpakai sepanjang tahun dan memiliki fasilitas lengkap namun dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek panduan dan kaidah perancangan arsitektur.

### 1.4 Lingkup Pembahasan

- a) Lokasi tapak yang digunakan adalah milik kementerian agama tempat asrama haji embarkasi Banda Aceh sekarang berada dan dianggap telah siap untuk dibangun, proses pemilikan, pengosongan tanah dan sebagainya tidak dibahas.
- b) Menerapkan fasilitas sarana dan prasarana sesuai standar – standar asrama haji embarkasi pada perancangan asrama haji embarkasi Banda Aceh.
- c) Fasilitas, kebutuhan ruang, dan fasilitas ruangnya ditentukan berdasarkan studi banding dan studi literatur maupun *survey*, data-data yang diperoleh dianggap benar dan relevan, sedangkan data yang kurang lengkap diambil dari proyek sejenis dan asumsi.

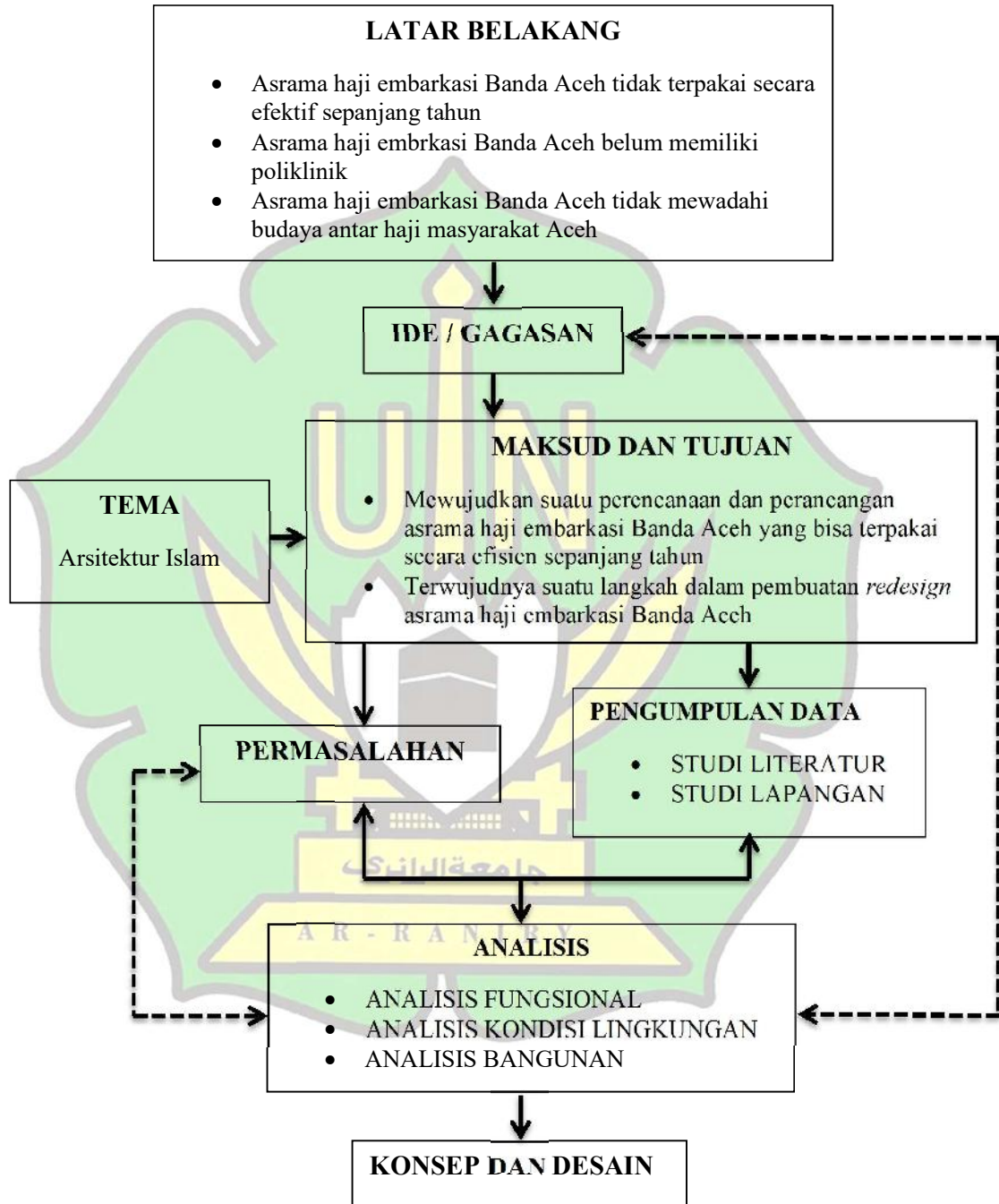
### 1.5 Pendekatan Masalah

Adapun pendekatan masalah merupakan bentuk pengenalan masalah yang lebih berfokus pada hal yang lebih khusus untuk mencari penyelesaian yang lebih tepat, dalam hal ini pendekatan pada masalah *redesign* asrama haji embarkasi Banda Aceh. Pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemecahan permasalahan dilakukan berdasarkan:

- a) Pemilihan lokasi, lokasi yang dipilih adalah di lokasi *existing* asrama haji embarkasi Banda Aceh berada;
- b) Studi literatur yang berkaitan langsung dengan judul dan tema yang diangkat untuk mendapatkan informasi dan bahan berupa literatur, sehingga dapat memperkuat alasan dibangunnya *redesign* asrama haji embarkasi Banda Aceh; dan
- c) Studi observasi langsung ke lokasi perancangan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang akurat dan *real* dari lokasi perancangan tersebut

disertai dengan mengadakan studi literatur sebagai penambah dari data-data yang didapat di lokasi perancangan tersebut.

### 1.6 Kerangka Berpikir



## 1.7 Sistematika Laporan

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan mengenai hal-hal yang melatar belakangi perancangan, identifikasi masalah perancangan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, pendekatan masalah, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN**

Berisi tentang pengertian dan deskripsi umum tentang proyek, pemilihan lokasi, potensi site, batasan site, prgram kegiatan aktivitas, kebutuhan ruang, dan studi banding proyek sejenis.

### **BAB III. ELABORASI TEMA**

Berisi pembahasan latar belakang pemilihan tema, pengertian tentang tema, interpretasi tema, serta studi banding tema sejenis.

### **BAB IV. ANALISIS**

Berisi kajian tentang analisis fungsional, data lokasi proyek berdasarkan fakta-fakta serta standar yang ada dimulai dengan lingkungan hingga ke struktur dan utilitas bangunan.

### **BAB V. KONSEP PERANCANGAN**

Berisi konsep yang diambil dari berbagai analisis pada bab sebelumnya meliputi rencana tapak dan bangunan, perancangan bangunan, serta perancangan utilitas dan pra rancangan.



## BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

### 2.1 Terminologi Judul

#### 2.1.1 Informasi Umum Objek Rancangan

Nama objek rancangan : Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh  
Lokasi : Kota Banda Aceh  
Pemilik : Kementerian Agama  
Sumber dana : Pemerintah Republik Indonesia  
Luas lahan :  
Kelengkapan fasilitas :

a. Fasilitas bangunan yang diperlukan berdasarkan studi banding :

- Gedung administrasi
- Gedung asrama
- Gedung aula
- Masjid
- Poliklinik
- Ruang makan umum berikut dapurnya
- Fasilitas Utilitas
- Area latihan manasik haji

b. Fasilitas umum dan Lingkungan

- Pencahayaan
- Listrik
- Internet
- Telepon
- Air, dll.

#### 2.1.2 Pengertian Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh

Judul dari perencanaan ini adalah “Redesign Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh” yang merupakan sebuah tempat transisi yang digunakan sebagai tempat pembekalan sekaligus karantina untuk persiapan keberangkatan ke Arab Saudi. Dalam judul “Redesain Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh” terdiri dari lima kata yang memiliki arti :

## 1. Redisain

Dalam lingkup perancangan arsitektur terdapat beberapa istilah yang digunakan sebagai acuan dalam merancangan, salah satu istilah yang sering dipakai adalah *redisain* yang secara garis besar bisa dimaknai pembaruan yang berpatokan dari hasil desain yang lama.

Secara bahasa redisain berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua huruf yaitu *re-* yang mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, dan *design* yang bisa diartikan merancang atau membentuk sehingga kata *redesign* bisa dimaknai merancang ulang.

Menurut Collins English Dictionary (2009), "*Redesign is to change the design of (something)*" yang bisa diartikan mengubah desain dari (sesuatu), sedangkan menurut American Heritage Dictionary (2006) *redesign* diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.

## 2. Asrama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Asrama memiliki arti bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

## 3. Haji

Secara bahasa haji berasal dari kata *Hajj* dalam bahasa Arab berarti ziarah, menurut H.M. Fachruddin (1993) ibadah haji adalah "menziarahi baitullah (Ka'bah) di Makkah dan mengerjakan ibadah menurut cara-cara yang telah ditentukan<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Barmawie Umarie (1993) haji artinya menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk beribadah dengan syarat-syarat serta beberapa kewajiban yang dikerjakan pada waktu tertentu<sup>3</sup>.

## 4. Embarkasi

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2018 embarkasi adalah tempat pemberangkatan Jemaah haji ke Arab Saudi.

---

<sup>2</sup> H.M. Fachruddin, *Ensiklopedia Al Qur'an*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), h. 388.

<sup>3</sup> Barmawie Umarie, *Ilmu fiqh ibadat, mu'ammalah, munakahat*, (Jakarta:Ramadhani, 1991), h.56.

Sedangkan secara fungsi bisa diartikan sebagai tempat pembekalan sekaligus tempat karantina jamaah haji sebelum menuju ke Arab Saudi.

5. Banda Aceh adalah nama Ibukota Provinsi Aceh.

Jadi pengertian dari judul **Redesain Asrama Haji Embarkasi** adalah : “ merencanakan ulang secara penampilan maupun fungsi sebuah tempat tinggal sementara calon jamaah haji dari seluruh daerah dalam provinsi Aceh sebelum pemberangkatan ke Arab Saudi yang terletak di ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh”.

### 2.1.3 Studi Kelayakan

Asrama haji merupakan salah satu fasilitas paling penting dalam pelaksanaan ibadah haji, asrama haji difungsikan sebagai tempat transit jamaah calon haji (JCH) sebelum berangkat ke Arab Saudi, penggunaan asrama haji embarkasi Banda Aceh sendiri hanya aktif terpakai saat musim haji, namun penggunaan asrama haji embarkasi Banda Aceh sendiri tidak terpakai secara maksimal saat bukan musim haji.

Menurut analisa pribadi penulis terdapat 365 hari dalam setahun dan hanya 68 hari asrama haji tersebut terpakai untuk kegiatan ibadah haji, sebanyak 297 hari lainnya asrama haji embarkasi Banda Aceh hanya dipakai oleh pihak pengelola dan masyarakat umum sendiri biasanya hanya menggunakan aula di komplek asrama haji untuk melakukan acara seperti resepsi pernikahan, dll.

Asrama haji embarkasi Banda Aceh sendiri juga belum memiliki fasilitas poliklinik<sup>4</sup>, yang mana fasilitas tersebut digunakan oleh tim medis untuk mengevaluasi kesehatan jamaah calon haji, sampai saat ini tim medis hanya mengandalkan ruang-ruang kosong yang tersedia di asrama haji, dengan adanya poliklinik peralatan-peralatan kesehatan juga menjadi lebih terjaga karena peralatan kesehatan sangat sensitif dan harus steril

---

<sup>4</sup> Reza, “Asrama Haji Banda aceh Belum Dilengkapi Poliklinik Kesehatan”, (<https://www.liputan6.com/news/read/3070204/asrama-haji-banda-aceh-belum-dilengkapi-poliklinik-kesehatan>, Diakses pada 20 Desember 2019)

juga. Fasilitas penunjang haji lain seperti lapangan manasik, *mockup* pesawat juga belum tersedia.

Selain itu masyarakat Aceh juga memiliki budaya antar haji, menurut kalkulasi yang dilakukan penulis tercatat rata-rata sebanyak 366 jamaah calon haji memasuki asrama haji dalam waktu yang bersamaan, dengan jumlah sebanyak itu maka keluarga pengantar bisa dipastikan melebihi angka tersebut, dengan kondisi existing desain yang sekarang tidak memadai kegiatan tersebut maka bisa dipastikan asrama haji embarkasi Banda Aceh akan penuh sesak sehingga menimbulkan ketidaknyamanan baik untuk jamaah calon haji maupun keluarga pengantar.

## **2.2 Tinjauan Umum Asrama Haji Embarkasi**

### **2.2.1 Pengertian Asrama Haji**

Asrama haji merupakan unit pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di lingkungan kementerian agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.<sup>5</sup>

### **2.2.2 Sejarah Perkembangan Asrama Haji Embarkasi**

Asrama haji mulai dikenal saat pemberangkatan jamaah haji menggunakan kapal laut. Terdapat beberapa asrama haji pada masa itu, yakni Asrama haji Jakarta/Persatuan Haji Indonesia Kwitang, di Jalan kemakmuran, asrama haji di Semarang, Surabaya, Balikpapan dan lainnya. Di Aceh sendiri asrama haji sudah ada sejak tahun 1920 yang dibangun pada masa kolonial Belanda<sup>6</sup>.

Lantas kewajiban untuk memasuki asrama haji, dimulai pada tahun 1970. Kewajiban ini terkait dengan penetapan Indonesia sebagai daerah endemik penyakit kolera oleh badan kesehatan dunia (WHO). Ada ketentuan WHO yang mewajibkan WNI yang ingin ke luar negeri dikarantina terlebih dahulu sebelum berangkat. Kondisi ini kemudian

---

<sup>5</sup> Peraturan menteri agama republik Indonesia (No.44 tahun 2014)

<sup>6</sup> Rahmat Fajri, "Dirjen Kemenag Kaget Situs Karantina Haji di Sabang Dibiarkan Terbengkalai" (<https://www.ajnn.net/news/dirjen-kemenag-kaget-situs-karantina-haji-di-sabang-dibiarkan-terbengkalai/index.html>, Diakses pada 21 Desember 2019)

memaksa pemerintah Arab Saudi mengeluarkan aturan agar jamaah haji Indonesia di karantina selama lima hari setelah keberangkatan, dan lima hari setelah tiba di tanah air. Kewajiban karantina selama lima hari ini berlaku hingga tahun 1972<sup>7</sup>.

Pada tahun 1973 masa karantina asrama haji menjadi tiga hari sebelum berangkat dan tiga hari setelah tiba di tanah air. Ketika itu, karena pemerintah belum mempunyai asrama haji sendiri, maka untuk keperluan karantina/asrama haji, dilakukan dengan sistem sewa pada wisma swasta. Seperti Wisma Pabrik Sepatu Ciliwung, Asrama ABRI Cilodong, Asrama KKO AL Jalan Kwini, Asrama PHI Cempaka Putih dan lain-lainnya. Biaya penyewaan tersebut sangat besar, selain itu wisma yang disewa memang tidak dipersiapkan untuk jamaah haji. Tidak heran, kalau tidak dilengkapi sarana yang dibutuhkan untuk jamaah haji.

Pada tahun 1974, Direktur Jenderal Urusan Haji Prof KH Farid Maruf mulai merencanakan pembangunan asrama haji. Rencana itu baru bisa direalisasikan pada masa Departemen Agama dijabat Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara dan Dirjen Urusan Haji dijabat Burhani Tjokrohandoko, yang memerintahkan pembangunan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, yang lokasinya dekat dengan Bandara Halim Perdanakusumah, yang pada waktu itu merupakan bandara Internasional penerbangan dari dan ke Indonesia.

Dalam perkembangan berikutnya, jumlah jamaah haji yang menggunakan pesawat udara mengalami peningkatan sampai tiga kali lipat. Maka asrama haji pemberangkatan dikembangkan menjadi beberapa wilayah yaitu Jakarta dan Surabaya, selanjutnya ditambah lagi asrama haji Makassar dan Medan. Sekarang, jamaah haji hanya masuk asrama haji sehari menjelang keberangkatan, dan ketika tiba di Indonesia tidak perlu masuk ke asrama haji lagi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fariz, "Sejarah Asrama Haji" (<https://medan.tribunnews.com/2011/10/03/sejarah-asrama-haji>, Diakses pada 21 Desember 2019)

<sup>8</sup> Boyolalikita, "Sejarah Asrama Haji Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Boyolali" (<http://boyolalikomunitas.blogspot.com/2016/04/ini-lhoo-sejarah-asrama-haji-donohudan.html>, Diakses pada 22 Desember 2019)

Asrama haji saat ini berfungsi sebagai asrama haji embarkasi, yaitu asrama yang berfungsi untuk melayani calon jamaah haji dari proses awal sampai keberangkatan dan kepulangan melalui bandara haji. Jumlah asrama haji embarkasi sebanyak 13, termasuk dua asrama haji yaitu di Gorontalo dan Mataram.

Asrama haji provinsi adalah asrama haji yang berfungsi untuk melayani jamaah haji dari lingkungan wilayah provinsi guna diberangkatkan ke tanah suci melalui asrama haji embarkasi. Di seluruh provinsi telah dibangun asrama haji provinsi, kecuali Sulawesi Barat yang saat ini sedang dalam proses pembangunan. Asrama haji kabupaten adalah asrama haji yang berfungsi untuk melayani jamaah haji dari wilayah kabupaten guna diberangkatkan ke tanah suci melalui asrama haji provinsi dan asrama haji embarkasi. Untuk sementara ini, belum seluruh kabupaten memiliki asrama haji.

### 2.2.3 Klasifikasi Asrama Haji

#### 1. Asrama haji embarkasi

Asrama haji embarkasi adalah tempat pemondokan sekaligus pelayanan operasional pemberangkatan dan pemulangan haji, sejak dari kegiatan penerimaan waktu kedatangan dan persiapan kepulangan ke tempat asal jamaah, kegiatan pengasramaan embarkasi, disamping dimaksudkan untuk proses CIQ (*Costam immigration and Quarantine*) termasuk kelengkapan dokumen perjalanan dan pemberian uang *living cost*, juga untuk pemulihan kelelahan fisik jamaah (*resevasi*) dan pemberian bimbingan praktis manasik haji yang dipraktikkan langsung sesuai sarana yang telah tersedia, maupun proses perjalanan haji<sup>9</sup>.

Selain itu kebijakan pengasramaan di embarkasi juga berfungsi untuk pemulihan kebugaran jamaah agar para jamaah haji dapat menjalankan ibadah hajii dengan siap dan sehat, selain itu juga memberi bimbingan persiapan ibadah haji, jumlah asrama haji

---

<sup>9</sup> Abdul Djamil dkk, "Rencana Strategis Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2015" (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag, 2015) hlm.36

embarkasi di Indonesia saat ini mencapai 13 unit, yaitu : 1) Aceh, 2) Medan, 3) Batam, 4) Padang, 5) Palembang, 6) Jakarta-Pondok Gede, 7) Jakarta-Bekasi, 8) Solo, 9) Surabaya, 10) Banjarmasin, 11) Balikpapan, 12) Makassar, 13) Lombok<sup>10</sup>, namun sekarang di Gorontalo juga sudah tersedia asrama haji.

## 2. Asrama haji transit

Asrama haji transit adalah tempat pemondokan sementara calon jamaah haji untuk kesiapan pemberangkatan ke asrama haji embarkasi sesuai kloter atau jadwal penerbangan, asrama haji transit biasanya berskala lebih kecil dan hanya sebagai asrama tempat berkumpul para jamaah calon haji sebelum menuju ke asrama haji embarkasi, selain itu asrama haji transit juga dipengaruhi oleh jumlah kloter. Asrama haji transit diantaranya adalah<sup>11</sup> : 1) Asrama haji Pekanbaru, 2) Asrama haji Jambi, 3) Asrama haji Bengkulu, 4) Asrama haji Semarang, 5) Asrama haji Yogyakarta, 6) Asrama haji Palangkaraya, 7) Asrama haji Pontianak, 8) Asrama haji Palu, 9) Asrama haji Manado, 10) Asrama haji Mamuju, 11) Asrama haji Kendari, 12) Asrama haji Kupang, 13) Asrama haji Ambon, 14) Asrama haji Ternate, 15) Asrama haji Sorong, 16) Asrama haji Jayapura.

## 3. Asrama haji embarkasi antara

Asrama haji embarkasi antara secara umum mempunyai tugas yang hampir sama dengan asrama haji embarkasi, dimana asrama haji embarkasi antara memiliki peran dalam menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, bea cukai, imigrasi, karantina, *city check-in*, dan layanan lain yang diperlukan dalam rangka pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji. Perbedaan antara asrama haji embarkasi dan asrama haji embarkasi antara terletak pada fungsi dan tujuan dari asrama haji embarkasi antara yang mana asrama haji embarkasi antara bukan tempat persinggahan terakhir jamaah haji, para jamaah haji

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.43

<sup>11</sup> Menteri Agama, *Peraturan menteri agama republik Indonesia (No.3 tahun 2013), pasal 5*

harus menuju ke asrama haji embarkasi yang berada di pusat Provinsi untuk kemudian diberangkatkan menuju Arab Saudi.<sup>12</sup>

#### 2.2.4 Fungsi Asrama Haji Embarkasi

##### 1. Fungsi asrama haji embarkasi

Asrama haji embarkasi memiliki tugas melaksanakan pengelolaan asrama haji dalam rangka penyelenggaraan ibadah haji serta pelayanan lain untuk masyarakat luas. Adapun dalam menyelenggarakan tugas, asrama haji embarkasi memiliki fungsi sebagai berikut<sup>13</sup> :

- (1) Penyusunan rencana, program dan kegiatan di bidang pelayanan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan usaha;
- (2) Fasilitasi layanan ibadah dan bimbingan manasik haji;
- (3) Pelaksanaan layanan informasi, publikasi dan penyediaan akomodasi, serta konsumsi ibadah haji;
- (4) Fasilitasi dan koordinasi pelayanan bea cukai, imigrasi, karantina, kesehatan, keamanan, transportasi, dan *city check in* bekerjasama dengan instansi terkait; dan
- (5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Selain menyelenggarakan fungsi tersebut, asrama haji embarkasi juga berkewajiban melakukan koordinasi dengan asrama haji transit

#### 2.2.5 Fasilitas Asrama Haji Embarkasi

Salah satu fasilitas paling penting dalam keberlangsungan kegiatan ibadah haji adalah adanya asrama haji, dalam rangka memberikan pelayanan maksimal, asrama haji memiliki beberapa-beberapa fasilitas yang harus dipenuhi, yaitu :

---

<sup>12</sup> Tabroni, "Asrama Haji Pontianak" Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Volume 5, Nomor 2, September 2017, hal.145

<sup>13</sup> *Op. Cit*



- (1) Sarana ibadah masjid yang menjadi pusat kegiatan ibadah bagi jamaah calon haji yang menetap di asrama haji sebelum keberangkatan.
- (2) Gedung Penginapan Pemandokan yang berfungsi sebagai penginapan baik bagi jamaah calon haji, panitia , maupun pihak lainnya.
- (3) Gedung administrasi yang digunakan untuk berbagai kegiatan administrasi, kegiatan pihak UPTD, migrasi, bea cukai, dll.
- (4) Aula Pertemuan Asrama Haji yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh calon jamaah haji seperti pengarahan, pembagian *living cost*, pembagian dokumen, dll.
- (5) Dapur dan ruang makan sebagai tempat konsumsi jamaah calon haji.
- (6) Kantin dan fasilitas umum seperti loket penukaran uang, operator telekomunikasi, fotografi, dll.
- (7) Klinik Kesehatan yang difungsikan sebagai tempat dilaksanakannya evaluasi kesehatan jamaah calon haji
- (8) Gedung penyambutan sebagai tempat penyambutan jamaah calon haji yang baru tiba dari daerah masing-masing
- (9) Sarana dan gedung lainnya yang mendukung aktivitas jamaah calon haji seperti gardu listrik, ruang ME, WC umum, pos satpam, pagar komplek, dan parkir yang memadai.

#### 2.2.6 Aktivitas Jamaah Calon Haji di Asrama Haji Embarkasi<sup>14</sup>

- (1) Sebelum Pemberangkatan
  - Calon Jamaah haji memasuki asrama
  - Acara penerimaan
  - Menuju ruang akomodasi
  - Pemeriksaan barang bawaan calon/jamaah oleh petugas bea cukai dan *security* maskapai penerbangan
  - *Check* keimigrasian
  - *Check* kesehatan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan jamaah haji tahun 2019

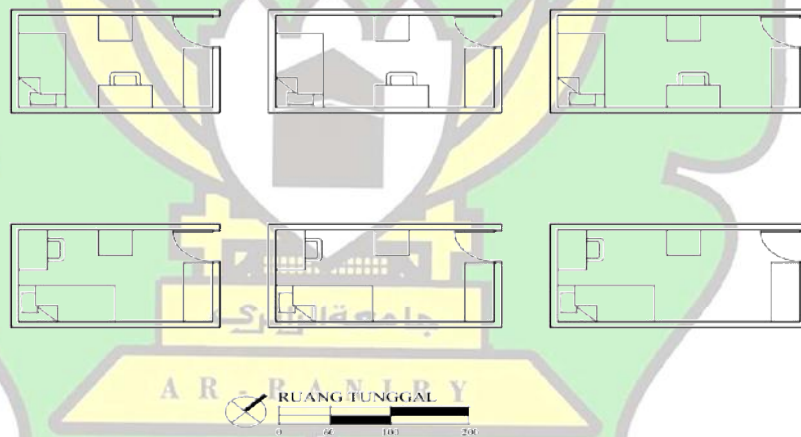
- *Check* penerbangan
  - Mengikuti pemantapan bimbingan/peragaan
  - Latihan pemantapan manasik
- (2) Pemulangan
- Dari bandara jamaah haji langsung menuju asrama
  - *Check* debarkasi
  - Istirahat
  - Pengambilan barang
  - Keluar asrama bersama rombongan

## 2.3 Tinjauan Umum Asrama

### 2.3.1 Asrama Berdasarkan Konfigurasi Ruang Tidur<sup>15</sup>

#### 1. Ruang tunggal

Kepemilikan tunggal memungkinkan pengendalian privasi, ukuran minimal dari ruang tunggal ini minimal 8,5m<sup>2</sup>, optimal 10m<sup>2</sup>, dan umum 11m<sup>2</sup>.



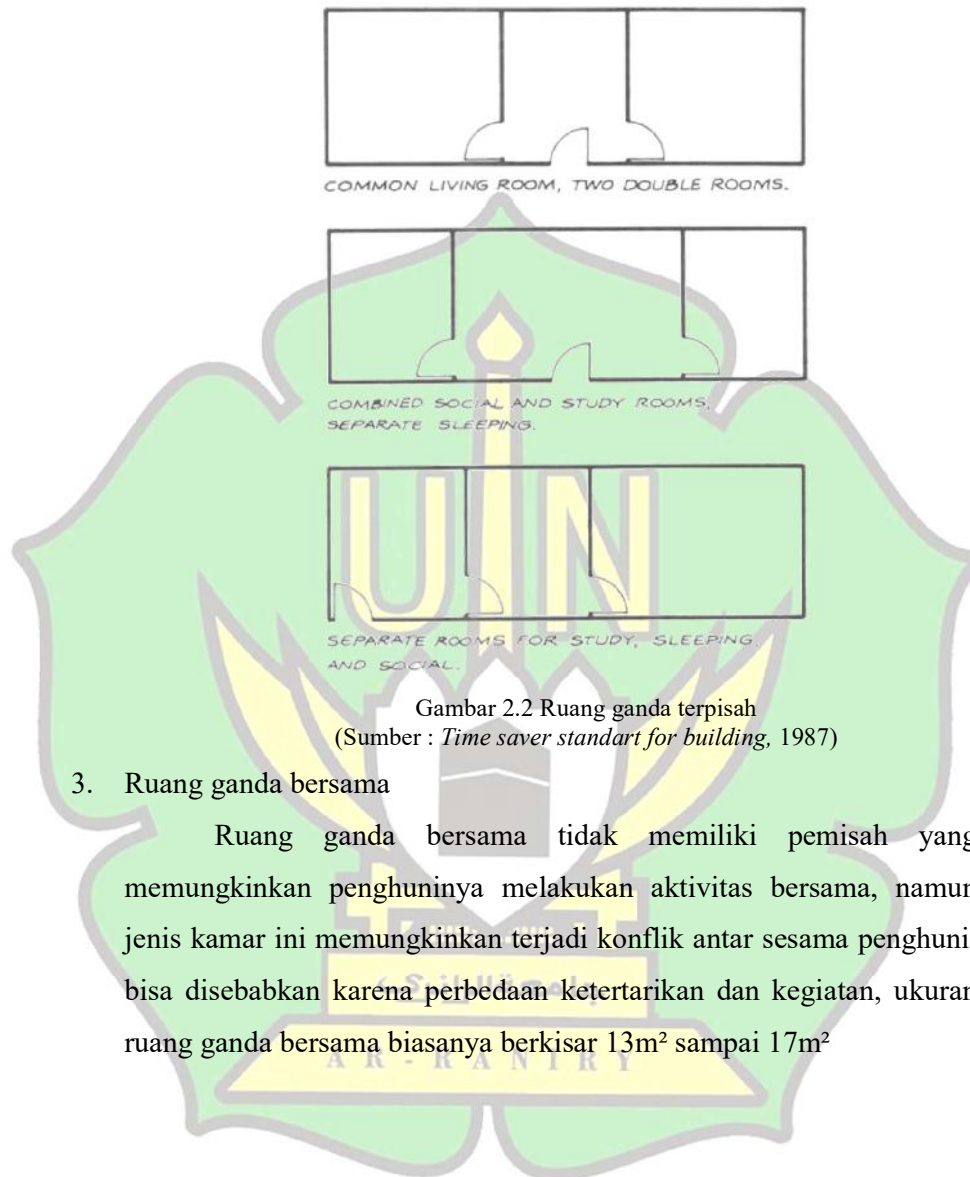
Gambar 2.1 Ruang tunggal  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

#### 2. Ruang ganda terpisah

Ruang ganda terpisah adalah dua ruang terpisah yang dihubungkan dengan satu pintu masuk bersama dan kepemilikan satu ruang bersama berupa koridor atau tempat berkumpul, perpindahan

<sup>15</sup> Joseph De Chiara dan John Callender, *Time Saver Standards For Building Types 2<sup>nd</sup> Edition* (Singapore:McGraw-Hill Book,1983), hal.242

kamar ini berfungsi untuk menghindari konflik karena perbedaan ketertarikan, ukuran minimal ruang ganda terpisah adalah 16 m<sup>2</sup>, optimal 20.5m<sup>2</sup>, dan umum 22m<sup>2</sup>.



Gambar 2.2 Ruang ganda terpisah  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

### 3. Ruang ganda bersama

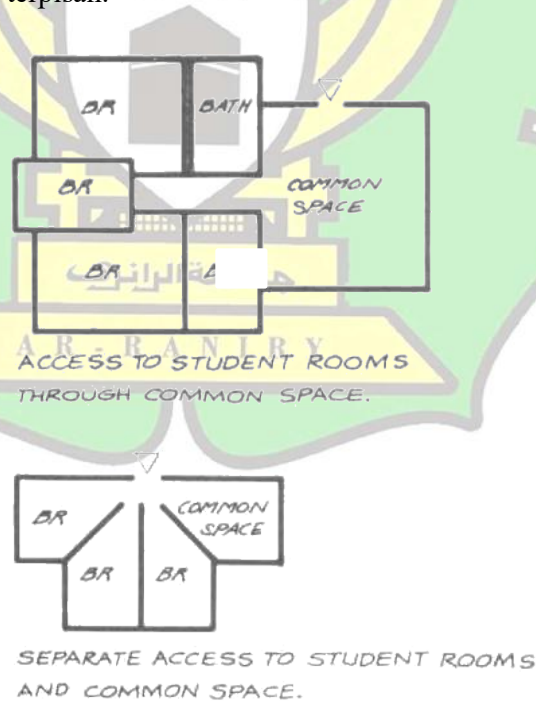
Ruang ganda bersama tidak memiliki pemisah yang memungkinkan penghuninya melakukan aktivitas bersama, namun jenis kamar ini memungkinkan terjadi konflik antar sesama penghuni, bisa disebabkan karena perbedaan ketertarikan dan kegiatan, ukuran ruang ganda bersama biasanya berkisar 13m<sup>2</sup> sampai 17m<sup>2</sup>



Gambar 2.3 Ruang ganda bersama  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

#### 4. Triple Room

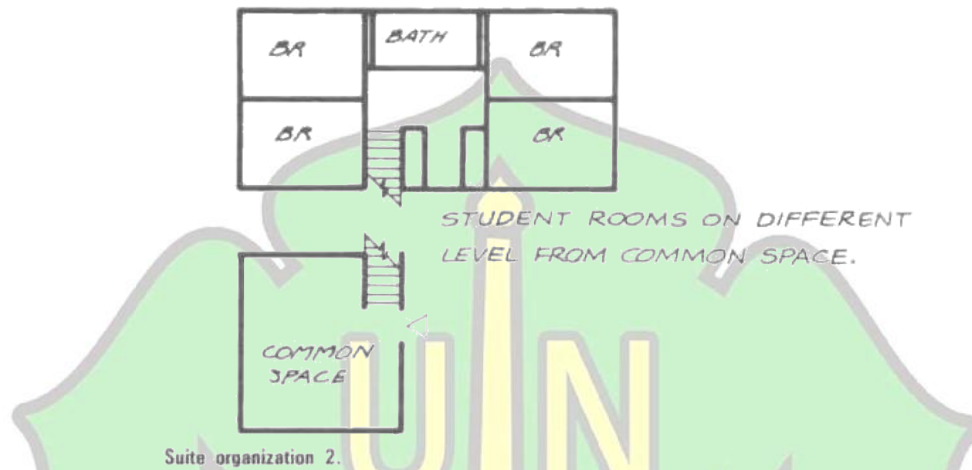
Secara garis besar tipe kamar *triple room* hampir sama namun ukurannya disesuaikan lebih besar karena kapasitasnya untuk 3 orang, kamar *triple room* memiliki tipologi terpisah, artinya kamar-kamar tersebut memiliki pintu masuk utama dan area berkumpul, namun kamarnya tetap terpisah.



Gambar 2.4 Ruang *triple room*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

### 5. *Four- Student*

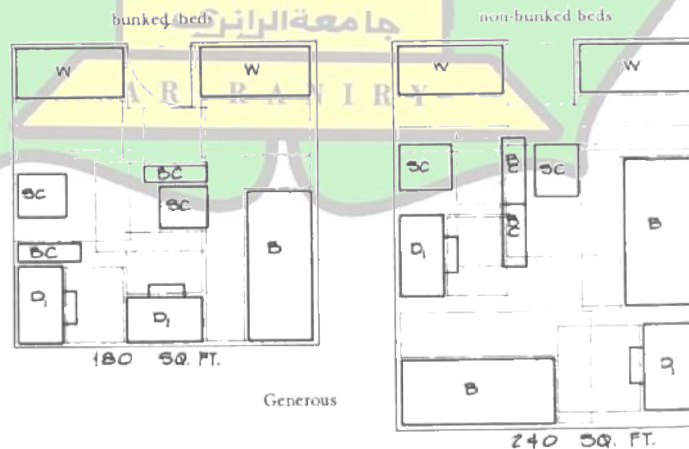
Kamar tipe *four student* biasanya memiliki 4 unit kamar terpisah didalam suatu ruang, namun tipe kamar ini memiliki satu akses masuk dan ruang bersama, secara umum hampir sama dengan tipe *triple room*.



Gambar 2.5 Ruang *four student*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

### 6. *Suites*

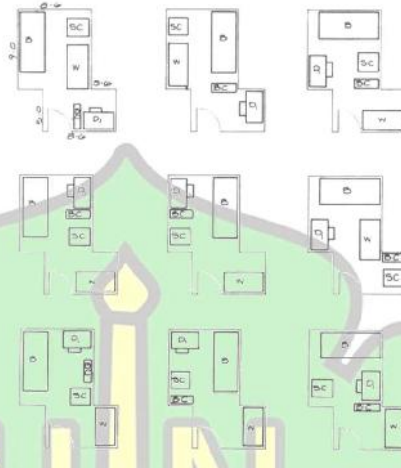
Kamar asrama tipe *suites* adalah sebuah kamar berukuran besar yang dipakai bersama-sama, kamar ini memiliki kelebihan pada sisi sosial dan kebersamaan, namun privasi jadi berkurang.



Gambar 2.6 Ruang *suites*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

## 7. Apartement

Kamar asrama dengan jenis apartemen biasanya hanya berkapasitas satu orang namun secara ukuran tipe kamar ini cukup besar, namun tidak memiliki kamar mandi di dalam.

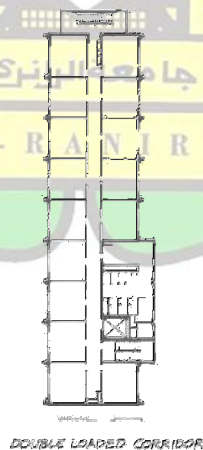


Gambar 2.7 Ruang Apartement  
(Sumber : Time saver standart for building, 1987)

### 2.3.2 Asrama Berdasarkan Sistem Sirkulasi

#### 1. The double loaded corridor

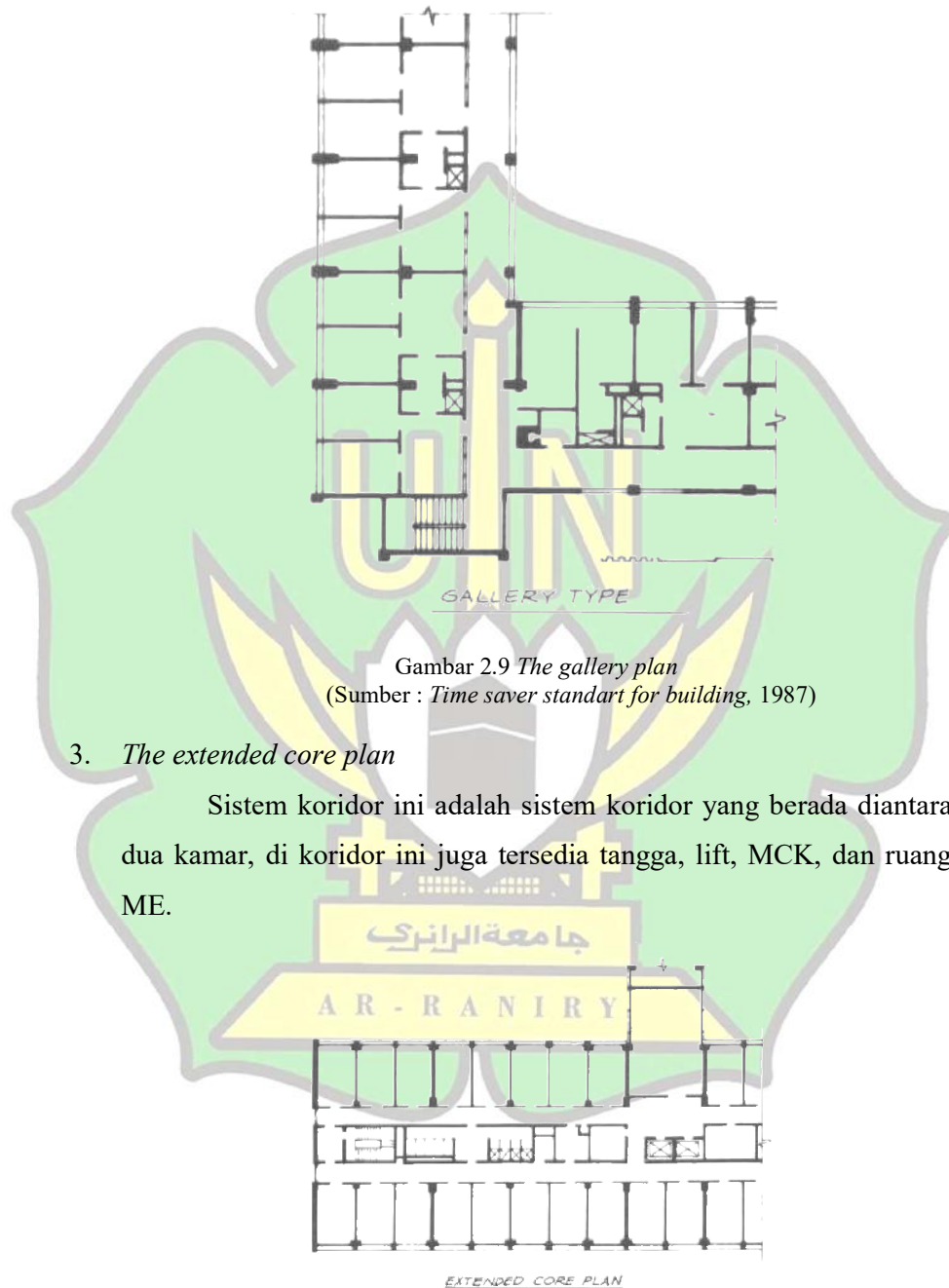
Ruang kamar yang berjajar dipisahkan oleh koridor sebesar 2.5m yang di salah satu ujungnya dilengkapi area kamar mandi ataupun tangga.



Gambar 2.8 Double Louted Corridor  
(Sumber : Time saver standart for building, 1987)

## 2. *The gallery plan*

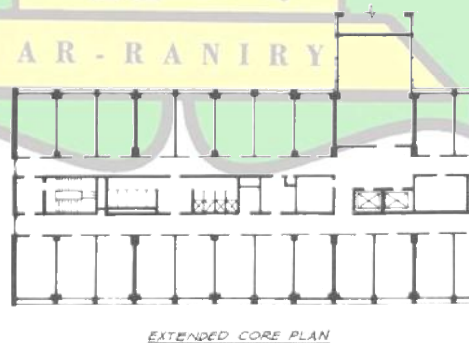
Koridor seperti ini sangat cocok untuk tipe asrama ruang ganda terpisah karena memiliki ruang transisi antara kamar dan koridor.



Gambar 2.9 *The gallery plan*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

## 3. *The extended core plan*

Sistem koridor ini adalah sistem koridor yang berada diantara dua kamar, di koridor ini juga tersedia tangga, lift, MCK, dan ruang ME.



Gambar 2.10 *The extended core plan*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

#### 4. *Vertical house*

*Vertical house* adalah tipe koridor yang memungkinkan penghuni asrama merasa nyaman seperti dirumah sendiri karena tiap unit kamar memiliki kamar mandi sendiri.



Fig. 12 Basic room-hall plan ryas.

Gambar 2.11 *Vertical house*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)

#### 5. *Core plan*

Tipe sirkulasi seperti ini biasanya digunakan untuk bangunan bertingkat tinggi karena kebutuhan sirkulasi vertikal seperti tangga dan lift yang terletak di tengah yang dikelilingi oleh kamar-kamar.



CORE PLAN

Gambar 2.12 *Core plan*  
(Sumber : *Time saver standart for building*, 1987)





| No. | Kecamatan    | Luas  | Presentase |
|-----|--------------|-------|------------|
| 1.  | Meuraxa      | 7,26  | 11,83      |
| 2.  | Jaya Baru    | 3,78  | 6,16       |
| 3.  | Banda Raya   | 4,79  | 7,81       |
| 4.  | Baiturrahman | 4,54  | 7,40       |
| 5.  | Lueng Bata   | 5,34  | 8,70       |
| 6.  | Kuta Alam    | 10,05 | 16,38      |
| 7.  | Kuta Raja    | 5,21  | 8,49       |
| 8.  | Syiah Kuala  | 14,24 | 23,21      |
| 9.  | Ulee Kareng  | 6,15  | 10,02      |
|     | Jumlah       | 61,36 | 100,00     |

Tabel 2.1 : Luas wilayah administratif kota Banda Aceh  
Sumber : Banda Aceh dalam angka 2018

Dengan posisi dan batas menjadikan Kota Banda Aceh mempunyai potensi yang cukup besar dan strategis untuk berinteraksi dengan wilayah lainnya seperti negara-negara di Selatan Benua Asia maupun kabupaten lainnya di Provinsi Aceh, dan Banda Aceh merupakan pintu gerbang Republik Indonesia di bagian Barat, hal ini juga didukung dengan adanya program KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) dan dibukanya kembali Pelabuhan Bebas Sabang.

#### 2.4.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan suatu faktor penting dalam perancangan asrama haji embarkasi Banda Aceh. Optimalnya fungsi sebuah bangunan juga bergantung pada lokasi pembangunan itu tersendiri. Lokasi menjadi salah satu faktor keunggulan dalam menentukan tepat atau tidaknya pendirian sebuah bangunan sehingga lokasi yang akan digunakan memiliki nilai strategis bagi kelangsungan suatu kegiatan. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang sama dengan lokasi dimana Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh sekarang berada. Hal ini dikarenakan

pertimbangan legalitas status lahan dan juga judul proyek. Selain itu lokasi ini dinilai sudah sesuai dengan kriteria yang cocok untuk asrama haji, karena berada di ibokata Provinsi dan memiliki akses yang cukup mudah ke Bandara. Berdasarkan rencana tata ruang tata wilayah (RTRW) provinsi Aceh daerah tersebut merupakan daerah dengan peruntukan lahan sebagai kawasan perkantoran yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada area tersebut.

### 2.4.3 Lokasi Perancangan Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh



Gambar 2.14 : Lokasi site & batasannya  
 Sumber : <http://www.google-earth.com/>

|                          |                                       |
|--------------------------|---------------------------------------|
| Lokasi                   | : Jln. T. Nyak Arief No. 128          |
| Desa                     | : Kuta Baro                           |
| Kecamatan                | : Kuta Alam                           |
| Luas Lahan               | : 25.300m <sup>2</sup> .              |
| Status Kepemilikan lahan | : Milik Pemerintah <i>c.q</i> Kemenag |

Batasan Site

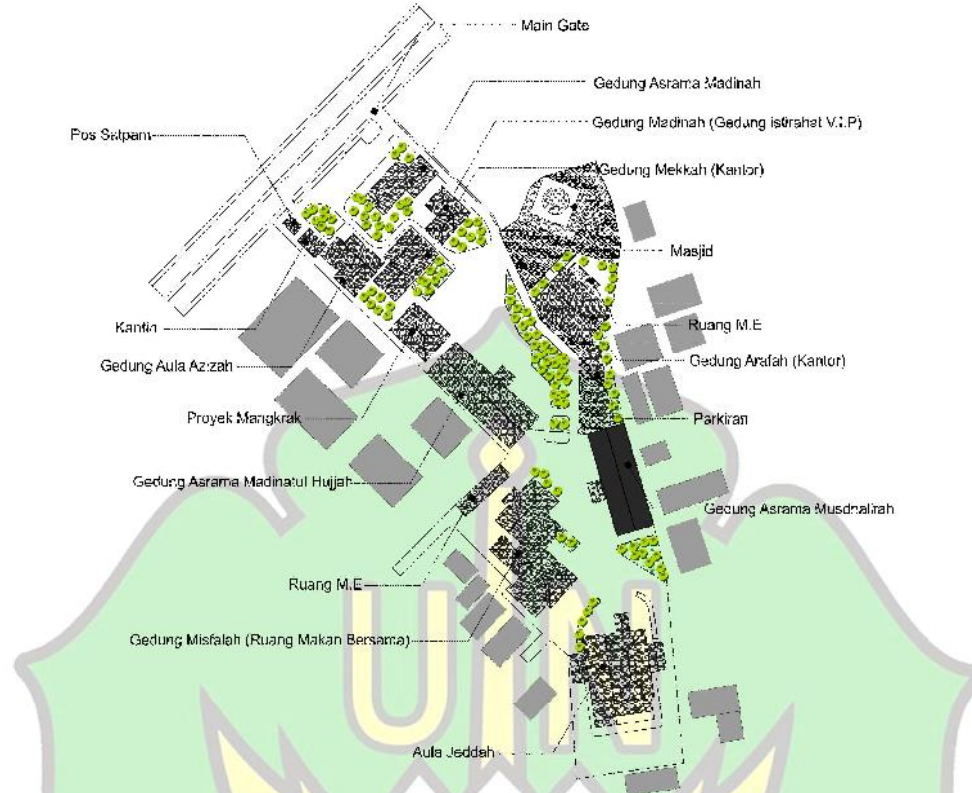
|                                 |                                     |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| Utara                           | : Jalan T. Nyak Arief               |
| Selatan                         | : Perumahan                         |
| Timur                           | : Kuburan massal                    |
| Barat                           | : Dinas Perpustakaan dan arsip Aceh |
| Peruntukan lahan                | : Kawasan perkantoran               |
| Koefisien Dasar Bangunan (KDB)  | : 50 %                              |
| Koefisien Lantai Bangunan (KLB) | : 2                                 |
| Garis Sempadan Bangunan (GSB)   | : 10m (Jalan arteri sekunder)       |

Potensi site :

- Peruntukan lahan kawasan perkantoran
- Lahan milik kementerian agama
- Lokasi strategis di kota Banda Aceh
- Bisa diakses dengan mudah
- Dekat dengan fasilitas umum
- Mudah terlihat karena terletak di jalan arteri sekunder



## 2.4.4 Kondisi Eksisting Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh



Gambar 2.15 : Kondisi Eksisting Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh  
Sumber : Olah data pribadi

### 1. Kondisi kawasan

Gambar 2.15 cukup menjelaskan bagaimana penataan gedung serta lansekap pada *site* Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh, terlihat ada beberapa bangunan di area belakang *site* yang memiliki orientasi cukup *random* dan tidak jelas sehingga membuat penataan dan pemanfaatan lahan kurang maksimal dan kurang efisien. Rencana redesain ulang diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut dengan lebih memperhatikan tata letak bangunan dan memiliki orientasi yang teratur sehingga mampu menghadirkan sebuah rancangan asrama haji yang bisa menghadirkan kualitas dan fasilitas yang maksimal terhadap pengguna. Luas total kompleks asrama haji adalah 25.300m<sup>2</sup>.

## 2. Kondisi asrama calon haji

Pada kondisi existing sekarang terdapat 3 unit gedung asrama di dalam kompleks asrama haji embarkasi yaitu gedung Madinah yang memiliki 12 kamar, gedung Madinatul Hujjah yang memiliki 55 kamar, dan gedung Musdhalifah 55 kamar, dari ketiga gedung tersebut 2 diantaranya yaitu gedung Madinatul Hujjah dan gedung Musdhalifah masih sangat layak digunakan karena gedungnya terbilang cukup baru, sedangkan gedung Madinah dinilai sudah kurang layak mengingat umur gedung yang sudah tua dan kondisinya yang kurang menarik serta fasilitas yang tersedia didalamnya sudah cukup ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat zaman sekarang, ketiga gedung ini mampu menampung orang hingga 622 orang yang mana angka tersebut sudah melebihi kebutuhan jamaah haji yang rata-rata per kloternya hanya sebanyak 388 orang, namun tidak menutup kemungkinan angka tersebut semakin bertambah kedepannya.

Namun di sisi lain karena memang direncanakan menjadi tempat penginapan komersial, alangkah baiknya asrama dijadikan satu zoning saja mengingat sisi kemudahan dalam melayani kebutuhan calon pelanggan, selain itu peletakan asrama di zoning yang sama juga mampu membuat tata bangunan dan lansekap menjadi lebih rapi dan terorganisir. Namun penzoningan seperti ini juga perlu memerhatikan kaidah nilai keislaman dan kebijakan ketika musim haji dimana calon jamaah haji pria dipisahkan dengan wanita.



Gambar 2.16 : Kondisi Eksisting Asrama Madinah  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.17 : Kondisi Eksisting Asrama Musdhalifah  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.18 : Kondisi Eksisting Asrama Madinatul Hujjah  
Sumber : Dokumentasi pribadi

### 3. Kondisi Gedung Istirahat V.I.P

Pada kondisi existing sekarang terdapat 1 unit gedung istirahat pejabat-pejabat atau *Very Important Person* di dalam kompleks asrama haji embarkasi yaitu gedung Raudhah<sup>17</sup>, namun kondisi gedung tersebut sudah sangat tua dan terkesan terbengkalai, seharusnya gedung tersebut mampu menghadirkan kenyamanan ekstra bagi para petinggi-petinggi yang mampir di kompleks asrama haji. Gedung Raudhah ini memiliki 6 unit kamar dengan luas total gedung 234,6m<sup>2</sup>.



Gambar 2.19 : Kondisi Eksisting Gedung Raudhah  
Sumber : Dokumentasi pribadi

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan satpam asrama haji embarkasi Banda Aceh



#### 4. Kondisi Gedung Kantor

Pada kondisi existing sekarang terdapat 2 unit gedung kantor di dalam kompleks asrama haji embarkasi yaitu gedung arafah dan gedung mekkah, dimana gedung mekkah melayani segala jenis kepentingan terkait ibadah haji sedangkan gedung arafah merupakan gedung khusus bagi BPAH (Badan Pengelola Asrama Haji) dan gedung ini pernah dipakai sebagai aula ketika gedung Misfalah masih dalam tahap renovasi. Kondisi gedung tersebut hampir sama dengan gedung tua lainnya dimana perlu dilakukan perbaharuan untuk meningkatkan kualitas gedung tersebut sehingga para pengguna gedung tersebut menjadi lebih nyaman.



Gambar 2.20 : Kondisi Eksisting Gedung Arafah  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.21 : Kondisi Eksisting Gedung Makkah  
Sumber : Dokumentasi pribadi

## 5. Kondisi Masjid

Komplek Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh memiliki satu masjid didalamnya yaitu masjid Al-Mabrur, dari seluruh gedung yang ada di dalam kompleks asrama haji, hanya masjid inilah yang dinilai memiliki kondisi cukup baik dan siap melayani calon pengguna karena secara kapasitas masjid ini mampu menampung banyak jamaah karena memiliki dua lantai ditambah desain masjid yang cukup menarik, namun yang patut diperhatikan adalah tidak tersedianya *ramp* pada masjid ini untuk mengakomodir calon pengguna yang menggunakan kursi roda karena banyak calon jamaah haji yang merupakan lansia dan banyak juga dari mereka yang menggunakan kursi roda. Masjid ini memiliki luas sebesar 508m<sup>2</sup> dan tempat wudhu 135m<sup>2</sup>.



Gambar 2.22 : Kondisi Eksisting Masjid  
Sumber : Dokumentasi pribadi

## 6. Kondisi ruang makan bersama

Terdapat 1 unit gedung ruang makan bersama di dalam Komplek Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh yaitu gedung Misfalah, ruang makan ini memiliki luas yang cukup besar, namun permasalahannya adalah ruang makan ini tidak terpakai ketika bukan

musim haji padahal ruang makan ini jika memiliki posisi yang strategis dan difungsikan sebagai restoran bisa menjadi nilai tambah dari asrama haji embarkasi ini. Gedung ini memiliki luas 1.417 m<sup>2</sup>.



Gambar 2.23 : Kondisi Eksisting Gedung Misfalah  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.24 : Kondisi Eksisting Interior Gedung Misfalah  
Sumber : Dokumentasi pribadi

## 7. Kondisi Gedung Aula

Terdapat 2 unit gedung aula yaitu gedung aula jeddah yang memiliki luas 1.395m<sup>2</sup> dan aula Azizah yang memiliki luas 415m<sup>2</sup>. Namun gedung aula yang sering digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara adalah gedung aula Jeddah karena memiliki kapasitas yang cukup besar, sementara aula Azizah terkesan terbengkalai karena hanya digunakan ketika musim haji sebagai tempat pembagian dokumen, *living cost*, dsb.



Gambar 2.25 : Kondisi Eksisting Aula Jeddah  
Sumber : Dokumentasi pribadi

## 8. Kondisi Ruang Mekanikal Elektrikal (M.E)

Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh memiliki 2 titik ruang M.E dimana peletakannya dinilai kurang strategis, terlihat pada gambar 2.18 ruang M.E terletak di samping gedung Arafah dan gedung Misfalah, dimana peletakan seperti ini dapat mengganggu pengguna kedua gedung tersebut, alangkah baiknya ruangan M.E diposisikan pada zona terpisah dari kegiatan pengguna.



Gambar 2.26 : Kondisi Eksisting Ruang M.E disamping gedung arafah  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.27 : Kondisi Eksisting Ruang M.E disamping gedung misfalah  
Sumber : Dokumentasi pribadi

#### 9. Kondisi Proyek Gedung yang mangkrak di Komplek Asrama Haji

Terdapat sebuah gedung setengah jadi yang terletak di samping gedung asrama Madinatul Hujjah. Gedung tersebut mulai dibangun tahun 2013 dengan biaya 10 miliar yang bersumber dari dana SBSN

Kementrian Agama, bangunan ini direncanakan sebagai bangunan tambahan untuk menampung jamaah calon haji serta petugas haji<sup>18</sup>.



Gambar 2.28 : Kondisi Proyek Gedung yang mangkrak  
Sumber : Dokumentasi pribadi

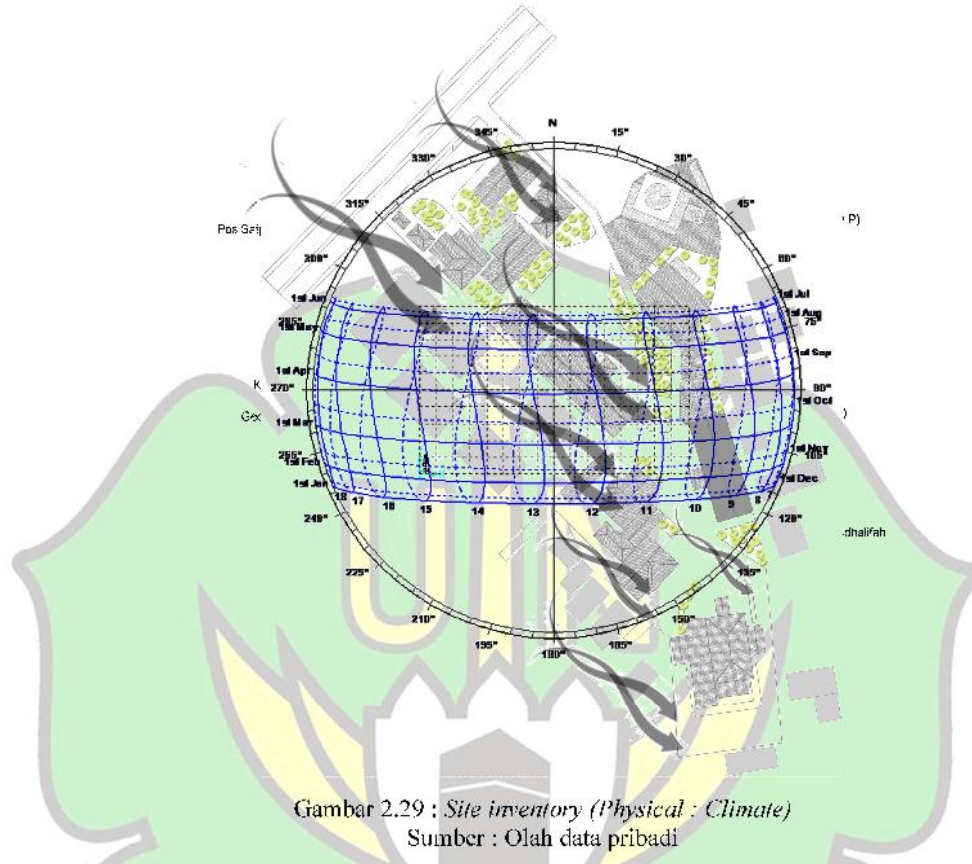
#### 2.4.5 *Site Inventory* (Inventarisasi)

Inventarisasi adalah proses identifikasi dan pengumpulan data awal terkait lokasi perancangan, dimana hal ini berfungsi nantinya ketika dilakukannya proses analisa. Adapun secara umum inventarisasi dapat 3 kategori yaitu *Site inventory Physical*, *Biological*, dan *Cultural*, untuk jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah:

---

<sup>18</sup>Rahmat Fajri, "Gedung Rp 10Miliar di Asrama Haji Aceh Sudah Enam Tahun Mangkrak" (<https://www.ajnn.net/news/gedung-rp-10-miliar-di-asrama-haji-aceh-sudah-enam-tahun-mangkrak/index.html>, Diakses pada 28 Desember 2019)

## 1. Site Inventory (Physical:Climate)



Adalah inventarisasi terkait kondisi cuaca di lokasi perancangan, inventarisasi ini meliputi kondisi hujan, orientasi matahari, dan intensitas angin. Pada kasus ini lokasi Asrama Haji embarkasi Banda Aceh memiliki kondisi orientasi matahari tepat berada di atas karena secara geografis Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang berada di garis Khatulistiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh rata-rata memiliki arah angin ke arah *Southeast* (Tenggara), sedangkan curah hujan cukup tinggi ketika musim hujan dan terbilang rendah ketika musim kemarau.

## 2. Site Inventory (Biological:Vegetation)

Adalah inventarisasi terkait kondisi keberadaan tumbuhan pada lokasi perancangan, inventarisasi ini meliputi jenis tumbuhan yang







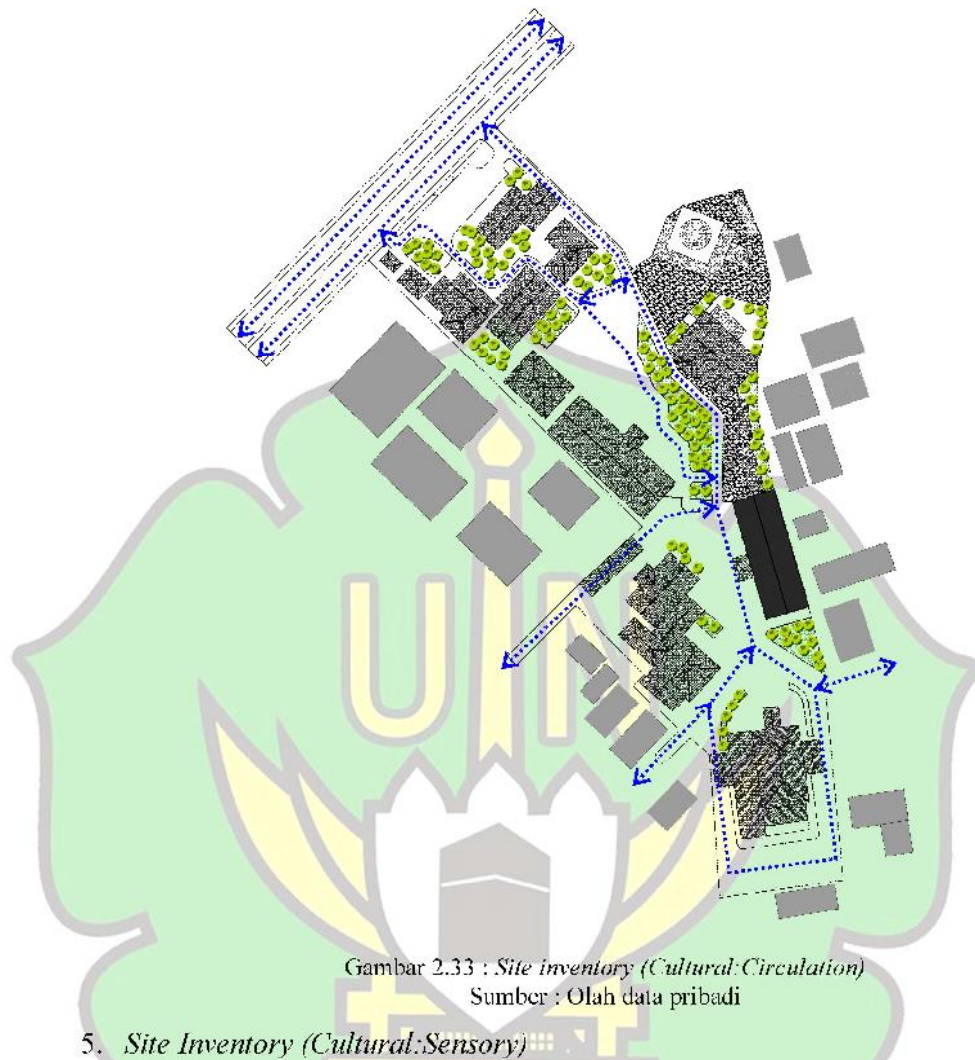
Gambar 2.31 : Site inventory (Cultural: Utilities)  
 Sumber : Olah data pribadi

#### 4. Site Inventory (Cultural: Circulation)

Adalah inventarisasi terkait kondisi sirkulasi kendaraan pada lokasi perancangan, invctarisasi ini meliputi alur sirkulasi kendaraan dan juga volume kendaraan. Inventarisasi ini berfungsi untuk menentukan alur sirkulasi pada lokasi perancangan serta mengetahui intensitas kendaraan pada sekitar lokasi perancangan. Berdasarkan hasil observasi *site inventory (Cultural: Circulation)* dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini:

| (Rush hour)<br>7 s/d 9 : 30 |                      | Jam Reguler<br>9 :30 s/d 12 dan 3 s/d 5 |                      | (Rush hour sore)<br>5:00 s/d 6:45 |                      |
|-----------------------------|----------------------|---|----------------------|-----------------------------------|----------------------|
|                             |                      |   |                      |                                   |                      |
| 256 unit/10<br>menit        | 236 unit/10<br>menit | 157 Unit/10<br>Menit                    | 145 Unit/10<br>Menit | 243 Unit/10<br>Menit              | 295 Unit/10<br>Menit |

Gambar 2.32 : Volume kendaran di jalan T. Nyak Arief  
 Sumber : Olah data pribadi

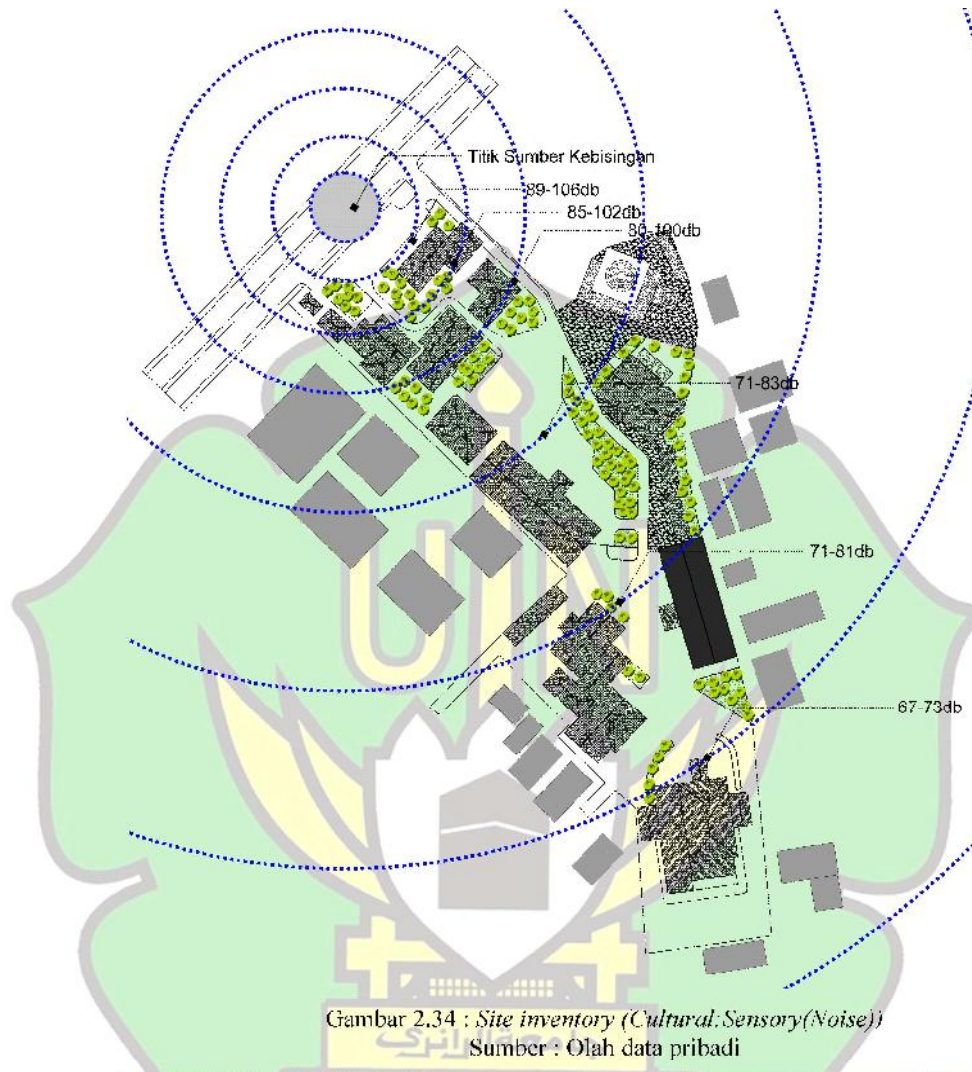


Gambar 2.33 : *Site inventory (Cultural:Circulation)*  
 Sumber : Olah data pribadi

5. *Site Inventory (Cultural:Sensory)*

Adalah inventarisasi terkait kondisi yang berhubungan dengan panca indera, inventarisasi ini berhubungan dengan visibilitas, bau, visual, dan kebisingan. Visibilitas lokasi perancangan terbilang cukup baik karena berlokasi di jalan arteri sekunder dimana jalan tersebut merupakan jalan penghubung antar pusat kegiatan, sehingga banyak masyarakat yang menggunakan jalan tersebut sebagai akses utama. Lokasi perancangan juga terbilang jauh dari hal-hal yang bisa menimbulkan bau seperti tempat pembuangan sampah, namun dengan adanya area saluran pembuangan komunal di area depan *site* , maka tidak menutup kemungkinan saluran tersebut bisa menimbulkan bau.

Terkait dengan kebisingan dan visual, dapat dilihat pada gambar dan di bawah ini:



Gambar 2.34 : Foto panorama kompleks asrama haji  
Sumber : Olah data pribadi

## 2.5 Studi Banding Proyek Sejenis

### 2.5.1 Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede, Jakarta



Gambar 2.35 : Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta  
Sumber : Google maps

#### 1. Latar Belakang

Pada tahun 1974, direktur jenderal urusan haji prof. KH. Farid Maruf mulai merencanakan pembangunan Asrama Haji. Rencana itu, baru bisa direalisasikan pada masa departemen agama dijabat menteri agama alamsyah ratu perwiranegara dan dirjen urusan haji dijabat Burhani Tjokrohandoko, yang memerintahkan pembangunan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.

Asrama Haji Pondok Gede Jakarta mulai dioperasikan pada tahun 1979 sebagai Asrama Haji Embarkasi Dan Debarkasi Jakarta. Dalam perkembangan selanjutnya, jumlah jamaah haji yang menggunakan pesawat udara mengalami kenaikan sampai tiga kali lipat. Maka Asrama Haji pemberangkatan dikembangkan di beberapa wilayah lainnya di Indonesia. Sekarang, jamaah haji hanya masuk Asrama Haji sehari menjelang keberangkatan.

Berdirinya asrama-Asrama Haji tersebut, selalu diikuti dengan usaha-usaha pemeliharaan dan pengelolaan yang baik, supaya bangunan beserta isinya dapat terawat dan terpelihara dengan baik

sehingga selalu dalam kondisi siap pakai bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>19</sup>

Sejalan hal tersebut, dalam rangka swakelola Asrama Haji Pondok Gede Jakarta tidak hanya dipergunakan untuk pelayanan jemaah haji, tetapi juga untuk masyarakat umum diluar musim haji. untuk itu diperlukan upaya memperindah asrama dan menyempurnakan kelengkapan sarana fasilitas yang ada. renovasi/pengembangan masjid Al-Mabrur dipadukan dengan sarana peragaan manasik haji yang berupa bangunan ka'bah, makam Ibrahim, mas'a, dan jamarat (tiruan), merupakan pilihan yang harus dilakukan dalam rangka menarik minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas Asrama Haji pondok gede Jakarta.

Berdasarkan status kelembagaannya, asrama haji Pondok Gede, Jakarta berada dibawah naungan departemen agama Republik Indonesia dibantu oleh beberapa instansi pemerintah yang terkait, sistem pengelolaanya disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada sehingga terbentuklah BPAH (Badan Pengelola Asrama Haji) embarkasi pondok gede, organisasi ini berperan aktif dalam mengelola asrama haji baik dalam musim haji maupun musim non-haji, namun pihak Kementerian Agama juga membentuk panitia khusus ketika musim haji yaitu panitia penyelenggara ibadah haji (PPIH)<sup>20</sup>

## 2. Lokasi

Asrama Haji Pondok Gede Jakarta yang terletak di Jalan Raya Pondok Gede, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur adalah milik Kementerian Agama RI. Berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta No.944/A/K/BKD/1977 Tahun 1977 dikeluarkannya izin peruntukan bangunan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta. Pembangunan Gedung Asrama Haji Pondok Gede Jakarta dilaksanakan secara bertahap diatas tanah seluas 152.844 M<sup>2</sup> dan dimulai pembangunannya tahun 1978. Nama asalnya adalah Proyek Asrama

---

<sup>19</sup> Boyolalikita, *Op.Cit*

<sup>20</sup> Firda Shmeisani dkk, "Asrama Haji Embarkasi Bekasi" Imaji, Volume 3, Nomor 3, Juli 2014, hal.209

Haji, namun pada tahun 1982 berdasarkan SK.Menteri Agama No.2 Tahun 1982 diganti menjadi Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH).<sup>21</sup>

### 3. Fasilitas asrama haji embarkasi Pondok Gede, Jakarta

#### A. Fasilitas penginapan<sup>22</sup>

Secara keseluruhan asrama haji embarkasi Pondok Gede Jakarta memiliki 11 gedung penginapan dengan kapasitas mencapai 2.342 orang.



Gambar 2.36 : Kamar Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta  
Sumber : Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10

#### (1) Gedung E (VIP)

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 144 orang
- Fasilitas : AC, TV di kamar, dan kamar mandi dalam kamar
- Jumlah kamar : 50 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 200.000,00

#### (2) Gedung D2 (VIP)

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 158 orang

<sup>21</sup> Boyolalikita, *Op.Cit*

<sup>22</sup> Almasshabur, "Fasilitas dan Tarif Terbaru Penginapan di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta" (<https://penginapan.net/fasilitas-dan-tarif-penginapan-di-asrama-haji-pondok-gede-jakarta/>, Diakses pada 30 Desember 2019)

- Fasilitas : AC, TV di kamar, dan kamar mandi dalam kamar
- Jumlah kamar : 50 kamar, 2-4 orang per kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 200.000,00-250.000,00

(3) Gedung A

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 172 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi dalam kamar
- Jumlah kamar : 44 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 200.000,00

(4) Gedung B

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 144 orang
- Fasilitas : AC, TV di kamar, dan kamar mandi dalam kamar
- Jumlah kamar : 36 kamar, 4 orang per kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 200.000,00

(5) Gedung H

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 108 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi dalam kamar
- Jumlah kamar : 54 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 100.000,00

(6) Gedung D3

- Jumlah lantai : 3 lantai

- Kapasitas : 288 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi luar
- Jumlah kamar : 36 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 320.000,00

(7) Gedung D4

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 288 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi luar
- Jumlah kamar : 36 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 320.000,00

(8) Gedung D5

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 288 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi luar
- Jumlah kamar : 36 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 320.000,00

(9) Gedung D1

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 552 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi luar
- Jumlah kamar : 36 kamar
- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 196.000,00(14bed)-224.000,00(16bed)

(10) Gedung C

- Jumlah lantai : 3 lantai
- Kapasitas : 240 orang
- Fasilitas : AC, TV di lobi, dan kamar mandi dalam
- Jumlah kamar : 36 kamar



- Tempat tidur : *Spring bed*
- Harga : Rp. 300.000

B. Fasilitas lainnya

Selain fasilitas akomodasi, asrama haji embarkasi Pondok Gede juga menyediakan fasilitas seperti Poliklinik/rumah sakit haji, Aula, plaza manasik, dll.



Gambar 2.37 : Lobby Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta  
Sumber : Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10



Gambar 2.38 : Aula Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta  
Sumber : Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10



Gambar 2.39 : Interior Aula Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta  
Sumber : Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10



Gambar 2.40 : Plaza Manasik Asrama Haji Embarkasi Pondok Gede Jakarta  
Sumber : Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10

## 2.5.2 Asrama Haji Embarkasi Medan, Sumatera Utara



Gambar 2.41 : Asrama Haji Embarkasi Medan  
Sumber : [upt-medan.kemenag.go.id](http://upt-medan.kemenag.go.id)

### 1. Latar Belakang

Asrama haji embarkasi Medan dibangun atas dasar peningkatan jumlah jamaah calon haji di Pulau Sumatera, tercatat pada tahun 1979/1980 jamaah haji yang diberangkatkan dari asrama haji Medan sebanyak 4.463 orang, terdiri dari pria 1.933 orang dan wanita 2.530

orang tergabung dalam 15 kloter, jamaah calon haji ini terbagi dari berbagai daerah mulai dari Aceh yang berjumlah 752 orang, Sumut 1.729 orang, Sumbar 1.157 orang, Riau 617 orang, ABRI 86 orang, setoran khusus Sumatera 117 orang dan petugas 5 orang.

Menanggapi kondisi tersebut, pada tahun 1977 diadakan pengajuan lokasi pertapakan pembangunan asrama haji Medan yang ditinjau langsung oleh pejabat kemenag yaitu di desa Pangkalan Masyhur Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor dengan kondisi tanah rawa, baru pada tahun 1978 pihak kemenag berhasil melakukan pembebasan lahan dengan ukuran 30.188 m<sup>2</sup> dengan harga Rp. 67.923.000,-, dana tersebut berasal dari Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.

Gedung pertama yang dibangun adalah gedung Johor Medan (sekarang gedung Raudhah) yang berfungsi sebagai kantor Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH) dengan biaya Rp. 24.873.000,- dengan luas 300m<sup>2</sup> dengan kapasitas 17 orang, pada tahun 1979 asrama penginapan petugas dan pembantu dan asrama penginapan jamaah haji seluas 1.114m<sup>2</sup> dengan kapasitas 278 orang dibangun, kemudian ditahun yang sama masjid dengan luas 300m<sup>2</sup> berkapasitas 250 orang juga dibangun. Pada tahun 1980/1981 dibangun asrama bertingkat dua seluas 1.685m<sup>2</sup> berkapasitas 440 orang (sekarang disebut gedung Arafah) dan juga pada tahun yang sama dibangun Aula I (Gedung Madinatul Hujjaj) seluas 1.500m<sup>2</sup>. pada musim haji 1982 kedua gedung ini sudah dapat digunakan.<sup>23</sup>

Hingga sekarang Asrama Haji Medan mengalami revitalisasi di tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2016 oleh Menteri Agama. Asrama Hji Medan disebut memiliki standar setara dengan hotel berbintang 3 dengan biaya revitalisasi senilai 74 miliar rupiah. Pelayanan para jamaah pada asrama haji ini dipusatkan pada sebuah

---

<sup>23</sup> UPT Asrama Haji Embarkasi Medan "Histori Asrama Haji Embarkasi Medan" ( <https://upt-medan.kemenag.go.id/sejarah.php>, Diakses pada 1 Januari 2020)

gedung bertingkat 5 dengan tiap lantainya memiliki berbagai fasilitas yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi

Asrama haji embarkasi Medan berada Jln. Jenderal Besar A.H. Nasution, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, posisi asrama haji embarkasi Medan ini dipengaruhi oleh posisi bandara Polonia Medan, dimana bandara tersebut dulunya merupakan tempat *take-off* para jamaah calon haji, namun sejak tahun 2013 bandara tersebut sudah difungsikan sebagai bandara milik TNI Angkatan Udara, dan bandara yang melayani aktivitas sipil dipindahkan ke Bandara Kuala Namu.

## 3. Fasilitas

### A. Fasilitas penginapan<sup>25</sup>

#### (1) Kamar tipe *President Suite*

- Kapasitas : -
- Fasilitas : AC, TV di kamar, kamar mandi dalam kamar, kulkas, *water heater*.
- Tempat tidur : *Double bed*
- Harga : Rp. 500.000,00

#### (2) Kamar tipe VIP

- Kapasitas : -
- Fasilitas : AC, TV di kamar, kamar mandi dalam kamar, kulkas, *water heater*.
- Tempat tidur : *Double bed*
- Harga : Rp. 400.000,00

#### (3) Kamar tipe Superior

- Kapasitas : -
- Fasilitas : AC, TV di kamar, kamar mandi dalam kamar, kulkas, *water heater*.

<sup>24</sup> Tabroni, *Op.Cit*, Hal. 149

<sup>25</sup> UPT Asrama Haji Embarkasi Medan, *Op.Cit*

- Harga : Rp. 420.000,00 (1 *Bed*), Rp. 350.000,00 (2 *Bed*), dan Rp. 450.000,00 (4 *Bed*)
- (4) Kamar tipe Superior Plus
- Kapasitas : -
  - Fasilitas : AC, TV di kamar, dan kamar mandi dalam kamar.
  - Harga : Rp. 250.000,00-Rp. 450.000,00
- (5) Kamar tipe Standar
- Kapasitas : -
  - Fasilitas : AC, dan kamar mandi dalam kamar.
  - Harga : Rp. 200.000,00-Rp. 400.000,00
- (6) Kamar tipe Minimalis
- Kapasitas : -
  - Fasilitas : Kipas angin, dan kamar mandi luar.
  - Harga : Rp. 250.000,00-Rp. 330.000,00
- (7) Kamar tipe Minimalis plus
- Kapasitas : -
  - Fasilitas : Kipas angin, dan kamar mandi luar.
  - Kapsitas : 10 *bed*
  - Harga : Rp. 440.000,00

#### B. Fasilitas lainnya

Secara umum fasilitas yang disediakan di asrama haji embarkasi Medan hampir sama dengan asrama haji lainnya, fasilitas lain yang disediakan di asrama haji Medan seperti Ruang Fitness, Restoran, dan Aula kapasitas 500 orang<sup>26</sup>. Selain itu asrama haji Medan juga dilengkapi Poliklinik Ibnu sina, masjid, plaza manasik, dapur umum, kantin dan fasilitas jasa lainnya.

<sup>26</sup> Tabroni, *Op.Cit*, Hal. 149



Gambar 2.42 : Kamar Asrama Haji Embarkasi Medan  
Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10



Gambar 2.43 : Lobby Asrama Haji Embarkasi Medan  
Rencana Strategis tahun 2015-2019 hal 10



Gambar 2.44 : Plaza Manasik Asrama Haji Embarkasi Medan  
Sumber : [upt-medan.kemenag.go.id](http://upt-medan.kemenag.go.id)

### 2.5.3 Asrama Haji Embarkasi Palembang, Sumatera Selatan



Gambar 2.45 : Asrama Haji Embarkasi Palembang  
Sumber : Google maps

#### 1. Latar Belakang

Asrama haji embarkasi Palembang merupakan embarkasi yang memberangkatkan jamaah dari Palembang dan Bangka Belitung, asrama haji embarkasi Palembang mulai dibangun sejak tahun 2014 dan resmi selesai tahun 2017 yang diresmikan oleh gubernur Sumatera Selatan, asrama haji Palembang merupakan asrama haji terbaik di Indonesia berdasarkan hasil voting yang diselenggarakan oleh Komisi Pengawas Haji Indonesia (KPHI)<sup>27</sup>. Asrama haji embarkasi Palembang menjadi yang terbaik karena mampu memberikan sistem informasi haji, karantina, konsumsi, akomodasi, bimbingan ibadah dan pemantapan kloter yang baik.

#### 2. Lokasi

Asrama haji embarkasi Palembang terletak di jalan Letjen Harun Sohar, Kelurahan Kebun bunga, kecamatan Sukarami, Kota Palembang, asrama haji embarkasi Palembang sendiri terletak bersebelahan dengan stasiun kereta api dan juga tidak jauh dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin membuat asrama haji embarkasi Palembang sangat baik secara aksesibilitas dan pencapaian.

---

<sup>27</sup> Lim "Embarkasi Haji Palembang Terbaik se-Indonesia" (<https://www.jawapos.com/jpg-today/15/12/2017/embarkasi-haji-palembang-terbaik-se-indonesia/>, Diakses pada 1 Januari 2020)

### 3. Fasilitas

Asrama haji embarkasi Palembang merupakan salah satu asrama haji terpadu dan dinilai memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Secara umum asrama haji embarkasi Palembang memiliki fasilitas yang hampir sama dengan asrama haji lainnya, namun yang menarik dari asrama haji embarkasi Palembang adalah tersedianya *mockup* (kabin pesawat) yang difungsikan sebagai tempat pelatihan tata cara beribadah dalam pesawat, tayamum, dan bahkan prosedur naik pesawat bagi jamaah calon haji yang belum pernah naik pesawat. Selain itu asrama haji embarkasi Palembang juga menyediakan tiruan Ka'bah dengan ukuran sama seperti Ka'bah, tempat lempar jumrah, dan lintasan Sa'i dengan ukuran yang sama seperti aslinya<sup>28</sup>. Gedung asrama haji embarkasi Palembang sendiri memiliki 256 kamar yang bisa menampung 1.024 orang.<sup>29</sup> Selain itu asrama haji juga menyediakan museum sejarah islam yang diberikan oleh Saudi Arabia<sup>30</sup>.



Gambar 2.46 : Plaza Lempar Jumrah Asrama Haji Embarkasi Palembang  
Sumber : [sindonews.com/Pertama di Indonesia-dunia, sumsel miliki embarkasi haji terpadu](https://www.sindonews.com/Pertama-di-Indonesia-dunia,-sumsel-miliki-embarkasi-haji-terpadu)

<sup>28</sup> Ani Nursalikah "Asrama Haji Palembang Dikembangkan Jadi Tempat Wisata Religi" (<https://ihram.co.id/berita/pfna5l366/asrama-haji-palembang-dikembangkan-jadi-tempat-wisata-religi>, Diakses pada tanggal 1 Januari 2020)

<sup>29</sup> Quds "Asrama Haji Palembang Siapkan Pelayanan Bintang Tiga" (<https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/1182421/asrama-haji-palembang-siapkan-pelayanan-bintang-tiga?s=#> Diakses pada tanggal 1 Januari 2020)

<sup>30</sup> Niken Widya Yunita, "Sumsel Punya Kawasan Terpadu Embarkasi Haji" (<https://news.detik.com/berita/d-3591372/sumsel-punya-kawasan-terpadu-embarkasi-haji>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020)





Gambar 2.47 : Plaza Tawaf Asrama Haji Embarkasi Palembang  
 Sumber : [republika.co.id/Asrama haji sumsel miliki replika ka'bah dan lintasan sai](http://republika.co.id/Asrama%20haji%20sumsel%20miliki%20replika%20ka%27bah%20dan%20lintasan%20sai)



Gambar 2.48 : Lintasan Sai Asrama Haji Embarkasi Palembang  
 Sumber : [republika.co.id/embarkasi Palembang Terbaik pertama musim haji 2017](http://republika.co.id/embarkasi%20Palembang%20Terbaik%20pertama%20musim%20haji%202017)

#### 2.5.4 Kesimpulan Studi Banding Bangunan Sejenis

| Keterangan   | Asrama haji embarkasi Pondok Gede                 | Asrama haji embarkasi Medan  | Asrama haji embarkasi Palembang   | Penerapan Pada Rancangan   |
|--------------|---|--|---|--|
| Posisi tapak | Berada dekat dengan Bandara Halim Perdana Kusuma. | Berada dekat dengan Bandara Polonia, tetapi bandara Polonia sekarang sudah dimanfaatkan oleh TNI AU. | Berada dekat dengan stasiun kereta api, dan memiliki jarak yang lumayan dekat ke Bandara. | Pada perancangan asrama haji embarkasi Banda Aceh memiliki akses yang mudah dicapai dan memiliki akses |

|                       |   |  |  |   |
|-----------------------|---|--|--|---|
|                       |   |  |  | yang mudah ke Bandara seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti ukuran jalan yang memadai.   |
| Fasilitas             | Menyediakan fasilitas yang cukup standar seperti gedung asrama, poliklinik, aula, masjid, dan fasilitas umum lainnya. | Asrama haji embarkasi Medan mempunyai fasilitas yang hampir sama dengan fasilitas asrama haji Pondok Gede, namun asrama haji medan memiliki fasilitas plaza manasik haji yang bisa digunakan sebagai tempat latihan manasik. | Asrama haji embarkasi Palembang dinilai mempunyai fasilitas paling lengkap mulai dari <i>mockup</i> pesawat, plaza manasik, lintasan sai, plaza lempar jumrah, dan meseum sejarah islam. | Asrama haji embarkasi Banda aceh harus lengkap secara fasilitas, yaitu gedung asrama, poliklinik, aula, masjid, plaza manasik haji, dan <i>mock up</i> pesawat. |
| <i>Style</i> bangunan | Arsitektur islam timur tengah, terlihat dari banyaknya lengukngan- lengkungan dan ornamen geometri khas islam         | Perpaduan arsitektur islam dan arsitektur klasik terasa di asrama haji Medan, terlihat dari beberapa kubah yang terpasang di atap asrama,  | Asrama haji embarkasi Palembang terlihat memakai gaya arsitektur minimalis berpadu dengan unsur kearifan lokal, minimalis terlihat dari  | Asrama haji embarkasi Banda Aceh mengambil filosofi <i>less is more</i> yang memiliki korelasi dengan arsitektur islam yang <i>simple</i>                       |

|                               |  |   |  |   |
|-------------------------------|--|---|--|---|
|                               |  | ukurannya yang monumental, dan ornamen-ornamen geometri islam.  | garis-garis tegas bidang dinding dan unsur lokal terlihat dari pemakaian atap yang mengadopsi bentuk atap limas dimana atap limas merupakan atap khas rumah adat Palembang | namun fungsional, dan juga menerapkan nilai keislaman melalui langganm-langgam atau simbol maupun nilai esensi dari suatu desain, serta mampu menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda. |
| Harga kamar dan fasilitasnya. | Secara keseluruhan harga kamar di asrama haji embarkasi Pondok Gede Rp. 100.000,00- Rp. 350.000,00., harganya tidak terpaut jauh karena fasilitas yang ditawarkan cenderung sama yang membedakan hanya ukuran kamar. | Harga kamar di asrama haji embarkasi Medan sangat variatif karena banyak sekali jenis kamar dan fasilitas yang ditawarkan harganya berkisar Rp. 200.000,00- Rp. 500.000,00. | Tarif yang ditetapkan di asrama haji Palembang berkisar antara Rp. 120.000,00- Rp. 420.000,00, tergantung jenis kamar  | Asrama haji embarkasi Banda Aceh harus memberikan fasilitas dan harga yang sesuai, tapi memasang harga dibawah hotel-hotel komersial lainnya.   |

Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Bangunan Sejenis dan Penerapan Pada Perancangan

## BAB III ELABORASI TEMA

### 3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Aceh merupakan wilayah yang sangat kental unsur keislamannya, tercatat sebanyak 5.169.543 dari 5.247.257 orang menganut agama islam<sup>31</sup>. Salah satu kewajiban muslim adalah menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Dalam pelaksanaan haji setiap jamaah calon haji wajib menetap di asrama sebelum keberangkatan, salah satu cara untuk meningkatkan kekhusyukan jamaah calon haji, ada baiknya asrama tersebut memiliki desain ataupun konsep-konsep yang memiliki nilai-nilai keislaman baik itu secara simbolis ataupun secara esensi, dan bukan hanya jamaah calon haji yang bisa mengambil dan mempelajari nilai-nilai keislaman asrama haji tersebut melainkan calon pengguna lainnya juga.

Salah satu cara membuat kondisi jamaah calon haji tetap khusyuk, dan membuat calon pengunjung asrama haji menjadi lebih mengingat nilai islam adalah dengan menerapkan tema dengan pendekatan Arsitektur islam. Arsitektur islam sendiri merupakan arsitektur yang berwawasan Al-Qur'an dan hadist, Arsitektur Islam juga bisa dimaknai sebagai wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan cara penghambaan diri seorang manusia kepada Allah. Arsitektur Islam sangat memerhatikan keselarasan antara manusia, lingkungan, dan Penciptanya, dan dalam arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan atau fungsi sebuah bangunan, sehingga Arsitektur Islam itu bisa dikatakan dapat diterapkan di bangunan apa saja dan tidak terbatas hanya pada bangunan masjid saja. Tema arsitektur islam juga merepresentasikan identitas wilayah Aceh sebagai wilayah islami dan wilayah yang menjalankan syari'at islam.

Selain itu Aceh merupakan daerah yang memberlakukan syari'at islam yang menganut konsep secara kaffah (menyeluruh), hal tersebut sudah mulai diaplikasikan sejak masa Sultan Iskandar Muda dan kerajaan Aceh Darussalam menjadi dikenal

---

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Aceh dalam Angka Tahun 2019* (Banda Aceh:CV.Almufadar insu), hal. 204

pada saat itu hingga ke luar negeri. Namun penerapan syari'at islam semakin lama semakin banyak halangan dan rintangan karena pengaruh kuatnya arus globalisasi. Penerapan nilai moralitas keagamaan mulai hilang bahkan dianggap kolot (tertinggal) bila dilaksanakan. Padahal jika melihat garis sejarah Aceh sempat berjaya karena penerapan islam yang kaffah pada saat itu. Salah satu bukti dari pengaruh globalisasi ini adalah kurangnya perhatian terhadap batasan antar gender.<sup>32</sup>

Permasalahan batasan antar gender bisa dijawab melalui penggunaan panel *mashrabiya* (kisi-kisi kayu) sebagai *hijab* (pembatas) antara pria dan wanita. Nilai keislaman Aceh yang kaffah (menyeluruh) juga diterapkan dalam budaya berarsitektur masyarakat Aceh. Salah satunya adalah penggunaan ornamen yang menghindari corak makhluk hidup. Pengkombinasian antara arsitektur islam dan arsitektur Aceh dirasa sangat cocok karena memiliki landasan yang sama yakni agama islam. Selain itu, pengkombinasian antara kedua gaya tersebut juga menghadirkan identitas arsitektur islam khas Aceh dan mampu mengikis sedikit demi sedikit pengaruh arus globalisasi yang terjadi saat ini.

Perjalanan haji juga menjadi salah satu perjalanan panjang yang akan dilalui Jamaah Calon Haji, untuk mempersiapkan mental diperlukan *sense* dan adaptasi terhadap daerah yang akan dikunjungi yakni Tanah Suci. Salah satu cara untuk menghadirkan rasa dan adaptasi ini adalah melalui pengalaman ruang baik itu ruang luar maupun ruang dalam.

## 3.2 Pengertian Tema

### A. Arsitektur

#### 1. Menurut A.C. Antoniades Poetics of Architecture: Theory of Design

- Arsitektur adalah indeks budaya yang mempunyai wujud berbeda pada masyarakat yang berbeda

#### 2. Menurut J.C. Snyder

- Arsitektur merupakan tempat bernaung dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit.

---

<sup>32</sup> Syamsul Bahri, "Sharia law implementation concept in aceh" Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Nomor 60, Agustus 2013, hal.313-337

### 3. Menurut Djauhari Sumintardja

- Arsitektur merupakan sesuatu yang dibangun manusia untuk kepentingan badannya (melindungi diri dari gangguan) dan kepentingan jiwanya (kenyamanan, ketenangan,dll).

### 4. Yb. Mangunwijaya

- Arsitektur tidak boleh terlepas dari unsur guna dan unsur citra.

## B. Islam

### 1. Menurut Misbahuddin Jamal

- Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>33</sup>

### 2. Menurut Kamus Bahasa Indonesia

- Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah

## C. Arsitektur Islam

### 1. Menurut Nasser Rabbat (2012)

Nasser rabbat seorang ahli arsitektur islam dari M.I.T mengatakan bahwa *“To me then, Islamic architecture is of course the architecture of those cultures, regions, or societies that have directly or via some intermediary processes accepted Islam as an integral component of their epistemological and socio-cultural makeup”* yang dapat dimaknai bahwa arsitektur islam adalah arsitektur dari budaya, wilayah atau masyarakat yang secara langsung atau

---

<sup>33</sup> Misbahuddin Jamal, *“Konsep Al-islam dalam Al-Qur’an”* Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 2, Desember 2011, hal.287

tidak langsung menerima islam sebagai komponen integral dari epistemologis (keyakinan) dan sosial budaya mereka.<sup>34</sup>

2. Menurut Wasilah (2011:156)

Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

3. Aulia Fikriani M (2007:8)

Arsitektur Islam merupakan perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seseorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen serta makna simbolis yang sangat dalam.

Dari ketiga defenisi di atas maka dapat diambil pengertian Arsitektur Islam adalah sebuah gaya arsitektur yang memiliki nilai-nilai keislaman baik secara simbolis atau langgam-langgam maupun secara esensi yang berlandaskan pada Al-Qur'an maupun Al-Hadist dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas iman dari calon pengguna agar menjadi lebih dekat dengan islam melalui penerapan gaya arsitektur tersebut dan arsitektur islam juga sangat erat kaitannya dengan sosial budaya masyarakat yang menerima ajaran islam. Penerapan arsitektur islam juga bisa menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda sehingga mampu membuat Jamaah Calon Haji beradaptasi dengan nilai-nilai keislaman sehingga bisa menjalankan ibadah haji lebih khusyu'.

Al-Qur'an juga sedikit menyinggung tentang bagaimana sebuah bangunan yang nyaman itu dirancang agar ideal digunakan. Dalam surat Al-Ghasyiyah ayat 12-16 ALLAH S.W.T berfirman :

---

<sup>34</sup> Nasser Rabbat, "What is Islamic Arcitecture Anyway?" Journal of Art Historiography, Nomor 6, Juni 2012, hal.15

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ

مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَائِبُ مَبْنُوتَةٌ ﴿١٦﴾

Terjemahannya: 12. Didalam mata air yang mengalir. 13. Didalamnya ada takhta-takhta yang di tinggikan, 14. Dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), 15. Dan bantal bantal sandaran yang tersusun, 16. Dan permadani-permadani yang terhampar.

Dalam Tafsir Al Azhar ayat 12 dimaknai bahwa “mata air atau sungai-sungai yang selalu mengalir” itu bisa menjelaskan dalam ingatan kita betapa subur, damai dan sejuk tempat di sana. Tempat yang tidak mengenal panasnya musim panas dan dinginnya musim dingin sebagaimana yang kita rasakan di dunia ini. Ayat 13 dimaknai “di dalamnya ada tempat-tempat peraduan yang ditinggikan dan di atas tempat-tempat peraduan itulah mereka duduk berbaring melepas lelah dari kepayahan hidup di waktu di dunia”. Ayat 14 dimaknai “dan piala-piala yang sedia terletak” sehingga tinggal meminum saja. Kadang-kadang datang pelayan-pelayan remaja mengisi piala itu bila telah habis isinya. Ayat 15 dapat dimaknai “Dan bantal-bantal sandaran yang teratur berbaris” Ini pun suatu penggambaran yang indah dari surga., sedangkan ayat 16 berdasarkan Tafsir Jalalin dapat dimaknai “permadani yang empuk lagi tebal (yang terhampar) dalam keadaan terbentang”.

### 3.3 Tinjauan Tema Arsitektur Islam

Secara garis besar arsitektur islam yang diangkat pada kasus ini adalah arsitektur islam yang mengacu pada langgam-langgam atau simbol dan arsitektur islam yang mengacu pada nilai-nilai dan esensi keislaman.

#### 3.3.1 Prinsip Arsitektur Islam

Dalam tulisan karya ilmiah oleh Mohamad tajuddin dan Haji Mohamad Rasdi dengan judul *Traditional Islamic Architecture in Malaysia* (2012) dibahas tentang prinsip perancangan arsitektur islam. Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :



## 1. Prinsip *Habluminallah*

*Habluminallah* adalah hubungan manusia dengan Tuhan (Allah), hubungan ini pada dasarnya menaungi dan sudah mewakilkan *habluminannas* dan *habluminal'alam*. Adapun nilai pada prinsip *Hablumminallah* dapat dibagi sebagai berikut :

- Nilai pengingat akan keesaan dan keagungan ALLAH S.W.T

Nilai ini berfokus pada tujuan ALLAH menciptakan manusia sebagai khalifah, dan dipertanggungjawabkan sebagai pemimpin di bumi yang dapat memberi nilai-nilai yang baik. Manusia mudah menerima dan menyampaikan pesan melalui komunikasi visual. Hal ini sangat berguna dalam proses menyampaikan pesan kolektif ataupun peringatan kepada manusia untuk meng-ESakan Tuhannya seperti mana dituntut oleh Islam.

- Nilai pengingat kepada ibadah

Untuk bangunan yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana peribadatan perlu ditempatkan pada kawasan-kawasan strategis dan orientasi yang memudahkan ia untuk dikunjungi ataupun mudah terlihat. Konsep perancangan yang terbuka sangat diperlukan supaya dapat memberi daya tarik masyarakat terhadap bangunan tersebut.

- Nilai pengingat kepada fenomena alam ciptaan ALLAH

Nilai peringatan kepada kejadian alam ciptaan ALLAH dapat diaplikasikan melalui penggunaan material, orientasi bangunan, dan konsep perancangan. Pengaplikasian tersebut bisa menciptakan suatu *image* arsitektur yang dekat dengan alam seperti banyak menggunakan material kayu ataupun batu alam pada fasade bangunan ataupun meminimalisir area tutupan *masive* sehingga dapat menghadirkan suasana pemandangan alam.

- Nilai pengingat kepada kematian

Nilai ini mengarah kepada peringatan bahwa kehidupan di dunia hanya bersifat sementara dan unsur kematian sebagai pemutus alam di dunia, untuk tujuan ini elemen yang paling jelas menyampaikan pesan ini adalah makam.

- Nilai pengingat akan kerendahan hati

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang cukup signifikan, nilai ini dimaknai tentang bagaimana seharusnya meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang sehingga akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya dan terkesan mubadzir.

## 2. Prinsip *Habluminannas*

- *Ukhuwah* dan integrasi sosial

Islam merupakan agama yang sangat mementingkan kehidupan sosial, *Ukhuwah* sendiri dapat dimaknai dengan hubungan persaudaraan dalam seluruh integrasi masyarakat. Merapatkan hubungan *ukhuwah* merupakan suatu strategi yang sangat penting untuk membina masyarakat sipil dan mengimbangi perbedaan kelas ekonomi. *Ukhuwah* dapat mengikis sifat individualisme atau mementingkan diri sendiri yang sudah menjadi hal lumrah dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Hal ini dapat diaplikasikan dengan membuat sarana-sarana publik yang bisa digunakan masyarakat sekitar sebagai ajang bersosialisasi.

- Pendidikan masyarakat

Pendidikan masyarakat adalah faktor yang sama pentingnya dengan pembangunan fisik ruang. Dalam hal ini asrama haji bisa menerapkannya melalui sarana dan prasarana untuk pelaksanaan demonstrasi kegiatan ibadah haji seperti menyediakan plaza manasik,

plaza lempar jumrah dan sai, serta *mockup* pesawat sehingga bisa mengedukasi masyarakat setidaknya terhadap kegiatan pelaksanaan ibadah haji.

- Pendidikan ruang terbuka

Pembangunan ruang terbuka adalah penting karena di sinilah hubungan ukhuwah akan berlaku dan terjalin.

- Nilai pengingat ibadah dan perjuangan

Nilai pengingat ibadah dapat dimaknai dengan menjadikan sebuah bangunan bisa memberikan nilai dan edukasi keislaman terhadap pengunjungnya sehingga dapat meningkatkan nilai keimanan bagi pengunjung bangunan tersebut.

- Nilai pengingat terhadap toleransi kultural

Dalam arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan diperbolehkan menggunakan bahasa desain arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi alam dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini bertujuan untuk dan menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam.

- Nilai pengingat terhadap wakaf dan kesejahteraan sosial

Aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan masyarakat muslim, oleh karena itu fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu diperhatikan.

### 3. Prinsip *Habluminalalam*

- Pembangunan Lestari

Lestari bisa adalah dengan sesuatu yang tetap dan tidak berubah, pembangunan lestari dapat dimaknai melakukan pembangunan dengan tetap memperhatikan alam dan mempertahankannya sebisa mungkin agar seperti sediakala.

- Penghematan, konservasi dan daur ulang

Nilai ini lebih berfokus pada efisiensi penggunaan sumberdaya, seperti meminimalisir penggunaan lampu pada siang hari, penggunaan AC (*Air Conditioner*), dan sebisa mungkin menggunakan bahan-bahan yang dihasilkan alam.

- Pengaturan alam dan lansekap

Pengaturan alam dan lansekap terbagi menjadi dua peringkat, yaitu pengaturan lansekap dalam kawasan pembangunan serta pengaturan ekologi bagi tumbuhan lama yang ada di kawasan.

- Nilai *suistainable*

Kehidupan berkelanjutan dalam penjelasan ini setidaknya memiliki dua konteks yaitu konteks alami dan konteks sosial. Dalam dunia arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang sangat besar. Kelestarian secara alami mengajarkan untuk memperhatikan betul-betul kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu betul-betul diperhatikan sebelum melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan.

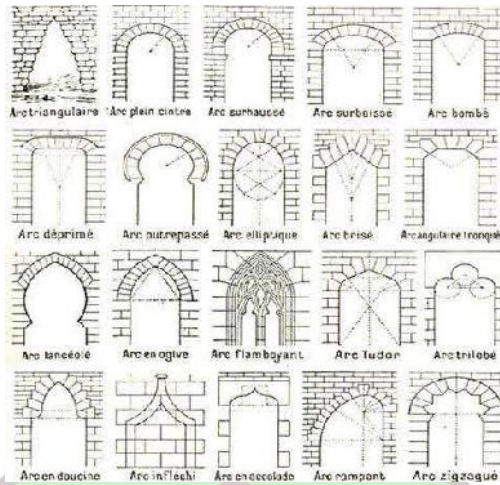
### 3.3.2 Elemen langgam dalam Arsitektur Islam<sup>35</sup>

#### 1. Lengkungan

Arsitektur islam banyak mengaplikasikan bentuk lengkungan pada desain entrance dan pilar-pilar bangunan.

---

<sup>35</sup> Behnam Ghasemzadeh dkk, "Symbol and Signs in Islamic Architecture" European Review of Artistic Studies, Volume 4, Nomor 3, 2013, hal.62-78



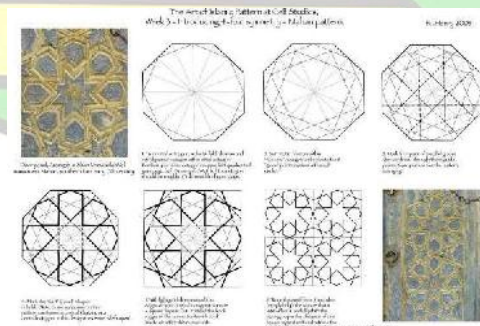
Gambar 3.1 : Jenis Lengkungan pada arsitektur islam  
 Sumber : pinterest.com

## 2. Kubah

Kubah merupakan elemen yang tak terpisahkan dari gaya arsitektur islam, walaupun pada dasarnya kubah merupakan sebuah hasil keterbatasan teknologi struktur pada zaman dahulu.

## 3. Dekorasi (ornamen) bangunan yang berarsitektur islam

Bangunan berarsitektur islam biasanya didesain menggunakan banyak warna, biasanya dekorasi pada bangunan yang memiliki gaya arsitektur islam berfokus pada bagian interior, namun terdapat juga beberapa bangunan yang memiliki desain pada area eksterior seperti pada bagian entrance dan kubah. Teknik dekorasi yang diaplikasikan pada bangunan arsitektur islam adalah teknik kaligrafi, geometri abstrak dan pola-pola tumbuhan.



Gambar 3.2 : Motif Pola Geometris  
 Sumber : Pinterest.com

Seni kaligrafi merupakan media penyampaian firman ALLAH S.W.T. selain itu elemen kaligrafi juga menjadi elemen hias yang tinggi nilai seninya, peletakannya kaligrafi harus mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dibaca. Elemen arsitektur islam juga tidak jauh dari bentuk geometri.

### 3.3.3 Arsitektur Islam dan Sosial Budaya Aceh

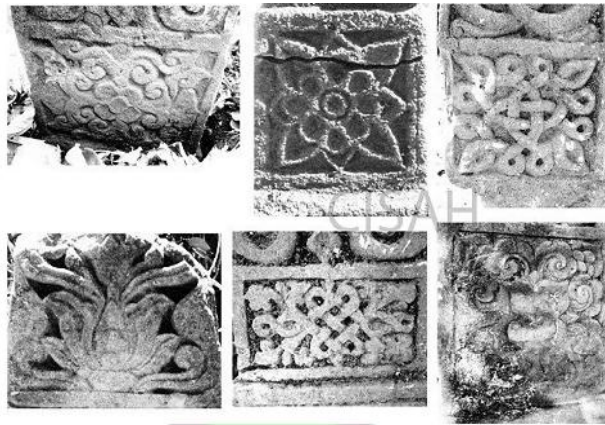
Sosial budaya masyarakat Aceh memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama islam, karena Aceh merupakan salah satu daerah yang mayoritas islam dan islam sempat berjaya di Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda dan Pulau Rubiah menjadi tempat karantina Jamaah Haji ketika perjalanan ibadah haji masih menggunakan kapal laut. Masyarakat Aceh sendiri memiliki produk arsitektur yang paling terkenal berupa Rumoh Aceh. Arsitektur juga tidak bisa dilepaskan dari yang namanya seni. Seni yang berkaitan dengan arsitektur adalah seni dalam berornamen. Dikutip dari sebuah jurnal, ornamen aceh diadopsi dan dikembangkan dari budaya lokal dan budaya islami seperti bunga-bunga lokal, dedaunan dan kaligrafi.<sup>36</sup>

Rumoh Aceh sendiri merupakan salah satu produk arsitektur masyarakat Aceh. Ornamen pada Rumoh Aceh di adopsi berdasarkan sudut pandang salafi yang mana sudut pandang tersebut menghindari bentuk motif binatang dan manusia dan mengaplikasikan bentuk dedaunan, motif bunga, pola geometris, kaligrafi dan motif arabesque. Motif-motif tersebut sangat mirip dengan ornamen pada yang ada pada batu nisan pada masa kesultanan Samudra Pasee dan Sultan Lamreh.<sup>37</sup>

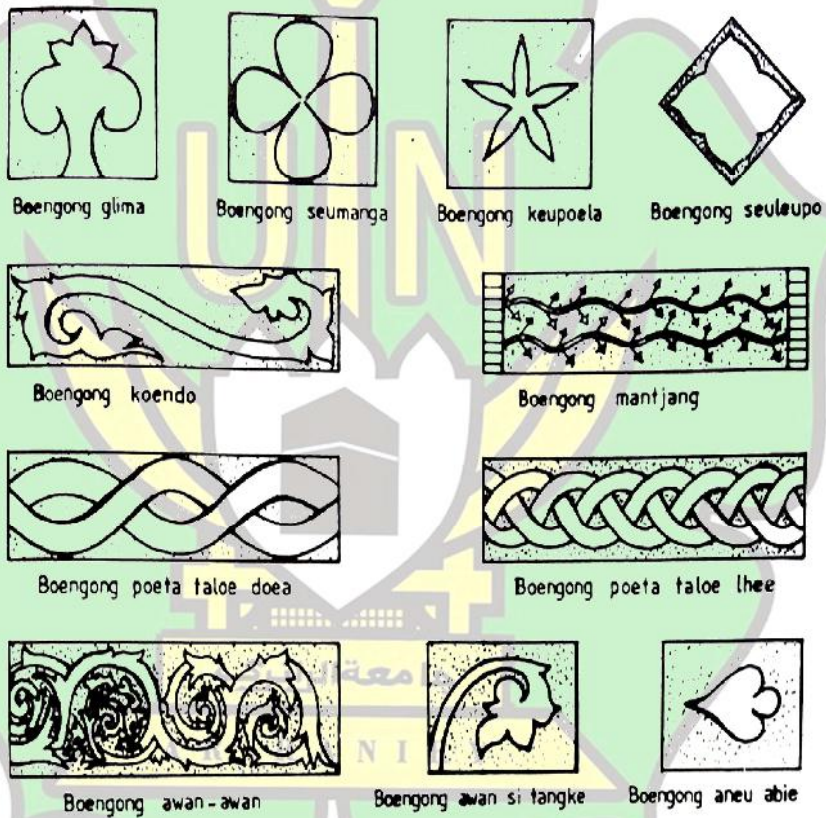
---

<sup>36</sup> Saifuddin Duhri, *“Islamic Art and the Expression of Theology : Acehnese Traditional House, Its Ornamentation and Figurative Motifs”* Wacana Seni Journal of Arts Discourse, Volume 17, 2018, hal.1-39

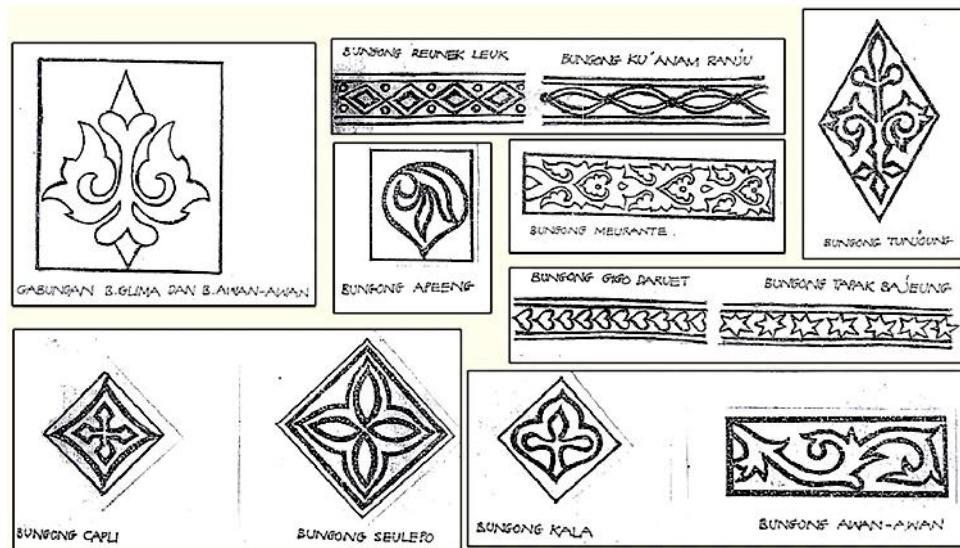
<sup>37</sup> *ibid*



Gambar 3.3 : Motif Bunga pada Batu Nisan dari Kerajaan Lamreh  
 Sumber : Facebook Cisah Aceh



Gambar 3.4 : Bentuk Dasar Ornamen dari Bunga dan Tumbuhan Lokal Aceh  
 Sumber : dari Kreemer pada Buku Yatim (1988:91)



Gambar 3.5 : Perkembangan Ornamen Aceh  
 Sumber : dari Kreemer pada Buku Yatim (1988:91)

Akluturasi budaya antara masyarakat Aceh dan agama islam sangat terasa terhadap implementasi ornamen-ornamen yang digunakan seperti yang sudah dinyatakan pada paragraf sebelumnya walaupun di sisi lain juga terdapat akulturasi budaya agama lain terhadap masyarakat Aceh seperti penggunaan elemen burung merpati pada ornamen bentuk Rumoh Aceh.<sup>38</sup>

Dalam buku Al-faruqi (1986) “*symbolic nature of islamic art*”, beliau menyatakan bahwa motif yang merepresentasikan makhluk hidup merupakan *non-islamic art*. Gaya tersebut merupakan pengaruh dari kepercayaan animisme sebelum islam hadir.



Gambar 3.6 : Rumah Aceh Motif Merpati  
 Sumber : Jurnal Wacana Seni Vol.17 Tahun 2018 hal.28

<sup>38</sup> *ibid*



Pentingnya pengkombinasian antara arsitektur islam dan sosial budaya masyarakat Aceh adalah untuk memberikan identitas dan pembeda dengan arsitektur islam dengan skala global walaupun pengaplikasiannya hanya sebatas pada simbol-simbol atau ornamen. Akulturasi ini juga sangat cocok karena arsitektur islam dan kebudayaan Aceh memiliki dasar yang sama yaitu agama islam.

### 3.3.4 Pengalaman Ruang pada Rancangan Asrama Haji

Adolf Hildebrand (1907) dalam “Problem of Form” mengatakan bahwa pengalaman ruang mampu dicapai dengan 2 cara. Pertama dengan visi murni, dimana hal ini terjadi ketika mata dan tubuh berada pada satu kedudukan dengan jarak tertentu sehingga subjek tersebut dapat menangkap kesan yang menyatu yang berasal dari sebuah objek. Kedua, Visi kinetik dapat dicapai dengan cara si pengamat bergerak dan melihatnya dari berbagai sudut pandang dari objek.<sup>39</sup>

Dalam perancangan Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh Pengalaman ruang merupakan salah satu hal yang dirasa sangat perlu diaplikasikan mengingat Jamaah Calon Haji akan pergi ke Tanah Suci selama kurang lebih 2 bulan. Oleh karena itu, arsitektur pengalaman ruang mampu memberikan *sense* dan adaptasi terhadap Jamaah Calon Haji. Pengalaman ruang dapat dirasakan melalui aplikasi desain yang konkret dan nyata seperti menghadirkan elemen-elemen arsitektur islam yang identik dengan kearab-araban seperti menghadirkan miniatur-miniatur manasik haji seperti ka'bah, lapangan sa'i dan area lempar jumrah serta menghadirkan elemen lengkungan, ornamen, kaligrafi, dan lain sebagainya yang identik dengan arsitektur islam pada kawasan perancangan Asrama Haji embarkasi.

## 3.4 Interpretasi Tema

Arsitektur Islam adalah sebuah konsep desain yang mampu mengakomodir semua aspek dalam berarsitektur mencakup estetika, kegunaan, dan ketahanan. Selain

---

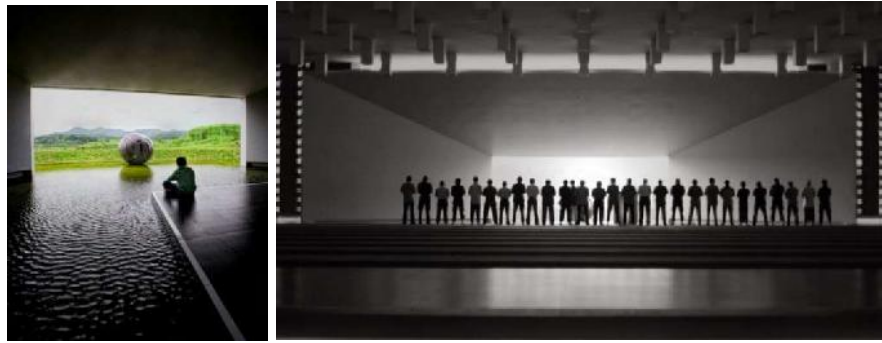
<sup>39</sup> Sriti Mayang Sari, “Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior” Dimensi Interior, Volume 3, No.2, Desember 2005, hal.165-176

itu tema Arsitektur Islam mampu memberikan nilai pelajaran dan edukasi keislaman terhadap pengguna langsung atau penduduk sekitar dimana bangunan tersebut berada. Langgam dan simbol yang diaplikasikan pada bangunan sebisa mungkin mampu memberikan nilai fungsi pada bangunan yang direncanakan. Penerapan tema Arsitektur Islam juga sejalan dengan fungsi dari asrama haji sebagai sarana dan prasarana ibadah haji, sehingga mampu menciptakan suasana islami dan menambah tingkat kekhusyukan para jamaah calon haji. Arsitektur islam juga bisa dikombinasikan dengan kearifan lokal untuk menghadirkan karakter dan ciri khas arsitektur islam di suatu wilayah. Selain itu pengaplikasian gaya arsitektur islam yang berfokus pada simbol-simbol dan langgam-langgam juga mampu menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda karena pengalaman ruang dapat dirasakan dengan aplikasi desain yang konkret dan nyata, salah satunya melalui simbol-simbol dan langgam-langgam yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **3.5 Studi Banding Tema Sejenis**

#### **3.5.1 Masjid Al-Irsyad Bandung**

Lokasi masjid berada di Bandung, masjid ini merupakan salah satu karya arsitek Ridwan Kamil, masjid ini berada atas lahan seluas 3.500m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 850m<sup>2</sup>, masjid ini mampu menghadirkan *sense* yang sangat kuat terhadap Arsitektur Islam dimana fasade bangunan masjid ini bermotif kaligrafi yang sekaligus menjadi ventilasi terhadap ruang dalam masjid tersebut. Disamping itu masjid tersebut mampu menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya, dimana selain menghadirkan unsur alam kedalam ruangan juga menghadirkan refraksi cahaya yang bagus dari berbagai sudut sehingga mampu menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda dengan bangunan lain.



Gambar 3.7 : Interior Masjid Al-Irsyad Bandung  
 Sumber : [www.bobysaeba.wordpress.com](http://www.bobysaeba.wordpress.com)

#### A. Lingkungan Tapak

Masjid Al-irsyad Bandung memiliki kondisi tapak yang cukup asri karena berada di kawasan perbukitan. Banyak sekali unsur-unsur alam yang dimanfaatkan pada masjid Al-irsyad mulai dari memberi pori-pori bangunan pada fasade untuk mempermudah sirkulasi udara, menghadirkan unsur air dalam masjid, hingga membuat bukaan yang lebar di area mihrab untuk memaksimalkan view perbukitan sehingga mengingatkan pengunjung akan kebesaran ALLAH S.W.T.

Masjid Al-irsyad Bandung juga berada pada lahan berkontur namun pihak arsitek mempertahankan kontur tersebut sehingga dapat meminimalisir kerusakan alam, masjid tersebut juga berada pada tapak yang berkontur lebih tinggi daripada gedung-gedung lain, sesuai dengan hierarki kehidupan masyarakat muslim dimana ibadah adalah tujuan utama manusia diciptakan.



Gambar 3.8 : Tapak Masjid Al-Irsyad Bandung  
 Sumber : Jurnal<sup>40</sup>

## B. Material Bangunan



Gambar 3.9 : Material Bangunan Masjid Al irsyad bandung  
 Sumber : Googlemaps.com

Material yang digunakan pada bangunan masjid Al-irsyad Bandung adalah material lokal setempat yaitu material roster/batu Cisangkan dari daerah Karawang yang tidak jauh dari lokasi Masjid Al – Irsyad, penggunaan material tersebut juga membuat kesan masjid tersebut menjadi lebih menyatu dengan alam karena memiliki warna natural batu.

Fasad bangunan ini didesain dengan maksud tersendiri pada tampilan fasade nya yang disebut super grafik, yang memiliki pola-pola khusus, sehingga material batu Cisangkan ini harus produksi per modul secara khusus yang dapat digunakan untuk pola-pola super grafik tersebut. Warna pada fasad Masjid Al-Irsyad memiliki daya serap kalor

<sup>40</sup> Udjianto Pawitro dkk, “Kajian Ekspresi Ruang Luar dan Ruang Dalam pada Bangunan Masjid Al-Irsyad Kota Baru Parahyangan Ditinjau dari Sustainable Design” Jurnal Reka Karsa, Volume 02, Nomor 2, Agustus 2014, hal.104

yang besar, sehingga panas yang diteruskan kedalam ruang akan besar, namun adanya insulasi pada kulit bangunan dan cross ventilation akan menghantarkan angin yang optimal kedalam ruangan dan radiasi panas akan mudah keluar.

### 3.5.2 Asrama Haji Embarkasi Sumatera Barat, Padang

Asrama haji embarkasi Padang mampu menghadirkan kombinasi antara kearifan lokal dan gaya arsitektur islam, dimana secara tipologi bentuk, seluruh bangunan mengadopsi bentuk rumah minang, sehingga selain mampu menghadirkan suasana islami juga mampu menghadirkan nuansa lokal pada kawasan asrama haji tersebut.



Gambar 3.10 : Animasi Rencana Desain Asrama Haji Padang  
Sumber : Prokabar.com



Gambar 3.11 : Bangunan Asrama pada Asrama Haji Embrkasi Padang  
Sumber : MaklumatNews.net

Pola geometris dan lengkungan merupakan salah satu unsur yang tak lepas dari gaya arsitektur islam juga terlihat dari desain fasade yang dimiliki gedung asrama. Selain itu Asrama haji embarkasi Padang juga memiliki bangunan aula yang mengadopsi bentuk rumah minang pada area entrance bangunan tersebut. Selain itu terdapat beberapa sarana fasilitas pembelajaran ibadah haji seperti plaza manasik, dan taman yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi masyarakat.



Gambar 3.12 : Gedung Aula Asrama Haji Embarkasi  
Sumber : MaklumatNews.net

### 3.5.3 Masjid Jami' Herat

Masjid Jami' Herat adalah sebuah masjid yang dibangun pada abad ke-14. Masjid ini banyak mengadopsi gaya islami melalui pola-pola geometris pada fasade bangunan khususnya pada area entrance. Skala bangunan juga terkesan monumental sehingga mampu menghadirkan rasa kebesaran Tuhan.



Gambar 3.13 : Masjid Jami' Herat di Afghanistan  
Sumber : Wikipedia

### 3.6 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

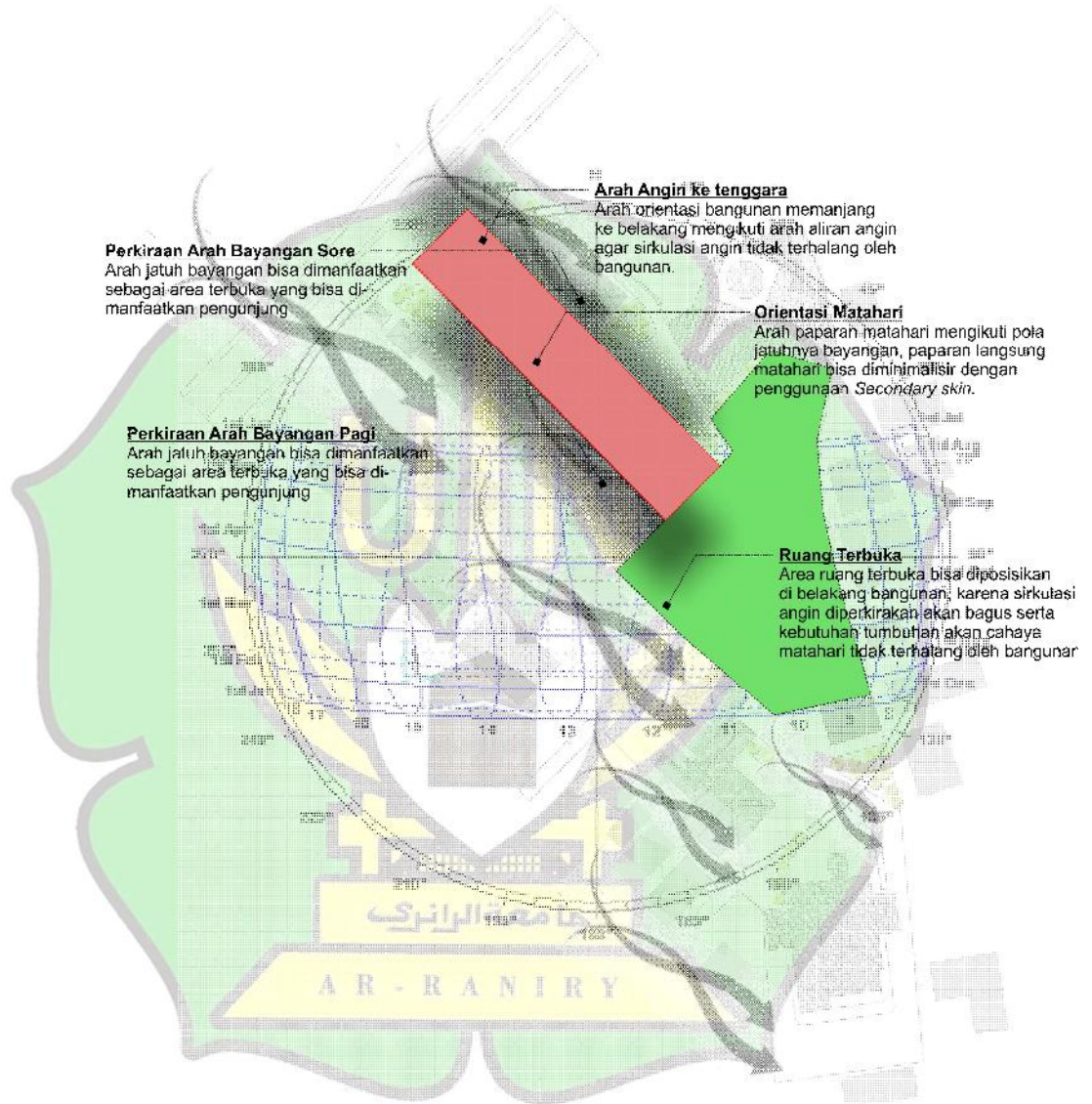
- Arsitektur islam mampu menghadirkan nuansa islami pada bangunan khususnya melalui langgam-langgam islami seperti pola geometris, kaligraafi, dll, serta mampu menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda jika ditangani dan diaplikasikan dengan benar.
- Gaya arsitektur islam bisa dikombinasikan dengan gaya arsitektur Aceh karena memiliki landasarn yang sama yaitu agama islam. Kombinasi ini juga mampu memberikan nilai pembeda dengan arsitektur islam yang berskala global.
- Penggunaan ornamen banyak ditemui pada bangunan-bangunan dengan gaya arsitektur islam seperti pola arabesk, kaligrafi dan permainan cahaya.
- Desain bangunan yang mengadopsi arsitektur islam dapat membuat pengunjung dan warga sekitar menjadi lebih termotivasi untuk melakukan ibadah haji.
- Pengalaman ruang bisa menghadirkan rasa dan adaptasi terhadap Jamaah Calon Haji khususnya ketika berada di Tanah Suci.



## BAB IV ANALISA

### 4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

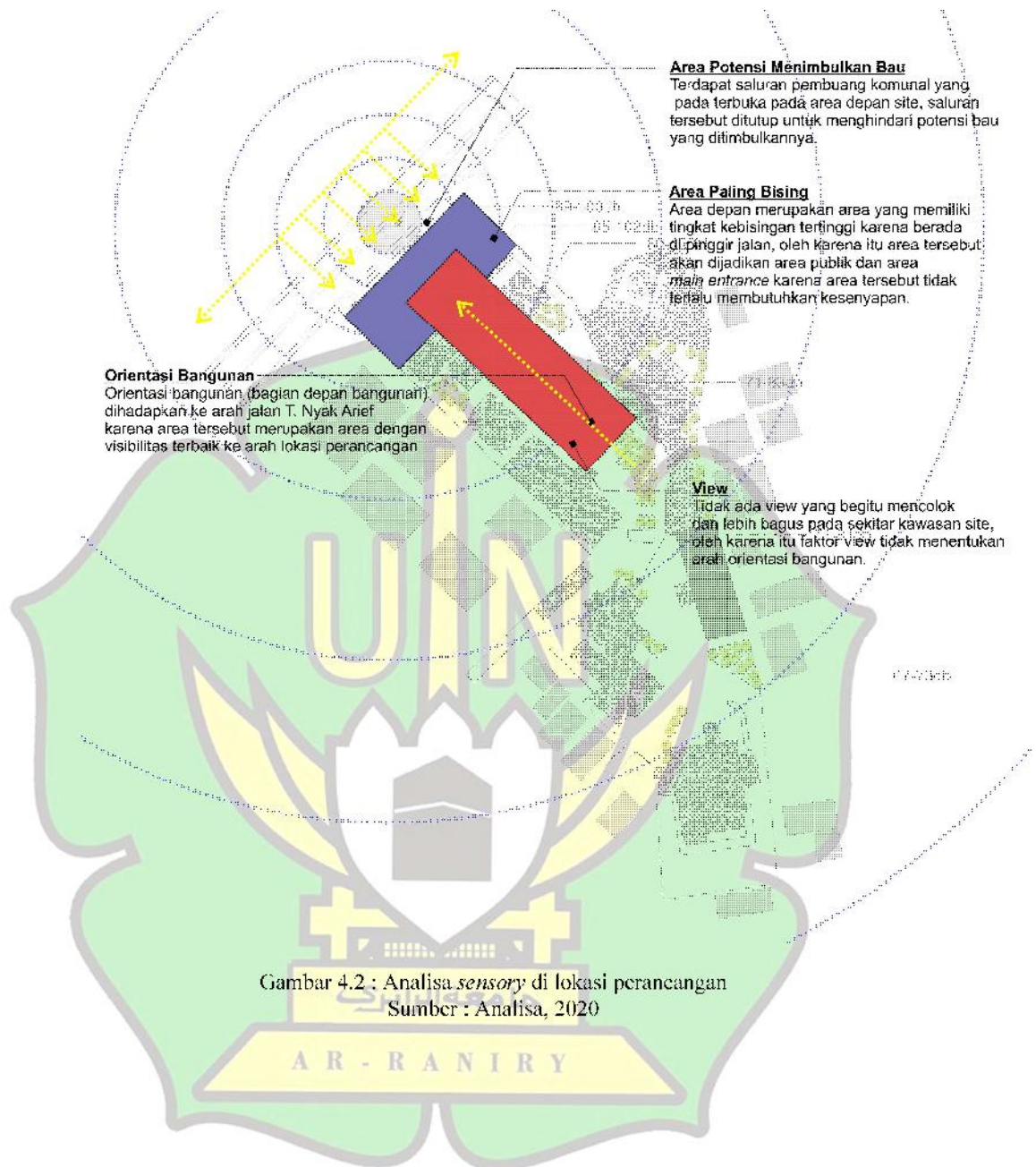
#### 4.1.1 Analisa Iklim



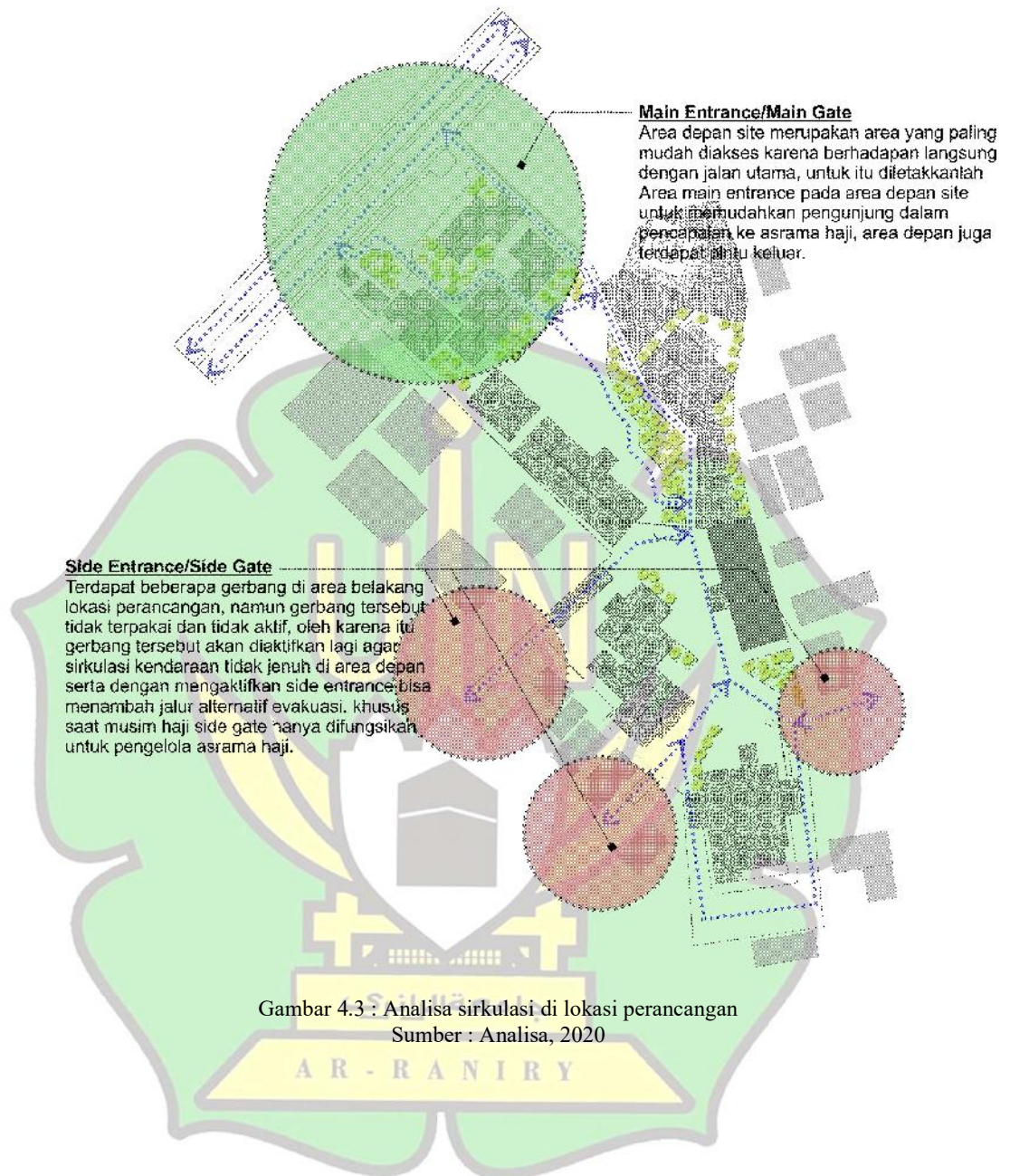
Gambar 4.1 : Analisa iklim di lokasi perancangan  
Sumber : Analisa, 2020



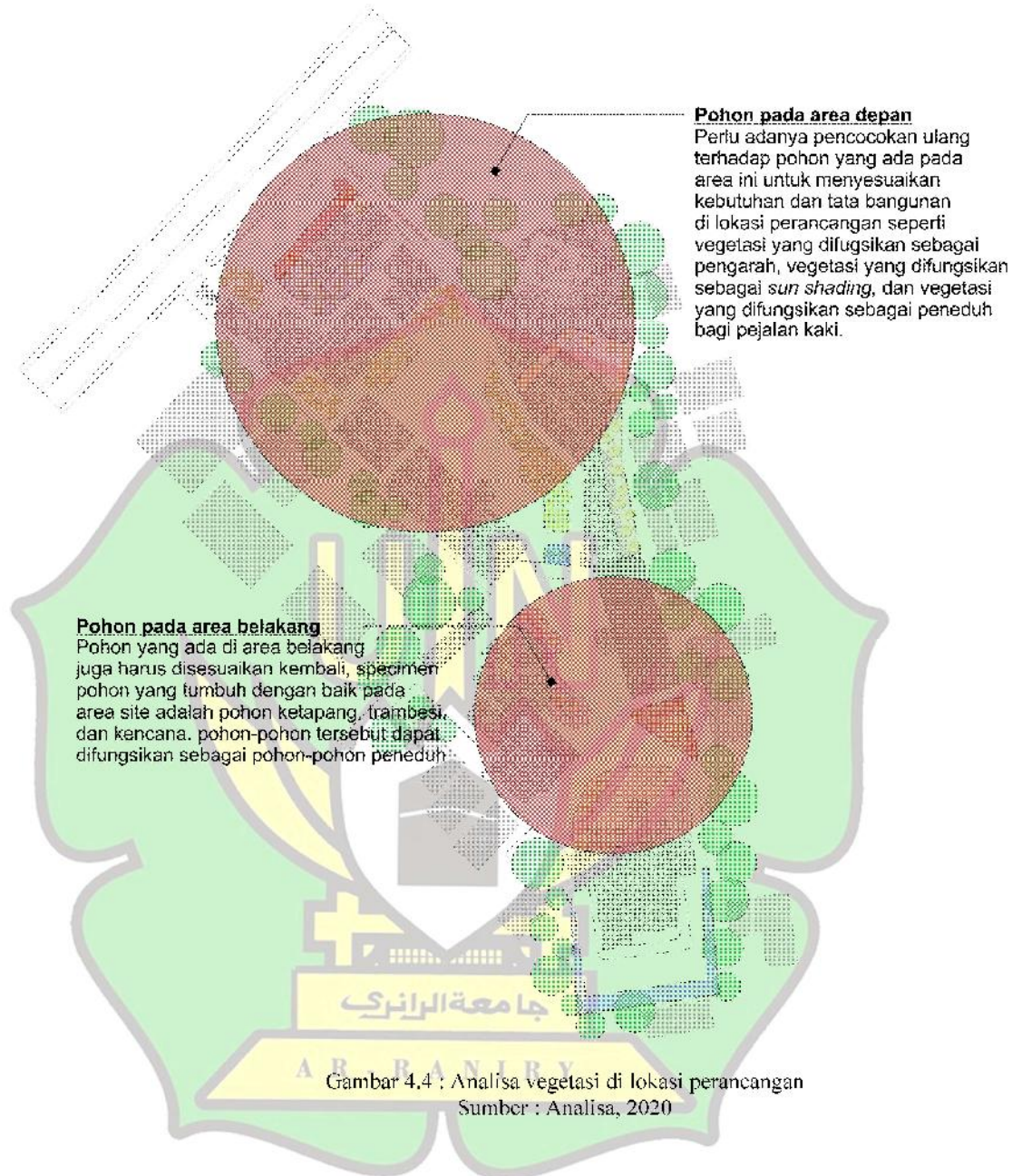
#### 4.1.2 Analisa *Sensory* (Panca indera)



### 4.1.3 Analisa Sirkulasi

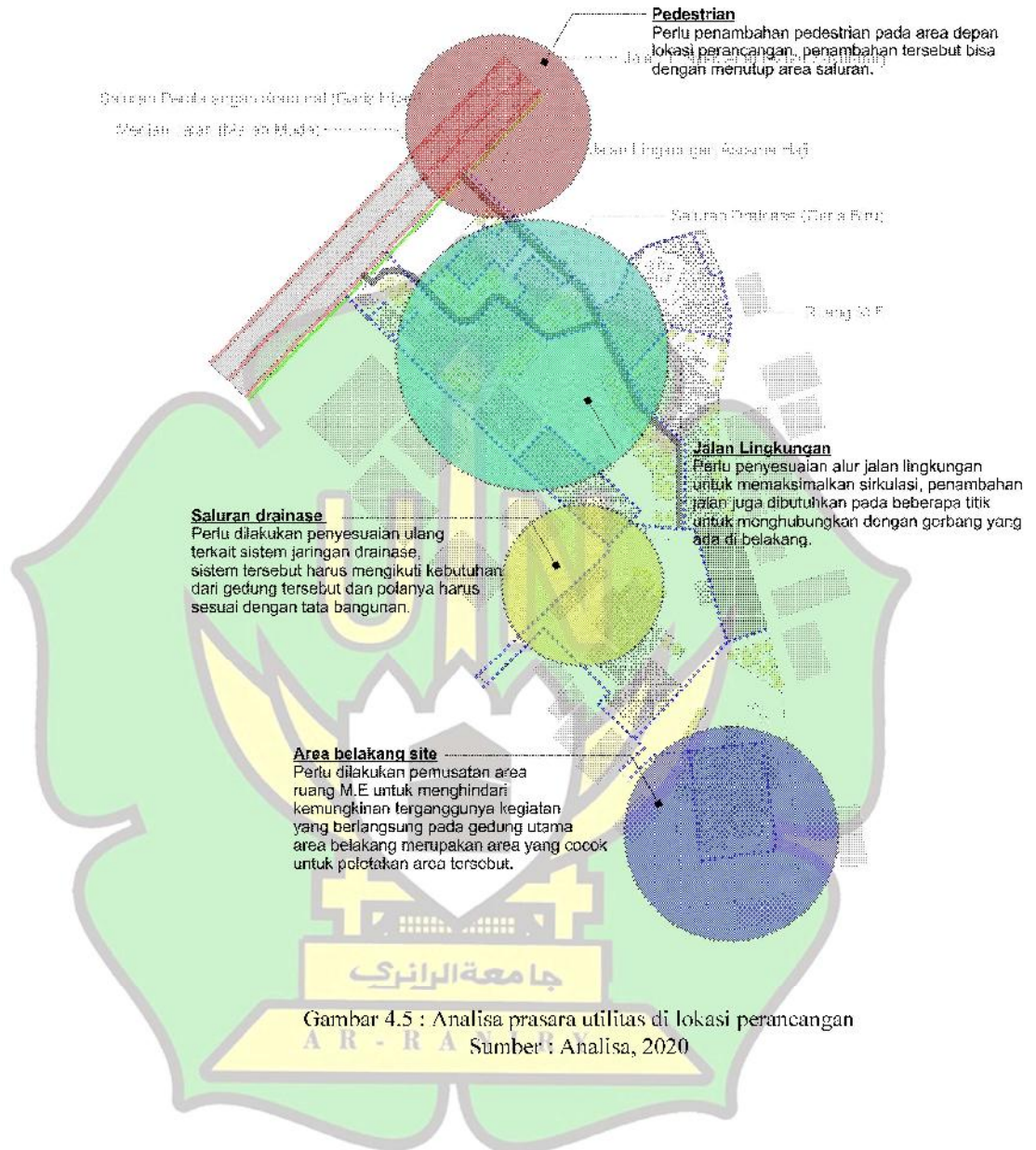


#### 4.1.4 Analisa Vegetasi



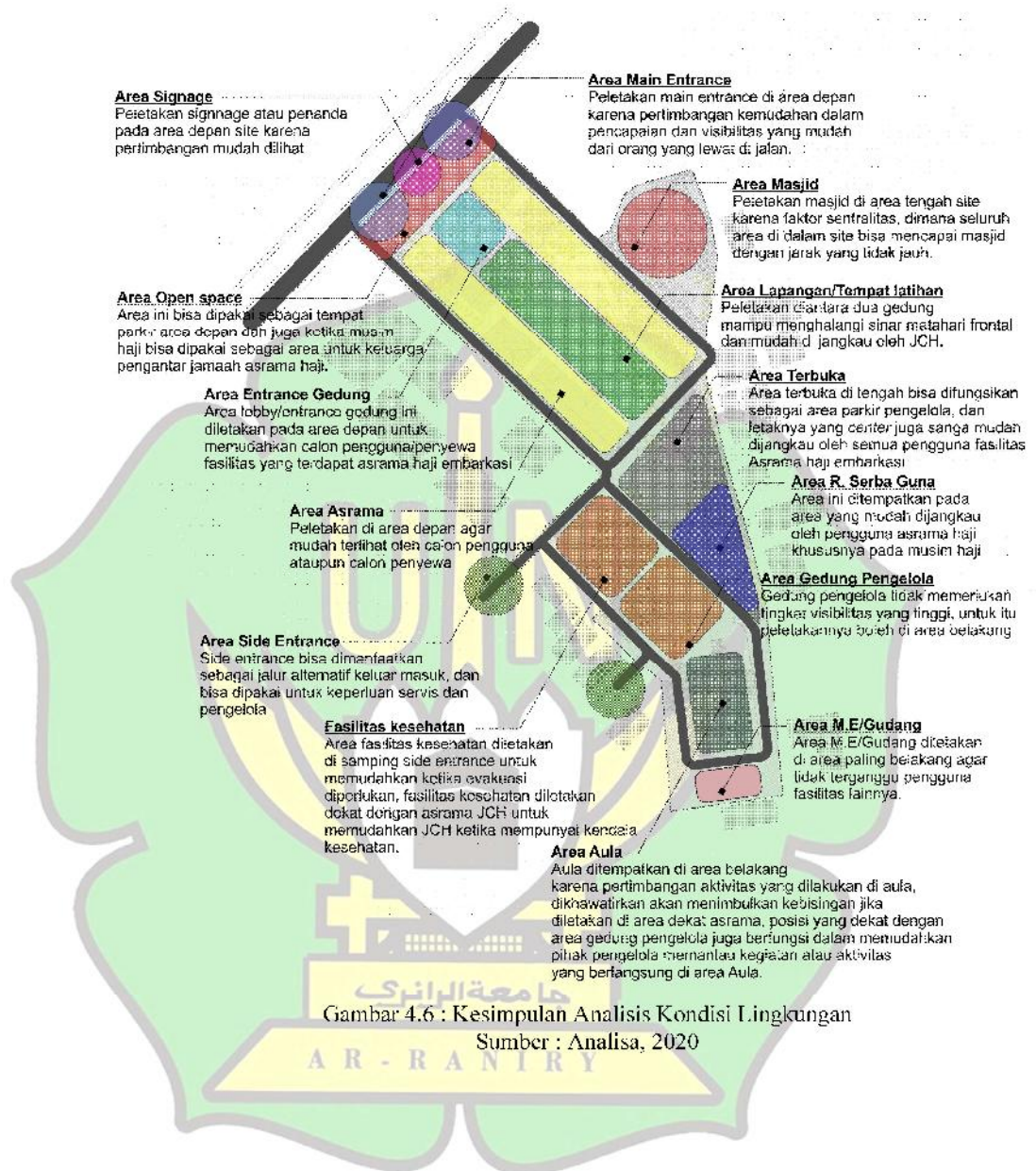
Gambar 4.4 : Analisa vegetasi di lokasi perancangan  
Sumber : Analisa, 2020

#### 4.1.5 Analisa Prasarana Utilitas



Gambar 4.5 : Analisa prasara utilitas di lokasi perancangan  
Sumber : Analisa, 2020

#### 4.1.6 Kesimpulan Analisis Kondisi Lingkungan



Gambar 4.6 : Kesimpulan Analisis Kondisi Lingkungan  
 Sumber : Analisa, 2020

## 4.2 Analisis Fungsional

Analisis fungsional adalah analisis yang berhubungan dengan fungsi didalam bangunan itu sendiri. analisis ini akan banyak membahas hierarki ruang, fungsi ruang dan kegiatans pengguna didalamnya.

### 4.2.1 Analisis Pemakai

#### 1. Pemakai saat bukan musim haji

Analisis pemakai merupakan proses mengidentifikasi pelaku kegiatan serta kegiatan yang dilakukan pada asrama haji embarkasi pada saat bukan musim haji. Berikut analisis pemakai pada Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh :

##### a) Tamu Penginapan

Tamu yang menginap adalah pengguna jasa penginapan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan. Tamu penginapan adalah subjek prioritas saat musim non-haji.

##### b) Pengunjung dan pengguna fasilitas lainnya

Pengunjung adalah orang yang datang ke lingkungan asrama haji untuk menggunakan fasilitas lain seperti aula ataupun fasilitas umum lainnya tanpa melakukan aktifitas menginap.

##### c) Pengelola

Pengelola adalah pihak yang mengatur dan mengelola asrama haji embarkasi, pengelola asrama haji yang berstatus tetap adalah BPAH (Badan Pengelola Asrama Haji) atau UPT (Unit Pelaksana Teknis) Asrama Haji.

Tabel 4.1 : Uraian pengelola asrama haji embarkasi

| Umum                        | Uraian Pengguna                |
|-----------------------------|--------------------------------|
| Pengelola Asrama Haji Tetap | Kepala Asrama Haji             |
|                             | Bendahara                      |
|                             | Subbag Administrasi            |
|                             | Subbag Kepegawaian             |
|                             | Subbag Ketatausahaan           |
|                             | Subbag Kerumahtanggaan         |
|                             | Subbag informasi dan publikasi |

Sumber : Permen Agama Nomor 44 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja upt. Asrama haji

d) Pegawai

Pegawai adalah pihak yang bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu penginapan, pengguna dan fasilitas lainnya. Pegawai juga pihak yang langsung berhubungan dengan para tamu penginapan dan pengunjung atau pengguna fasilitas lainnya.

Tabel 4.2 : Uraian pegawai asrama haji embarkasi

| Umum                   | Uraian pengguna       |
|------------------------|-----------------------|
| Seksi Pelayanan Asrama | Seksi pel. Asrama     |
|                        | Seksi Pel. Konsumsi   |
|                        | Seksi Pel. Ibadah     |
|                        | Seksi Pel. Kesehatan  |
|                        | Seksi Pel. Keamanan   |
|                        | Seksi Pel. Kebersihan |
|                        | Seksi Pel. lainnya    |

Sumber : Permen Agama Nomor 44 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja upt. Asrama haji

2. Pemakai saat musim haji

Pada dasarnya pemakai fasilitas asrama haji saat musim haji umumnya hampir sama, hanya saja pada saat musim haji, fasilitas yang tersedia di komplek asrama haji tidak dikomersialkan. Pemakai asrama haji saat musim haji dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Jamaah calon haji

Pengguna musiman fasilitas asrama haji ketika musim haji, biasanya penggunanya berasal dari seluruh daerah di Aceh dengan kalangan usia rata-rata 50 tahun ke atas

b) Pengelola

Pihak BPAH atau UPT (Unit Pelaksana Teknis) Asrama Haji tetap menjadi pengelola tetap pada saat musim haji, namun ketika musim haji biasanya pihak Kementerian Agama menambah pengelola temporer yaitu PPIH (Panitia Pelaksana Ibadah Haji)

c) Pegawai

Pada musim haji para staf ditugaskan melayani seluruh kepentingan jamaah calon haji terkait kegiatan persiapan haji di musim haji, pihak Kementerian Agama juga menambah staf

lainnya seperti dokter, tim pembimbing haji daerah, pemandu, tim medis, dan juru masak, petugas bea cukai, petugas keamanan, dan penyedia jasa lainnya seperti penyedia *moneychanger* dan penyedia alat telekomunikasi.

d) Pengunjung atau pengantar jamaah haji

Mayoritas pengunjung saat musim haji adalah keluarga pengantar calon jamaah haji.

#### 4.2.2 Analisis Kegiatan

a) Analisis Kegiatan saat bukan musim haji

Asrama haji embarkasi memiliki pola kegiatan yang sedikit berbeda antara saat musim haji dan bukan musim haji, ditambah lagi jika asrama haji dikomersialkan maka kegiatan yang berlangsung di asrama haji akan sedikit lebih kompleks. Ketika bukan musim haji pelayanan difokuskan kepada para penyewa fasilitas.

Tabel 4.3 : Uraian kegiatan pengguna asrama haji saat bukan musim haji

| Pengguna                        | Kegiatan                  | Kebutuhan Fasilitas              |
|---------------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| Tamu penginapan                 | Parkir                    | Parkiran                         |
|                                 | Check in/Check Out        | Entrance/Lobby                   |
|                                 | Menginap                  | Kamar                            |
|                                 | Kegiatan konsumsi         | Resto & cafe                     |
|                                 | MCK                       | Toilet/lavatory                  |
| Pengguna Aula                   | Parkir                    | Parkiran                         |
|                                 | Mengikuti agenda kegiatan | Aula                             |
|                                 | MCK                       | Lavatory                         |
|                                 | Persiapan                 | R. Persiapan                     |
|                                 | Membersihkan Aula         | Janitor                          |
| Pengguna Poliklinik             | Mengontrol Acara          | Ruang Kontrol                    |
|                                 | Parkir                    | Parkiran                         |
| Pengguna Fasilitas Manasik Haji | Berobat                   | Poliklinik                       |
|                                 | Parkir                    | Parkiran                         |
|                                 | Persiapan                 | Lavatory                         |
|                                 | Latihan kegiatan haji     | Lapangan manasik<br>Lapangan Sai |
|                                 | MCK                       | Toilet/lavatory                  |
| Pengelola                       | Istirahat                 | Resto & cafe                     |
|                                 | Parkir                    | Parkiran                         |
|                                 | Upacara                   | Lapangan                         |
|                                 | Kerja                     | Kantor                           |
|                                 | Istirahat                 | Resto & cafe                     |
|                                 | MCK                       | Toilet/lavatory                  |
| Pegawai                         | Ibadah                    | Masjid                           |
|                                 | Parkir                    | Parkiran                         |



|  |                          |                   |
|--|--------------------------|-------------------|
|  | Kegiatan penerimaan      | Lobby/resepsionis |
|  | Kegiatan pel. konsumsi   | Ruang dapur       |
|  | Kegiatan pel. ibadah     | Kantor&masjid     |
|  | Kegiatan pel. Keamanan   | Pos security      |
|  | Kegiatan pel. Kesehatan  | Poliklinik        |
|  | Kegiatan pel. Kebersihan | Gudang            |
|  | Kegiatan pel. ME         | Ruang M.E         |
|  | Istirahat                | Resto&cafe        |
|  | Ibadah                   | Masjid            |

Sumber : Analisa, 2020

#### b) Analisis Kegiatan saat musim haji

Pada musim haji asrama haji embarkasi memiliki pola kegiatan yang lebih fokus terhadap pelayanan kepada jamaah calon haji, sehingga kegiatan komersial ditiadakan.

Tabel 4.4 : Uraian kegiatan pengguna asrama haji saat musim haji

| Pengguna                              | Kegiatan                          | Kebutuhan Fasilitas     |
|---------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| Jamaah calon haji                     | Penyambutan                       | Aula                    |
|                                       | Istirahat                         | Asrama                  |
|                                       | Ibadah                            | Masjid                  |
|                                       | Pemeriksaan barang                | Ruang pemeriksaan/Aula  |
|                                       | Check keimigrasian                | Ruang pemeriksaan/Aula  |
|                                       | Check kesehatan                   | Poliklinik              |
|                                       | Mengikuti latihan manasik         | Lapangan manasik        |
|                                       | Latihan berada dalam pesawat      | Mock up Pesawat terbang |
|                                       | MCK                               | Toilet/lavatory         |
|                                       | Konsumsi                          | R. Serba Guna           |
| Pengelola (Temporer)                  | Menyiapkan makanan JCH            | Dapur/R. Serba Guna     |
|                                       | Memeriksa kesehatan JCH           | Poliklinik              |
|                                       | Merawat JCH sakit                 | Poliklinik              |
| Pegawai (Temporer)                    | Memandu JCH                       | Aula/masjid             |
|                                       | Memeriksa kelengkapan dokumen JCH | Aula                    |
|                                       | Menyediakan jasa lain             | Retail                  |
| Pengunjung atau pengantar jamaah haji | Parkir                            | Parkiran                |
|                                       | Mengantar JCH                     | Area terbuka            |
|                                       | Makan & minum                     | Kantin                  |

Sumber : Analisa, 2020

#### c) Kebutuhan fasilitas berdasarkan kegiatan

Dari tabel 4.2 dan tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan mengenai jenis fasilitas yang diperlukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan di komple asrama haji embarkasi baik itu ketika musim haji maupun tidak. Kebutuhan fasilitas tersebut adalah:

- Parkiran
- Gedung Asrama

- Resto & Cafe
- Lavatory
- Ruang Serba Guna
- Aula
- Poliklinik
- Lapangan Manasik, Sai, dan lempar jumrah
- Kantor pengelola
- Masjid
- Pos security
- Gudang
- Ruang M.E (Mekanikal & Elektrikal)
- Ruang *mockup* pesawat
- Retail
- Area terbuka

#### 4.2.3 Analisis Ruangan Berdasarkan Kegiatan Pengguna

Pengguna dan kegiatannya merupakan unsur hidup didalam bangunan. Pengguna dan kegiatan juga merupakan penentu terbentuknya ruangan beserta dengan fungsinya.

Tabel 4.5 : Kebutuhan ruang berdasarkan fasilitas dan kegiatan

| Fasilitas    | Pemakai                               | Kegiatan                      | Kebutuhan Ruang        |
|--------------|---------------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| Kamar Asrama | Tamu Penginapan dan Jamaah calon haji | Istirahat                     | Kamar asrama           |
|              |                                       | MCK                           | Toilet                 |
|              |                                       | Bersantai                     | Balkon/lobby           |
|              | Karyawan                              | Room service                  | R. Housekeeping        |
|              |                                       | Membersihkan kamar            | Janitor                |
| Lobby        | Tamu Penginapan dan Jamaah calon haji | Masuk dan keluar Penginapan   | Entrance hall          |
|              |                                       | <i>Check in dan check out</i> | Area resepsionis       |
|              |                                       | Mencari informasi             | Pusat informasi        |
|              |                                       | Menunggu                      | Area tunggu            |
|              |                                       | Buang air                     | Lavatory               |
|              | Karyawan                              | Melayani pengunjung           | Area Resepsionis       |
|              |                                       | Mengantar / Mengambil koper   | <i>Bellman counter</i> |
|              |                                       | MCK                           | Lavatory               |
| Caffe&resto  | Tamu                                  | Makan dan minum               | Area Makan             |

| Fasilitas            | Pemakai  | Kegiatan   | Kebutuhan Ruang     |
|----------------------|--|--|---------------------|
|                      | Penginapan,<br>Jamaah calon haji, dan pengguna lainnya | Bersantai  | Cafe area           |
|                      |  | MCK  | Lavatory            |
|                      |  | Makan Minum  | Ruang V.I.P         |
|                      | Karyawan   | Melayani pengunjung  | Kasir/resepsionis   |
|                      |  | Masak  | Dapur               |
|                      |  | Bersih-bersih  | Janitor             |
|                      |  | MCK  | Lavatory            |
| Lavatory             | Pengunjung,<br>Jamaah calon haji, dan pengguna lain.   | Buang air kecil  | Urinoir             |
|                      |  | Buang air besar  | Toilet              |
|                      |  | Cuci   | Wastafel            |
|                      |  | Menyusui   | Ruang Laktasi       |
|                      | Karyawan   | Bersih-bersih  | Lavatory            |
|                      |  | Menyimpan alat kebersihan  | Janitor             |
| Aula                 | Pemakai aula   | Mengikuti acara  | Hall Aula           |
|                      |  | Menyiapkan acara   | Ruang persiapan     |
|                      |  | Menyambut tamu   | Resepsionis         |
|                      |  | Mengontrol acara   | Ruang kontrol       |
|                      |  | MCK  | Lavatory            |
|                      | Karyawan (Tetap)                                       | Mengurus keperluan acara   | Ruang persiapan     |
|                      |  | Bersih-bersih  | Janitor             |
|                      | Karyawan (Temporer)                                    | Menyambut dan membina JCH  | Hall Aula           |
|                      |  | Memeriksa dokumen JCH  | Hall Aula           |
|                      |  | MCK  | Lavatory            |
|                      | Jamaah calon haji                                      | Mengikuti kegiatan penyambutan, pembinaan, dan pemeriksaan dokumen | Hall Aula           |
|                      |  | MCK  | Lavatory            |
|                      |  | Mendaftar  | Resepsionis         |
|                      | Poliklinik   | Jamaah calon haji dan pengguna jasa Poliklinik                     | Memeriksa kesehatan |
| Konsultasi kesehatan |  |  | Ruang konsultasi    |
| Mengambil obat       |  |  | Ruang farmasi       |
| Menunggu             |  |  | Lobby/R.tunggu      |
| MCK                  |  |  | Lavatory            |
| Dokter               |  |  | Melayani Konsultasi |
| Dokter               |  | Memeriksa pasien   | Ruang pemeriksaan   |
|                      |  | Memberi resep  | Ruang konsultasi    |
|                      |  | Merawat pasien   | Ruang Perawatan     |
|                      |  | Istirahat  | R. istirahat        |

| Fasilitas              | Pemakai                                 | Kegiatan                           | Kebutuhan Ruang                                    |                      |
|------------------------|---|------------------------------------|--|----------------------|
|                        | Karyawan                                | MCK                                | Lavatory   |                      |
|                        |   | Membersihkan Poliklinik            | Poliklinik   |                      |
|                        |   | Melayani administrasi              | Ruang adm/respsionis                               |                      |
|                        |   | Antar pasien rujukan               | <i>Drop off/Garasi</i>                             |                      |
|                        |   | Piket                              | Respsionis   |                      |
| Lapangan/ruang latihan | Jamaah calon haji                       | Latihan manasik                    | Lapangan manasik                                   |                      |
|                        |   | Latihan Sai                        | Lapangan Sai                                       |                      |
|                        | Jamaah calon haji                       | Latihan lempar jumrah              | Plaza lempar jumrah                                |                      |
|                        |   | Demonstrasi kabin pesawat          | <i>Mockup pesawat</i>                              |                      |
|                        |   | Istirahat                          | Ruang terbuka/taman                                |                      |
|                        | Karyawan (Temporer)                     | Melatih Jamaah Calon Haji          | Lapangan   |                      |
|                        | Karyawan (Tetap)                        | Upacara Apel                       | Lapangan   |                      |
|                        | Penyewa fasilitas latihan kegiatan haji | Latihan pelaksanaan ibadah haji    | Lapangan Sai, Manasik, dan lapangan lempar jumrah. |                      |
|                        | Kantor Pengelola                        | Jamaah calon haji                  | Mengurus urusan administrasi                       | Ruang pelayanan umum |
|                        |   | Kepala Asrama Haji                 | Mengelola asrama haji                              | Ruang Kantor         |
| Rapat                  |   |                                    | Ruang rapat  |                      |
| Istirahat              |   |                                    | Ruang istirahat                                    |                      |
| Makan & Minum          |   |                                    | Ruang makan  |                      |
| MCK                    |   |                                    | Toilet   |                      |
| Bendahara              |   | Mengelola keuangan asrama haji     | Ruang Kantor                                       |                      |
|                        |   | Mengikuti rapat                    | Ruang rapat  |                      |
|                        |   | Istirahat                          | R. istirahat bersama                               |                      |
| Kabag. Administrasi    |   | MCK                                | Toilet   |                      |
|                        |   | Mengelola administrasi asrama haji | Ruang kantor                                       |                      |
|                        |   | Mengikuti rapat                    | Ruang rapat  |                      |
|                        |   | Istirahat                          | R. istirahat bersama                               |                      |
| Kabag. Kepegawaian     |   | MCK                                | Toilet   |                      |
|                        |   | Mengelola administrasi kepegawaian | Ruang kantor                                       |                      |
|                        |   | Mengikuti rapat                    | Ruang rapat  |                      |
|                        |   | Istirahat                          | R. istirahat bersama                               |                      |

| Fasilitas          | Pemakai                           | Kegiatan   | Kebutuhan Ruang                             |
|--------------------|-----------------------------------|--|---|
|                    | Kabag<br>Ketatausahaan            | MCK  | Toilet                                      |
|                    |                                   | Mengelola ketata<br>usaha asrama<br>haji                                 | Ruang kantor                                |
|                    |                                   | Mengikuti rapat  | Ruang rapat                                 |
|                    |                                   | Istirahat  | R. istirahat<br>bersama                     |
|                    |                                   | MCK  | Toilet                                      |
|                    | Kabag.<br>Kerumahtangaan          | Mengurus<br>operasional<br>Asrama haji                                   | Ruang kantor                                |
|                    |                                   | Mengikuti rapat  | Ruang rapat                                 |
|                    |                                   | Istirahat  | R. istirahat<br>bersama                     |
|                    |                                   | MCK  | Toilet                                      |
|                    | Kabag. Informasi<br>dan Publikasi | Mengurus data<br>informasi serta<br>mengatur<br>publikasi asrama<br>haji | Ruang kantor                                |
|                    |                                   | Mengikuti rapat  | Ruang rapat                                 |
|                    |                                   | Istirahat  | R. istirahat<br>bersama                     |
|                    |                                   | MCK  | Toilet                                      |
|                    | Karyawan                          | Bekerja  | Di ruang sesuai<br>bidang masing-<br>masing |
|                    |                                   | Istirahat  | R. Istirahat                                |
|                    |                                   | Mengikuti rapat  | Ruang rapat                                 |
|                    |                                   | Istirahat  | R. istirahat<br>bersama                     |
|                    |                                   |  |   |
| Masjid             | Jamaah Calon<br>Haji              | Wudhu  | Area wudhu                                  |
|                    |                                   | Ibadah   | Area shalat                                 |
|                    |                                   | Mendengar<br>tausiyah/arahan   | Area shalat                                 |
|                    | Karyawan<br>(Temporer)            | Ibadah   | Area shalat                                 |
|                    |                                   | Memberi arahan   | Area shalat                                 |
|                    | Karyawan (Tetap)                  | Membersihkan   | Janitor                                     |
|                    | Pengguna masjid<br>lainnya        | Wudhu  | Area wudhu                                  |
|                    |                                   | Ibadah   | Area shalat                                 |
|                    |                                   | MCK  | Toilet                                      |
| Ruang<br>Serbaguna | Jamaah Calon<br>Haji              | Makan Bersama  | Ruangan Makan<br>Bersama                    |
|                    |                                   | MCK  | Lavatory                                    |
|                    | Karyawan<br>(Temporer)            | Memasak  | Dapur Besar                                 |
|                    |                                   | MCK  | Toilet                                      |
|                    |                                   | Istirahat  | R. Istirahat                                |
|                    | Pengguna lainnya                  | Kegiatan lainnya   | R. Serba guna                               |

| Fasilitas                         | Pemakai               | Kegiatan  | Kebutuhan Ruang        |
|-----------------------------------|-----------------------|---|------------------------|
| Dapur Besar                       | Karyawan              | Melakukan pekerjaan persiapan dan pengolahan dasar makanan dan minuman                        | Dapur utama            |
|                                   |                       |   | Dapur khusus           |
|                                   |                       | Memasak dan menyajikan makanan dan minuman  | Ruang saji dan service |
| Gedung Security                   | Karyawan              | Membuat perencanaan pengamanan / pencegahan dan pengawasan terhadap keamanan di hotel         | Pos satpam             |
|                                   |                       | Istirahat   | Pos. Satpam            |
| Gudang                            | Karyawan              | Membuat perencanaan pembelian barang – barang   | Loading dock           |
|                                   |                       | Menerima barang, menyimpan, dan merawat   | Gudang umum            |
|                                   |                       |   | Gudang bahan           |
| Gedung M.E (Mekanikal Elektrikal) | Karyawan              | Melakukan perencanaan pemasangan dan perawatan mekanikal dan elektrikal                       | Gudang alat            |
|                                   |                       |   | R. chiller             |
|                                   |                       |   | R. boiler              |
|                                   |                       |   | R. Genset              |
|                                   |                       |   | R. Shaft               |
| Ruang mockup pesawat              | Jamaah Calon Haji     | Latihan beraktivitas di dalam pesawat   | Ruang mockup           |
|                                   | Karyawan              | Melatih JCH beraktivitas di dalam pesawat   |                        |
|                                   | Pihak penyewa lainnya | Latihan aktivitas di pesawat  |                        |
| Area Retail                       | Karyawan (Temporer)   | Menyediakan keperluan pelaksanaan ibadah haji seperti <i>moneychanger</i> dan alat komunikasi | Area retail            |
|                                   | Jamaah Calon Haji     | Mencari keperluan ibadah haji   |                        |

| Fasilitas     | Pemakai                                   | Kegiatan          | Kebutuhan Ruang   |
|---------------|---|-------------------|---|
| Ruang terbuka | Seluruh pengguna asrama haji embarkasi    | Bersantai         | Taman   |
| Area parkir   | Tamu hotel, pengunjung hotel dan karyawan | Memakir kendaraan | Area parkir roda 2<br>Area parkir roda 4<br>Area parkir bus |

Sumber : Analisa, 2020

#### 4.2.4 Analisis Besaran Ruang

##### 1) Lobby

Tabel 4.6 : Analisa Besaran Ruang Lobby

| Ruang                        | Sumber | Standar Ruang                              | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------------|--------|--|-----------|-----------------|------------------------|
| Entrance Hall                | ASS    | 0,5 m <sup>2</sup> /kmr                    | 300 kmr   | 0,5 x 300       | 150 m <sup>2</sup>     |
| Areatunggu/<br>sitting lobby | TSS    | 0,54 m <sup>2</sup> /kmr                   | 300 kmr   | 0,54 x 400      | 216 m <sup>2</sup>     |
| Area resepsionis             | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org                       | 25 org    | 1 x 25          | 25 m <sup>2</sup>      |
| Lavatory                     | DA     | Pria<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org   | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6 m <sup>2</sup>     |
|                              |        | urinoir = 1,6<br>m <sup>2</sup> /org       | 4 unit    | 1,6 x 4         | 6,4 m <sup>2</sup>     |
|                              |        | 1 wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org    | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6 m <sup>2</sup>       |
|                              |        | Wanita<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                              |        | 1 wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org    | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6m <sup>2</sup>        |
| ATM                          | ASS    | 1,5 m <sup>2</sup> /org                    | 6 unit    | 1,5 x 6         | 9m <sup>2</sup>        |
| Ruang informasi              | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org                       | 15 org    | 1 x 15          | 15m <sup>2</sup>       |
| Bellman Counter              | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org                       | 10 org    | 1 x 10          | 10m <sup>2</sup>       |
| Total                        |        |  |           |                 | 462,6 m <sup>2</sup>   |
| Sirkulasi 30%                |        |  |           |                 | 138,78 m <sup>2</sup>  |
| Total luas keseluruhan       |        |  |           |                 | 601.38m <sup>2</sup>   |

Sumber : Analisa , 2020

##### 2) Asrama

Tabel 4.7 : Analisa Besaran Ruang Asrama

| Ruang           | Sumber | Standar Ruang     | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-----------------|--------|-------------------|-----------|-----------------|------------------------|
| President Suite | DA     | 72 m <sup>2</sup> | 10 unit   | 56 x 10         | 560 m <sup>2</sup>     |
| Standar         | ASS    | 36 m <sup>2</sup> | 280 unit  | 36 x 280        | 10.080 m <sup>2</sup>  |

|      |  |  |                        |                       |
|------|--|--|------------------------|-----------------------|
| room |  |  |                        |                       |
|      |  |  | Total                  | 10.640 m <sup>2</sup> |
|      |  |  | Sirkulasi 30%          | 3.192 m <sup>2</sup>  |
|      |  |  | Total luas keseluruhan | 13.832 m <sup>2</sup> |

Sumber : Analisa, 2020

### 3) Cafe & Resto

Tabel 4.8 : Analisa Besaran Ruang Cafe & Resto

| Ruang                  | Sumber | Standar Ruang                             | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|---|-----------|-----------------|------------------------|
| Dapur resto            | ASS    | 0,5 m <sup>2</sup> /kursi                 | 450 kursi | 0,5 x 450       | 225 m <sup>2</sup>     |
| Area untuk tamu        | DA     | 1,6m <sup>2</sup> /org                    | 450 org   | 1,6 x 450       | 640 m <sup>2</sup>     |
| Area cafe              | ASS    | 1m <sup>2</sup>                           | 200 org   | 1 x 200         | 200m <sup>2</sup>      |
| Lavatory               | DA     | Pria<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org  | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6 m <sup>2</sup>     |
|                        |        | urinoir =<br>1,6 m <sup>2</sup> /org      | 4 unit    | 1,6 x 4         | 6,4 m <sup>2</sup>     |
|                        |        | wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org     | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6 m <sup>2</sup>       |
|                        |        | Wanita<br>1wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                        |        | 1 wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org   | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6m <sup>2</sup>        |
| Ruang V.I.P            | ASS    | 2m <sup>2</sup> /org                      | 25 org    | 2 x 25          | 50m <sup>2</sup>       |
| Kasir                  | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org                      | 5 org     | 1 x 5           | 5m <sup>2</sup>        |
| Total                  |        |   |           |                 | 1157,6m <sup>2</sup>   |
| Sirkulasi 30%          |        |   |           |                 | 347,28m <sup>2</sup>   |
| Total luas keseluruhan |        |   |           |                 | 1.504,88m <sup>2</sup> |

Sumber : Analisa, 2020

### 4) Aula

Tabel 4.9 : Analisa Besaran Ruang Aula

| Ruang           | Sumber | Standar Ruang           | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-----------------|--------|-------------------------|-----------|-----------------|------------------------|
| Hall            | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org    | 1000 org  | 1 x 1000        | 1000m <sup>2</sup>     |
| Ruang persiapan | ASS    | 1,5m <sup>2</sup> /org  | 20 org    | 1,5 x 20        | 30 m <sup>2</sup>      |
| Resepsionis     | ASS    | 1,5m <sup>2</sup> /org  | 5 org     | 1,5 x 5         | 7,5 m <sup>2</sup>     |
| Ruang Kontrol   | ASS    | 1,5 m <sup>2</sup> /org | 5 org     | 1,5 x 5         | 7,5 m <sup>2</sup>     |



|                        |     |  |        |         |                        |
|------------------------|-----|--|--------|---------|------------------------|
| Lavatory               | DA  | Pria<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org   | 4 unit | 2,4 x 4 | 9,6 m <sup>2</sup>     |
|                        |     | urinoir =<br>1,6 m <sup>2</sup> /org       | 4 unit | 1,6 x 4 | 6,4 m <sup>2</sup>     |
|                        |     | wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org      | 4 unit | 1,5 x 4 | 6 m <sup>2</sup>       |
|                        |     | Wanita<br>1wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org  | 4 unit | 2,4 x 4 | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                        |     | 1 wastafel<br>= 1,5<br>m <sup>2</sup> /org | 4 unit | 1,5 x 4 | 6m <sup>2</sup>        |
| Janitor dan<br>gudang  | ASS | 20 m <sup>2</sup>                          | 1 unit | 20 x 1  | 20 m <sup>2</sup>      |
| Total                  |     |  |        |         | 1102,6 m <sup>2</sup>  |
| Sirkulasi 30%          |     |  |        |         | 330,78 m <sup>2</sup>  |
| Total luas keseluruhan |     |  |        |         | 1433,38 m <sup>2</sup> |

Sumber : Analisa, 2020

## 5) Poliklinik

Tabel 4.10 : Analisa Besaran Ruang Poliklinik

| Ruang             | Sumber | Standar Ruang                              | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-------------------|--------|--|-----------|-----------------|------------------------|
| Resepsionis       | ASS    | 1,5m <sup>2</sup> /org                     | 5 org     | 1,5 x 5         | 7,5m <sup>2</sup>      |
| Ruang konsultasi  | DA     | 17 m <sup>2</sup> /unit                    | 1 Unit    | 17 x 1          | 17m <sup>2</sup>       |
| Ruang perawatan   | ASS    | 17 m <sup>2</sup> /unit                    | 1 Unit    | 17 x 1          | 17m <sup>2</sup>       |
| Ruang pemeriksaan | DA     | 17 m <sup>2</sup> /unit                    | 1 Unit    | 17 x 1          | 17m <sup>2</sup>       |
| Ruang Farmasi     | ASS    | 17 m <sup>2</sup> /unit                    | 1 Unit    | 17 x 1          | 17m <sup>2</sup>       |
| Lobby/R. tunggu   | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org                       | 50 org    | 1 x 50          | 50m <sup>2</sup>       |
| Lavatory          | DA     | Pria<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org   | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                   |        | urinoir =<br>1,6 m <sup>2</sup> /org       | 4 unit    | 1,6 x 4         | 6,4m <sup>2</sup>      |
|                   |        | wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org      | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6m <sup>2</sup>        |
|                   |        | Wanita<br>1wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org  | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                   |        | 1 wastafel<br>= 1,5<br>m <sup>2</sup> /org | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6m <sup>2</sup>        |
| R. Istirahat      | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org                       | 20 org    | 1 x 20          | 20m <sup>2</sup>       |

|                         |     |  |          |         |                        |
|-------------------------|-----|--|----------|---------|------------------------|
| Lavatory Staff          | DA  | Pria<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org   | 4 unit   | 2,4 x 4 | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                         |     | urinoir =<br>1,6 m <sup>2</sup> /org       | 4 unit   | 1,6 x 4 | 6,4m <sup>2</sup>      |
|                         |     | wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org      | 4 unit   | 1,5 x 4 | 6m <sup>2</sup>        |
|                         |     | Wanita<br>1wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org  | 4 unit   | 2,4 x 4 | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                         |     | 1 wastafel<br>= 1,5<br>m <sup>2</sup> /org | 4 unit   | 1,5 x 4 | 6m <sup>2</sup>        |
| R. adm                  | ASS | 1,5m <sup>2</sup> /org                     | 5 org    | 1,5 x 5 | 7,5m <sup>2</sup>      |
| R. rapat                | ASS | 1m <sup>2</sup> /org                       | 20 orang | 1 x 20  | 20m <sup>2</sup>       |
| R. Serbaguna            | ASS | 17 m <sup>2</sup> /unit                    | 1 Unit   | 17 x 1  | 17m <sup>2</sup>       |
| R. Dokter               | ASS | 1m <sup>2</sup> /org                       | 20 orang | 1 x 20  | 20m <sup>2</sup>       |
| R. penyimpanan alat     | ASS | 17 m <sup>2</sup> /unit                    | 1 Unit   | 17 x 1  | 17m <sup>2</sup>       |
| Gudang Basah dan Kering | DA  | 25m <sup>2</sup> /unit                     | 1 Unit   | 25 x 1  | 25m <sup>2</sup>       |
| Garasi                  | ASS | 30m <sup>2</sup> /unit                     | 1 Unit   | 30 x 1  | 30m <sup>2</sup>       |
| Dropoff                 | ASS | 30m <sup>2</sup> /unit                     | 1 Unit   | 30 x 1  | 30m <sup>2</sup>       |
| Total                   |     |  |          |         | 1037,2 m <sup>2</sup>  |
| Sirkulasi 30%           |     |  |          |         | 311,16 m <sup>2</sup>  |
| Total luas keseluruhan  |     |  |          |         | 1348,36 m <sup>2</sup> |

Sumber : Analisa, 2020

## 6) Lapangan/ruang latihan

Tabel 4.11 : Analisa Besaran Ruang Lapangan

| Ruang                  | Sumber | Standar Ruang          | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|------------------------|-----------|-----------------|------------------------|
| Lapangan manasik       | ASS    | 0,5m <sup>2</sup> /org | 500 org   | 500 x 0,5       | 250 m <sup>2</sup>     |
| Lapangan Sai           | ASS    | 0,5m <sup>2</sup> /org | 500 org   | 500 x 0,5       | 250 m <sup>2</sup>     |
| Plaza jumrah           | ASS    | 0,5m <sup>2</sup> /org | 500 org   | 500 x 0,5       | 250 m <sup>2</sup>     |
| Mockup pesawat         | ASS    | 1m <sup>2</sup> /org   | 50 org    | 1 x 50          | 50 m <sup>2</sup>      |
| Taman                  | DA     | 1,5m <sup>2</sup> /org | 200       | 1,5 x 200       | 300m <sup>2</sup>      |
| Total                  |        |                        |           |                 | 1.100 m <sup>2</sup>   |
| Sirkulasi 30%          |        |                        |           |                 | 330 m <sup>2</sup>     |
| Total luas keseluruhan |        |                        |           |                 | 1.430 m <sup>2</sup>   |

Sumber : Analisa, 2020

7) Kantor Pengelola

Tabel 4.12 : Analisa Besaran Ruang Kantor Pengelola

| Ruang                       | Sumber | Standar Ruang                          | Kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (M <sup>2</sup> ) |
|-----------------------------|--------|--|-----------|-----------------|------------------------|
| R. Pelayanan Umum           | DA     | 1,4m <sup>2</sup> /Org                 | 25 Org    | 1,4 X 25        | 350m <sup>2</sup>      |
| Kantor Kepala Asrama Haji   | ASS    | Ruang Kantor = 20 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 20          | 20 M <sup>2</sup>      |
|                             |        | R. Rapat = 1m <sup>2</sup> /Org        | 20 Org    | 1 X 20          | 20m <sup>2</sup>       |
|                             |        | R. Istirahat = 20 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 20          | 20 M <sup>2</sup>      |
|                             |        | R. Makan = 20 M <sup>2</sup> /Unit     | 1 Unit    | 1 X 20          | 20 M <sup>2</sup>      |
|                             |        | Toilet = 9 M <sup>2</sup> /Unit        | 1 Unit    | 1 X 9           | 9 M <sup>2</sup>       |
| Kantor Bendahara            | ASS    | Ruang Kantor = 20 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 20          | 20 M <sup>2</sup>      |
|                             |        | Toilet = 9 M <sup>2</sup> /Unit        | 1 Unit    | 1 X 9           | 9 M <sup>2</sup>       |
| Kantor Bag. Administrasi    | ASS    | Ruang Kantor = 72 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 72          | 72m <sup>2</sup>       |
| Kantor Bag. Kepegawaian     | ASS    | Ruang Kantor = 72 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 72          | 72m <sup>2</sup>       |
| Kantor Bag. Ketatausahaan   | ASS    | Ruang Kantor = 72 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 72          | 72m <sup>2</sup>       |
| Kantor Bag. Kerumahtanggaan | ASS    | Ruang Kantor = 72 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 72          | 72m <sup>2</sup>       |
| Kantor Bag. Info Dan Publis | ASS    | Ruang Kantor = 72 M <sup>2</sup> /Unit | 1 Unit    | 1 X 72          | 72m <sup>2</sup>       |
| R. Istirahat Bersama        | ASS    | 1m <sup>2</sup> /Org                   | 50 Org    | 1 X 50          | 50m <sup>2</sup>       |
| R. Rapat                    | ASS    | 1m <sup>2</sup> /Org                   | 20 Orang  | 1 X 20          | 20m <sup>2</sup>       |
| Lavatory                    | DA     | Pria<br>1 Wc = 2,4m <sup>2</sup> /Org  | 4 Unit    | 2,4 X 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                             |        | Urinoir = 1,6 M <sup>2</sup> /Org      | 4 Unit    | 1,6 X 4         | 6,4m <sup>2</sup>      |
|                             |        | Wastafel = 1,5                         | 4 Unit    | 1,5 X 4         | 6m <sup>2</sup>        |

|                        |  |  |        |         |                        |
|------------------------|--|--|--------|---------|------------------------|
|                        |  | M <sup>2</sup> /Org                        |        |         |                        |
|                        |  | Wanita<br>1wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /Org  | 4 Unit | 2,4 X 4 | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                        |  | 1 Wastafel<br>= 1,5<br>M <sup>2</sup> /Org | 4 Unit | 1,5 X 4 | 6m <sup>2</sup>        |
| Total                  |  |  |        |         | 935,6 M <sup>2</sup>   |
| Sirkulasi 30%          |  |  |        |         | 280,68 M <sup>2</sup>  |
| Total Luas Keseluruhan |  |  |        |         | 1216,28 M <sup>2</sup> |

Sumber : Analisa, 2020

## 8) Masjid

Tabel 4.13 : Analisa Besaran Ruang Masjid

| Ruang                  | Sumber | Standar ruang           | Kapasitas | Kebutuhan ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|-------------------------|-----------|-----------------|------------------------|
| Area wudhu             | Ass    | 1m <sup>2</sup> /org    | 100 org   | 100 x 1         | 100 m <sup>2</sup>     |
| Area shalat            | Da     | 0,85m <sup>2</sup> /org | 500 org   | 0,85 x 500      | 250 m <sup>2</sup>     |
| Janitor                | Ass    | 10 m <sup>2</sup>       | 1 unit    | 1 x 10          | 10 m <sup>2</sup>      |
| R. Kontrol             | Ass    | 10 m <sup>2</sup>       | 1 unit    | 1 x 10          | 10 m <sup>2</sup>      |
| R. Pengurus            | Ass    | 10 m <sup>2</sup>       | 1 unit    | 1 x 10          | 10 m <sup>2</sup>      |
| Gudang                 | Ass    | 10 m <sup>2</sup>       | 1 unit    | 1 x 10          | 10m <sup>2</sup>       |
| Mihrab                 | Ass    | 10 m <sup>2</sup>       | 1 unit    | 1 x 10          | 10 m <sup>2</sup>      |
| Total                  |        |                         |           |                 | 400m <sup>2</sup>      |
| Sirkulasi 30%          |        |                         |           |                 | 120m <sup>2</sup>      |
| Total luas keseluruhan |        |                         |           |                 | 520 m <sup>2</sup>     |

Sumber : Analisa, 2020

## 9) Pos security

Tabel 4.14 : Analisa Besaran Ruang Pos security

| Ruang                  | Sumber | Standar Ruang          | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|------------------------|-----------|-----------------|------------------------|
| Area jaga              | ASS    | 1,5m <sup>2</sup> /org | 5 org     | 1,5 x 5         | 7,5m <sup>2</sup>      |
| Area istirahat         | ASS    | 2m <sup>2</sup> /org   | 5 org     | 2 x 5           | 10 m <sup>2</sup>      |
| Total                  |        |                        |           |                 | 17,5m <sup>2</sup>     |
| Sirkulasi 30%          |        |                        |           |                 | 5,25m <sup>2</sup>     |
| Total luas keseluruhan |        |                        |           |                 | 22,75m <sup>2</sup>    |

Sumber : Analisa, 2020

10) Pos Gudang dan R. ME

Tabel 4.15 : Analisa Besaran Ruang Gudang dan R. ME

| Ruang                  | Sumber | Standar Ruang                 | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|-------------------------------|-----------|-----------------|------------------------|
| R. genset              | DA     | 15-20 m <sup>2</sup>          | 4 unit    | 20 x 4          | 80 m <sup>2</sup>      |
| R. panel               | ASS    | 10 m <sup>2</sup>             | 1 unit    | 10 x 1          | 10 m <sup>2</sup>      |
| R. travo               | DA     | 15 m <sup>2</sup>             | 4 unit    | 15 x 4          | 60 m <sup>2</sup>      |
| R. pompa               | DA     | 0,2 m <sup>2</sup>            | 90 unit   | 0,2 x 90        | 18 m <sup>2</sup>      |
| R. tando air           | ASS    | 120 m <sup>2</sup>            | 1 unit    | 120 x 1         | 120 m <sup>2</sup>     |
| Gudang                 | ASS    | 25 m <sup>2</sup>             | 1 unit    | 25 x 1          | 25 m <sup>2</sup>      |
| Gudang umum            | ASS    | 25 m <sup>2</sup>             | 1 unit    | 25 x 1          | 25 m <sup>2</sup>      |
| R. mesin AC            | ASS    | 25 m <sup>2</sup>             | 1 unit    | 25 x 1          | 25 m <sup>2</sup>      |
| R. chiller             | DA     | 1,15 m <sup>2</sup> /kmr      | 90 kmr    | 1,15 x 90       | 103,5                  |
| R. Boiler              | DA     | 0,5 m <sup>2</sup> /kmr       | 90 kmr    | 0,5 x 90        | 45 m <sup>2</sup>      |
| R. STP                 | ASS    | 30 m <sup>2</sup>             | 1 unit    | 30 x 1          | 30 m <sup>2</sup>      |
| TLoading dock          | DA     | 18 m <sup>2</sup> /unit       | 2 unit    | 18 x 2          | 36 m <sup>2</sup>      |
| R. mesin lift          | ASS    | 8 m <sup>2</sup> /lift        | 3 lift    | 8 x 3           | 24 m <sup>2</sup>      |
| Laundry                | DA     | 0,65-0,79 m <sup>2</sup> /kmr | 90 kmr    | 0,79 x 90       | 71,1 m <sup>2</sup>    |
| Total                  |        |                               |           |                 | 672,6 m <sup>2</sup>   |
| Sirkulasi 30%          |        |                               |           |                 | 201,78 m <sup>2</sup>  |
| Total luas keseluruhan |        |                               |           |                 | 874,38 m <sup>2</sup>  |

Sumber : Analisa, 2020

11) Parkiran

Tabel 4.16 : Analisa Besaran Ruang Parkiran

| Ruang                  | Sumber | Standar Ruang              | kapasitas               | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|----------------------------|-------------------------|-----------------|------------------------|
| Mobil                  | DA     | 12,5                       | Pengunjung<br>300 mobil | 12,5 x 300      | 3,750m <sup>2</sup>    |
|                        |        | m <sup>2</sup> /mobil      | Pengelola<br>50 mobil   | 12,5 x 50       | 625m <sup>2</sup>      |
| Sepeda motor           | DA     | 1,54 m <sup>2</sup> /motor | Pengunjung<br>180 motor | 1,54 x 180      | 277,2 m <sup>2</sup>   |
|                        |        |                            | Pengelola<br>10 motor   | 1,54 x 10       | 15,4 m <sup>2</sup>    |
| Bus                    | DA     | 30 m <sup>2</sup> /bus     | 2 unit                  | 30 x 5          | 60 m <sup>2</sup>      |
| Parkir servis          | ASS    | 20 m <sup>2</sup>          | 2 unit                  | 20 x 2          | 40 m <sup>2</sup>      |
| Total                  |        |                            |                         |                 | 1021,35 m <sup>2</sup> |
| Sirkulasi 30%          |        |                            |                         |                 | 306 m <sup>2</sup>     |
| Total luas keseluruhan |        |                            |                         |                 | 1327 m <sup>2</sup>    |

Sumber : Analisa, 2020

## 12) Ruang Serba Guna

Tabel 4.17 : Analisa Besaran Ruang Parkiran

| Ruang                  | Sumber | Standar Ruang                               | kapasitas | Kebutuhan Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------|--------|---|-----------|-----------------|------------------------|
| Ruangan serba guna     | ASS    | 1,5 m <sup>2</sup> /org                     | 400 org   | 400 x 1,5       | 600m <sup>2</sup>      |
| Lavatory               | DA     | Pria<br>1 wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org    | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                        |        | urinoir =<br>1,6 m <sup>2</sup> /org        | 4 unit    | 1,6 x 4         | 6,4m <sup>2</sup>      |
|                        |        | wastafel =<br>1,5 m <sup>2</sup> /org       | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6m <sup>2</sup>        |
|                        |        | Wanita<br>S 1wc =<br>2,4m <sup>2</sup> /org | 4 unit    | 2,4 x 4         | 9,6m <sup>2</sup>      |
|                        |        | 1 wastafel<br>= 1,5<br>m <sup>2</sup> /org  | 4 unit    | 1,5 x 4         | 6m <sup>2</sup>        |
| Dapur umum             | ASS    | 3 m <sup>2</sup> /org                       | 15 org    | 15 x 3          | 45 m <sup>2</sup>      |
| Total                  |        |   |           |                 | 682,6 m <sup>2</sup>   |
| Sirkulasi 30%          |        |   |           |                 | 204,78 m <sup>2</sup>  |
| Total luas keseluruhan |        |   |           |                 | 887,38 m <sup>2</sup>  |

Sumber : Analisa, 2020

Keterangan : DA : (Data Arsitek)  
TSS : (Time Saver Standard)  
ASS : (Asumsi)

## 13) Total keseluruhan

Tabel 4.18 : Total Besaran Ruang

|                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| Lobby                     | 601.38m <sup>2</sup>    |
| Asrama                    | 15.236m <sup>2</sup>    |
| Coffe & resto             | 1.504,88m <sup>2</sup>  |
| Aula                      | 1433,38m <sup>2</sup>   |
| Poliklinik                | 1.348,36 m <sup>2</sup> |
| Lapangan & Tempat praktik | 1.430 m <sup>2</sup>    |
| Kantor pengelola          | 1.216,28 M <sup>2</sup> |
| Masjid                    | 520 m <sup>2</sup>      |
| Pos security              | 22,75m <sup>2</sup>     |

|                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| Gudang & ruang M.E | 874,38 m <sup>2</sup>    |
| Parkiran           | 1327 m <sup>2</sup>      |
| Total              | 25.514,36 m <sup>2</sup> |

Sumber : Analisa, 2020

## 4.3 Analisis Sistem Struktur

### 4.3.1 Analisis Struktur Pondasi

Pondasi adalah suatu bagian dari konstruksi bangunan yang bertugas meletakkan bangunan dan meneruskan beban bangunan atas (upper structure/super structure) ke dasar tanah yang cukup kuat mendukungnya.<sup>41</sup> Pemilihan pondasi pada bangunan asrama haji embarkasi Banda Aceh ini adalah pondasi dalam dimana pondasi dalam biasanya digunakan pada bangunan yang memiliki lantai lebih dari 3, namun adakalanya pemakaian pondasi dalam dikarenakan posisi tanah kerasnya yang dalam.

### 4.3.2 Analisis Struktur Badan Bangunan

Struktur yang digunakan yaitu Struktur rangka kaku (rigid frame). Struktur rangka kaku adalah struktur yang terdiri atas elemen-elemen linier, umumnya balok dan kolom, yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh joints (titik hubung) yang dapat mencegah rotasi relatif di antara elemen struktur yang dihubungkannya.<sup>42</sup>

Pertimbangan penggunaan struktur rangka kaku juga berdasarkan pada pertimbangan aspek fungsionalitas ruang dimana dengan menggunakan modul rangka kaku memungkinkan untuk menciptakan ruang dengan bentuk yang lebih efisien dan terhindar dari terciptanya ruang-ruang mati.

### 4.3.2 Analisis Struktur Atap

Struktur yang digunakan untuk atap adalah struktur rangka ruang dengan material baja ringan atau baja berat, dan bentukan atap

<sup>41</sup> Ir. Rudy Gunawan, *Pengantar Teknik Pondasi* (Yogyakarta: Kanisius) hal. 9

<sup>42</sup> Syaifuddin Zuhri, *Sistim Struktur pada Bangunan Bertingkat* (Klaten: Yayasan Humaniora) hal. 56

yaitu atap pelana atau limas. Hal ini merupakan pertimbangan dari kondisi geografis negara kita sebagai daerah tropis yang adamasnya debit hujan menjadi sangat tinggi. Dengan membuat bentukan atap pelana atau limas membuat arah aliran air hujan menjadi lancar dan tidak terhambat.

#### **4.4 Analisis Sistem Utilitas**

##### **4.4.1 Sistem Distribusi Air Bersih, Air Kotor dan Kotoran**

###### **a. Sistem distribusi air bersih**

Penggunaan air bersih sangatlah penting bagi Asrama haji embarkasi Banda Aceh, sumber air bersih di ambil dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan sumur bor. Penggunaan air bersumber dari PDAM juga dinilai lebih bagus karena kualitas airnya terjamin, sedangkan air yang bersumber dari air tanah memiliki kualitas yang terbilang rendah karena daerah perancangan asrama haji embarkasi Banda Aceh merupakan daerah dengan kondisi hidrologi yang termasuk lagang (air payau).

###### **a. Sistem distribusi air kotor**

Air kotor berasal dari kegiatan manusia seperti mencuci tangan, mandi, dll. Sistem pembuangan air kotor dilakukan dengan penyaluran ke bak kontrol lalu ke saluran pembuangan komunal.

###### **b. Sistem distribusi kotoran**

Sistem penyaluran kotoran melalui bak kontrol lalu menuju septic tank dan resapan. Sumber kotoran berasal dari pembungan air besar manusia yang dilakukan di toilet.

##### **4.4.2 Sistem Drainase**

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan. Kegunaan dengan adanya saluran drainase :

- Mengeringkan daerah genangan air
- Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal
- Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada



- Mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir

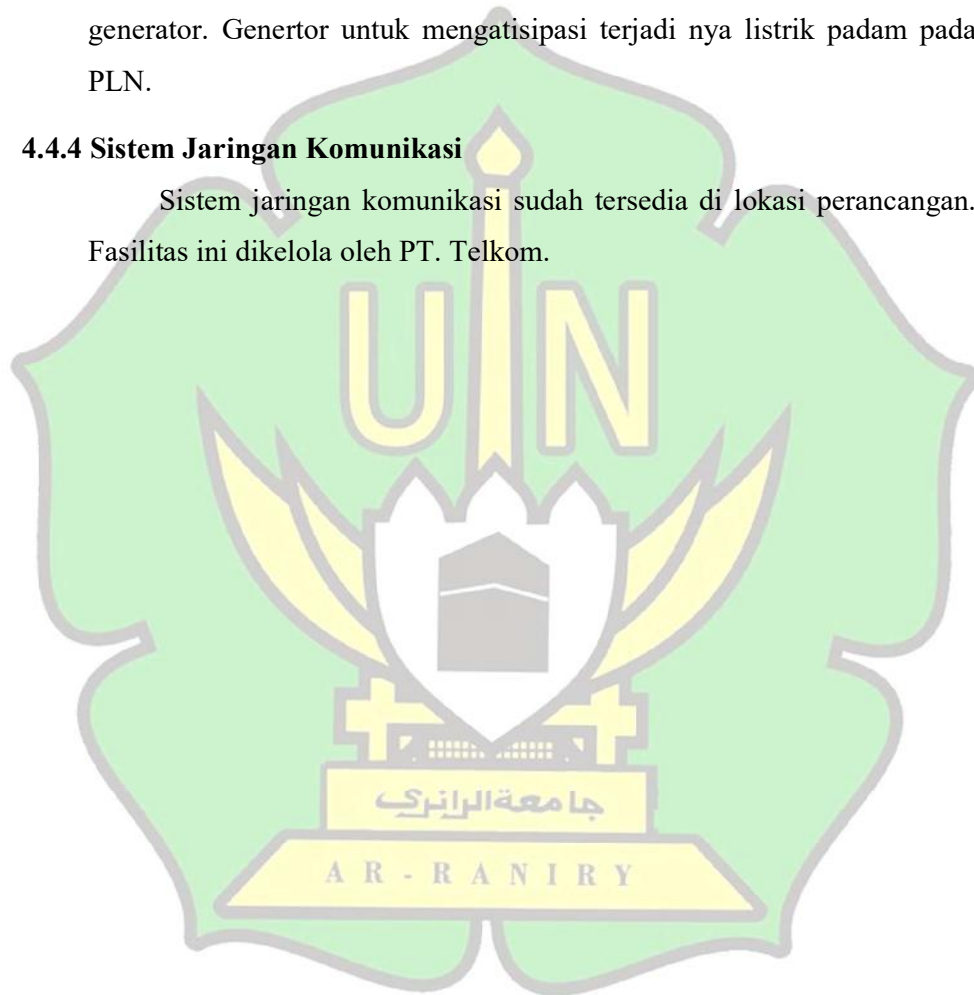
Sistem drainase pada komplek asrama haji embarkasi Banda Aceh hampir sama seperti pada umumnya, dimana saluran drainase mengikuti jalan dan juga mengelilingi bangunan.

#### **4.4.3 Sistem Instalasi Listrik**

Sumber listrik berasal dari perusahaan listrik negara (PLN) dan generator. Genertor untuk mengantisipasi terjadi nya listrik padam pada PLN.

#### **4.4.4 Sistem Jaringan Komunikasi**

Sistem jaringan komunikasi sudah tersedia di lokasi perancangan. Fasilitas ini dikelola oleh PT. Telkom.



## BAB V KONSEP

### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh adalah menjadikan asrama haji embarkasi sebagai asrama haji yang bisa dikomersialkan agar bisa terpakai sepanjang tahun. Tema arsitektur islam dinilai mampu membuat pengunjung menjadi lebih mengingat akan agama islam dimana hal ini sesuai dengan fungsi utama asrama haji sebagai sarana ibadah haji. Asrama haji juga harus mampu menghadirkan kenyamanan bagi penggunanya. Dalam hal ini penulis mengambil pedoman melalui sebuah ayat Al-qur'an yang berbunyi :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ  
وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

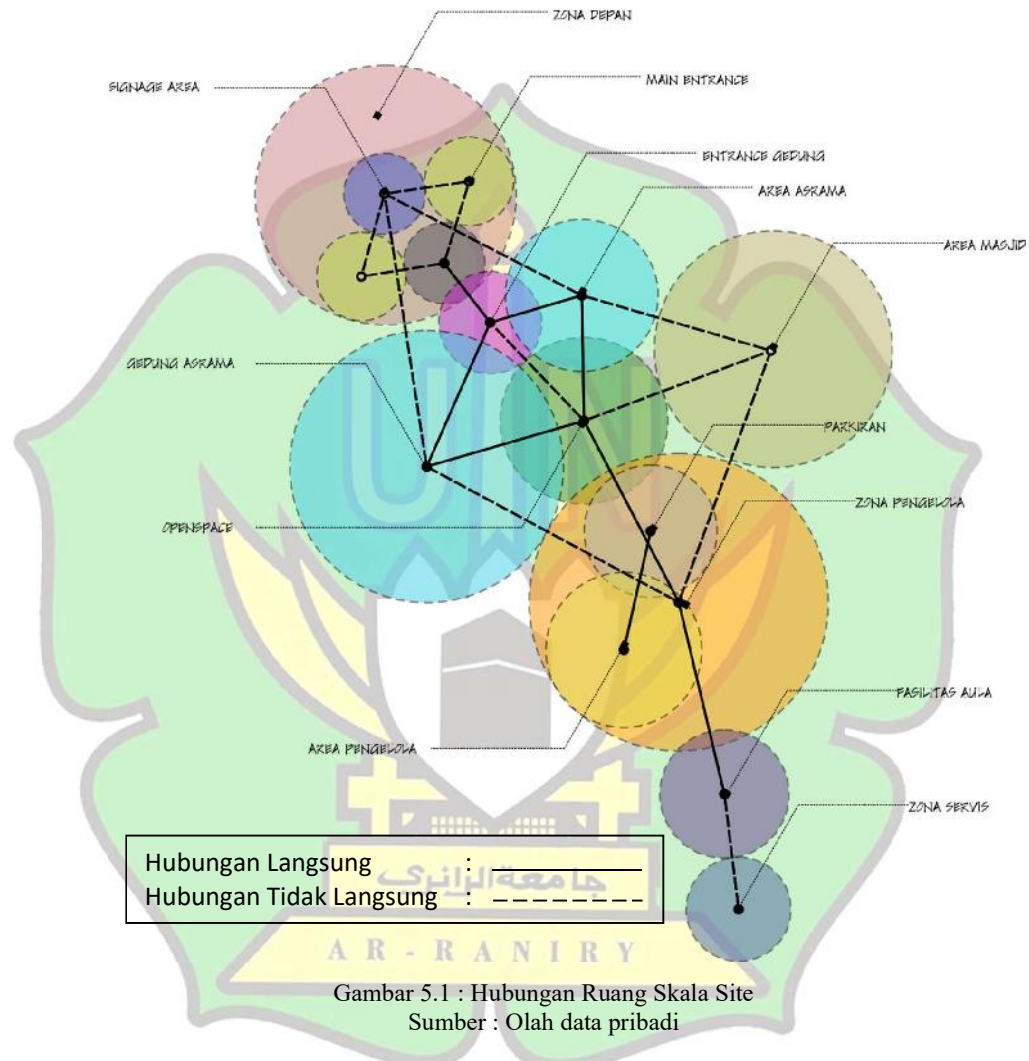
*Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 25)*

Dari ayat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan-penggunaan elemen air mampu menghadirkan kenyamanan, kesejukan, dan kedamaian dalam sebuah bangunan. Permainan elemen air pada kompleks asrama haji embarkasi Banda Aceh juga mampu meng-cover kondisi iklim di Kota Banda Aceh yang mana beriklim tropis, yang ada masanya daerah beriklim tropis mengalami musim kemarau, sehingga dengan adanya elemen air mampu menghadirkan kenyamanan bagi pengguna walaupun ketika musim kemarau melanda Kota Banda Aceh.

## 5.2 Konsep Hubungan Ruang

### 5.2.1 Hubungan Ruang Skala Site

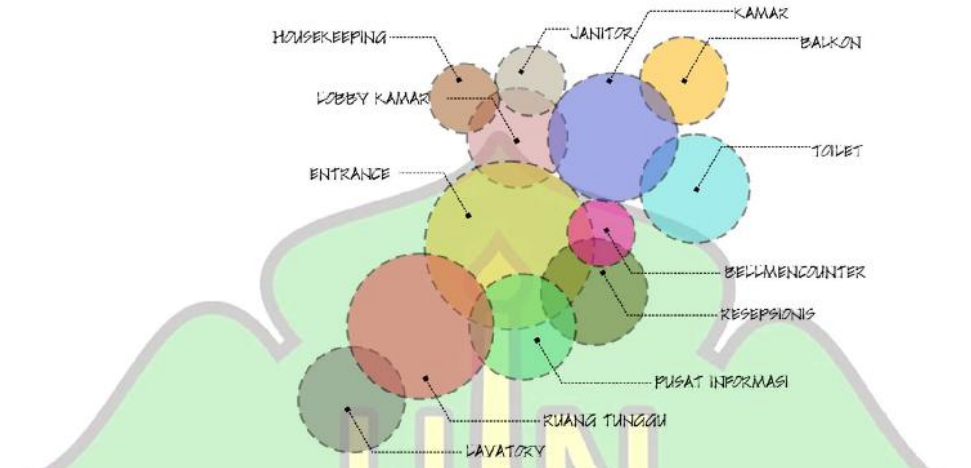
Hubungan ruang memiliki fungsi sebagai patokan dalam pembuatan zoning, hubungan ruang bisa diuraikan melalui tabel ataupun melalui diagram balon.



Dengan mengacu pada hasil analisis, pada area depan *site* difokuskan pada pelayanan akomodasi karena pertimbangan kemudahan terhadap visibilitas bangunan, sedangkan pada area belakang *site* difokuskan pada area pengelola dan zona servis karena tidak terlalu memerlukan tingkat visibilitas yang tinggi. Peletakan Aula di area belakang.

### 5.2.2 Hubungan Ruang Gedung Asrama

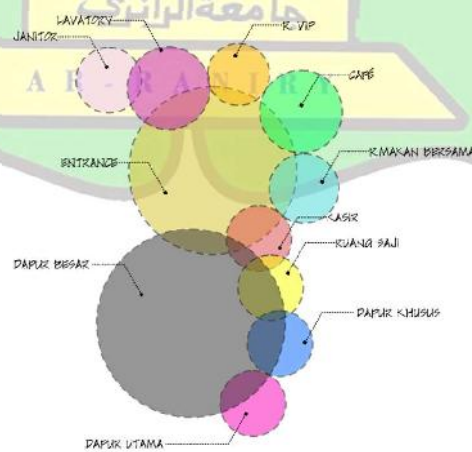
Gedung asrama dihubungkan dengan *main lobby* untuk mempermudah akses pengunjung dalam mendapatkan informasi ataupun ketika hendak menginap ketika ada pengunjung.



Gambar 5.2 : Hubungan Ruang Gedung Asrama  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.2.3 Hubungan Ruang Cafe & Resto

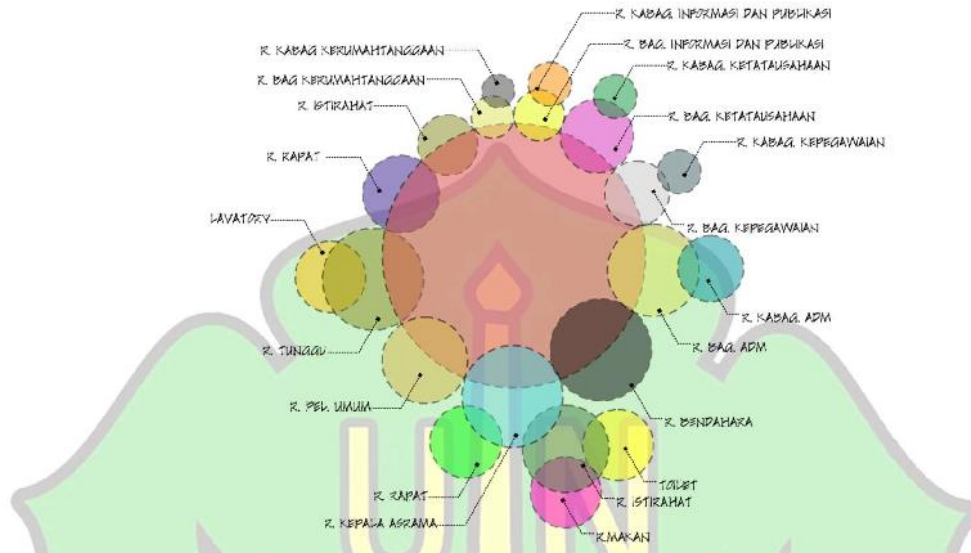
Cafe & Resto merupakan tempat yang akan dijadikan ruang makan bersama ketika musim haji dan dikomersialkan ketika bukan musim haji. Cafe & Resto memiliki massa yang sama dengan asrama untuk memudahkan pengunjung dalam hal konsumsi, selain itu terdapat dapur besar di area Cafe & Resto untuk mengakomodir pengunjung atau Jamaah Calon Haji.



Gambar 5.3 : Hubungan Ruang Cafe & Resto  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.2.4 Hubungan Ruang Kantor Pengelola

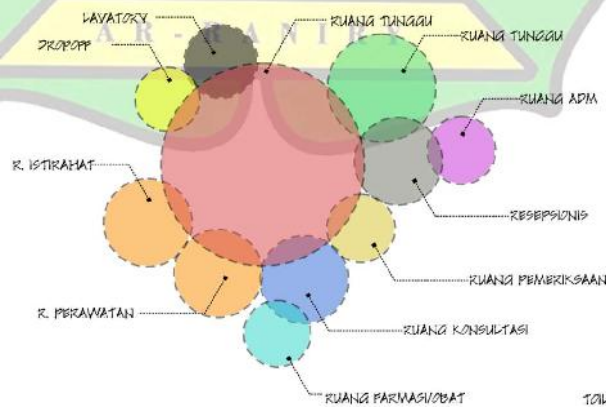
Kantor pengelola memiliki titik penghubung utama pada area entrance, dimana entrance menghubungkan seluruh ruangan yang ada pada bangunan tersebut.



Gambar 5.4 : Hubungan Ruang Kantor Pengelola  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.2.5 Hubungan Ruang Poliklinik

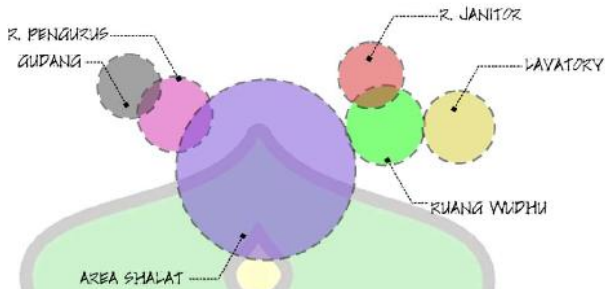
Poliklinik memiliki organisasi ruang yang membatasi antara area publik, area semipublik, dan area privat. Hal ini mengacu pada pertimbangan tingkat sensitifitas ruangan, dimana ruang-ruang medis harus jauh dari kontaminasi zat-zat berbahaya dan harus tetap terjaga kesterilannya.



Gambar 5.5 : Hubungan Ruang Poliklinik  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.2.6 Hubungan Ruang Masjid

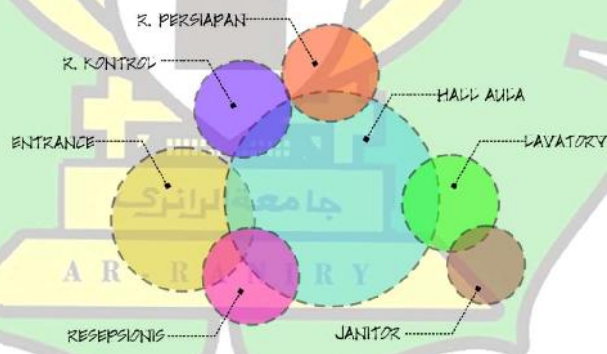
Masjid memiliki pola ruang dan hubungan ruang yang sangat sederhana, dimana posisi area shalat merupakan *center* dari seluruh kegiatan persiapan ibadah.



Gambar 5.6 : Hubungan Ruang Masjid  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.2.7 Hubungan Ruang Gedung Aula

Hubungan ruang gedung aula berpusat pada area hall dikarenakan area hall merupakan tempat berlangsungnya kegiatan utama. Ruang lainnya yang berfungsi sebagai penunjang dihubungkan secara langsung dengan area hall aula untuk mempermudah pihak pengelola atau panitia mengontrol acara yang sedang berlangsung.



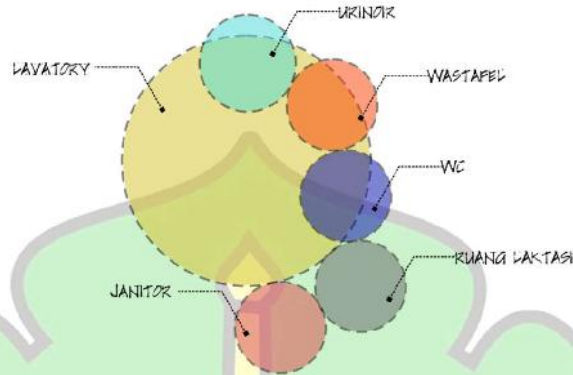
Gambar 5.7 : Hubungan Ruang Aula  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.2.8 Hubungan Ruang Bangunan Penunjang Lainnya

Ada beberapa bangunan penunjang yang memiliki hubungan ruang yang sederhana seperti pos satpam, *open space*, lavatory umum, gedung M.E, gudang, dan lapangan latihan.

- Hubungan Ruang Lavatory

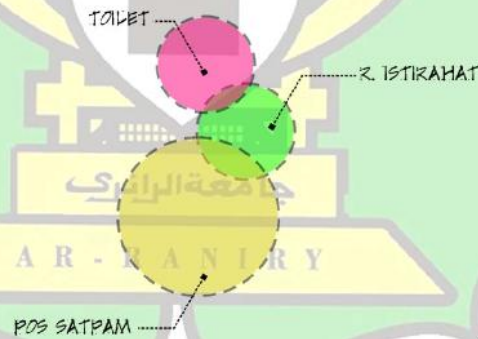
Lavatory memiliki hubungan ruang yang sangat antara wastafel, wc, dan urinoir, sedangkan area ruang laktasi dan janitor berada di satu zona yang sama, namun memiliki akses masuk yang berbeda.



Gambar 5.8 : Hubungan Ruang Lavatory  
Sumber : Olah data pribadi

- Hubungan Ruang Pos Satpam

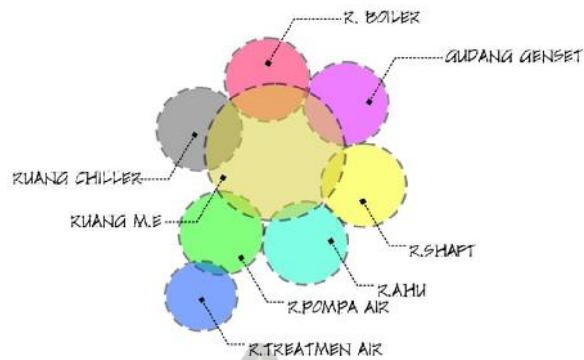
Hubungan ruang di area pos satpam harus mampu mengakomodir kebutuhan satpam dalam melaksanakan tugasnya dalam menjaga keamanan dimana di area pos satpam selain terdapat area jaga juga terdapat area istirahat dan toilet.



Gambar 5.9 : Hubungan Ruang Pos Satpam  
Sumber : Olah data pribadi

- Hubungan Ruang Ruang Mekanikal Elektrikal

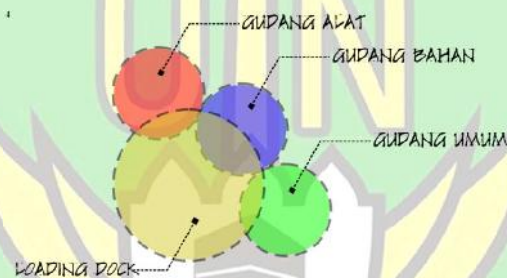
Ruang mekanikal elektrikal harus memiliki hubungan ruang yang terpisah antara jenis ruang yang memiliki fungsi berbeda agar tidak timbul terjadinya korsleting atau hubungan arus pendek.



Gambar 5.10 : Hubungan Ruang Gedung M.E  
 Sumber : Olah data pribadi

- Hubungan Ruang Gudang

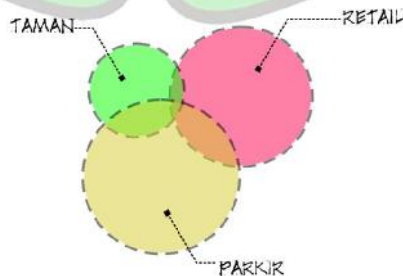
Gudang memiliki *center* ruang pada area *loading dock* dimana area tersebut harus mampu menjangkau dan mengakomodir kebutuhan bongkar muat seluruh unit gudang yang tersedia.



Gambar 5.11 : Hubungan Ruang Gudang  
 Sumber : Olah data pribadi

- Hubungan *Open Space*

Ruang terbuka memiliki 3 area yang saling terikat satu sama lain dikarenakan area tersebut memiliki tipologi ruang semu yang tidak memiliki batasan fisik, membuat area ini bisa fleksibel dan digunakan sesuai keperluan.

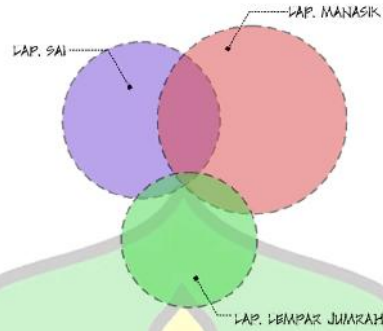


Gambar 5.12 : Hubungan Ruang Area Terbuka  
 Sumber : Olah data pribadi



- Hubungan Lapangan Latihan

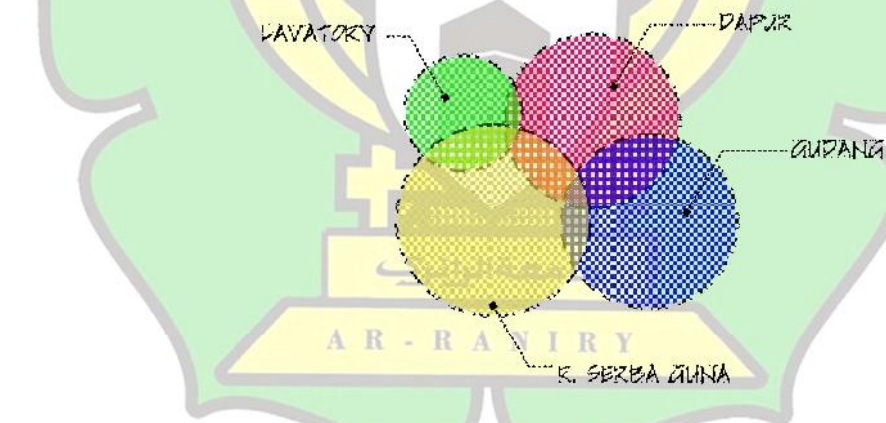
Tempat latihan pelaksanaan ibadah haji memiliki satu zona yang sama untuk mempermudah dalam kegiatan latihan.



Gambar 5.13 : Hubungan Ruang Area Latihan  
Sumber : Olah data pribadi

- Hubungan Ruang R. Serba Guna

Ruang serba guna memiliki posisi yang mudah dijangkau dari sudut *site* manapun agar lebih mudah dalam pencapaiannya khususnya pada saat musim haji

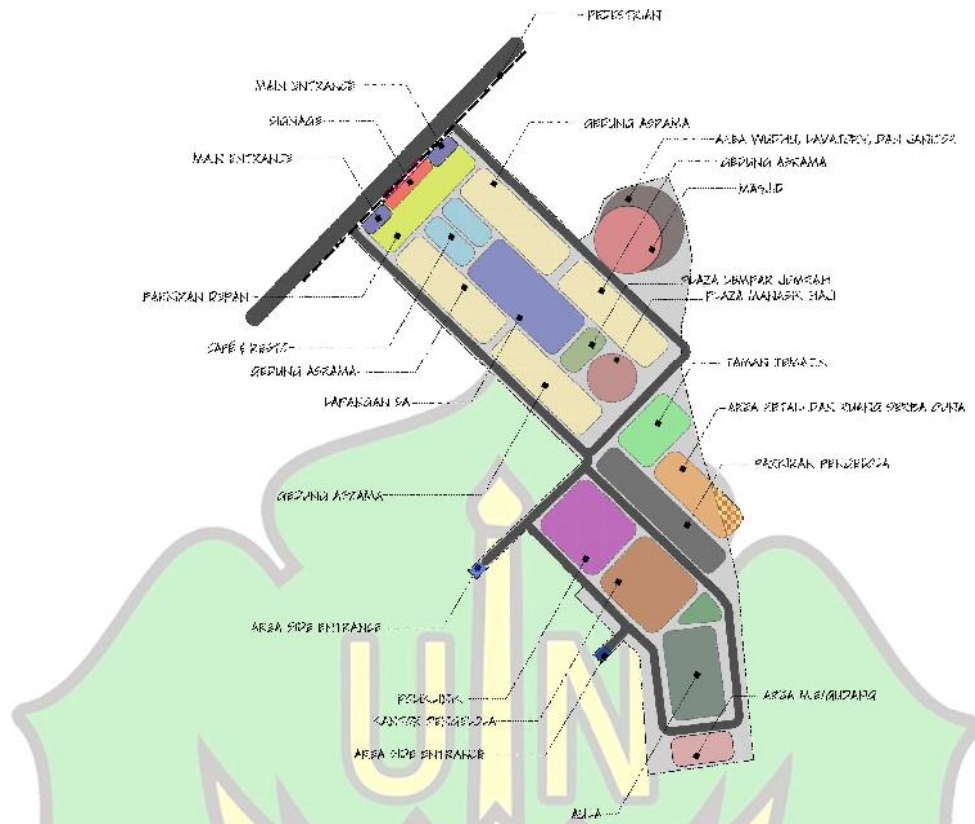


Gambar 5.14 : Hubungan Ruang R. Serba Guna  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.3 Konsep Penzoningan

#### 5.3.1 Konsep Penzoningan Skala Site

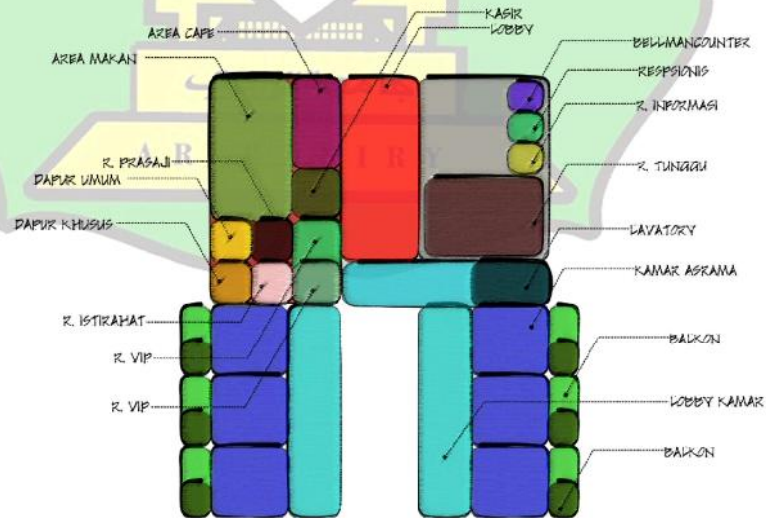
Penzoningan berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan denah. Penzoningan dihasilkan dari olah konsep terkait hubungan ruang. Penzoningan masih hanya sebatas gambaran secara umum terkait peletakan atau tata massa pada desain rancangan.



Gambar 5.15 : Penzoningan Skala Site  
 Sumber : Olah data pribadi

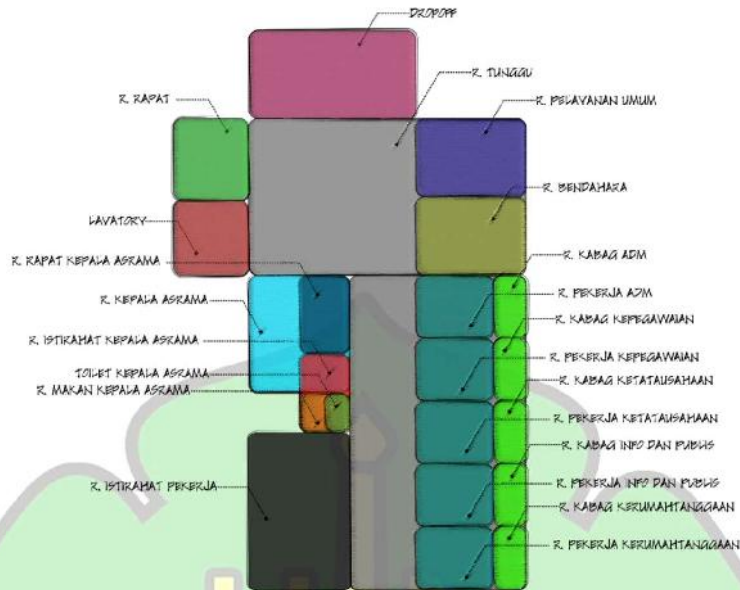
### 5.3.2 Konsep Penzoningan Skala Ruang

- Zoning Lobby, Cafe & Resto, dan Asrama



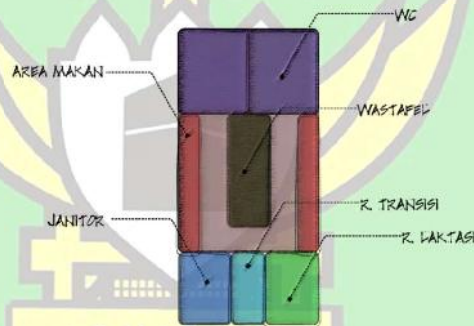
Gambar 5.16 : Penzoningan Lobby, Cafe & Resto, dan Asrama  
 Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Gedung Pengelola**



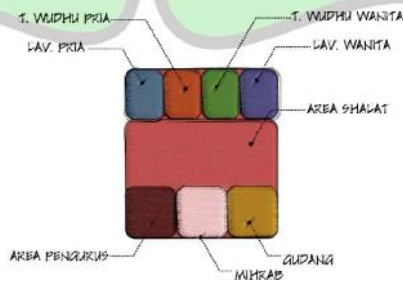
Gambar 5.17 : Penzoningan Gedung Pengelola  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Gedung Lavatory**



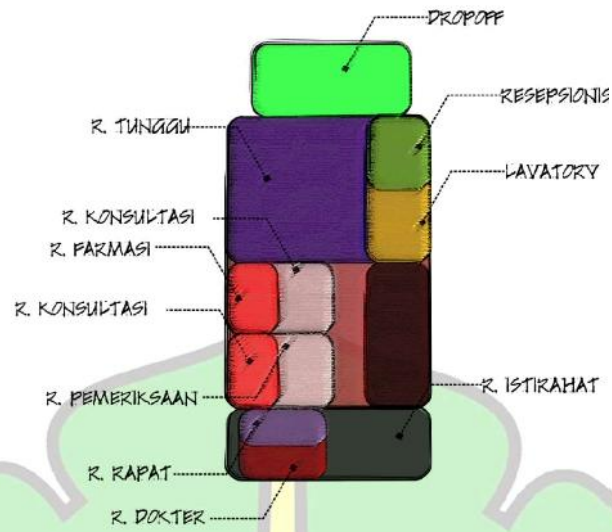
Gambar 5.18 : Penzoningan Lavatory  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Masjid**



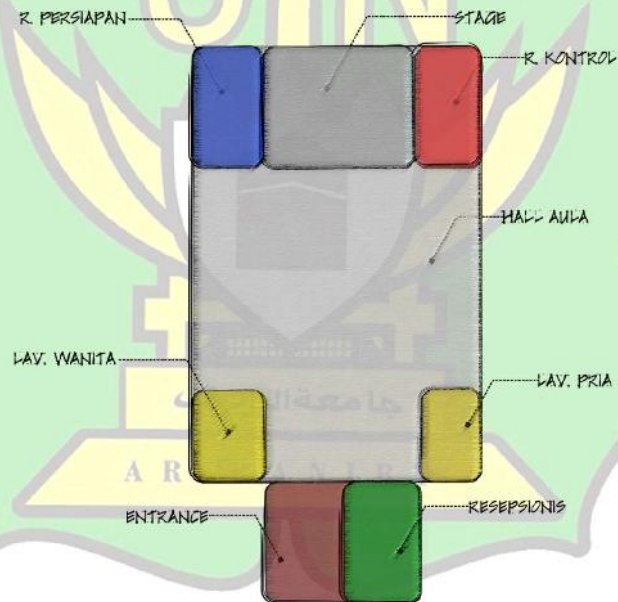
Gambar 5.19 : Penzoningan Masjid  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Gedung Poliklinik**



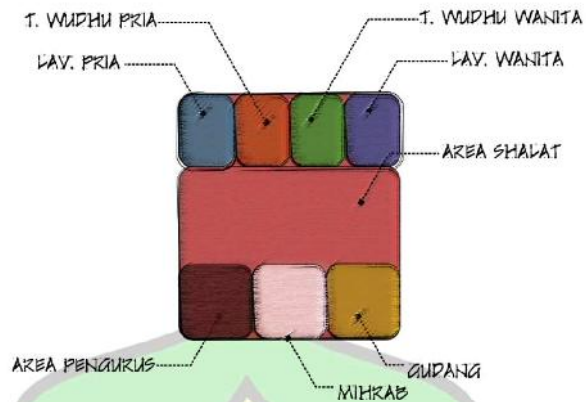
Gambar 5.20 : Penzoningan Poliklinik  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Aula**



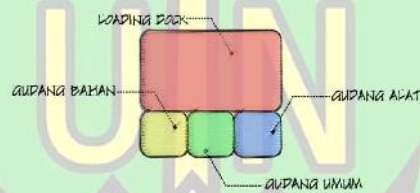
Gambar 5.21 : Penzoningan Aula  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning ME**



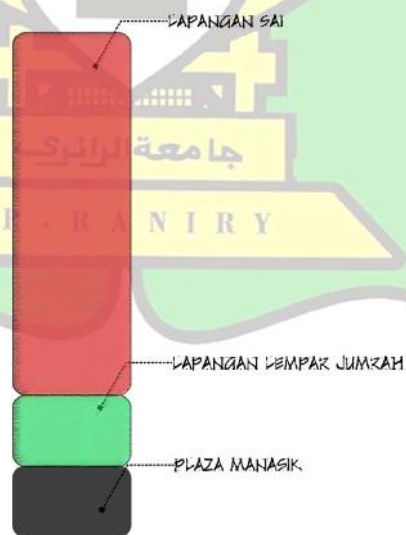
Gambar 5.22 : Penzoningan R. M.E  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Gudang**



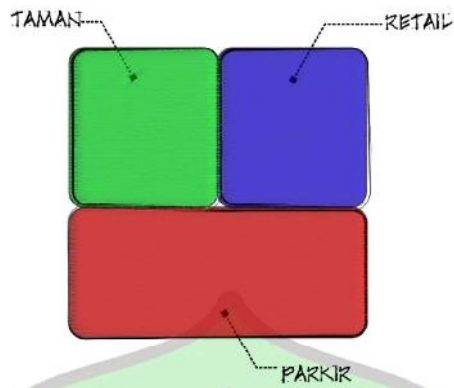
Gambar 5.23 : Penzoningan Gudang  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Pelatihan**



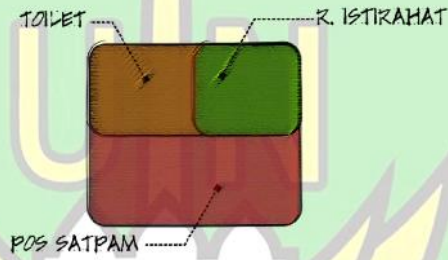
Gambar 5.24 : Penzoningan Lapangan Latihan  
Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Open Space**



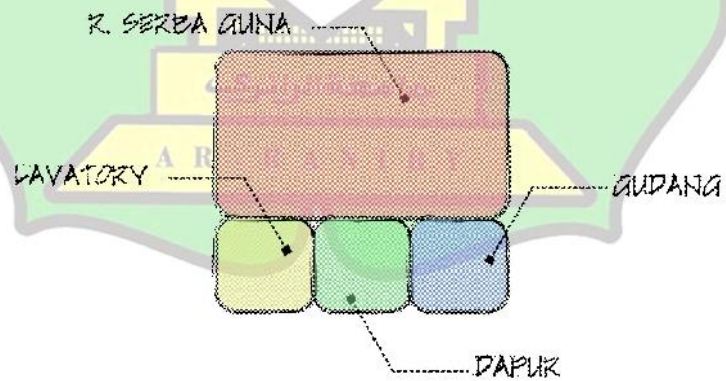
Gambar 5.25 : Penzoningan *Open Space*  
 Sumber : Olah data pribadi

- **Zoning Pos Satpam**



Gambar 5.24 : Penzoningan Pos Satpam  
 Sumber : Olah data pribadi

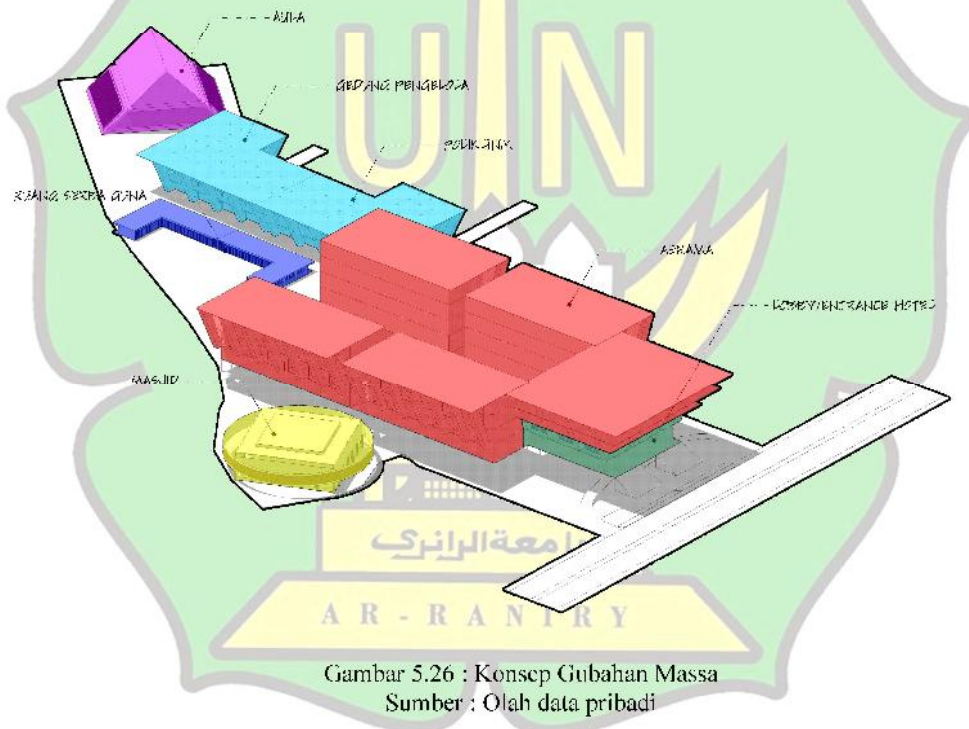
- **Zoning R. Serba Guna**



Gambar 5.25 : Penzoningan R. Serba Guna  
 Sumber : Olah data pribadi

#### 5.4 Konsep Gubahan Massa

Asrama haji embarkasi Banda Aceh memiliki bentuk gubahan massa yang berbentuk tipikal, dimana kondisi seperti itu mampu menciptakan keselarasan antar gedung dalam suatu kawasan perancangan. Bentuk massa diambil dari bentuk persegi, dimana bentuk persegi mampu menghadirkan penggunaan ruang lebih efisien dan lebih kecil kemungkinan untuk terbentuknya ruang-ruang mati. Pada bangunan masjid dibuat massa berbentuk persegi namun dilapisi dengan *secondary skin* yang berbentuk linear atau melingkar untuk menyamarkan orientasi bangunan yang miring karena arah kiblat, sehingga tata bangunan tetap terjaga dan bisa beradaptasi dengan bangunan lain di kawasan perancangan.

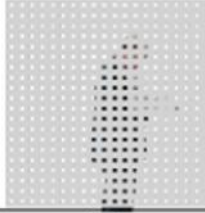
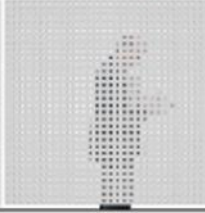




Gambar 5.26 : Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Olah data pribadi

#### 5.5 Konsep *Mashrabiya* sebagai *hijab* (pembatas)

*Mashrabiya* sebagai *hijab* tentu harus mengikuti persyaratan dan standar efektifitasnya sebagai *hijab*. Hal yang harus diperhatikan dalam standar efektifitas pembatas ini adalah besaran *perforation ration* (PR) yang berarti banyaknya lubang atau kisi-kisi yang ada pada pembatas, *hole area* (HA) yang

berarti besaran lubang yang ada pada pembatas, dan *baluster area* (BA) yang berarti area pembatas antar lubang.<sup>43</sup>

| TIPE PANEL |  |  |  |  |
|------------|---|---|--|---|
| PR         | 40%   | 40%   | 60%  | 60%   |
| DR         | 2 cm  | 2 cm  | 2 cm   | 2 cm  |
| NH         | 4 holes/100 cm <sup>2</sup>   | 9 hole/100 cm <sup>2</sup>  | 9 hole/100 cm <sup>2</sup>   | 12 hole/100 cm <sup>2</sup>   |
| ΣNH        | 400 holes/ 1 m <sup>2</sup>   | 900 holes/ 1 m <sup>2</sup>   | 900 holes/ 1 m <sup>2</sup>  | 1200 holes/ 1 m <sup>2</sup>  |
| HA         | 4 cm <sup>2</sup> /<br>hole    2 x 2<br>cm  | 1,78 cm <sup>2</sup> /<br>hole    1,3 x<br>1,3<br>cm                              | 4 cm <sup>2</sup> /<br>hole    2 x 2<br>cm   | 2,25    1,5 x<br>cm <sup>2</sup> /hole    1,5<br>cm                                 |
| BA         | 84 cm <sup>2</sup> /100 cm <sup>2</sup>   | 84 cm <sup>2</sup> /100 cm <sup>2</sup>   | 64 cm <sup>2</sup> /100 cm <sup>2</sup>  | 64 cm <sup>2</sup> /100 cm <sup>2</sup>   |

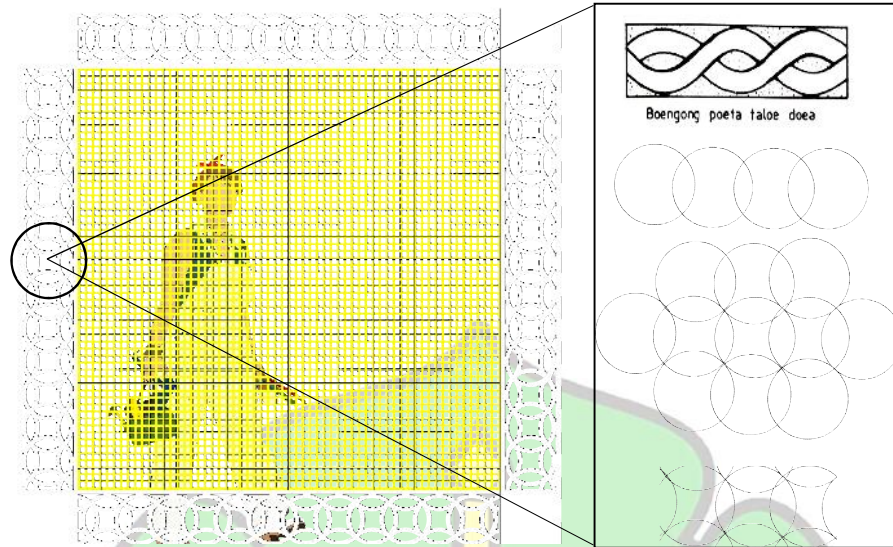
Gambar 5.27 : Rekomendasi Panel Mashrabiya yang efektif  
Sumber : Said Mahathir, 2019

*Mashrabiya* dinilai sangat efektif digunakan ketika musim haji dimana salah satu kebijakan pihak penyelenggara haji adalah Jamaah Calon Haji pria dan wanita dipisah bahkan untuk yang berstatus suami istri. Sedangkan ketika bukan musim haji *mashrabiya* efektif digunakan pada area-area publik seperti area lobby ataupun fasilitas asrama lainnya. Sedangkan untuk pengunjung yang berstatus suami istri disediakan *family spot* pada area publik tersebut.

Konsep *Mashrabiya* dikonsepsikan tetap mengikuti ambang batas spesifikasi rekomendasi panel diatas, namun tentunya dengan sedikit sentuhan lokal membuat panel tersebut semakin bagus secara estetika dan memiliki nilai pembeda dengan *mashrabiya-mashrabiya* lainnya.

<sup>43</sup> Said Mahathir, "Efektifitas *Mashrabiya* sebagai pembatas visual (*hijab*) gender : sebuah eksperimen model 3D" Langkau Betang:Jurnal Arsitektur, Vol. 6 Nomor 1, Agustus 2019, hal.13-25



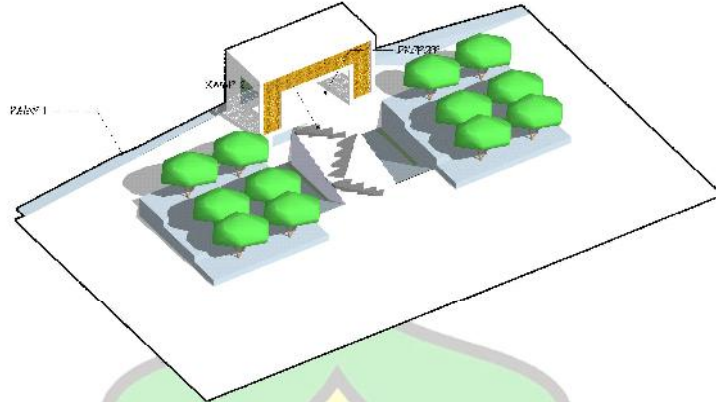


Gambar 5.28 : Konsep Desain Mashrabiya dan Transformasi Bentuk Motif *boengong poeta*  
 Sumber : Olah Data Priibadi

## 5.6 Konsep Main Entrance

*Main entrance* dikonsepsikan mampu memberikan *eyecatching* bagi subjek sekitar, dimana salah satu konsep *eyecatching* adalah memiliki warna yang dominan dan kontras. *Eye catching* juga mampu meningkatkan rasa atau kemauan untuk melihat suatu objek sehingga pesan atau informasi tersampaikan. Dengan begitu subjek sekitar mengetahui dimana pintu masuk dari sebuah objek rancangan. Penempatan entrance pada hierarki tertinggi pada skala *site* juga mampu menambah kesan mencolok dan *eye catching* dengan begitu ketika pengunjung memasuki kompleks Asrama haji embarkasi Banda Aceh perhatiannya langsung tertuju pada area entrance

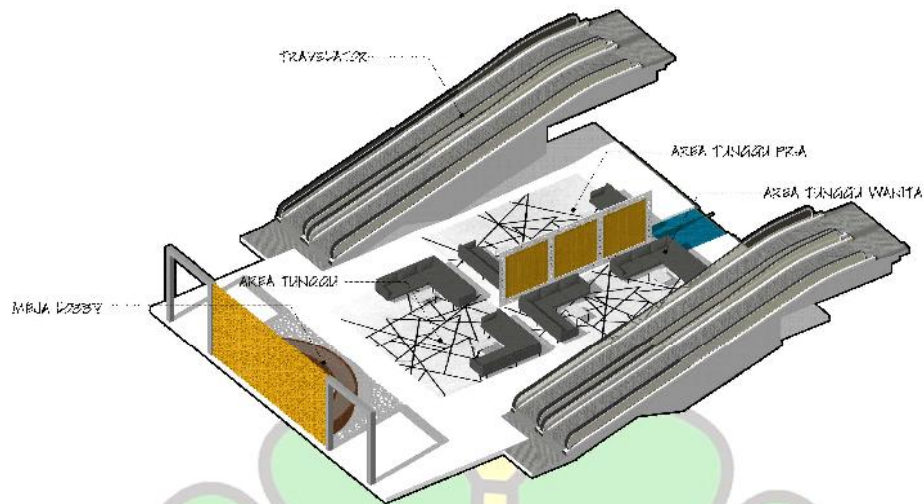
Terdapat 2 alternatif sirkulasi di area *main entrance*, dimana satu digunakan untuk kendaraan yang ingin melakukan *dropoff*, sedangkan yang lainnya dapat digunakan sebagai alternatif pejalan kaki. Tentunya sebuah objek rancangan juga harus memperhatikan subjek berkebutuhan khusus seperti penambahan ramp dan railing.



Gambar 5.29 : Konsep *Main Entrance*  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.7 Konsep Lobby

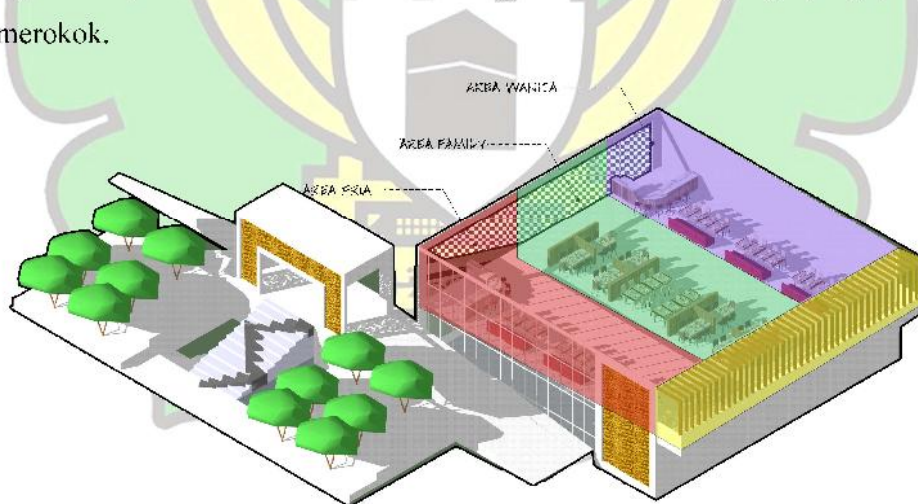
Lobby dikonsepsikan mampu mengakomodir salah satu prinsip dalam islam, dimana terdapat perbedaan area sirkulasi dan area lainnya antara pria dan wanita. Batasan yang digunakan antara keduanya adalah dengan *mashrabiya*. Selain itu hal yang juga harus diperhatikan adalah pembagian area seperti area pria, area wanita, dan area keluarga. Penambahan unsur air dinilai mampu menghadirkan kenyamanan lebih untuk penggunaanya, karena area lobby dikonsepsikan semi terbuka. Adapun salah satu cara untuk memaksimalkan aliran udara adalah di area lobby adalah dengan menggunakan fasade berongga. Pada area lobby juga ditambahkan 2 buah travelator untuk memudahkan perpindahan antar lantai, ditambah lagi Jamaah Calon Haji biasanya sudah berumur dan sangat terbantu dengan adanya travelator.



Gambar 5.30 : Konsep Lobby  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.8 Konsep Cafe dan Restoran

Cafe dan restoran merupakan syarat mutlak dari sebuah hotel bintang. Cafe dan restoran dikonsepsikan terbagi menjadi 3 area dimana area pria dan wanita dipisah dengan menempatkan area family pada area tengah. Selain itu juga terdapat area *outdoor* untuk mengakomodir para pengunjung yang merokok.



Gambar 5.31 : Konsep Cafe & Restoran  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.9 Konsep Kamar Asrama

Salah satu sifat umum sebuah kamar tidur adalah privasi. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibuat partisi antara ranjang tidur, namun hal tersebut tentu hanya berlaku ketika musim haji. Sedangkan ketika bukan musim

haji maka partisi tersebut dapat dipindahkan kemudian kasurnya dapat disatukan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa rasa persaudaraan sangat dibutuhkan ketika melakukan perjalanan haji, oleh karena itu partisi didesain selain mampu menghadirkan ruang semu juga sekaligus mampu menjadi tempat bersosialisasi berbentuk meja seperti pada gambar 5.32.

Bukaan dikonsepsikan menyatu dengan balkon, hal ini sangat berfungsi dalam sirkulasi udara serta mampu memberikan *space* bagi pengguna kamar yang ingin menikmati pemandangan sekitar. Terdapat area jemur di samping kamar mandi yang ditutup dan disamarkan oleh *secondary skin* pada area tersebut. Selain itu, *secondary skin* juga membantu menyamarkan ventilasi kamar mandi serta menyamarkan unit *outdoor AC*.



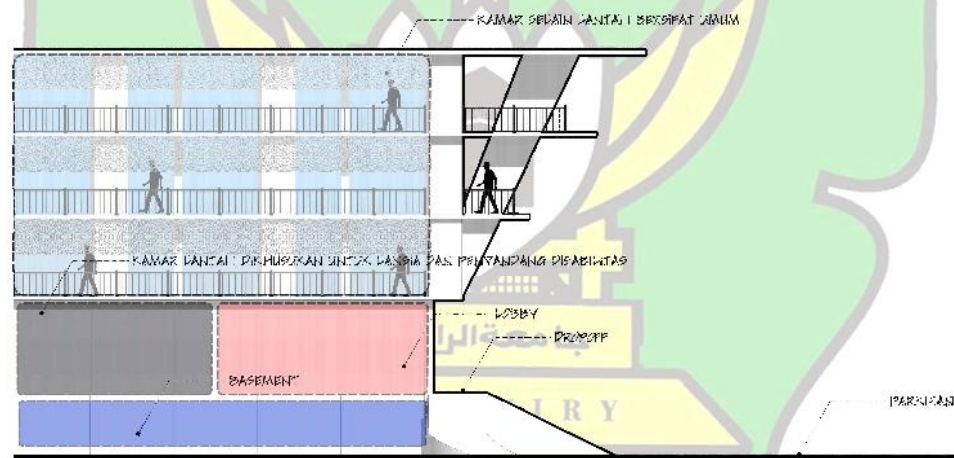
Gambar 5.32 : Konsep Kamar Asrama Tipe Standar  
Sumber : Olah data pribadi

Kamar tipe President Suite dikonsepsikan hampir mirip dengan kamar tipe standar, perbedaannya hanya terdapat pada ukuran kamar dan fasilitas yang ditawarkan seperti adanya ruang *living room*, dan pelayanan yang lebih lengkap



Gambar 5.33 : Konsep Kamar Asrama Tipe President Suite  
 Sumber : Olah data pribadi

Kedua kamar ini tetap digunakan baik ketika musim haji maupun tidak. Ketika musim haji para JCH menggunakan kamar tipe standar, sedangkan para pejabat-pejabat yang terlibat dalam proses penyelenggaraan ibadah haji dapat menggunakan kamar tipe president suite.



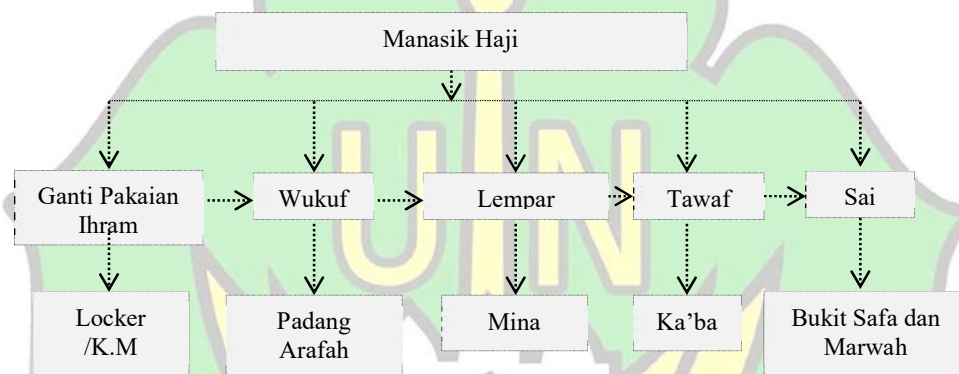
Gambar 5.34 : Zoning Vertikal Pengguna Kamar  
 Sumber : Olah data pribadi

Tidak sedikit lansia yang melakukan ibadah haji khususnya di Aceh, oleh karena itu pengorganisasian ruang berdasarkan lantai juga sangat diperlukan. Bagi lansia yang sudah rentan serta difabel diposisikan pada kamar pada lantai 1 untuk mempermudah mereka dalam melakukan aktivitas serta memudahkan panitia dalam mengawasi mereka. Bagi yang masih mampu bisa menempati kamar-kamar yang berada selain pada lantai 1. Namun tentu ada kemungkinan kapasitas kamar di lantai 1 untuk lansia dan difabel tidak

mencukupi kebutuhan, oleh karena itu tetap disediakan *lift* dan *travelator* untuk mengantisipasi hal tersebut.

### 5.10 Konsep Lapangan Latihan Sebagai Sarana Edukasi Keagamaan

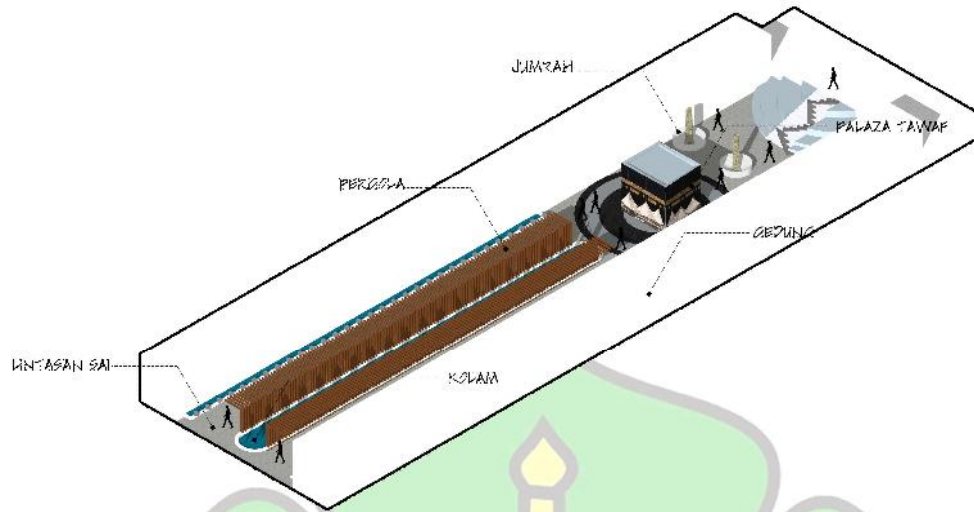
Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya dalam rangka pemantapan untuk persiapan pelaksanaan ibadah haji agar ibadah haji menjadi sempurna. Manasik biasanya dilakukan 10 kali dengan masing-masing tingkat kecamatan 8 kali yang dilakukan di kantor kecamatan, dan 2 kali tingkat kabupaten yang dilakukan di kantor Kementerian agama daerah masing-masing<sup>44</sup>.



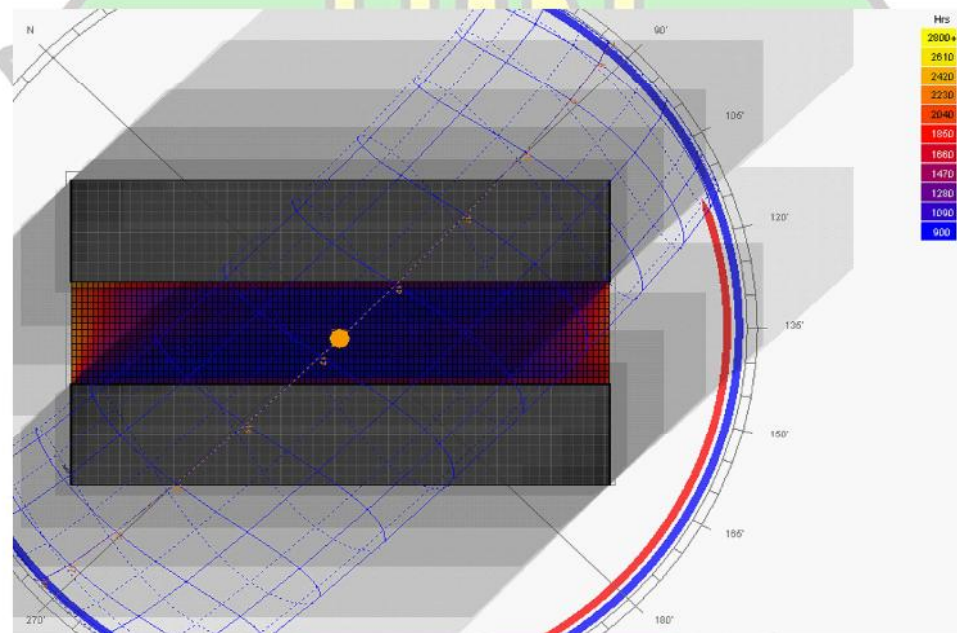
Skema 5.1 : Alur Kegiatan Manasik Haji  
Sumber : Olah data pribadi

Konsep penataan zona pada lapangan latihan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan alur kegiatan pada skema 5.1. Secara hukum Sai dilakukan 7 kali ketika ibadah haji, oleh karena itu lintasan sai dikonsepskan memiliki kolam ditengah sebagai pembatas antar lintasan, baik itu lintasan pergi maupun lintasan kembali. Selain itu kehadiran kolam juga mampu menghadirkan rasa nyaman seperti konsep dasar yang sudah dipaparkan. Posisi lapangan latihan diletakan antara 2 gedung agar tetap nyaman digunakan saat pagi hari atau sore hari karena massa gedung mampu menutup sinar matahari yang frontal baik dari arah timur maupun barat. Sedangkan untuk pelaksanaan latihan tawaf dan lempar jumrah dibuatkan miniatur Ka'bah dan miniatur Jumrah berjumlah tiga buah.

<sup>44</sup> Kantor Kemenag Kab. Klaten, "Pelatihan manasik haji, sebagai penguatan materi dan motivasi siswa madrasah", <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/pelatihan-manasik-haji-sebagai-penguatan-materi-dan-motivasi-siswa-madrasah>, Diakses pada 2 Januari 2020)



Gambar 5.35 : Konsep Lapangan Latihan  
Sumber : Olah data pribadi

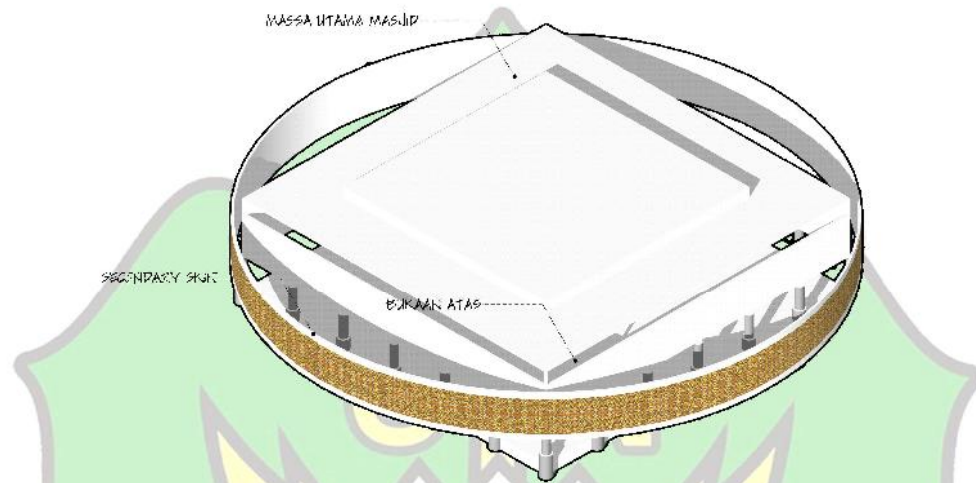


Gambar 5.36 : Perkiraan arah bayangan dan jumlah paparan sinar matahari  
Sumber : Ecotect Analysis

### 5.11 Konsep Masjid

Massa utama masjid dikonsepsikan berbentuk persegi agar mudah ketika memaksimalkan ruang maupun area shalat. Namun posisi kiblat yang miring membuat massa masjid yang berbentuk persegi memiliki orientasi yang tidak seragam dengan massa lain. Untuk menyasati hal tersebut maka massa masjid diberikan *secondary skin* yang memiliki tipologi bentuk tabung atau lingkaran.

Bentuk tabung atau lingkaran mampu menyamarkan massa utama masjid dikarenakan tipologi bentuk bulat tidak memiliki orientasi yang begitu mencolok. *Secondary skin* memiliki pola geometris sesuai dengan tema yang diusung yakni Arsitektur Islam. Pada area atas disediakan bukaan yang difungsikan sebagai area masuknya sinar matahari yang berfungsi sebagai penerang tambahan pada saat siang hari.



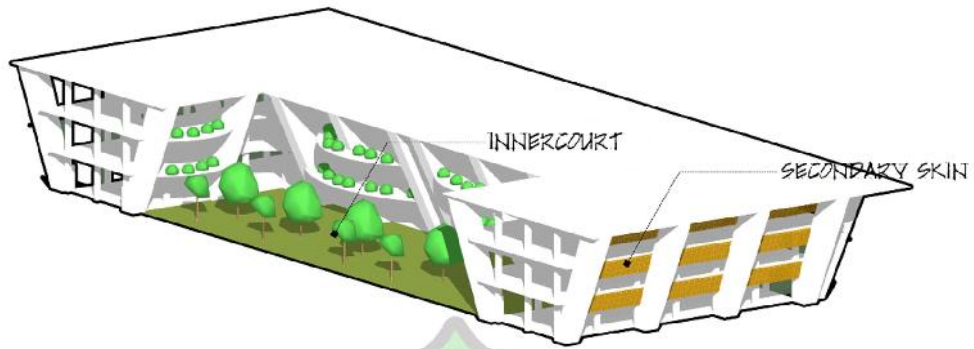
Gambar 5.37 : Konsep Masjid  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.12 Konsep Kantor Pengelola dan Poliklinik

Kerja bersifat beban, dan beban biasanya dapat dihilangkan dengan *refreshing*. salah satu *refresing* yang efektif dan gampang diaplikasikan adalah dengan memandang pemandangan seperti taman.

Kantor pengelola dan Poliklinik dikonsepskan memiliki taman innercourt khusus bagi pengguna 2 gedung tersebut. Innercourt tentu memiliki posisi di area dalam bangunan, dimana seorang subjek hanya bisa menikmati innereourt tersebut melalui dari dalam ruangan. Untuk mewujudkan hal tersebut kantor pengelola dan poliklinik memiliki bentuk massa berupa huruf “L” , maka jika kedua gedung tersebut digabungkan maka akan berbentuk huruf “U”, dimana gedung yang memiliki bentuk massa seperti huruf “U” sangat mudah untuk meletakkan innercourt didalamnya. Pada area balkon juga dikonsepskan mampu menghadirkan unsur alam dengan menambah vegetasi-vegetasi. Pada area yang terkena paparan matahari secara frontal ditambah *secondary skin* untuk mengurangi efek panas.

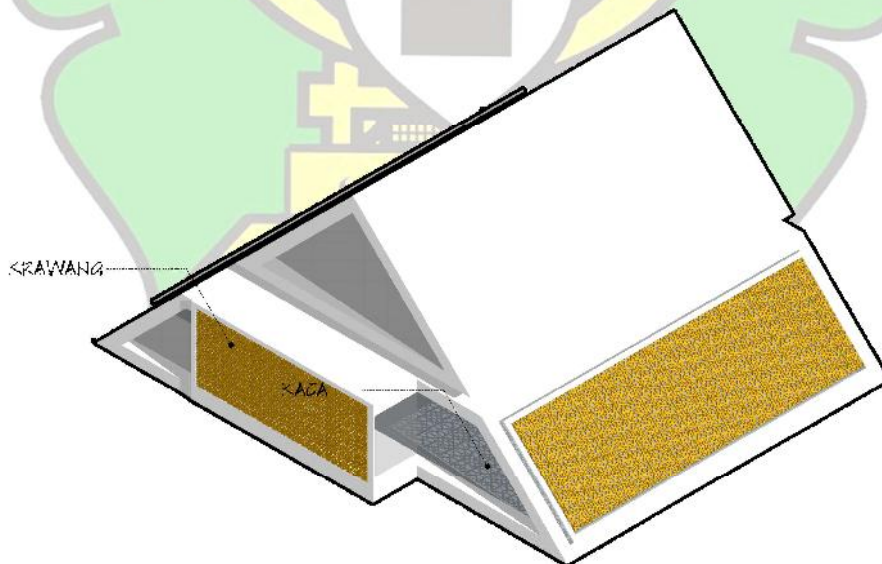




Gambar 5.38 : Konsep Gedung Pengelola dan Poliklinik  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.13 Konsep Aula

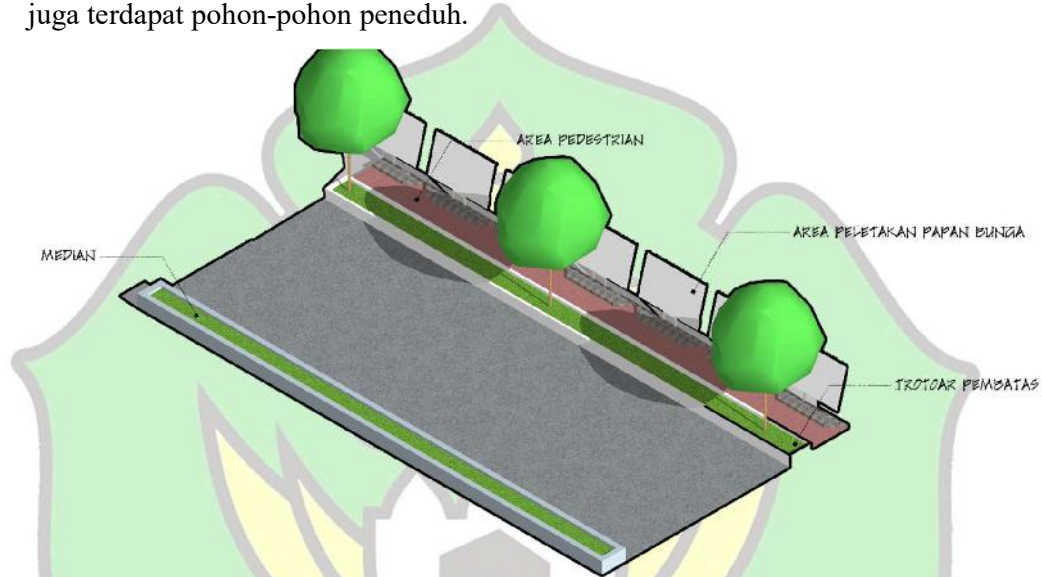
Sebuah Aula di kompleks asrama haji biasanya digunakan sebagai tempat penyambutan dan tempat pembagian dokumen kelengkapan haji. Untuk memperlancar hal tersebut diperlukan ruangan yang terang namun tetap nyaman digunakan. Konsep ruangan dengan dinding bermaterial kaca dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Namun mengingat cuaca yang tidak menentu dapat mengakibatkan kondisi terlalu panas sewaktu-waktu. Untuk itu digunakan *secondary skin* untuk menutup area kaca, dan mengurangi sinar matahari yang frontal ke dalam gedung.



Gambar 5.39 : Konsep Gedung Aula  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.14 Konsep Pedestrian

Pedestrian dikonsepsikan mampu mengakomodir kebutuhan akan pihak pemakai atau pengguna asrama haji dimana biasanya banyak dilaksanakan penyelenggaraan-penyelenggaraan *event-event* baik itu formal ataupun non-formal. Selain itu pedestrian juga didesain untuk memberi kenyamanan bagi pejalan kaki, dimana selain tersedianya pembatas antara pedestrian dan jalan juga terdapat pohon-pohon peneduh.

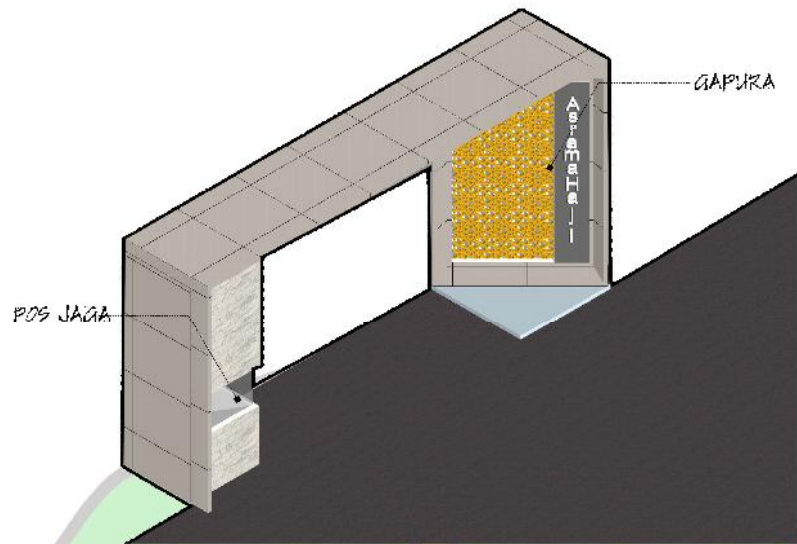


Gambar 5.40 : Konsep Pedestrian  
Sumber : Olah data pribadi

### 5.15 Konsep Main Gate

Salah satu konsep *Main gate* adalah harus memiliki visibilitas yang tinggi, dan mampu memberikan informasi bagi orang yang lalu lalang sebelum melewati *main gate*. Untuk mengakomodir hal tersebut papan nama suatu objek harus diletakan sedikit miring agar mudah terbaca oleh pengguna jalan yang lewat agar tidak kelewatan.

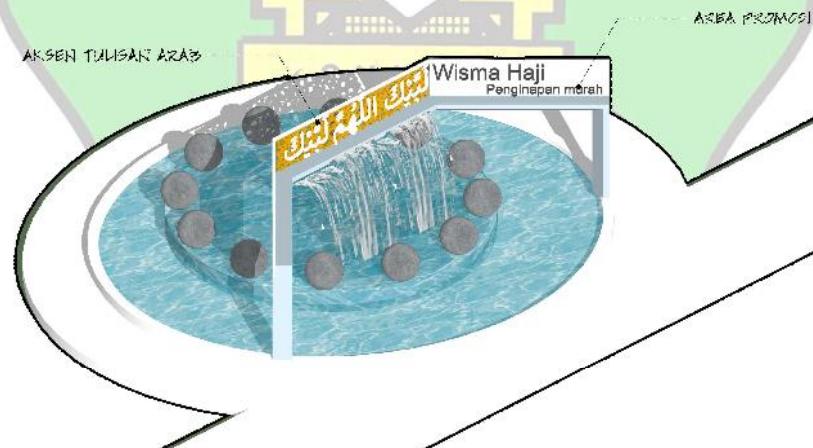
Terdapat kerawang berpola islami pada gerbang untuk mempertegas dan menyesuaikan tema awal perancangan. Adapun pada area gerbang sebaiknya juga ditambah pos jaga untuk mempermudah pihak *security* dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaga keamanan.



Gambar 5.41 : Konsep *Main Gate*  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.16 Konsep *Signage*

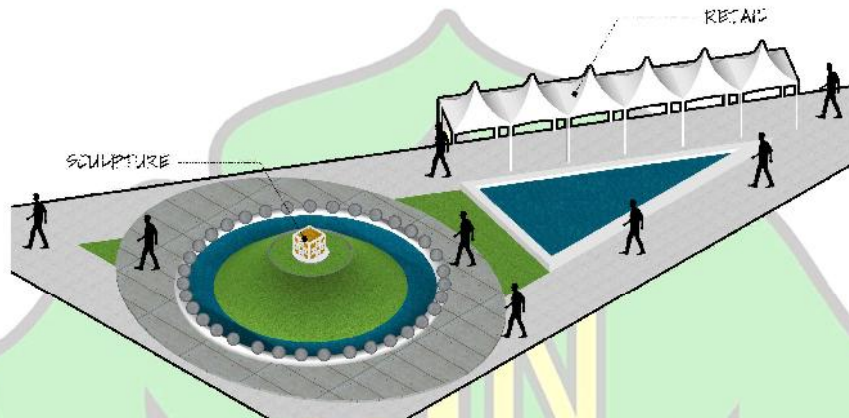
*Signage*/penanda dikonsepskan menjadi tempat ataupun area promosi terhadap fasilitas-fasilitas yang ditawarkan asrama haji. Untuk memperkuat nilai-nilai kehajian, maka ditambah aksent-aksent tulisan arab khas haji yakni “*labbaikallahumma labbaik*”. Penambahan unsur air mampu memberikan kenyamanan bagi orang yang lewat di kawasan asrama haji mengacu pada konsep dasar perancangan.



Gambar 5.42 : Konsep *Signage*  
 Sumber : Olah data pribadi

### 5.17 Konsep Taman Tematik dan Retail

Taman tematik dan area retail ditempatkan pada satu area, hal ini bertujuan untuk membuat pengguna retail menjadi lebih nyaman dengan keberadaan taman di sekitarnya. Posisi taman juga menyesuaikan dengan posisi area lapangan latihan untuk memberikan *view* searah, sehingga *view* menjadi lebih rapi.



Gambar 5.43 : Konsep Taman Tematik  
Sumber : Olah data pribadi

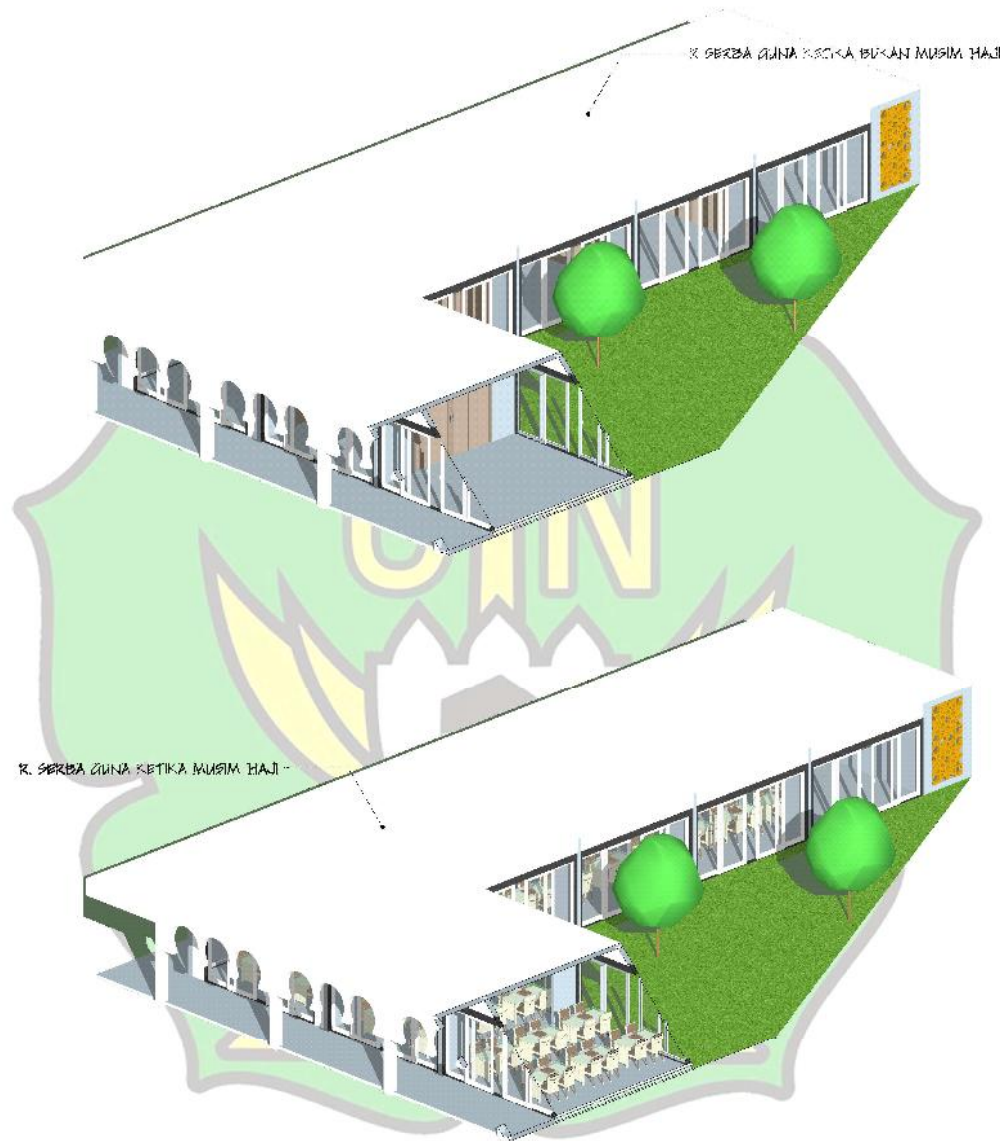
### 5.18 Konsep Ruang Serba Guna

Ruang serba guna dikonsepsikan sebagai wadah atau bangunan multifungsi yang bisa digunakan untuk keperluan apa saja. Spesifiknya, ketika musim haji ruang serba guna digunakan sebagai tempat makan bersama, sedangkan ketika bukan musim haji ruang serba guna bisa digunakan untuk berbagai keperluan lain.

Untuk mewadahi konsep tersebut, maka perabotan yang dipakai di ruang serba guna harus *removable*, dan setiap perabotan yang tidak terpakai nantinya akan di simpan di gudang yang khusus disediakan untuk penyimpanan alat ruang serba guna. Selain itu batasan antar ruang menggunakan *folding gate* supaya ruangan lebih *flexible* dan bisa diatur sesuai kebutuhan.

Pintu yang digunakan adalah pintu geser agar bukaan menjadi lebih maksimal dan barang-barang yang sering di pindah-pindah menjadi lebih mudah untuk dipindahkan. Selain itu pintu geser juga mampu membuat sirkulasi udara di dalam ruangan menjadi lebih baik karena bukaanya lebih besar, dan penggunaan pintu geser juga membuat ruangan menjadi terkesan

lebih luas dan membuat *view* keluar menjadi lebih maksimal. Penambahan aksesoris arsitektur islam melalui lengkungan dan pola geometris juga menambah kesan estetika dan memperkuat tema yang digunakan.



Gambar 5.44: Konsep Ruang Serba Guna ketika Musim haji dan Bukan Musim Haji  
Sumber : Olah data pribadi

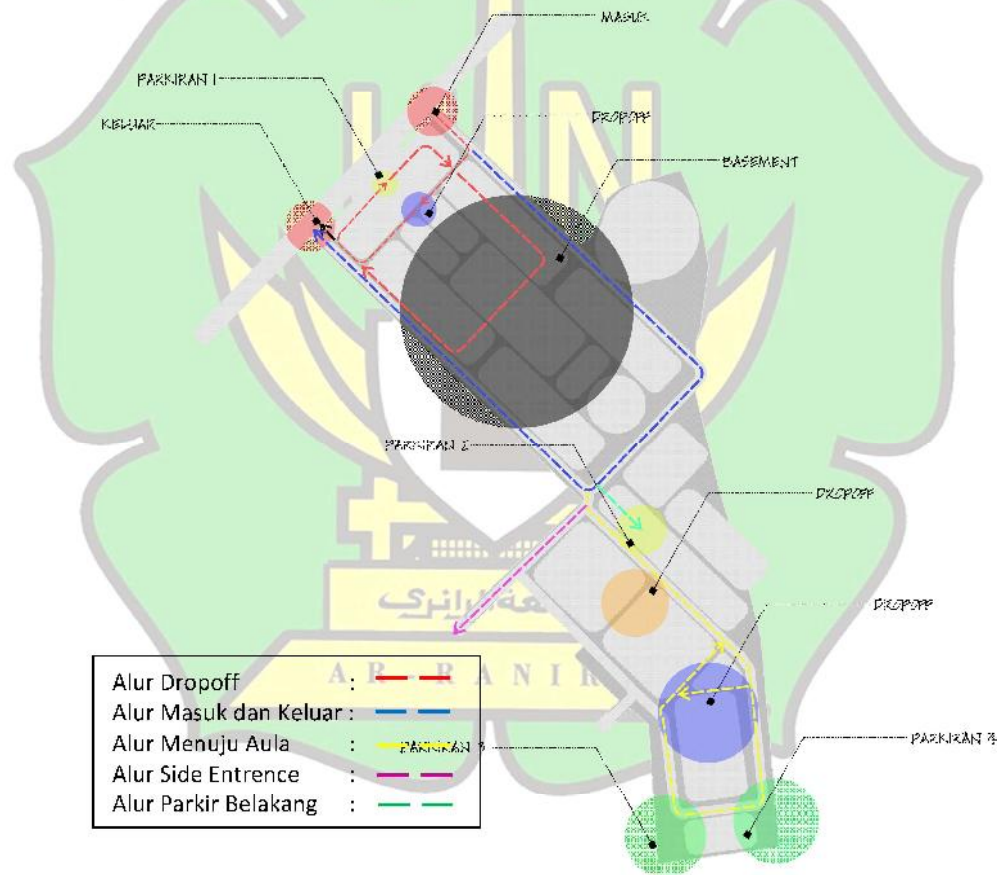
## 5.19 Konsep Sirkulasi dan Parkir

### a. Sirkulasi

Pengguna asrama haji tentu melakukan perpindahan dan pergerakan dari satu titik ke titik yang lain. Untuk mengakomodir kebutuhan tersebut maka disediakan 2 jenis sirkulasi, yaitu :

- Sirkulasi kendaraan dikonsepsikan berpola memutar, dimana pintu masuk dan pintu keluar memiliki titik yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk mempermudah dan mengurangi kemungkinan terjadinya macet. Selain itu, sirkulasi kendaraan juga harus dibagi berdasarkan tipe pengguna kendaraan, yaitu :

- Pengguna yang memiliki jabatan yang biasanya diantar sopir yang kemudian sopirnya menunggu di basement atau parkir.
- Pengguna yang diantar oleh *driver* atau ojek online.
- Pengguna yang diantar menggunakan bus seperti jamaah calon haji
- Pengguna yang menggunakan kendaraan pribadi.

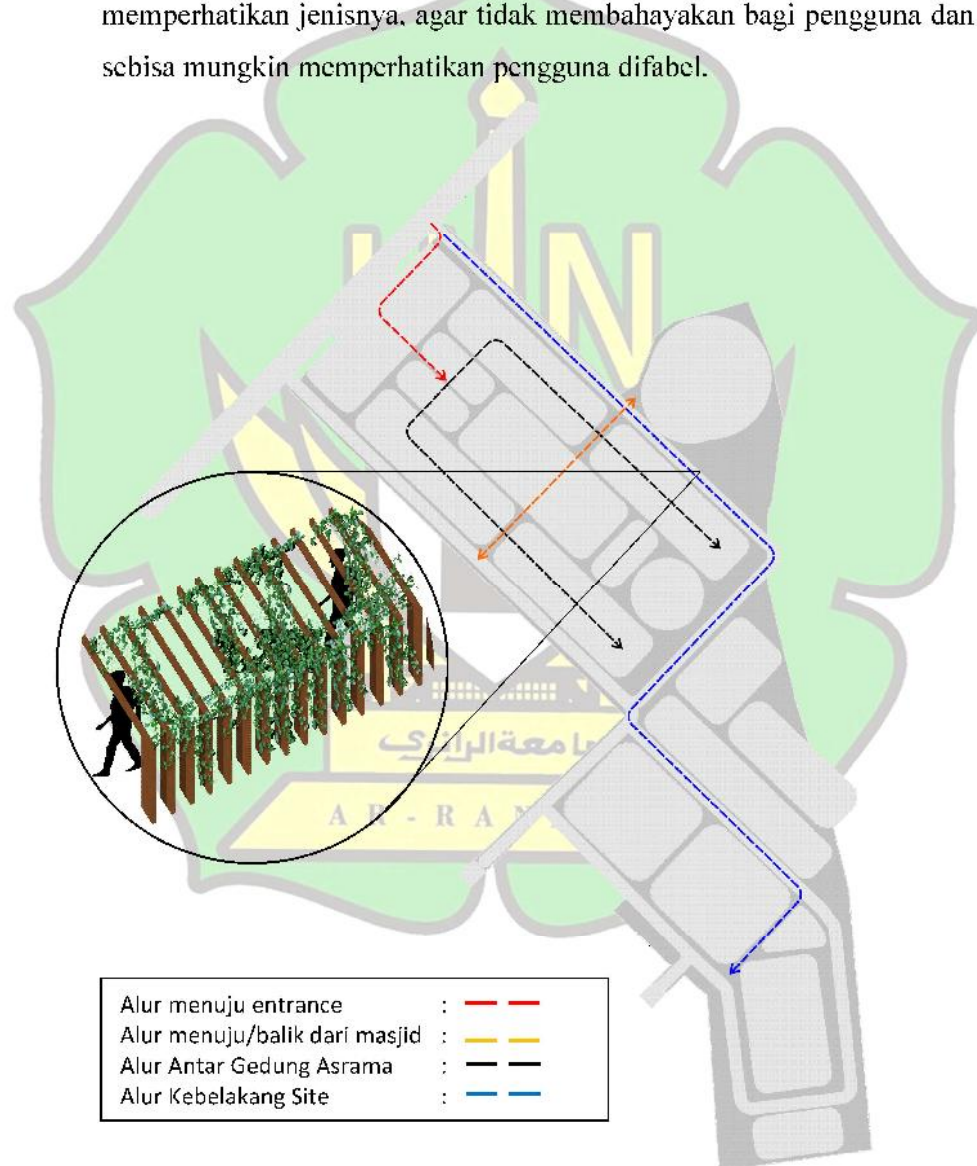


Gambar 5.45 : Simulasi Pergerakan Kendaraan di Dalam Site  
 Sumber : Olah data pribadi

Substansi dari konsep sirkulasi kendaraan adalah menyediakan akses ke seluruh area *site* menggunakan sistem jaringan prasarana jalan, dan pola sirkulasi harus jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan terhadap pengguna kendaraan ketika berada di dalam lokasi. Pola memutar sangat

mengakomodir kebutuhan pengguna kendaraan yang melakukan aktivitas di dalam lokasi perancangan karena memang alur keluar masuknya yang berbeda.

- Sirkulasi manusia disediakan untuk pejalan kaki, seperti sirkulasi antar bangunan, pedestrian, jalan setapak dan ramp. Untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki, maka diberi peneduh baik peneduh berupa vegetasi, atap ataupun pergola. Sedangkan material perkerasan harus memperhatikan jenisnya, agar tidak membahayakan bagi pengguna dan sebisa mungkin memperhatikan pengguna difabel.



Gambar 5.46 : Simulasi Pergerakan Manusia di Dalam Site  
Sumber : Olah data pribadi

b. Parkiran

Parkiran bersifat teknis dan memiliki standar, sehingga konsep yang diaplikasikan lebih mengarah kepada kapasitas, jenis pengguna parking lot, dan dan perkiraan lama penggunaan dari parking lot tersebut. Perlu diketahui bahwa asrama haji embarkasi yang direncanakan memiliki banyak sekali jenis pengguna, namun yang paling banyak memerlukan lahan parkir adalah pengunjung dari pihak luar seperti calon penyewa fasilitas asrama haji atau jamaah calon haji dan/atau keluarga pengantar jamaah calon haji. Untuk itu lot parking disesuaikan dengan kapasitas kamar dan jenis pengguna.

### 5.20 Konsep Struktur dan Konstruksi

Berbicara mengenai sistem struktur konstruksi tentunya sangat berhubungan erat dengan aspek teknis. Beberapa aspek yang patut diperhatikan adalah kondisi tanah, jumlah lantai, panjang bangunan, dan besaran *grid* bangunan.

a. Struktur Pondasi

Pondasi yang digunakan antara lain :

- Pondasi dangkal (shallow foundation), digunakan untuk bangunan bertingkat rendah berkisar 1 sampai 2 lantai.
- Pondasi dalam ( deep foundation), digunakan untuk bangunan berlantai banyak lebih dari 4 lantai.

b. Struktur Badan Bangunan

Struktur badan bangunan hotel resort serta bangunan penunjang lainnya menggunakan struktur rangka kaku (rigid frame). Pertimbangan menggunakan struktur ini adalah untuk menghasilkan pola ruang yang efisien dan menghindari terjadinya ruang-ruang mati, sehingga bangunan bisa termanfaatkan secara maksimal.

c. Struktur Atap

Struktur yang digunakan untuk atap adalah struktur rangka ruang dengan material baja ringan atau baja berat dengan bentukan atap pelana atau limas. Hal ini merupakan bentuk pertimbangan dari kondisi iklim tropis yang ada kalanya terjadi musim hujan yang menyebabkan debit dan



intensitas hujan menjadi lebih besar, selain itu rangka ruang juga memberikan *space* atau jarak antara penutup atap dan plafon sehingga mampu sedikit meredam panas.

### 5.21 Konsep Material dan Ruang Dalam

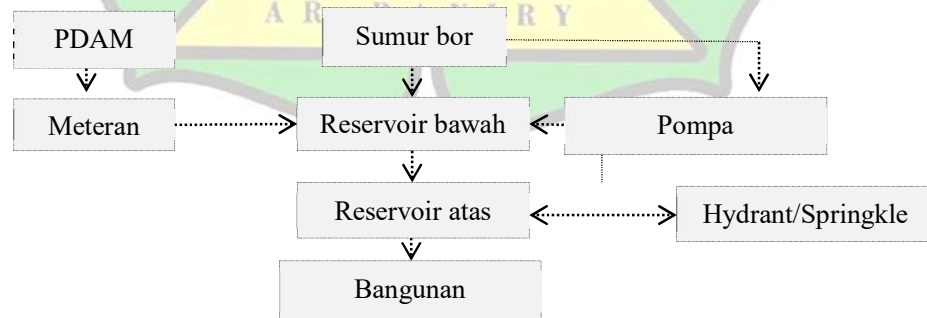
Pemilihan material sangat berpengaruh pada tampilan bangunan serta kenyamanan bagi pengguna. Jenis material yang dipilih menyesuaikan dengan kebutuhan seperti batu-bata untuk dinding masif, kaca atau GRC untuk dinding yang tidak masif atau partisi. Sedangkan material struktural disesuaikan dengan struktur yang dipakai.

Ruang dalam dikonsepsikan mampu menghadirkan simbol-simbol islami atau ornamen-ornamen geometri islam yang mampu membuat pengguna bangunan menjadi lebih mengingat kepada nilai keislaman serta menghadirkan suasana islami di dalam bangunan.

### 5.22 Konsep Utilitas

#### a. Air Bersih

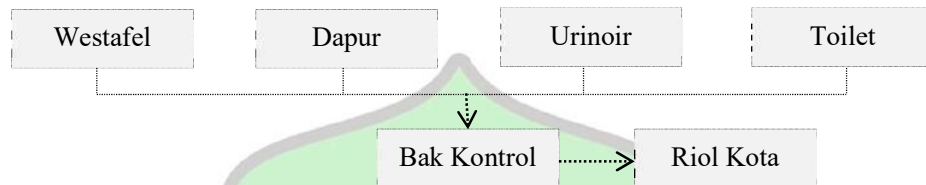
Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam menunjang kebutuhan pengguna asrama haji embarkasi dalam hal MCK, oleh karena itu sumber air bersih tidak bisa hanya mengandalkan satu sumber saja, karena jika terjadi gangguan dari satu sumber air maka kebutuhan air bersih dapat *disupply* oleh sumber yang lainnya. sumber air bersih utama diperoleh dari PDAM Tirta Daroy sedangkan untuk *membackup* sumber tersebut juga disediakan sumur bor.



Skema 5.1 : Skema distribusi air bersih  
Sumber : Olah data pribadi

b. Air Kotor

Air kotor berasal dari kegiatan MCK. Sistem pembuangan air kotor dilakukan dengan penyaluran ke bak kontrol lalu ke saluran lingkungan kemudian ke saluran pembuangan komunal kota yang tersedia pada area depan lokasi perancangan.



Skema 5.2 : Skema distribusi air kotor  
Sumber : Olah data pribadi

c. Kotoran

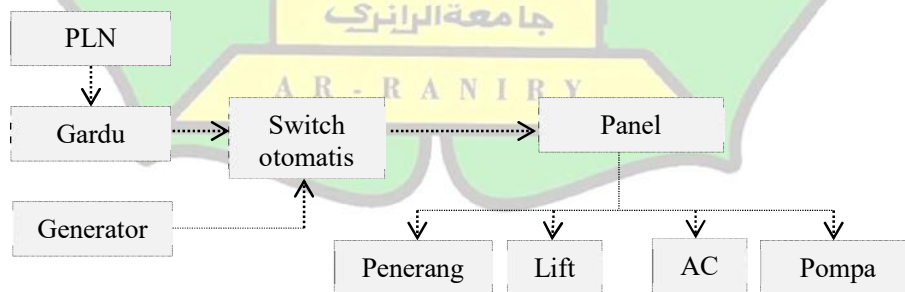
Sistem penyaluran kotoran melalui bak kontrol lalu menuju septic tank dan resapan.



Skema 5.3 : Skema distribusi kotoran  
Sumber : Olah data pribadi

d. Instalasi Listrik

Sumber listrik utama berasal dari perusahaan listrik negara (PLN) sedangkan untuk cadangan berasal dari generator.



Skema 5.4 : Skema instalasi listrik  
Sumber : Olah data pribadi

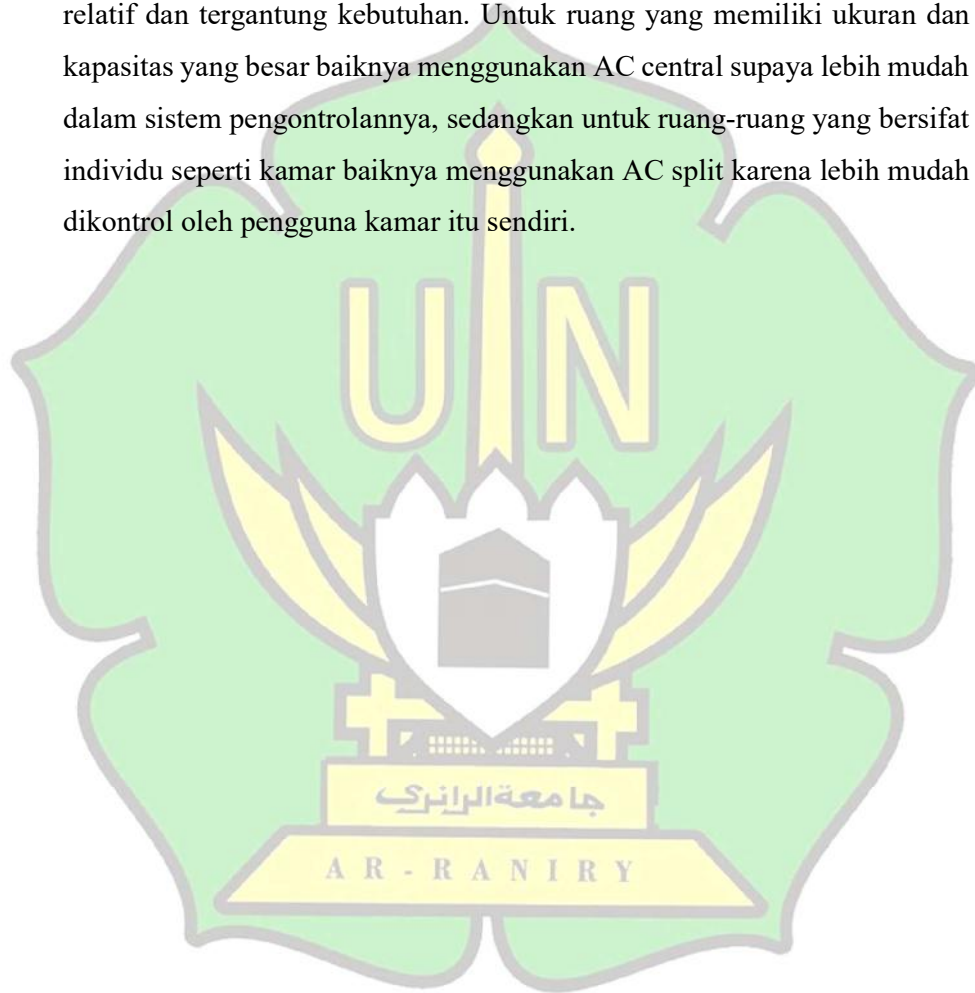
e. Sistem pemadam kebakaran

Sistem pemadam kebakaran atau sistem *fire fighting* disediakan di asrama haji embarkasi sebagai alat antisipasi terjadinya kebakaran. Sistem

ini terdiri dari sistem sprinkler (spinkler otomatis), sistem hidrant, *Fire Extinguisher*, tangga darurat dan *smoke detector*.

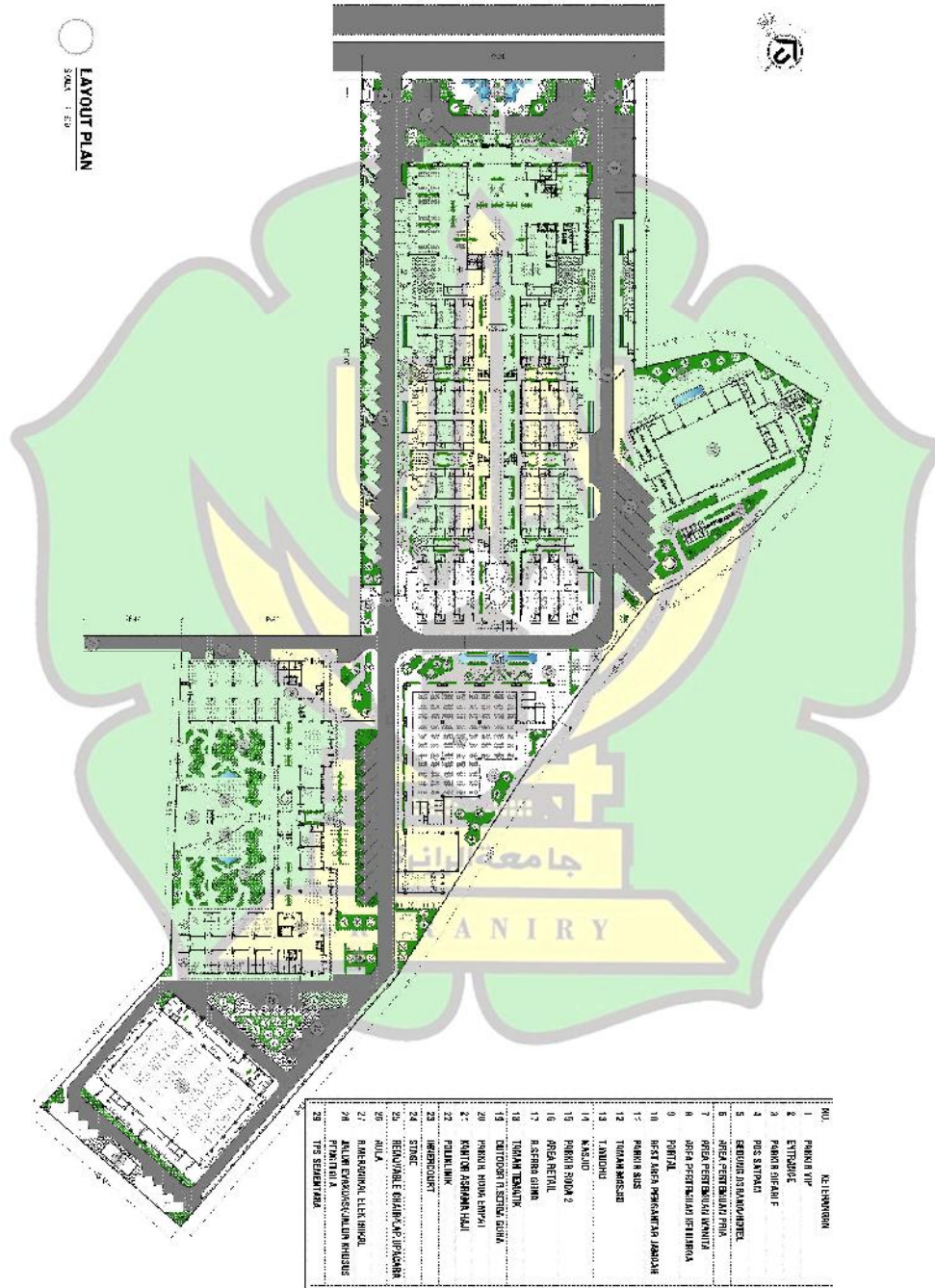
f. Sistem Pendingin Buatan (*Air Conditioner*)

Sistem pendingin buatan disediakan untuk kebutuhan pengunjung di ruang-ruang yang memang memerlukan pendingin buatan seperti aula, kamar, cafe & restoran. Namun pendingin tidak bersifat tetap melainkan relatif dan tergantung kebutuhan. Untuk ruang yang memiliki ukuran dan kapasitas yang besar baiknya menggunakan AC central supaya lebih mudah dalam sistem pengontrolannya, sedangkan untuk ruang-ruang yang bersifat individu seperti kamar baiknya menggunakan AC split karena lebih mudah dikontrol oleh pengguna kamar itu sendiri.



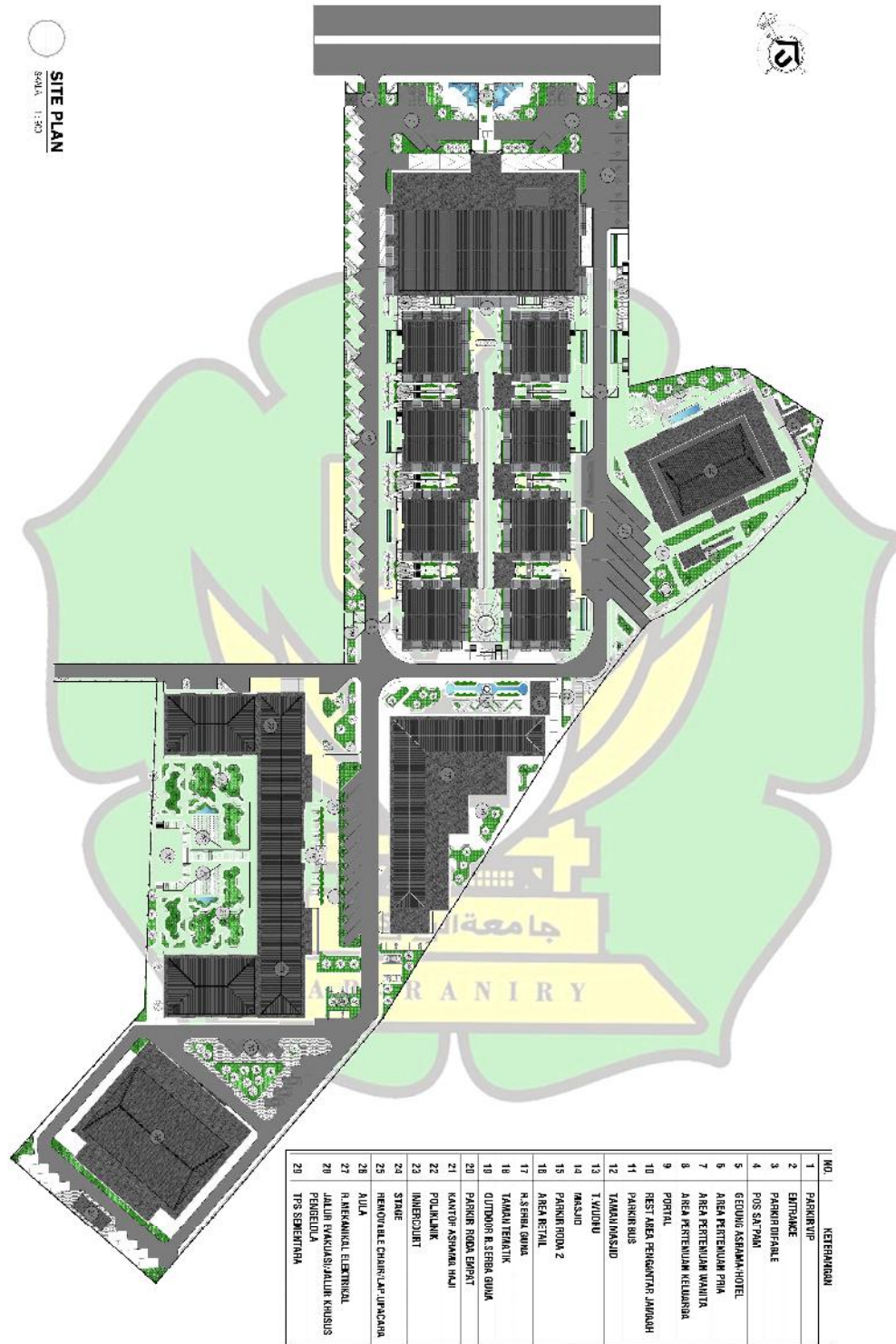
# BAB VI APLIKASI DESAIN

## 6.1 Layout Plan



Gambar 6.1 : Layout Plan  
Sumber : Hasil Desain 2020

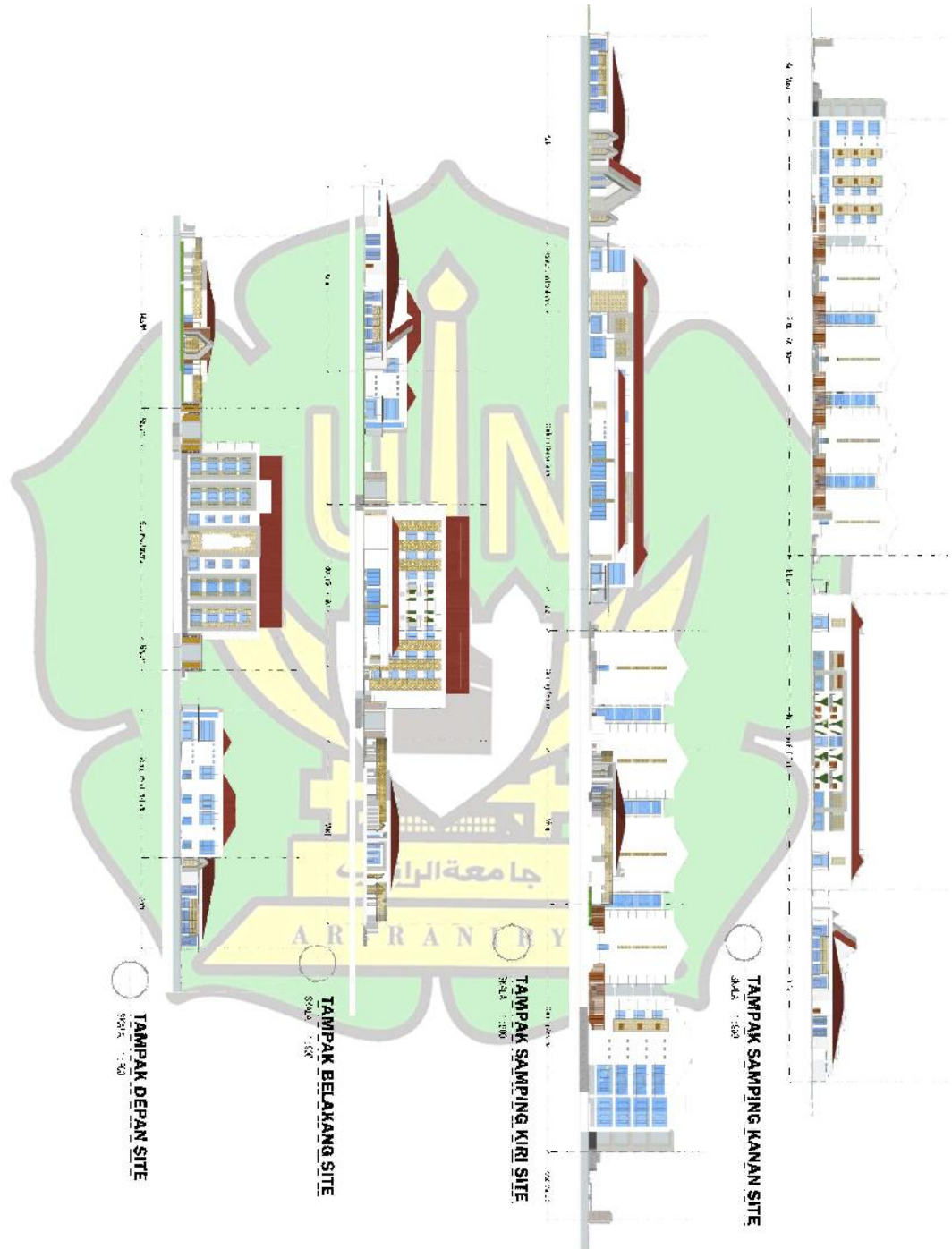
## 6.2 Site Plan



Gambar 6.2 : Site Plan  
Sumber : Hasil Desain 2020

## 6.3 Tampak dan Potongan Kawasan

### 6.3.1 Tampak Kawasan



Gambar 6.3 : Tampak Kawasan  
Sumber : Hasil Desain 2020

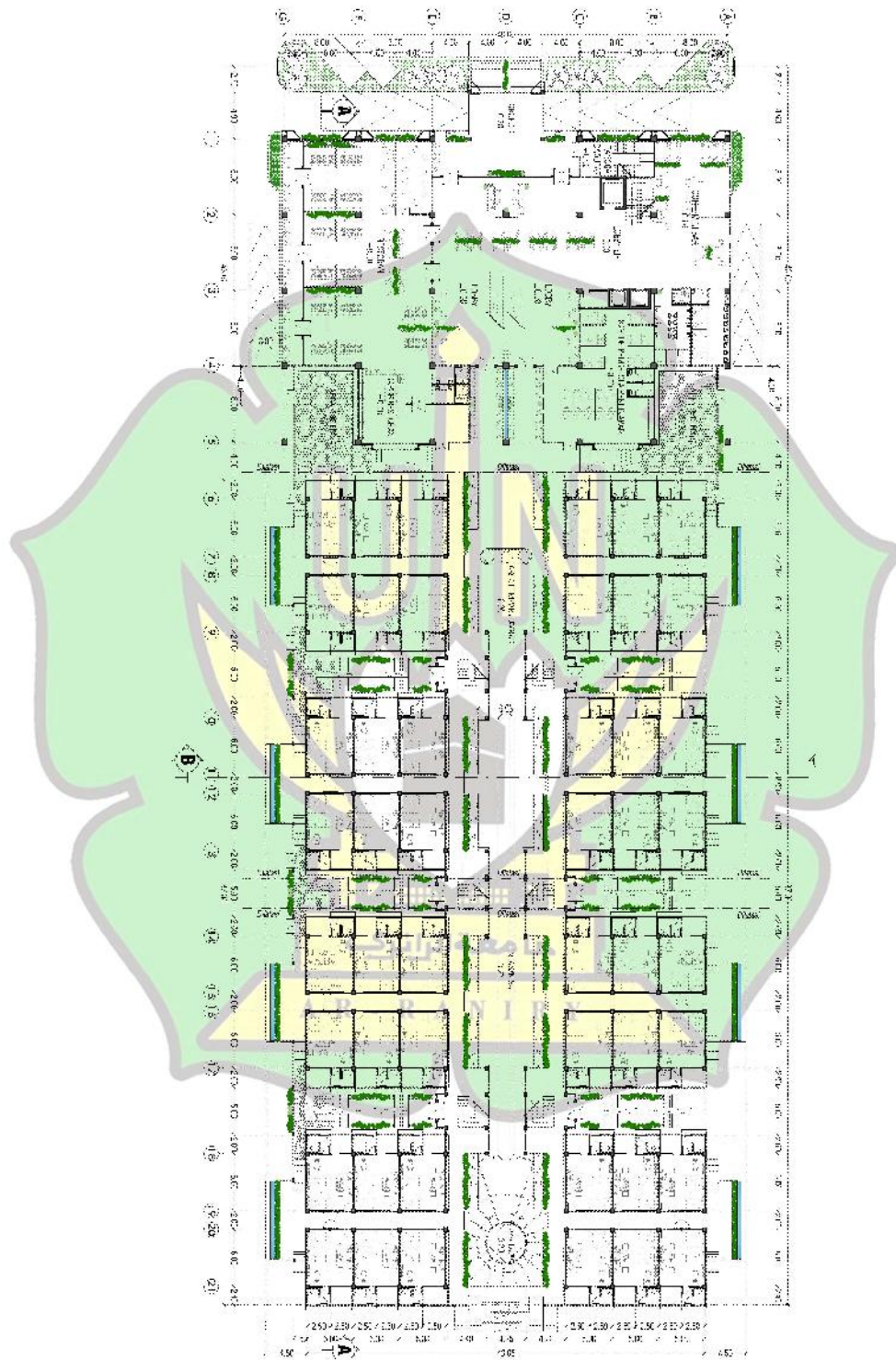
### 6.3.2 Isometri Kawasan



Gambar 6.4 : Isometri Kawasan  
Sumber : Hasil Desain 2020

## 6.4 Gedung Asrama

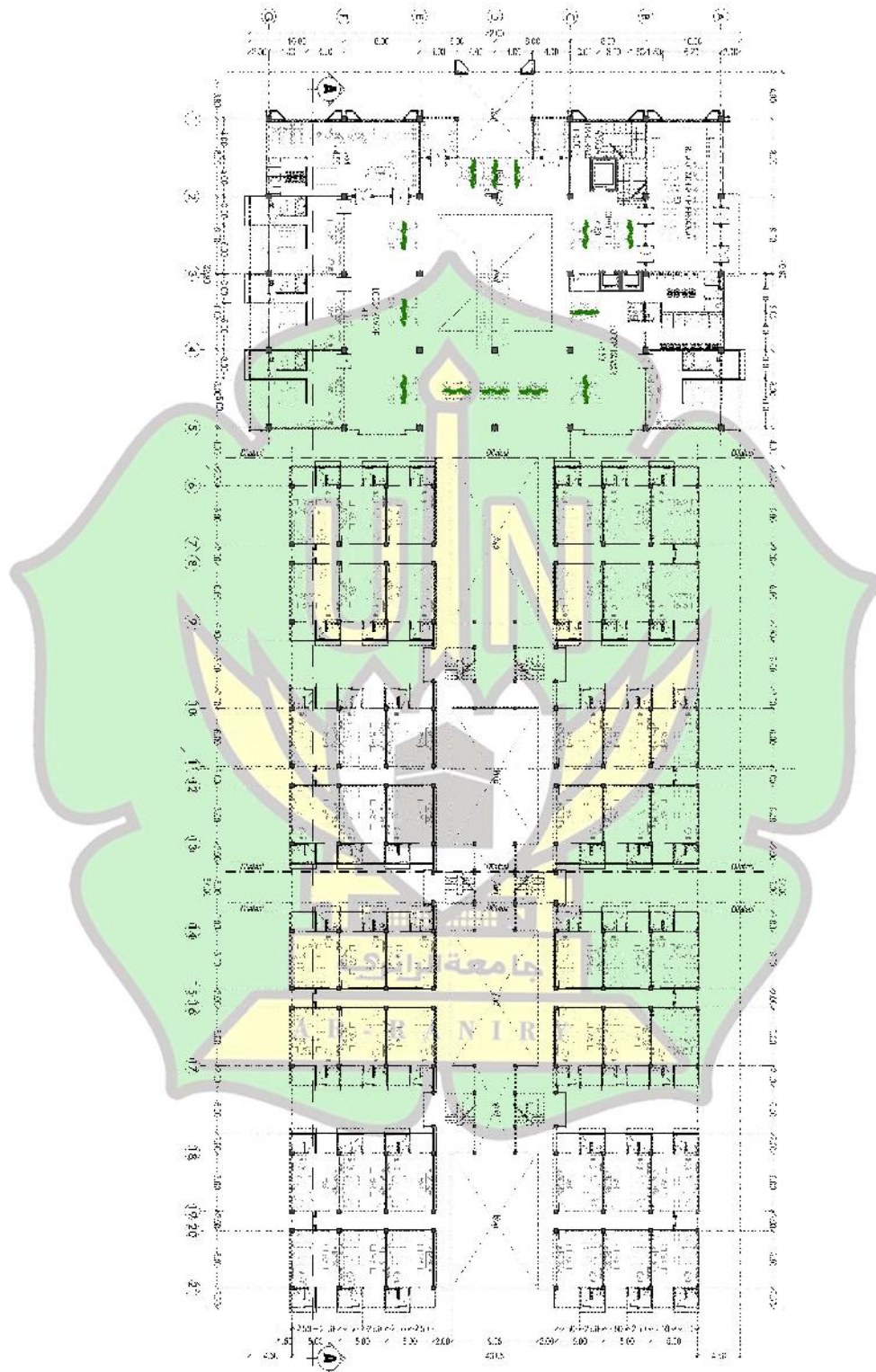
### 6.4.1 Denah Lantai 1



Gambar 6.5 : Denah Lantai 1 Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

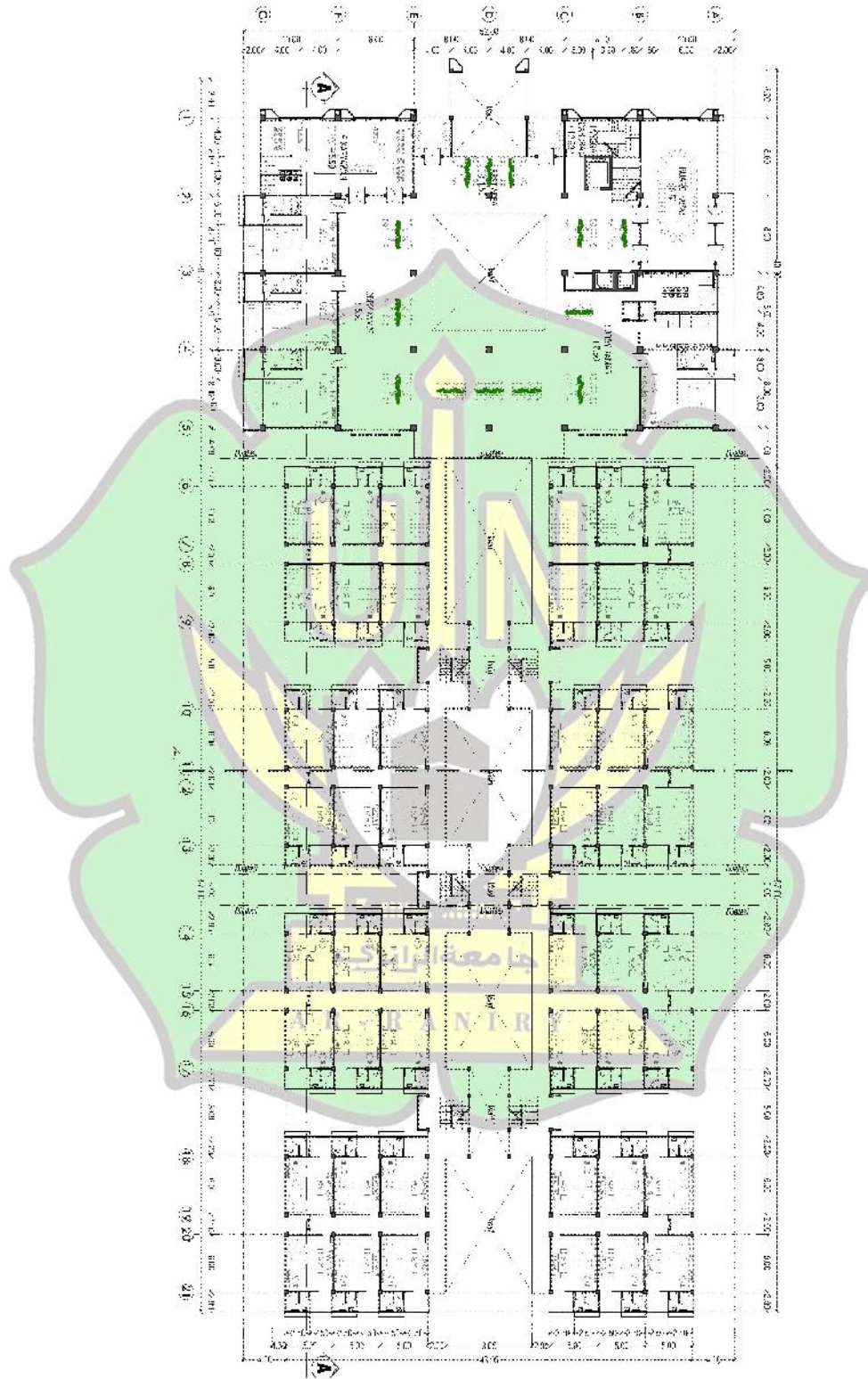


## 6.4.2 Denah Lantai 2



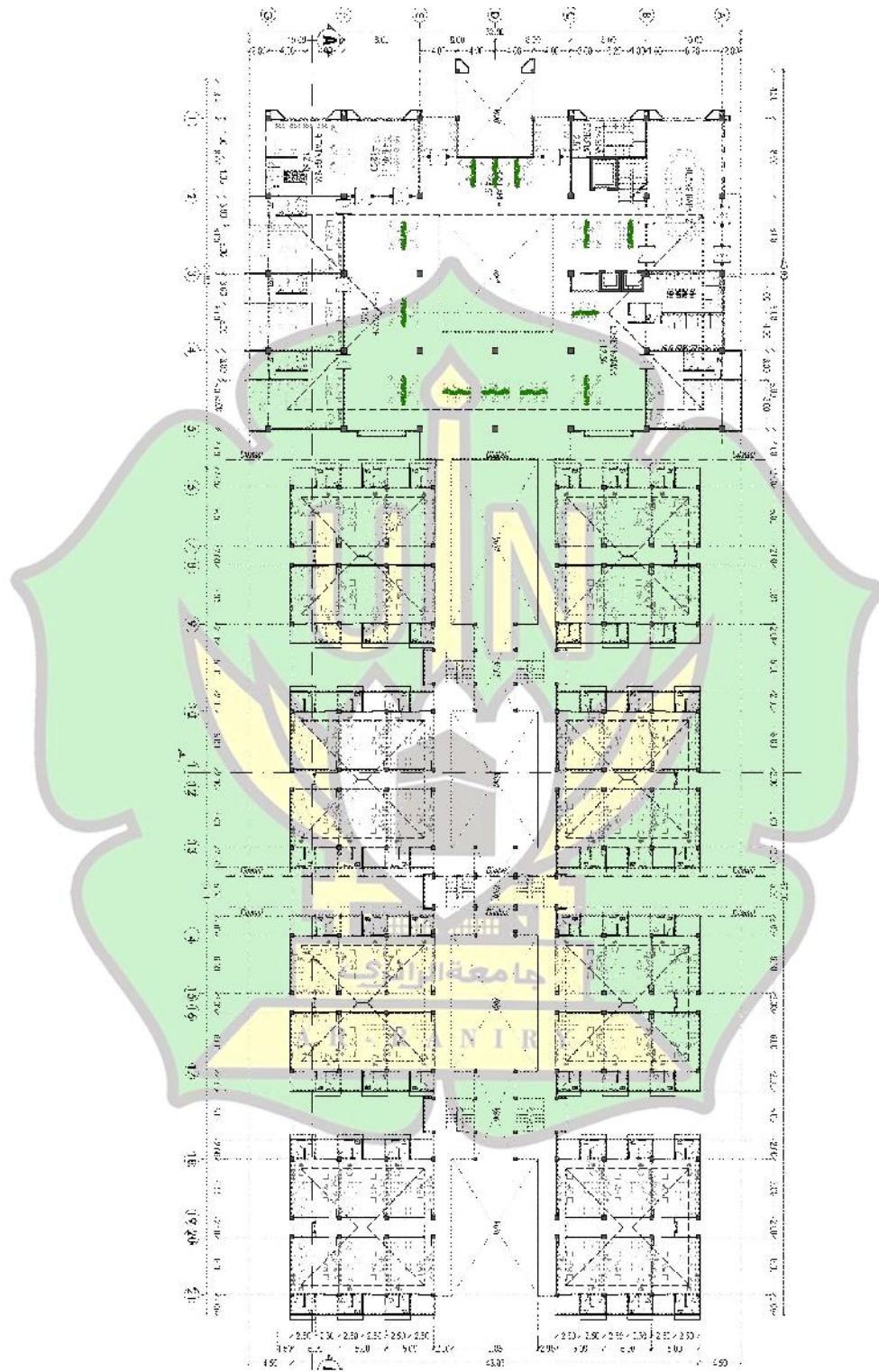
Gambar 6.6 : Denah Lantai 2 Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.3 Denah Lantai 3



Gambar 6.7 : Denah Lantai 3 Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

#### 6.4.4 Denah Lantai 4



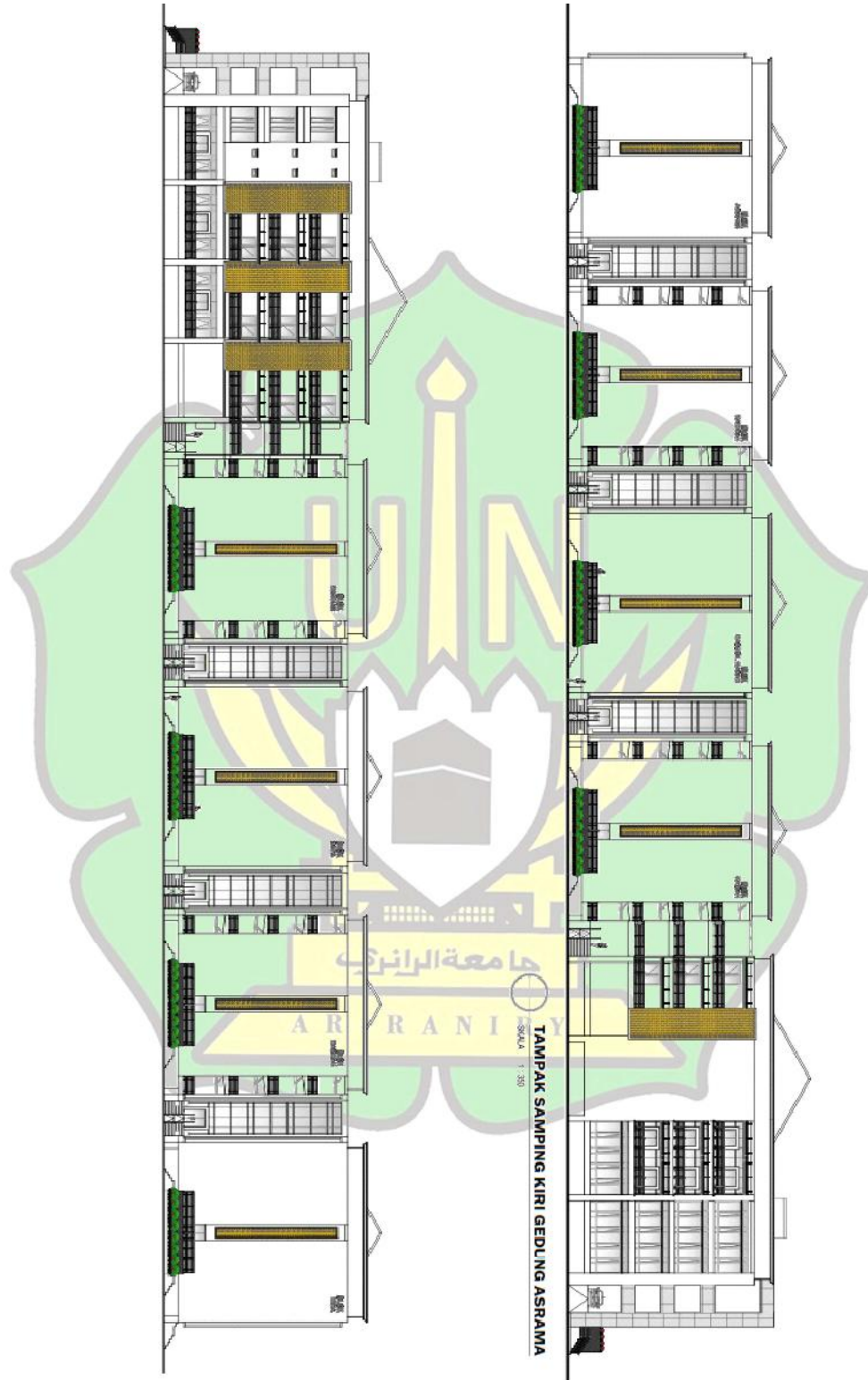
Gambar 6.8 : Denah Lantai 4 Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.5 Tampak Depan



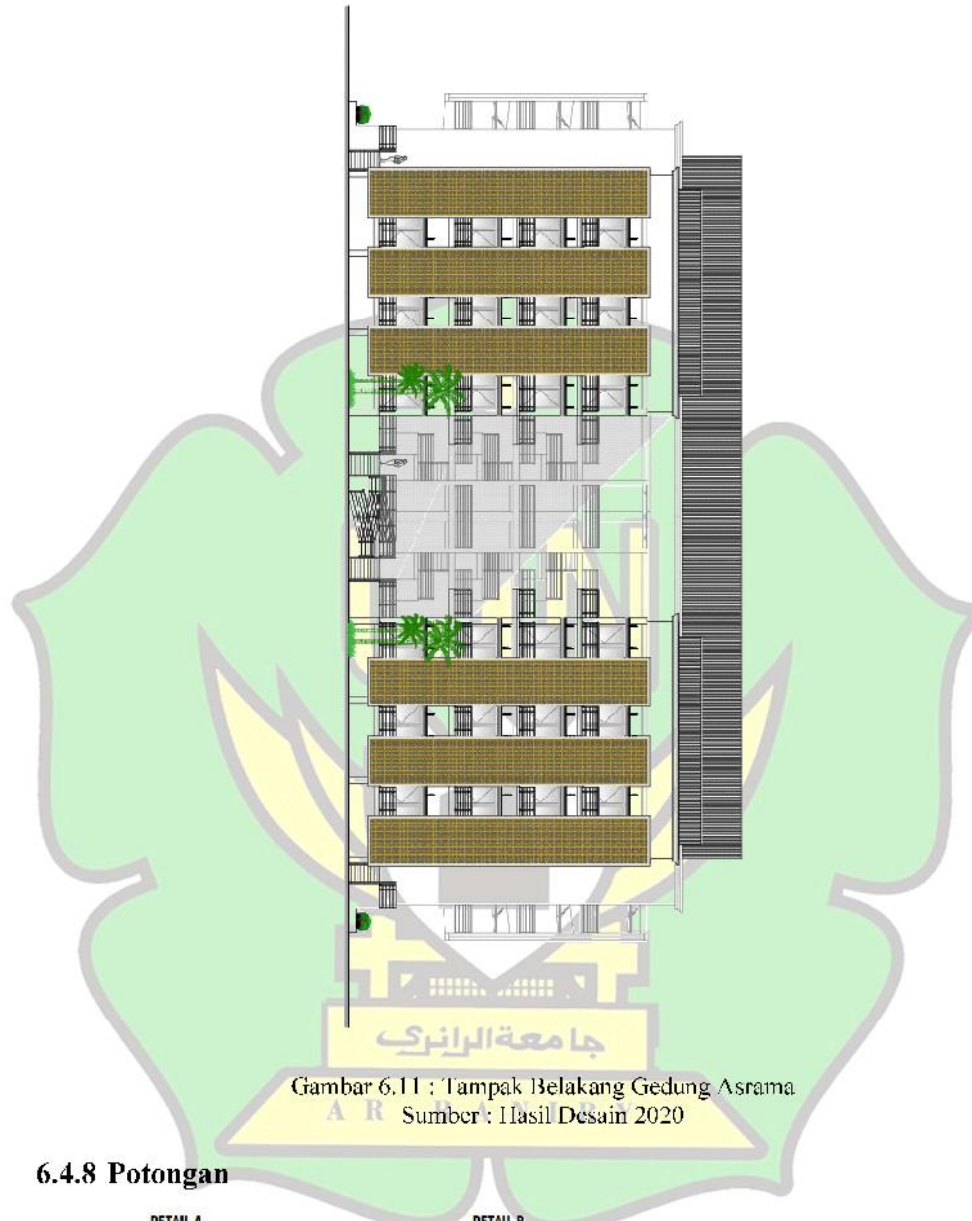
Gambar 6.9 : Tampak Depan Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.6 Tampak Samping



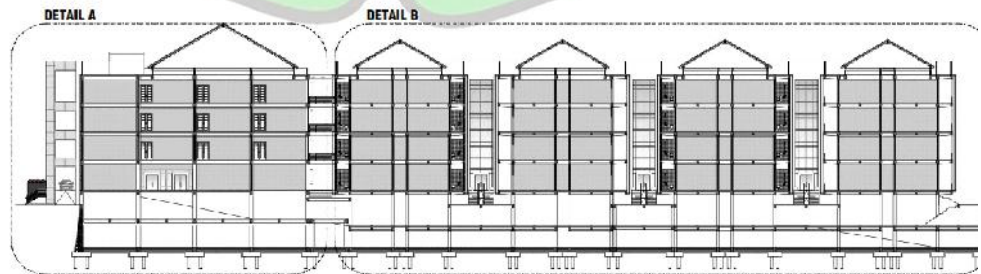
Gambar 6.10 : Tampak Samping Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.7 Tampak Belakang



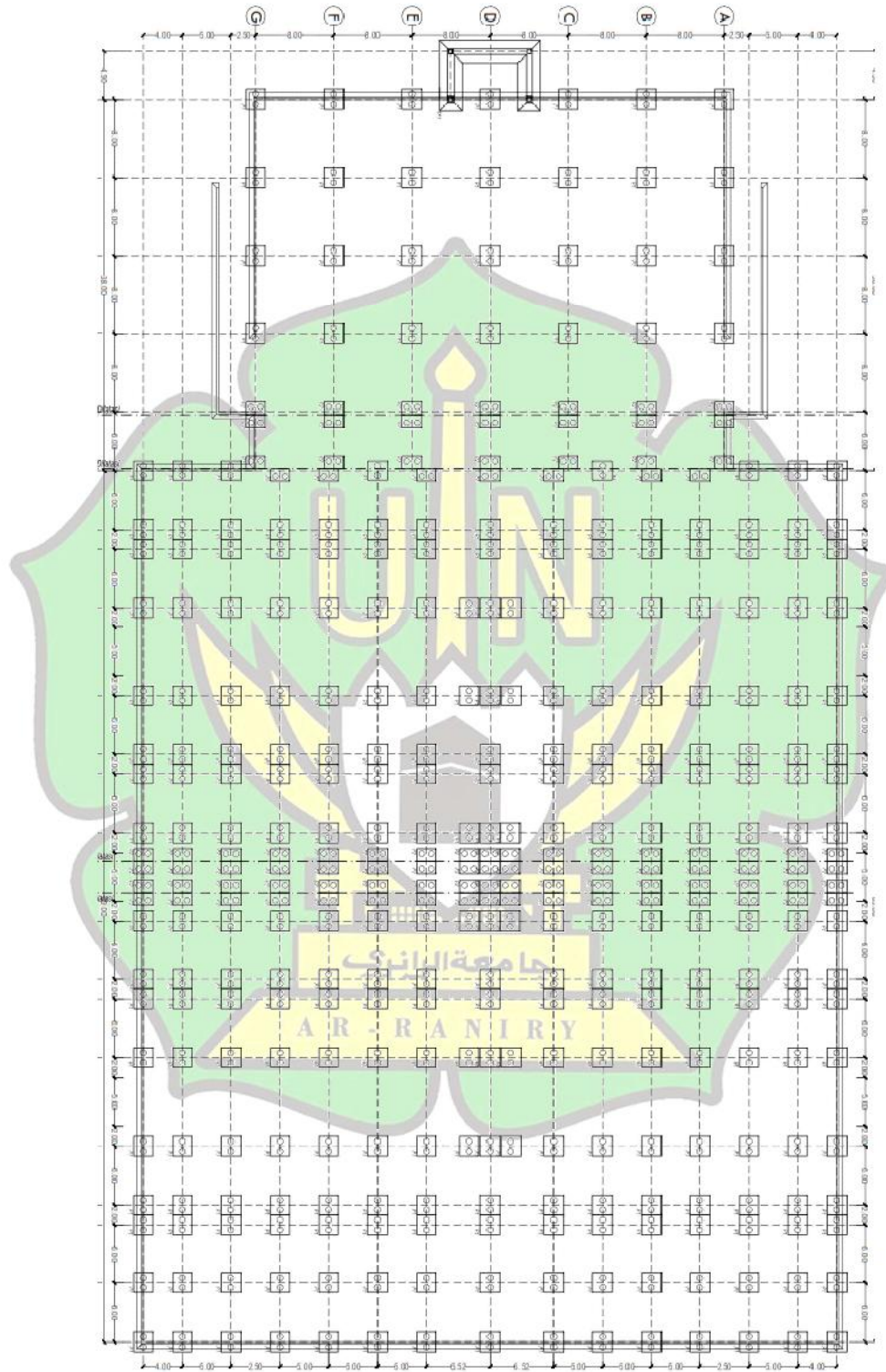
Gambar 6.11 : Tampak Belakang Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.8 Potongan



Gambar 6.12 : Potongan Gedung Asrama  
Sumber : Hasil Desain 2020

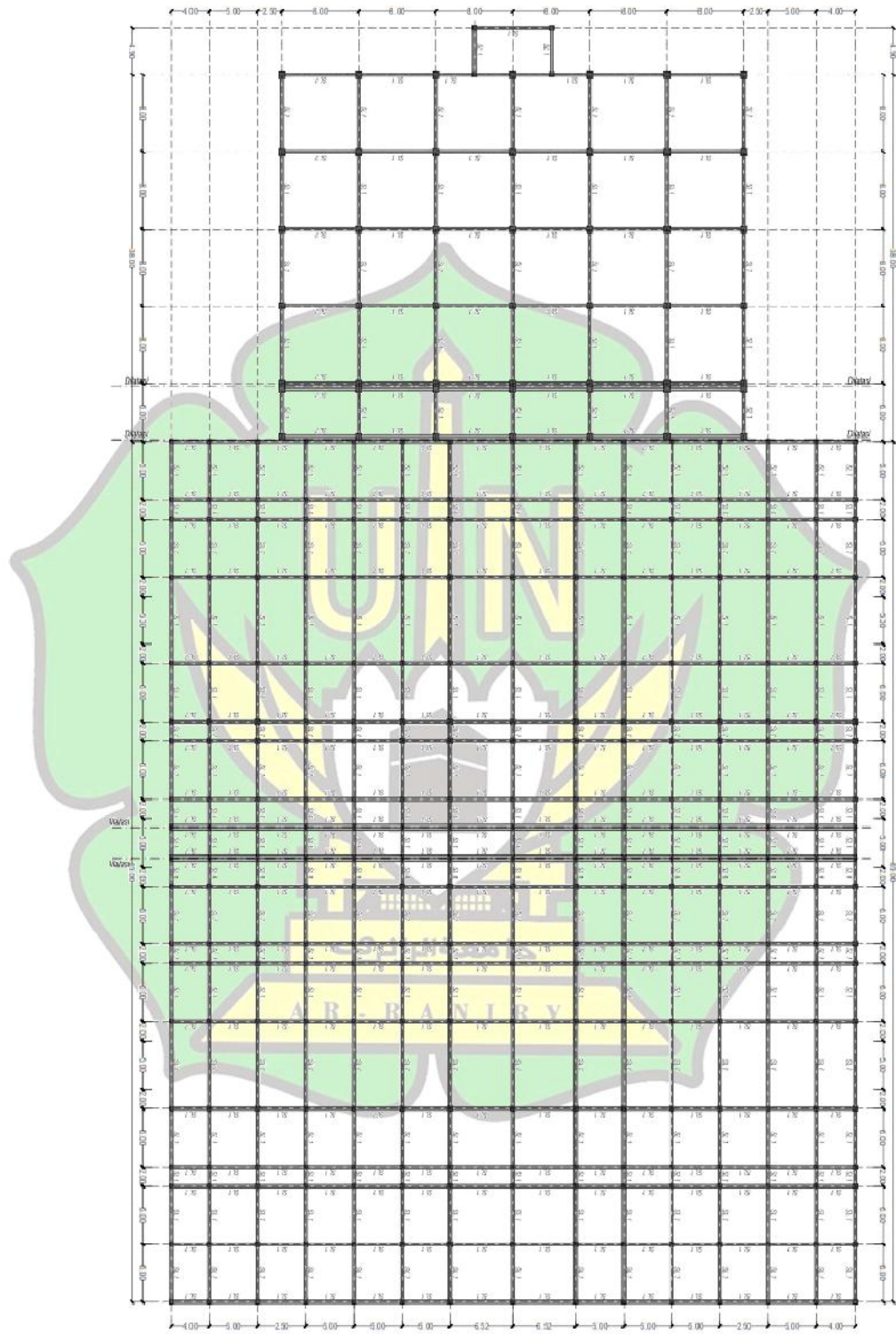
### 6.4.9 Denah Rencana Axis Pondasi



Gambar 6.13 : Rencana Axis Pondasi

Sumber : Hasil Desain 2020

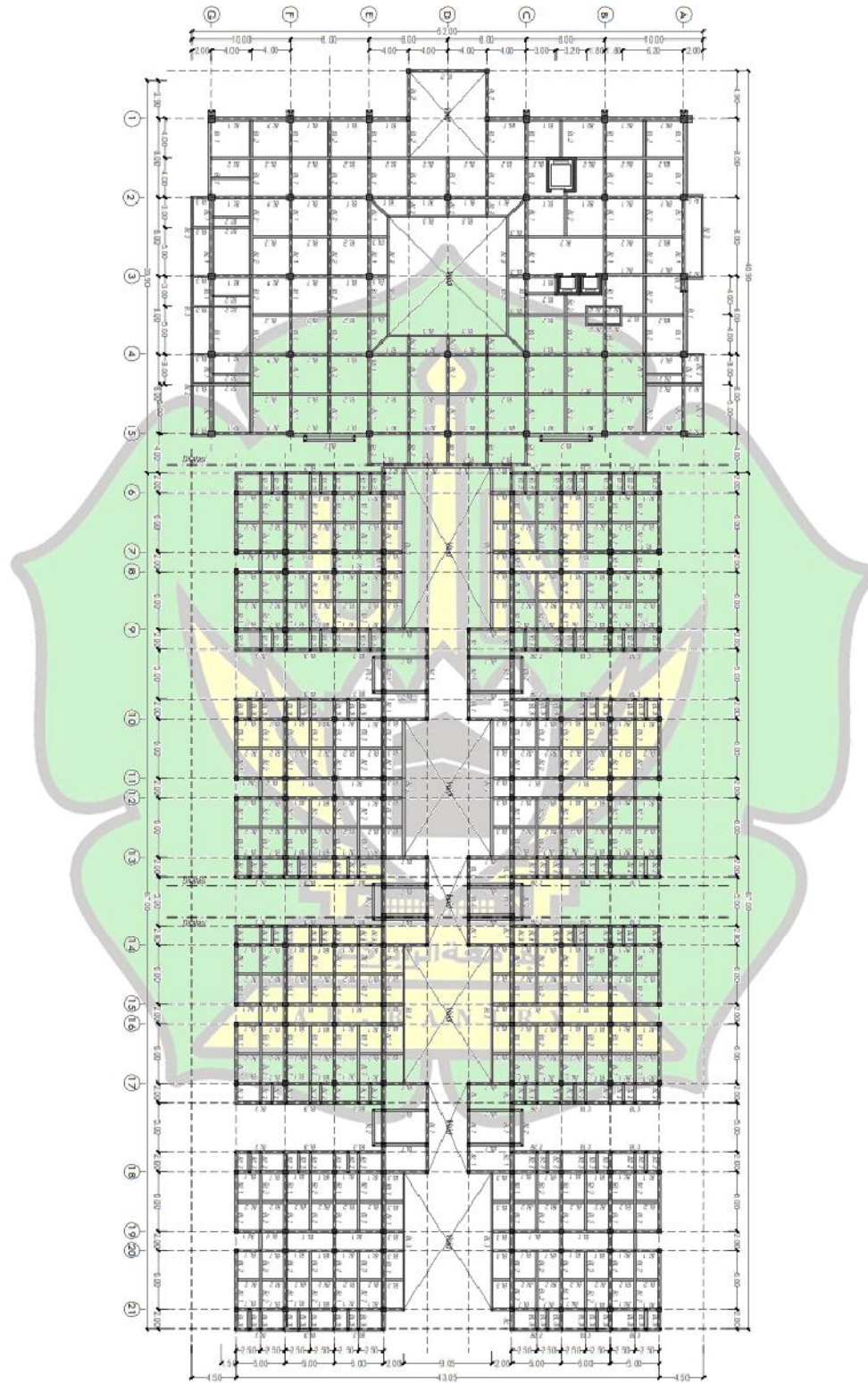
### 6.4.10 Denah Rencana Sloof



Gambar 6.14 : Rencana Sloof  
Sumber : Hasil Desain 2020

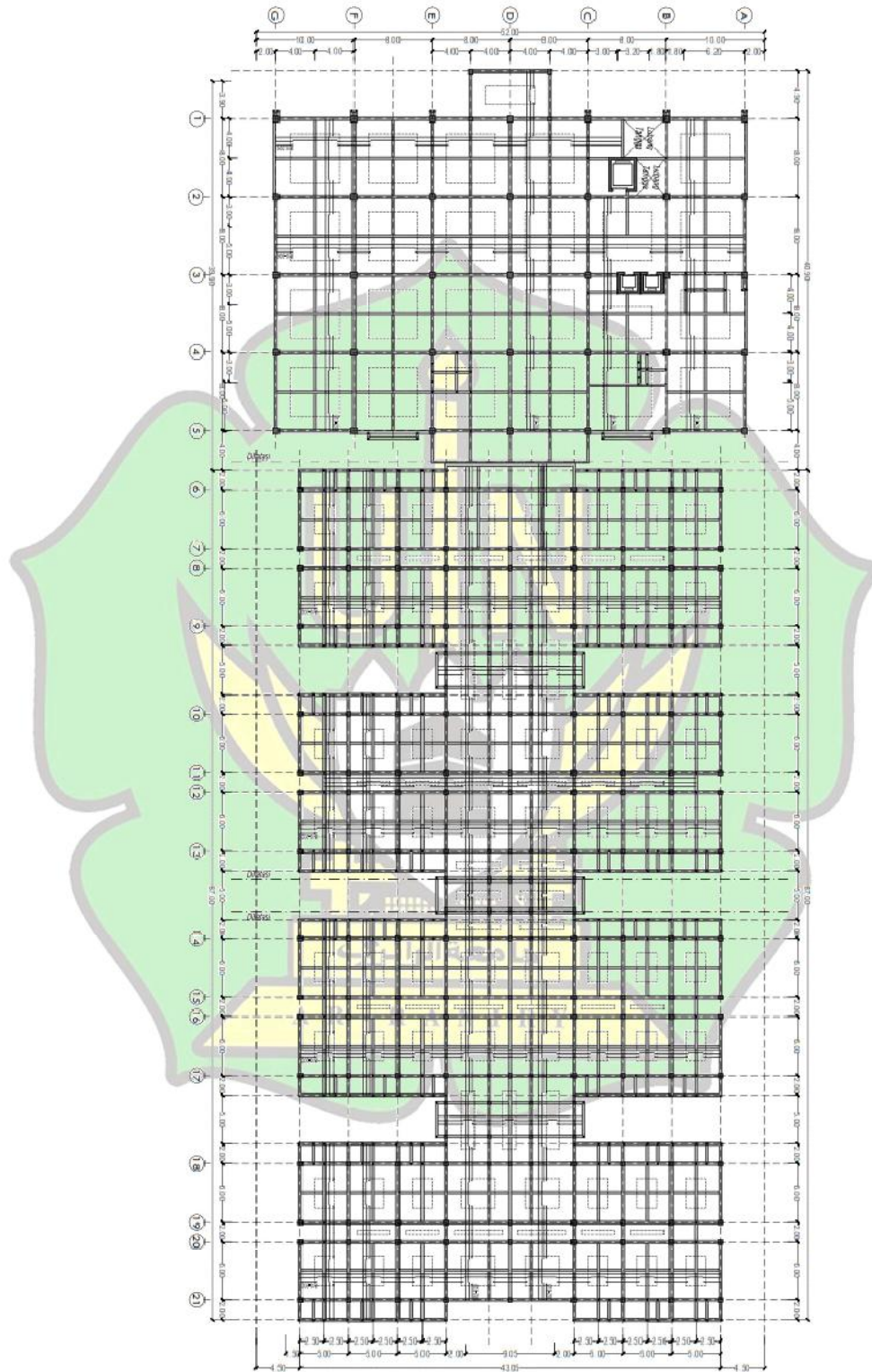


### 6.4.11 Denah Rencana Balok Tipikal



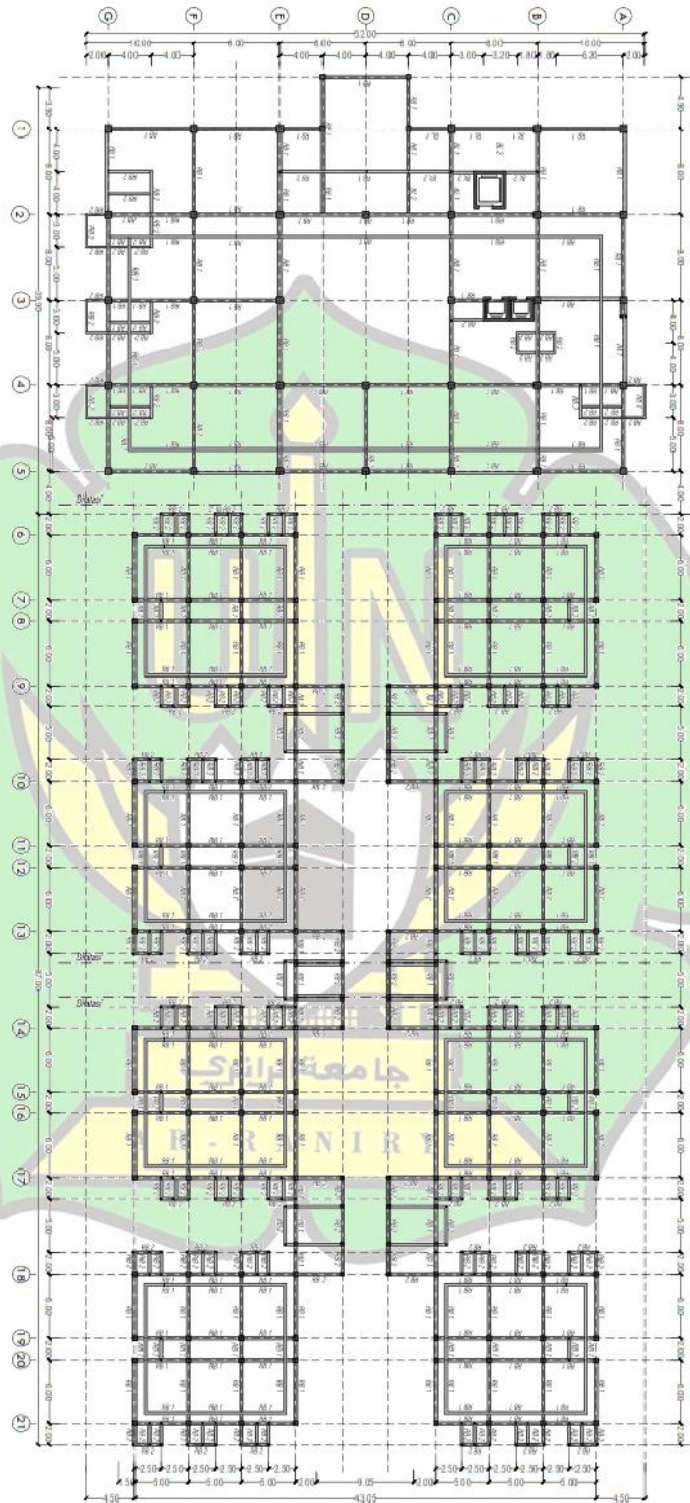
Gambar 6.15 : Rencana Balok Tipikal  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.12 Denah Rencana Plat Lantai Tipikal



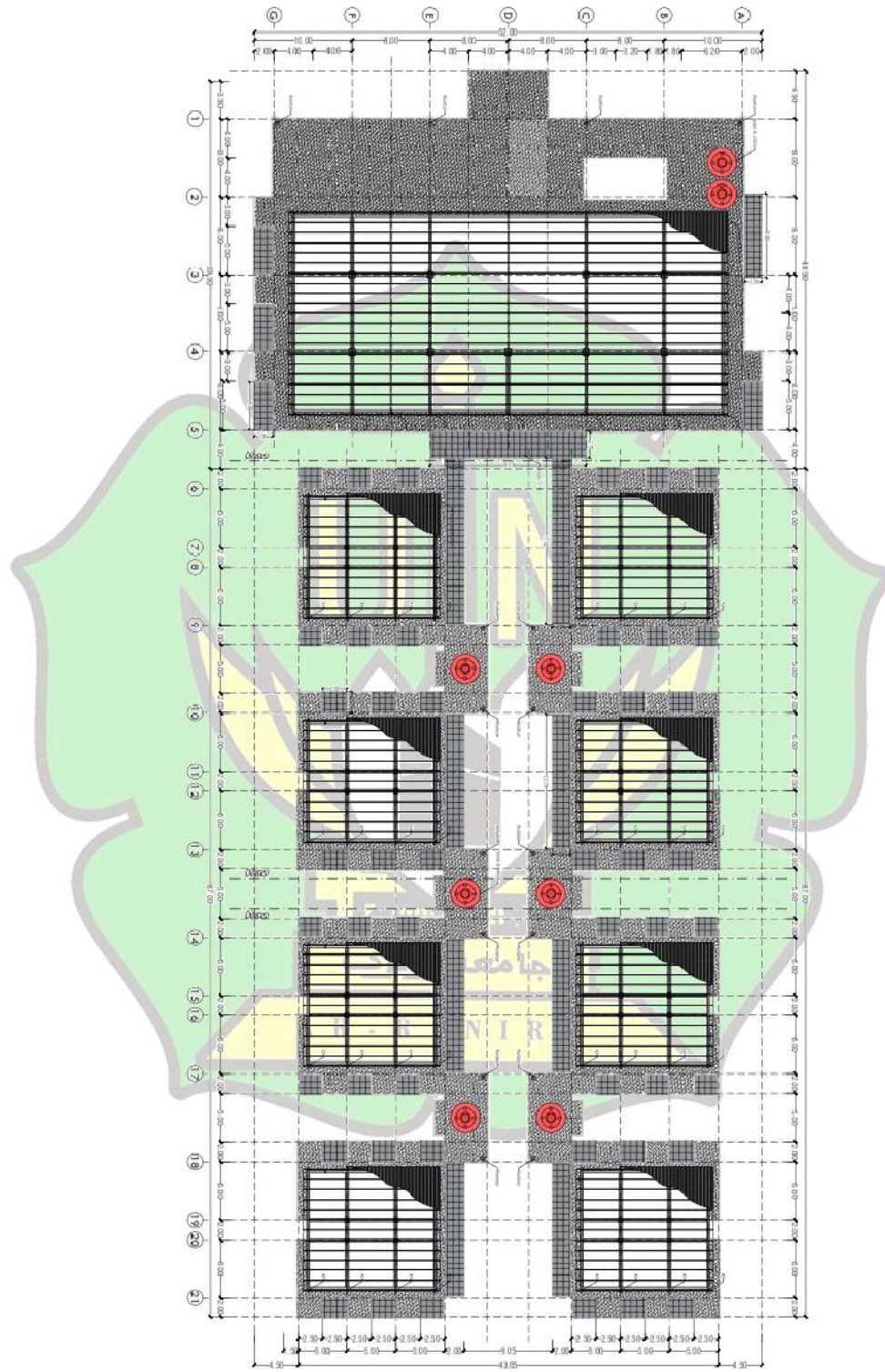
Gambar 6.16 : Rencana Plat Lantai Tipikal  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.13 Denah Rencana Ringbalk



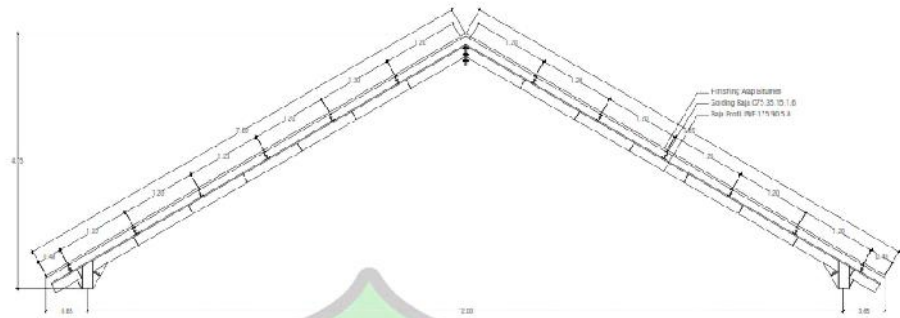
Gambar 6.17 : Rencana Ringbalk  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.14 Denah Rencana Atap



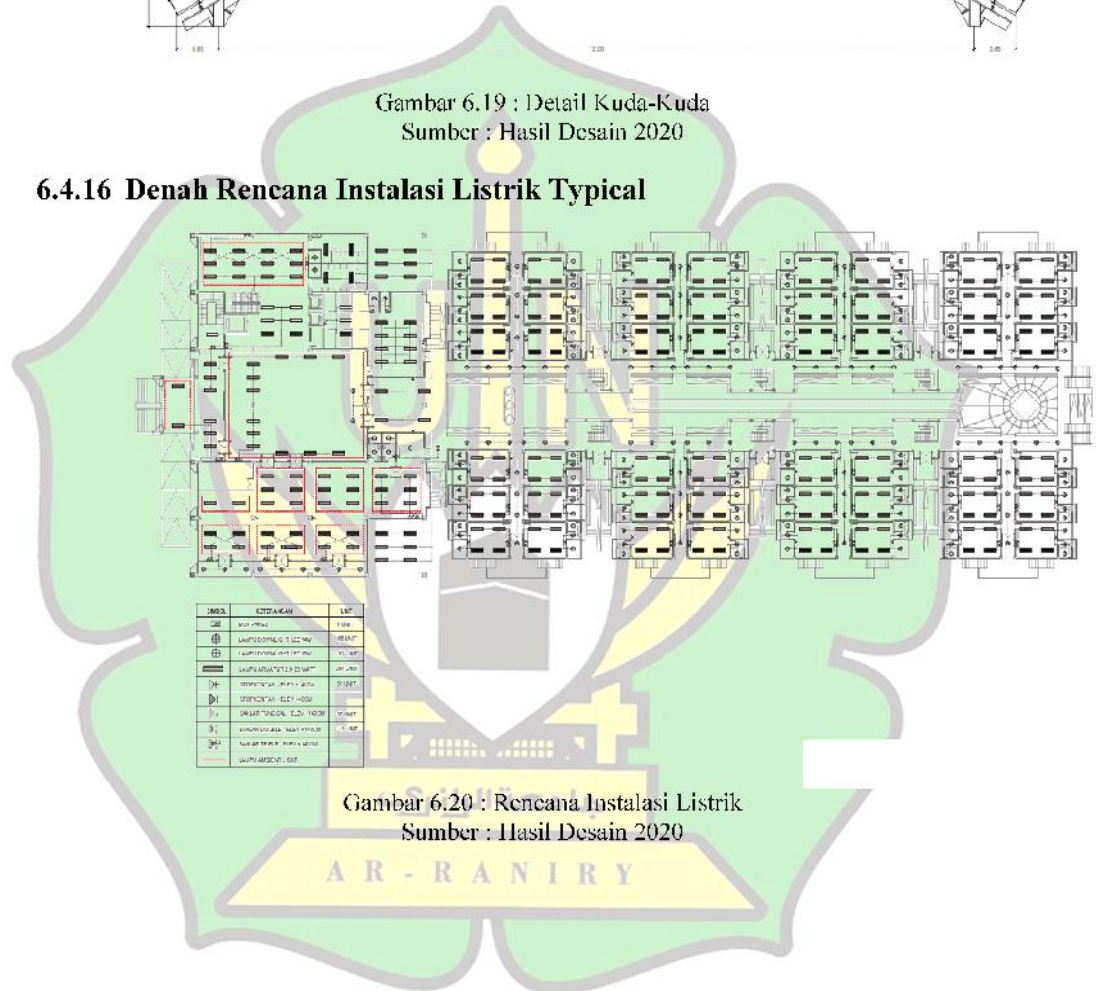
Gambar 6.18 : Rencana Atap  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.15 Detail Kuda-Kuda



Gambar 6.19 : Detail Kuda-Kuda  
Sumber : Hasil Desain 2020

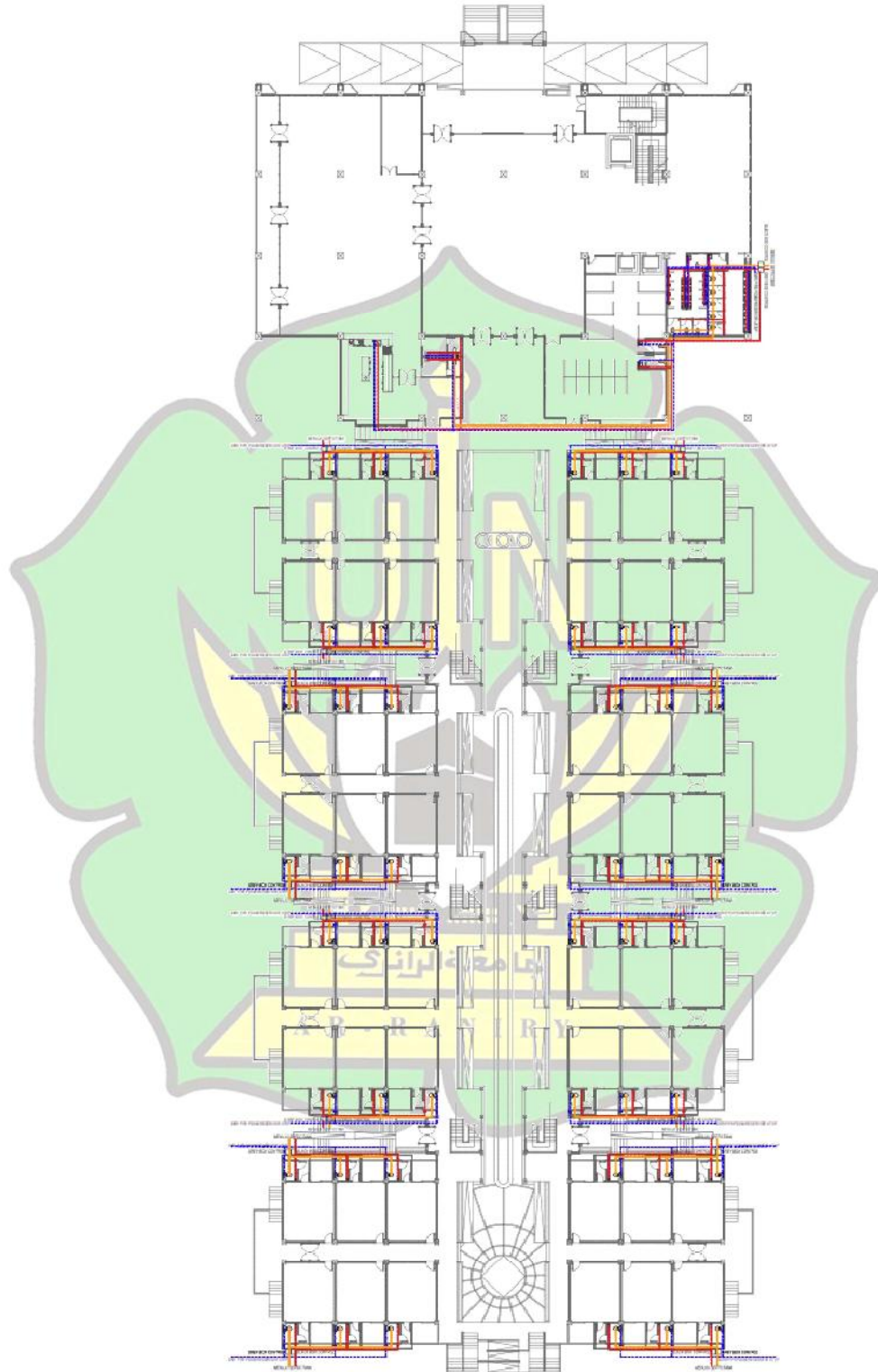
### 6.4.16 Denah Rencana Instalasi Listrik Typical



Gambar 6.20 : Rencana Instalasi Listrik  
Sumber : Hasil Desain 2020

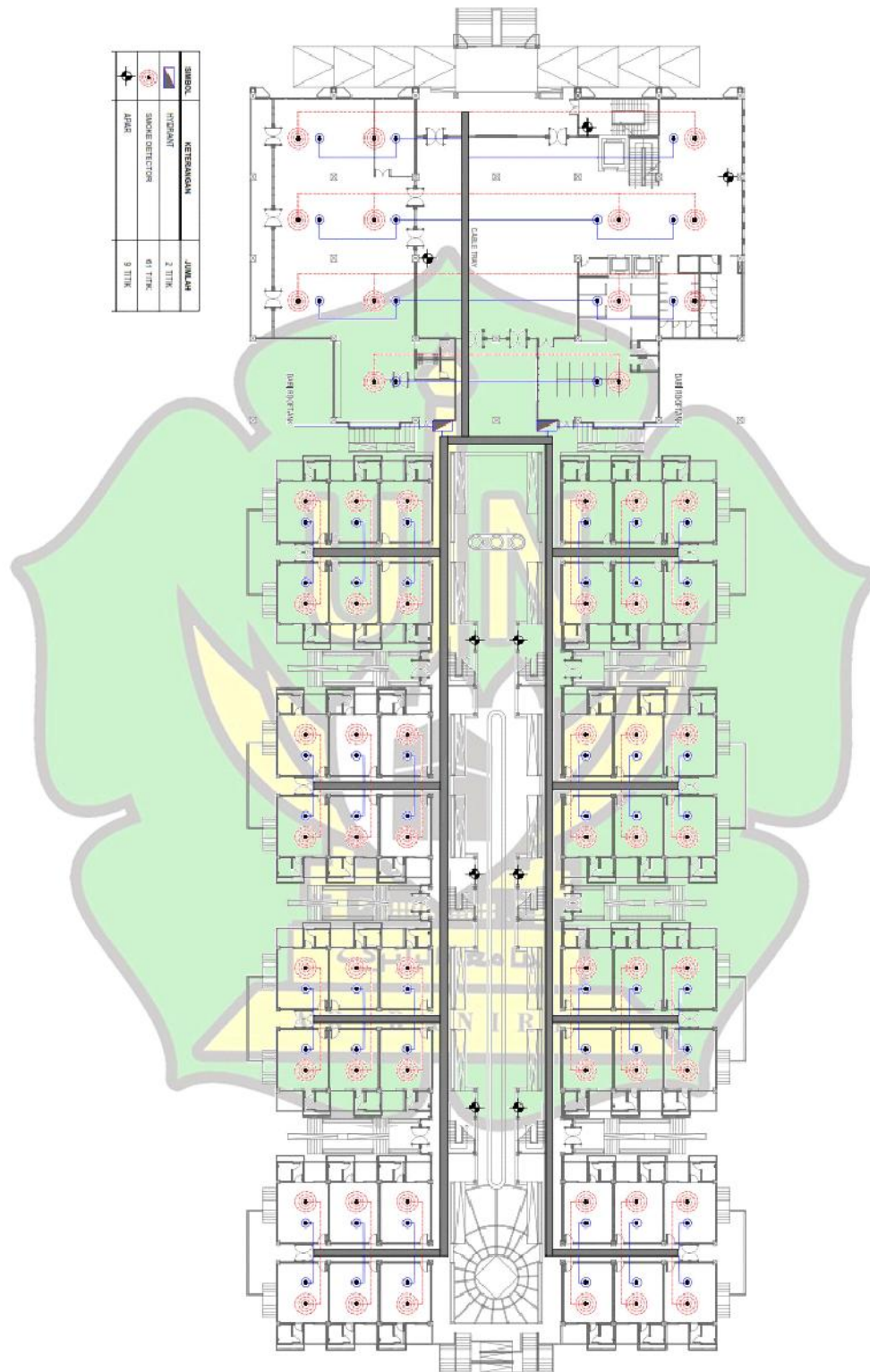
AR - RANIRY

### 6.4.17 Denah Rencana Instalasi Plumbing Typical



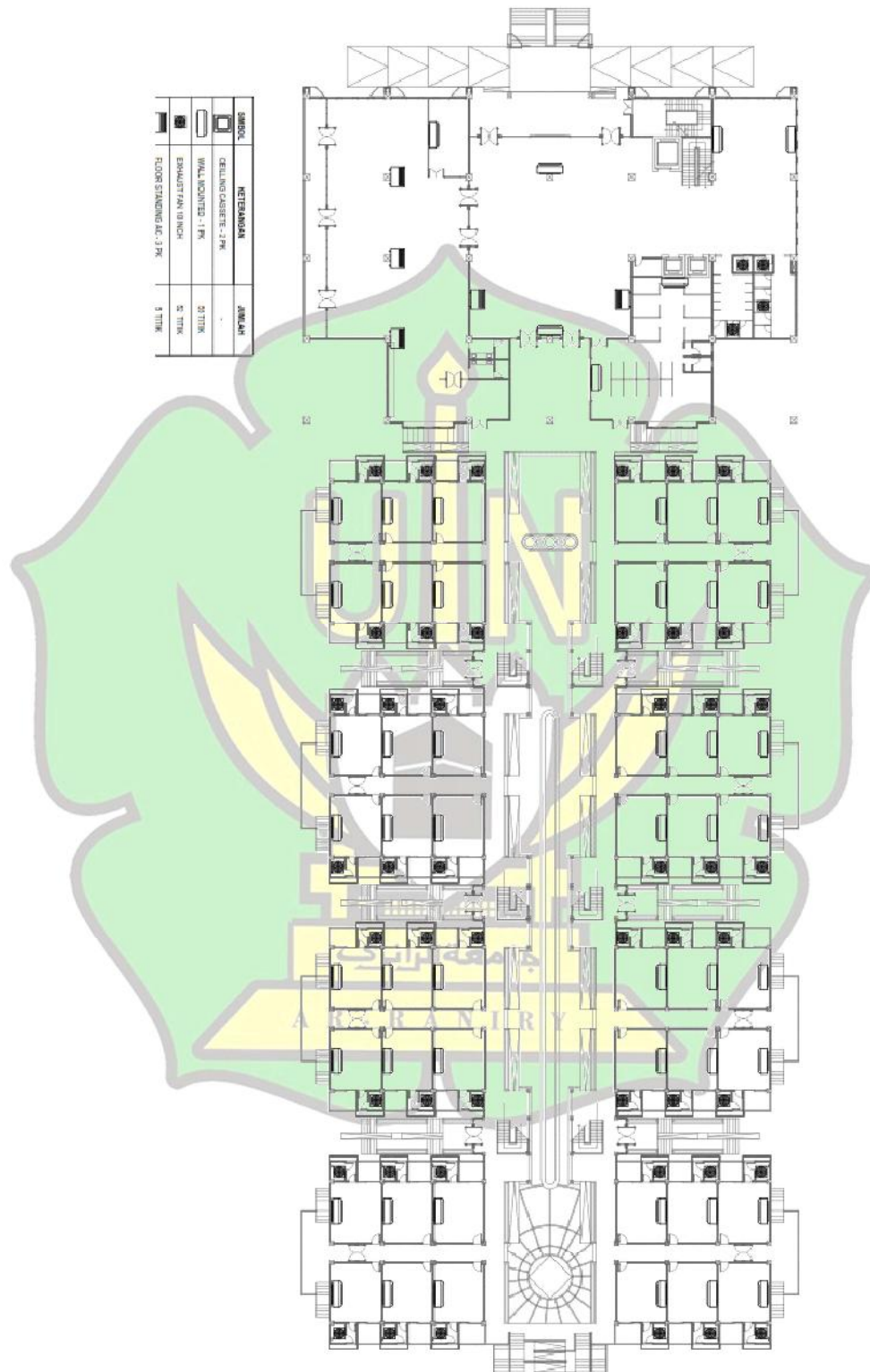
Gambar 6.21 : Rencana Instalasi Plumbing  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.18 Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran Typical



Gambar 6.22 : Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran  
 Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.4.19 Denah Rencana Instalasi Penghawaan Typical



Gambar 6.23 : Rencana Instalasi Penghawaan  
Sumber : Hasil Desain 2020



#### 6.4.20 Perspektif Eksterior Gedung Asrama



Gambar 6.24 : Perspektif Eksterior Gedung Asrama 1  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.25 : Perspektif Eksterior Gedung Asrama 2  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.26 : Perspektif Eksterior Gedung Asrama 3  
Sumber : Hasil Desain 2020

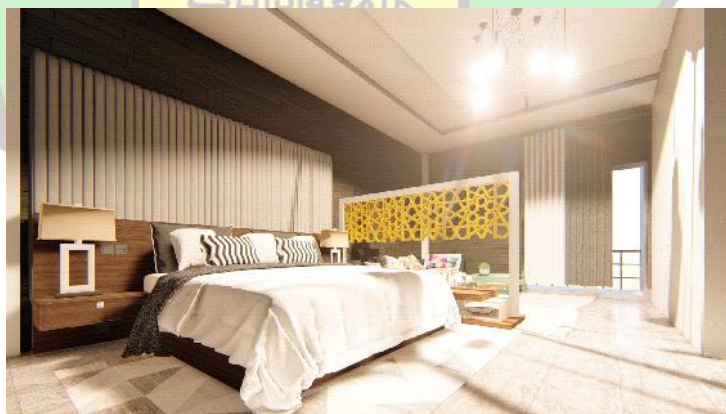
#### 6.4.21 Perspektif Interior



Gambar 6.27 : Perspektif Interior Gedung Asrama 1  
Sumber : Hasil Desain 2020



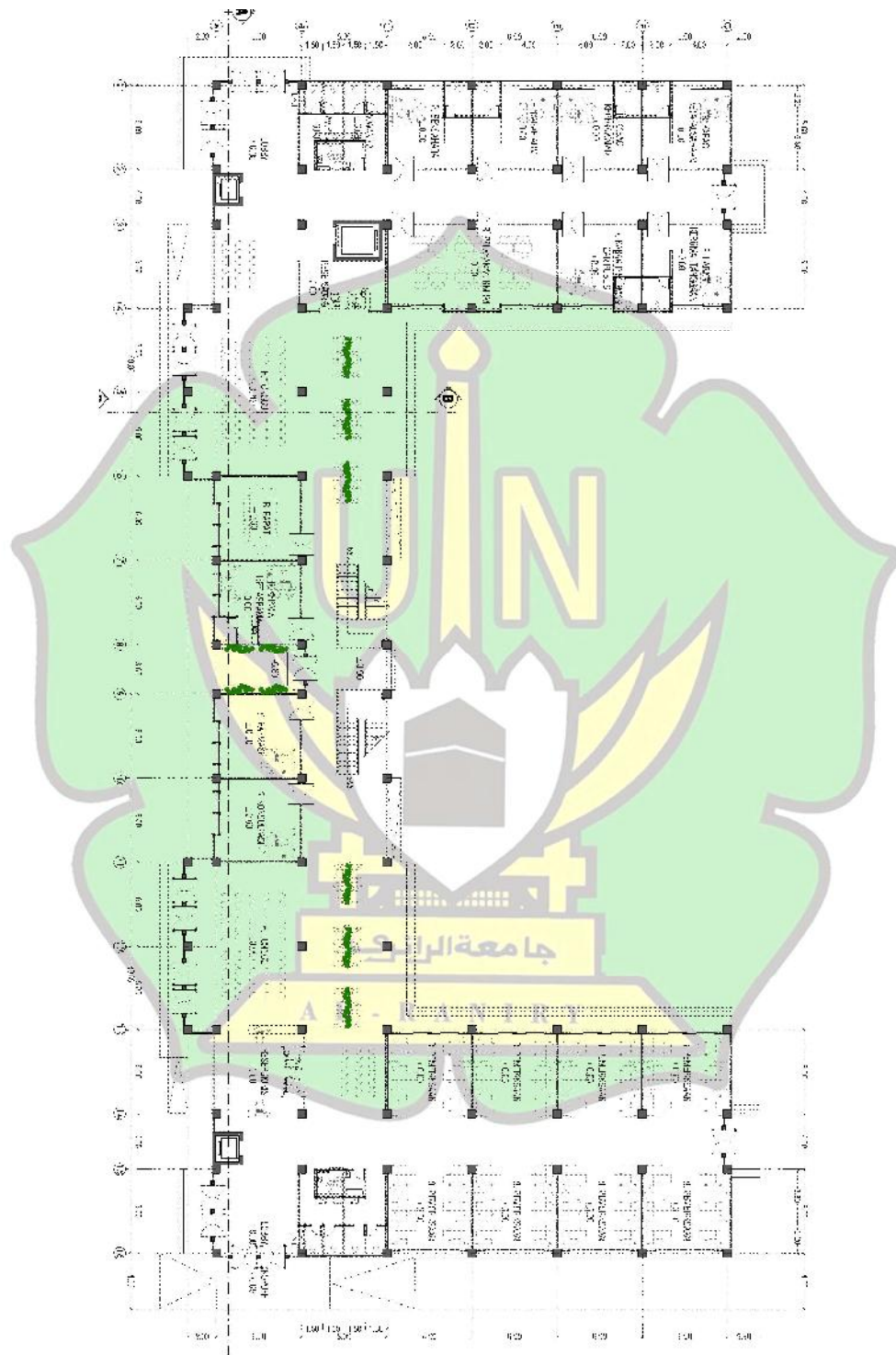
Gambar 6.28 : Perspektif Interior Gedung Asrama 2  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.29 : Perspektif Interior Gedung Asrama 3  
Sumber : Hasil Desain 2020

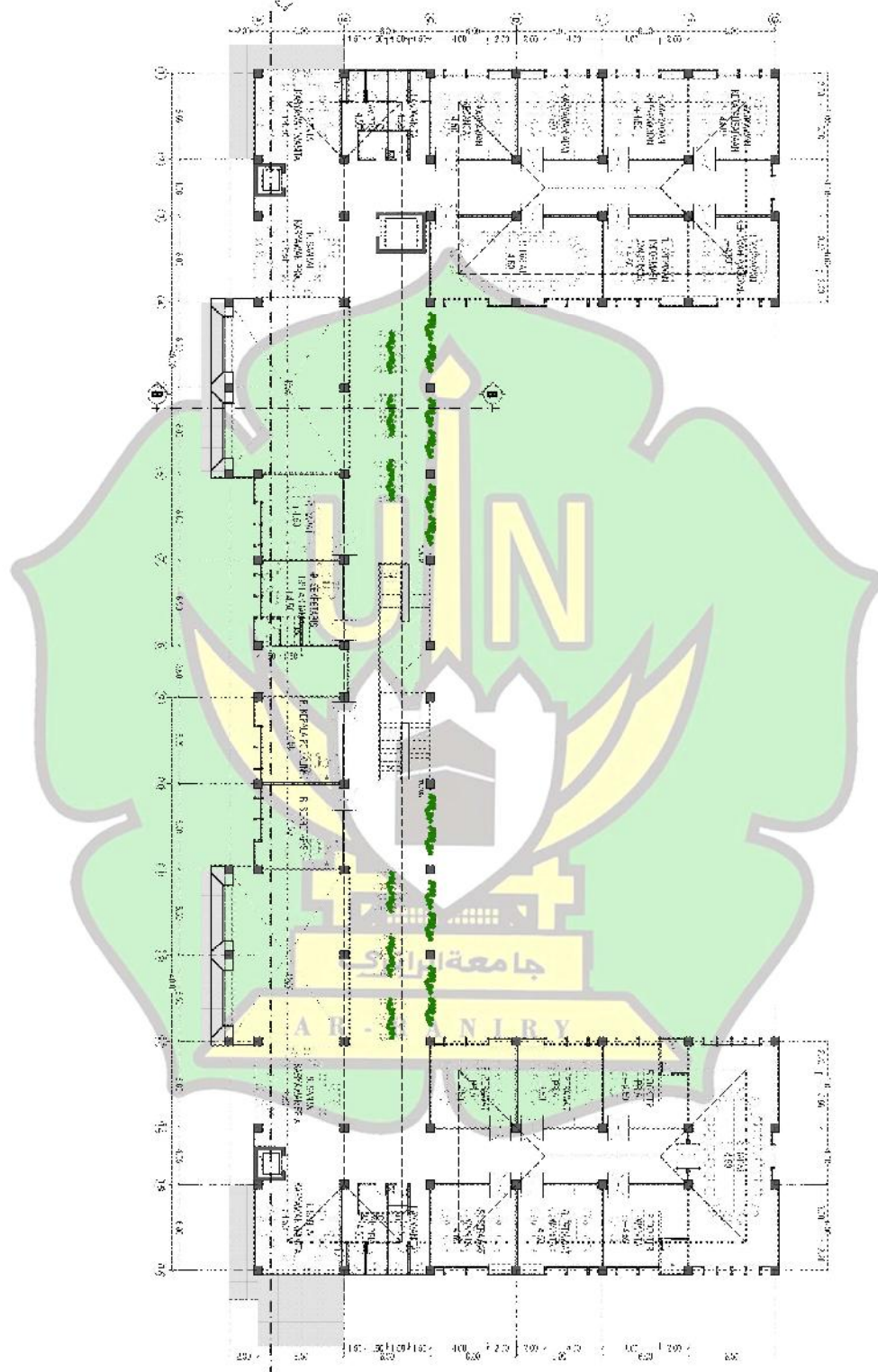
## 6.5 Gedung Kantor dan Poliklinik

### 6.5.1 Denah Lantai 1



Gambar 6.30 : Denah Lantai 1 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020

## 6.5.2 Denah Lantai 2



Gambar 6.31 : Denah Lantai 2 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.3 Tampak Depan



Gambar 6.32 : Tampak Depan Gedung Poliklinik dan Kantor  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.4 Tampak Samping



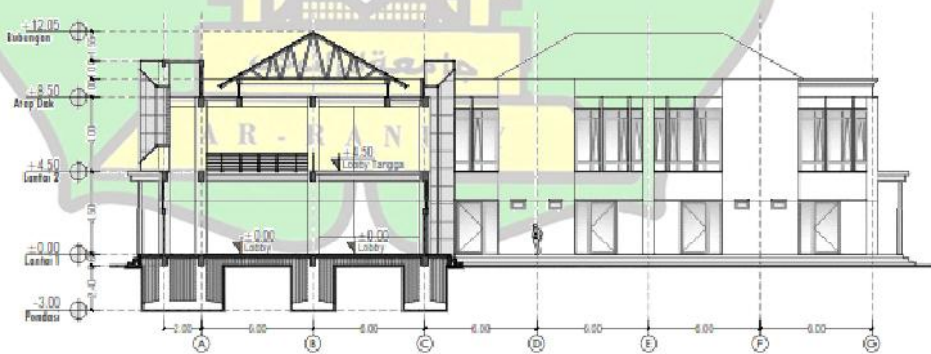
Gambar 6.33 : Tampak Samping Gedung Poliklinik dan Kantor  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.5 Tampak Belakang



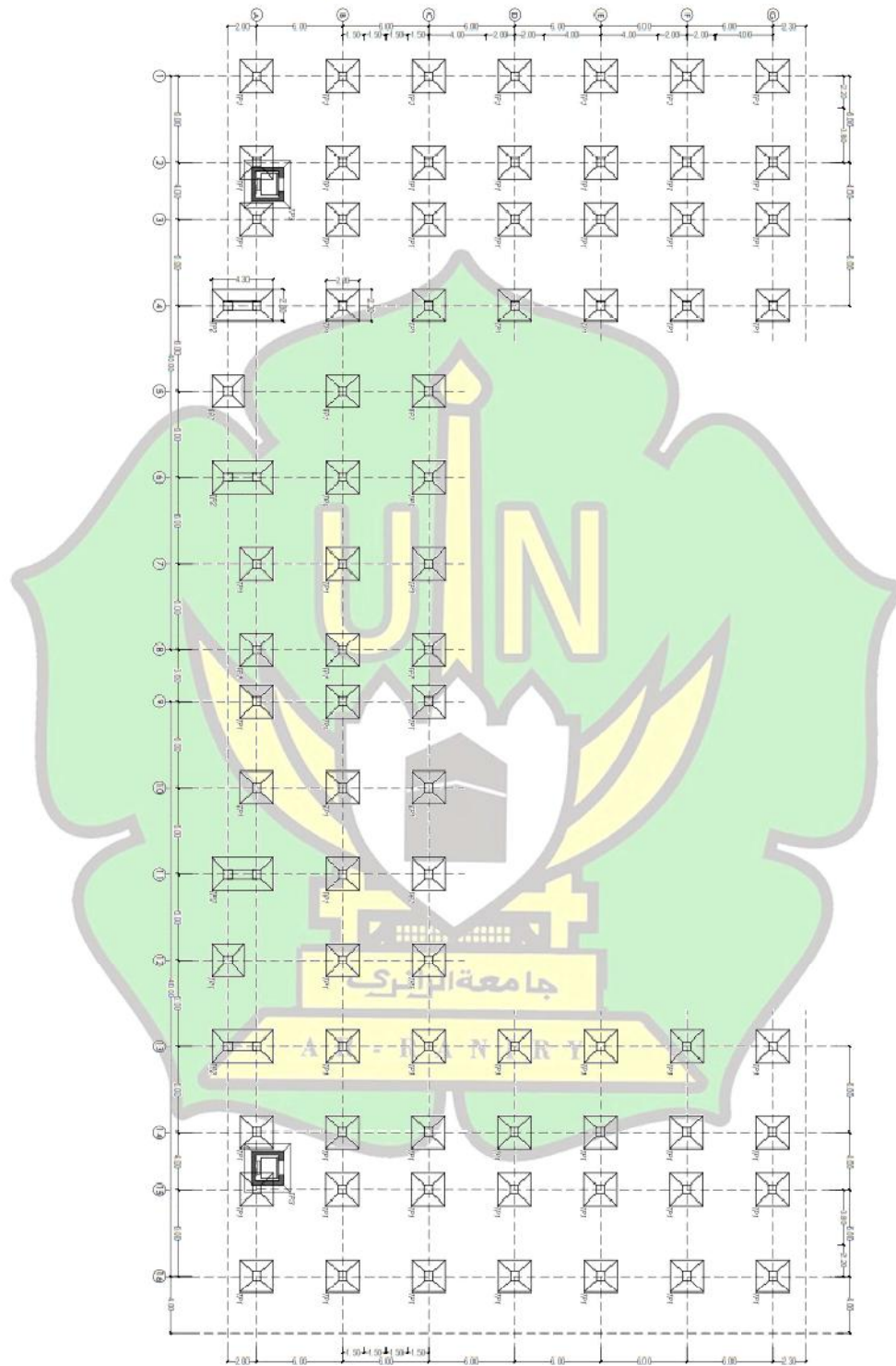
Gambar 6.34 : Tampak Belakang Gedung Poliklinik dan Kantor  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.6 Potongan



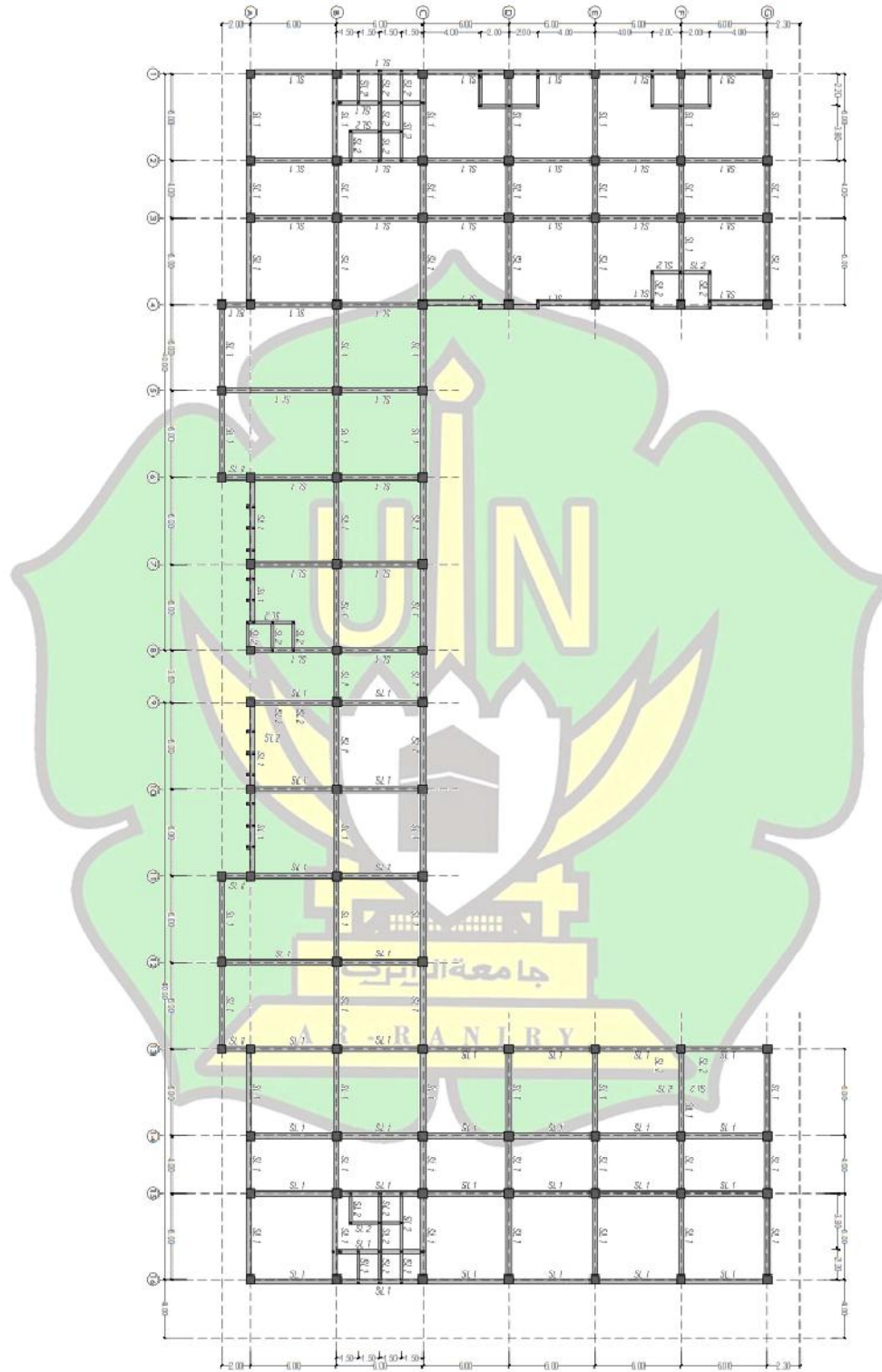
Gambar 6.35 : Potongan Gedung Poliklinik dan Kantor  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.7 Denah Rencana Axis Pondasi



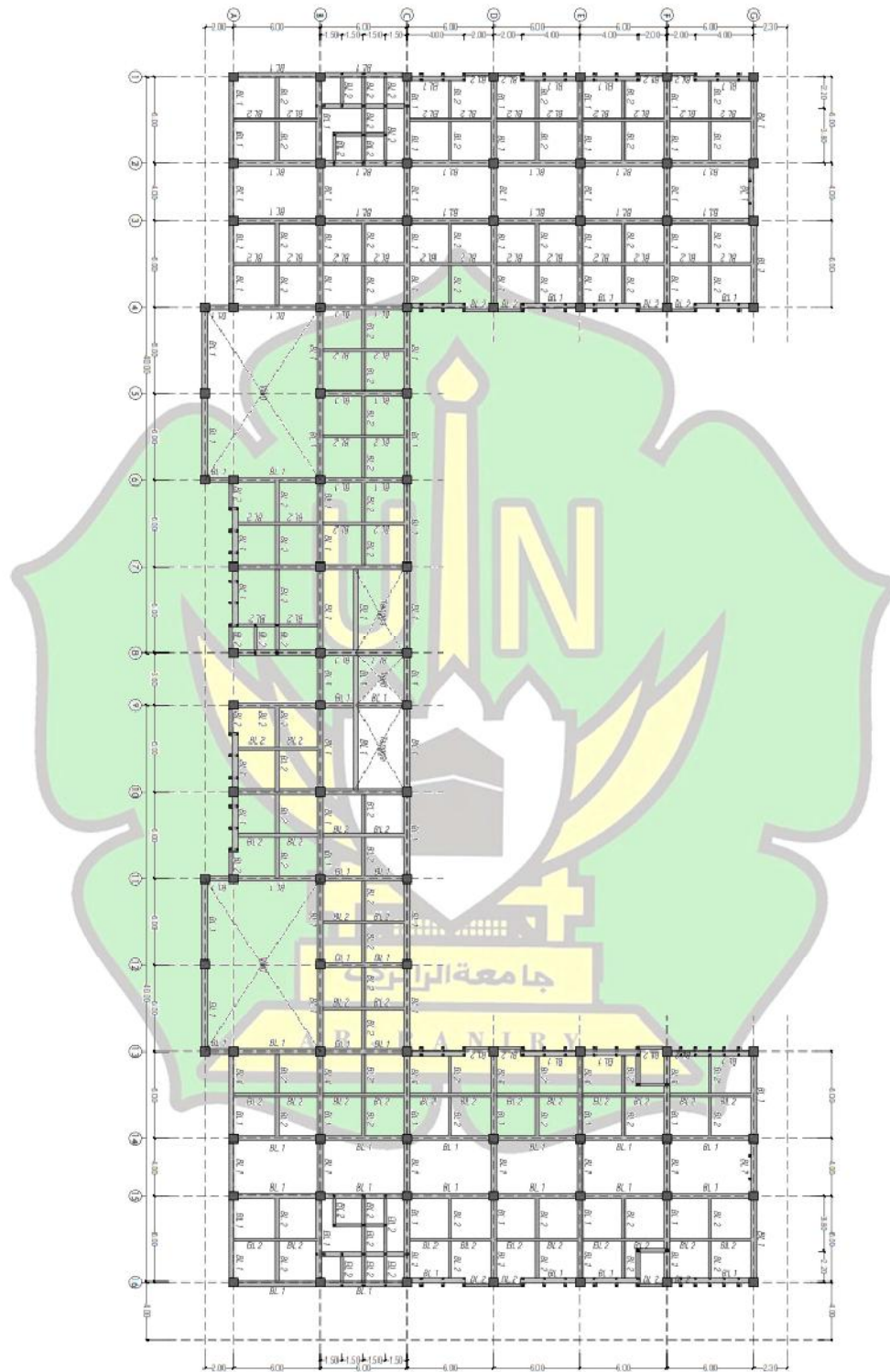
Gambar 6.36 : Rencana Axis Pondasi  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.8 Denah Rencana Sloof



Gambar 6.37 : Rencana Sloof  
Sumber : Hasil Desain 2020

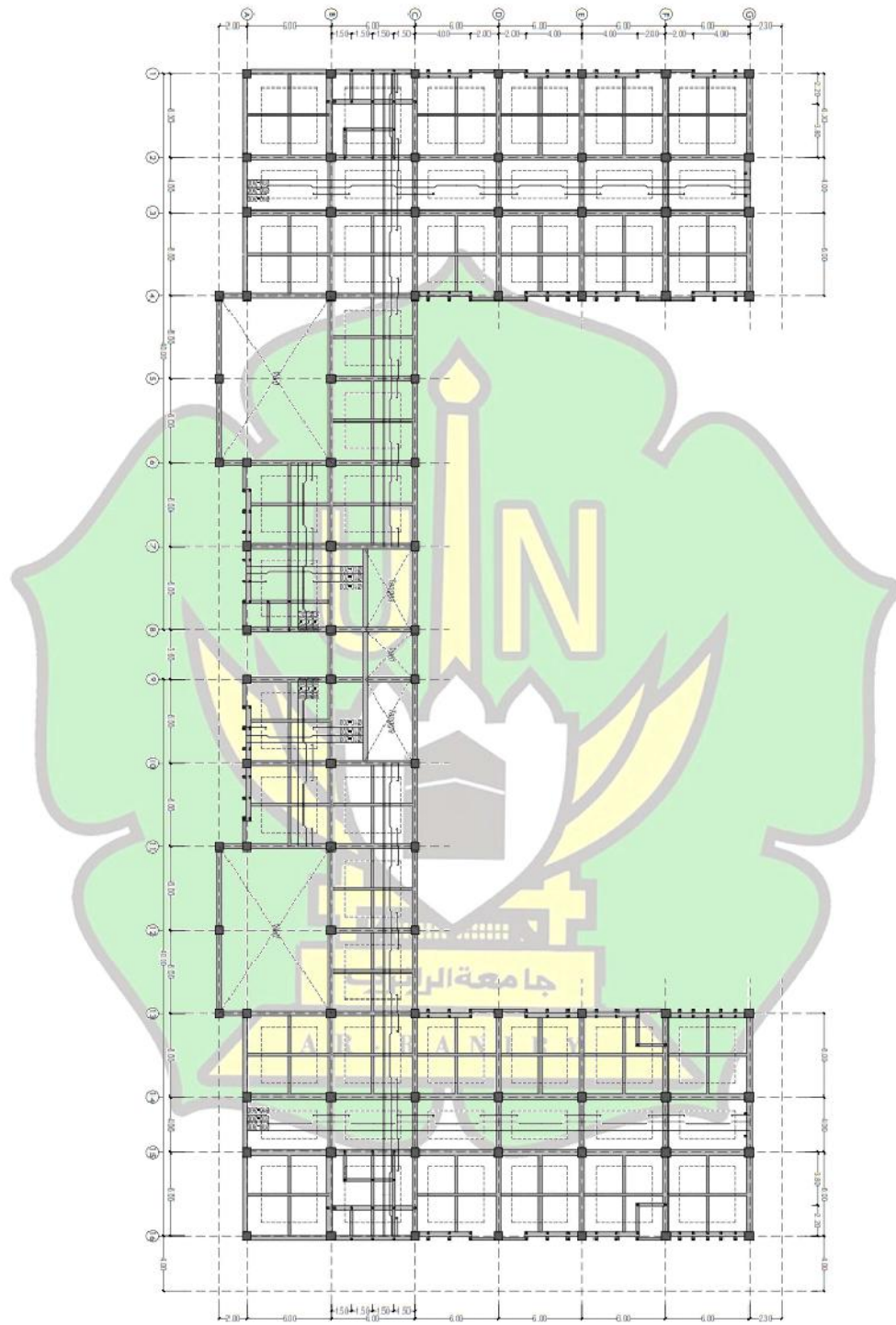
### 6.5.9 Denah Rencana Balok



Gambar 6.38 : Rencana Balok  
Sumber : Hasil Desain 2020

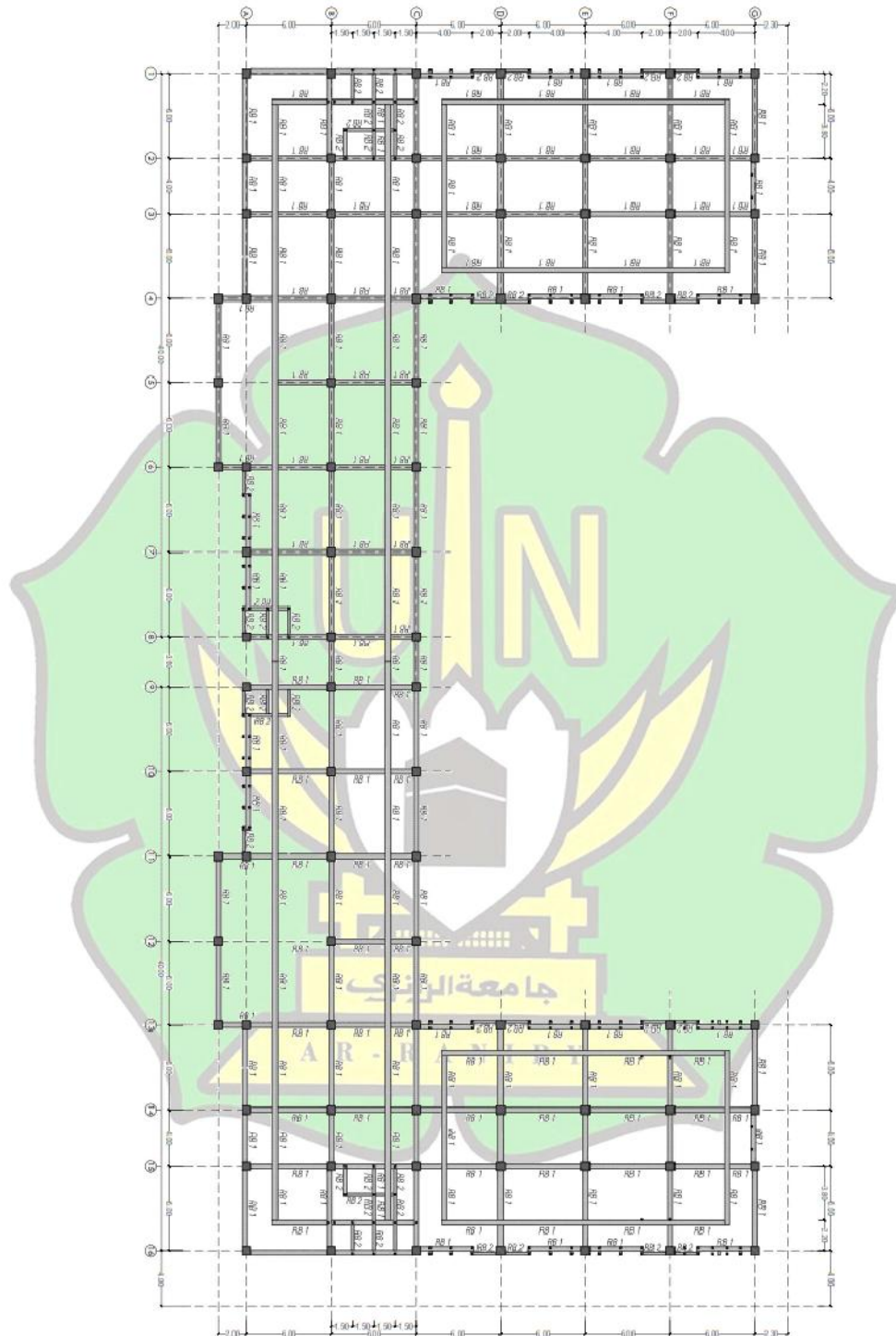


### 6.5.10 Denah Rencana Plat Lantai



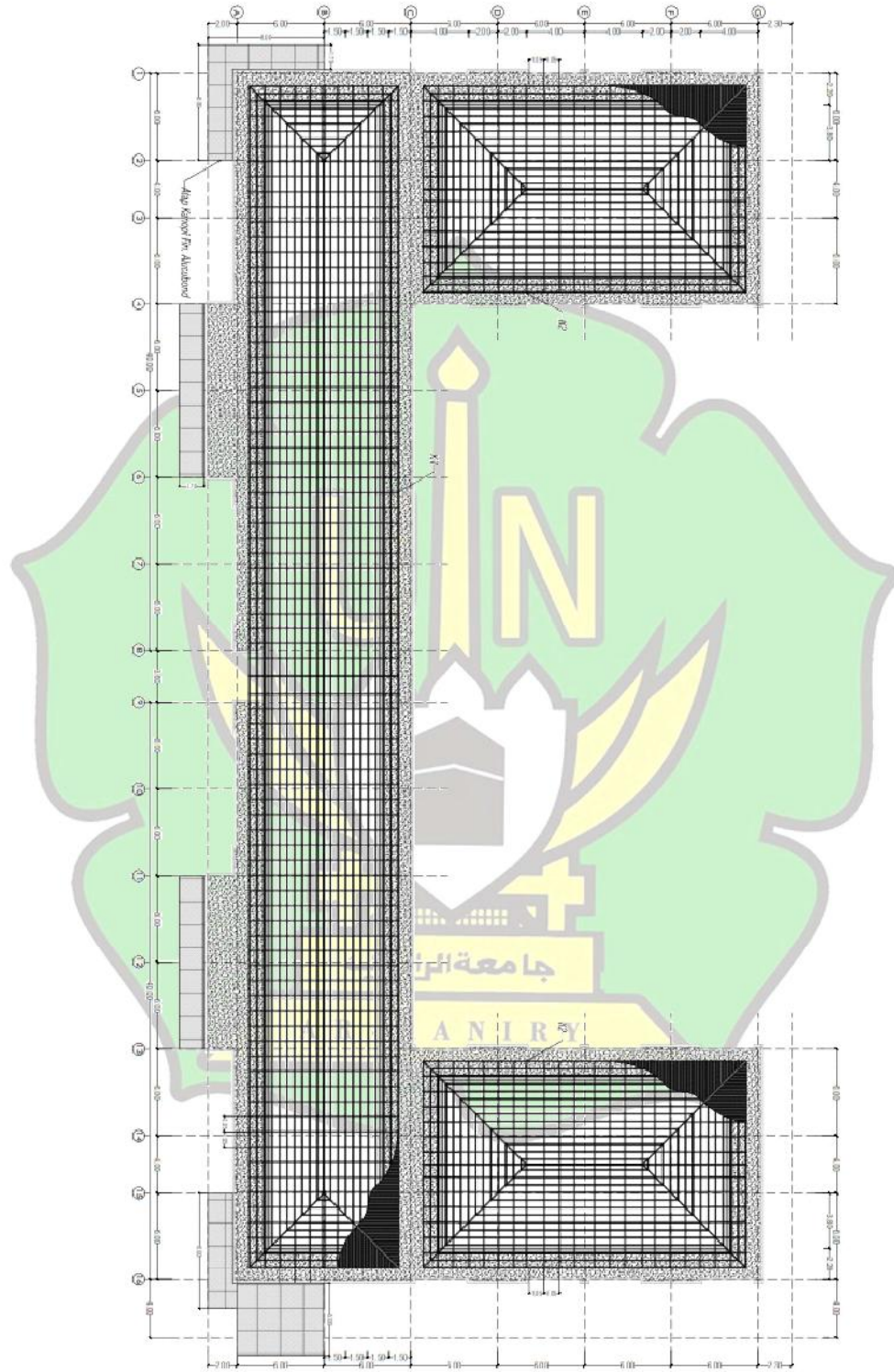
Gambar 6.39 : Rencana Plat Lantai  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.11 Denah Rencana Ringbalk



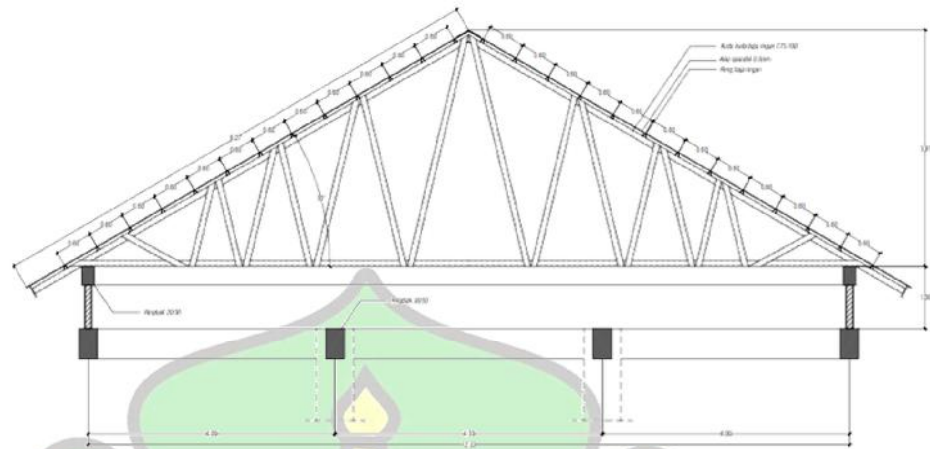
Gambar 6.40 : Rencana Ringbalk  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.12 Denah Rencana Atap



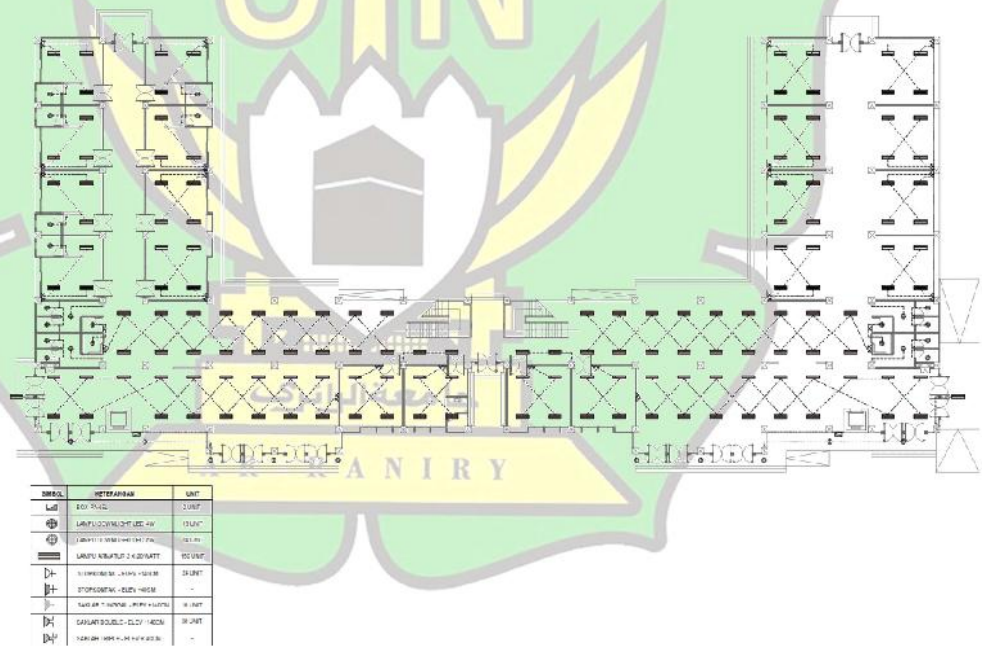
Gambar 6.41 : Rencana Atap  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.13 Detail Kuda-Kuda



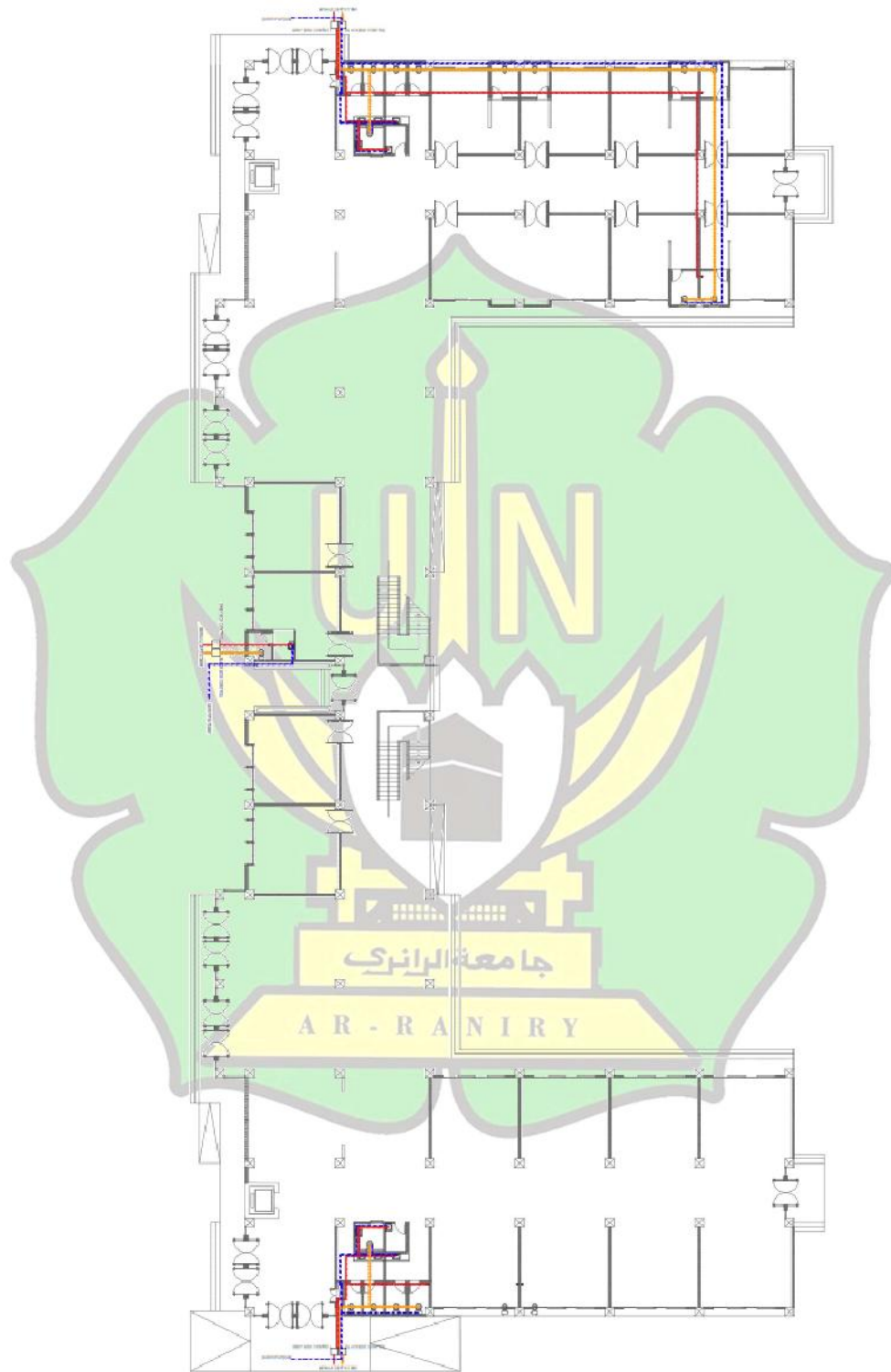
Gambar 6.42 : Detail Kuda-Kuda  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.14 Denah Rencana Instalasi Elektrikal Typical



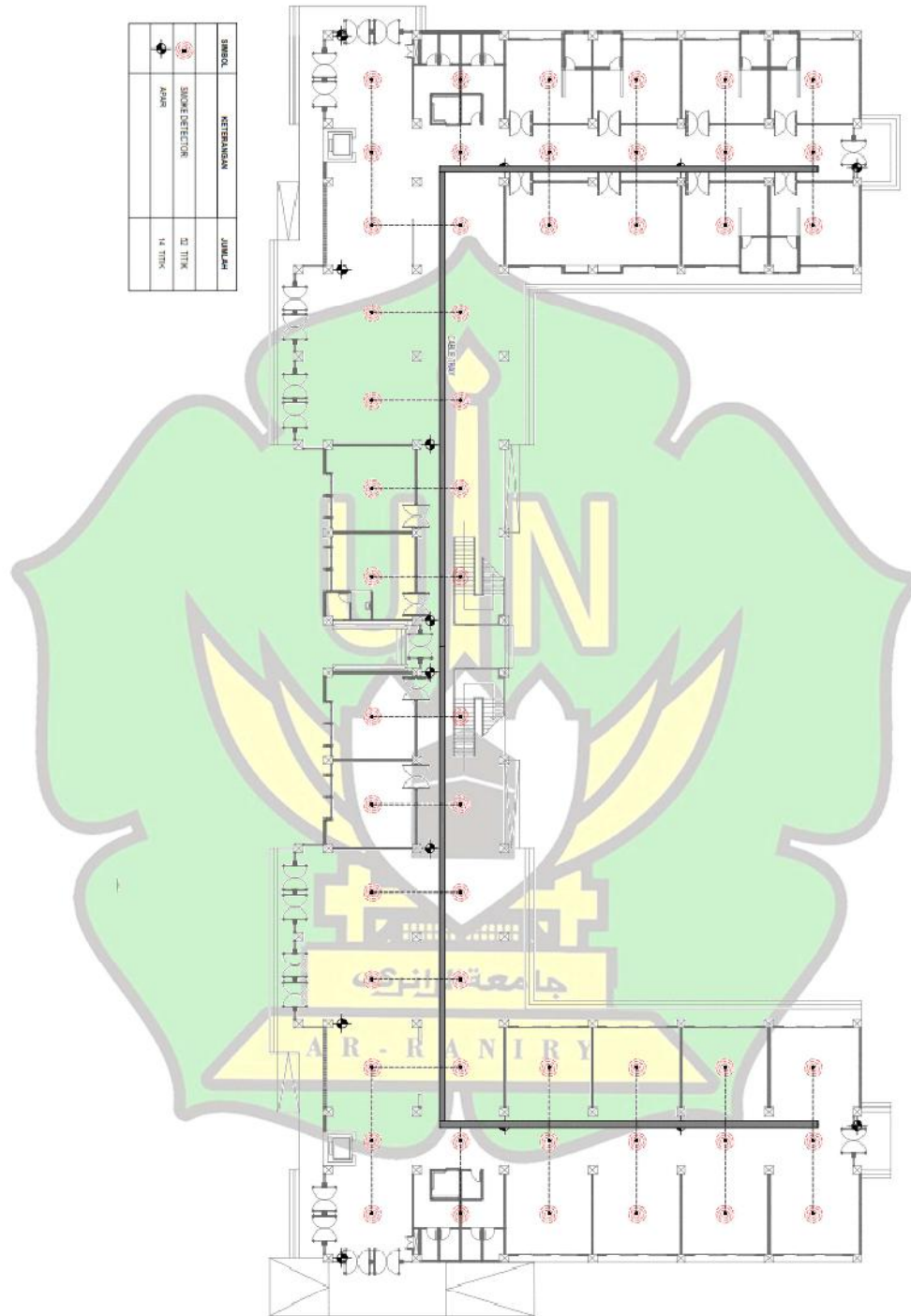
Gambar 6.43 : Rencana Instalasi Elektrikal  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.15 Denah Rencana Instalasi Plumbing Typical



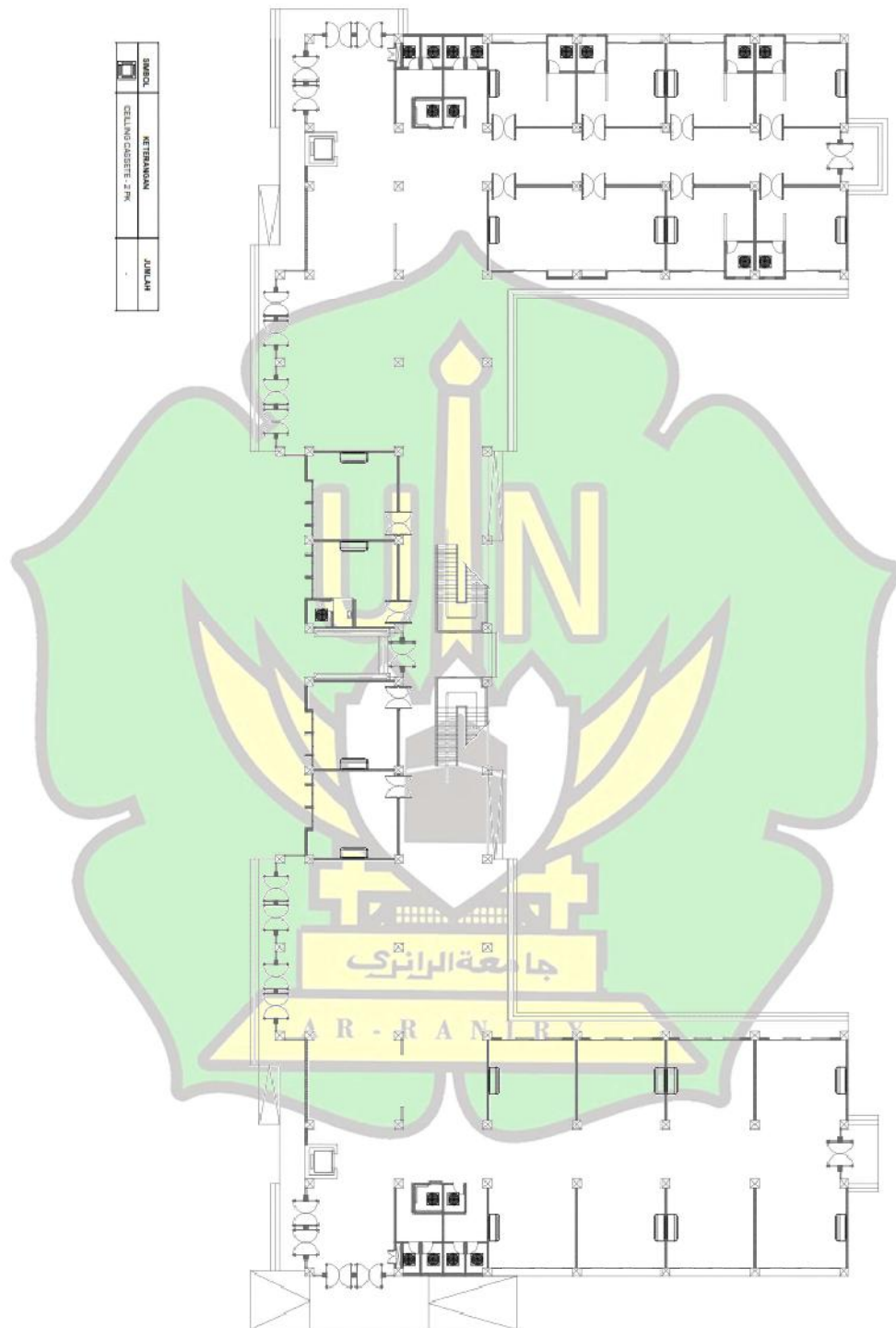
Gambar 6.44 : Rencana Instalasi Plumbing  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.16 Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran



Gambar 6.45 : Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran  
 Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.17 Denah Rencana Instalasi Penghawaan Typical



Gambar 6.46 : Rencana Instalasi Penghawaan  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.5.18 Perspektif Eksterior Gedung Kantor dan Poliklinik



Gambar 6.47 : Perspektif Eksterior 1 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.48 : Perspektif Eksterior 2 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.49 : Perspektif Eksterior 3 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020



### 6.5.19 Perspektif Interior Gedung Kantor dan Poliklinik



Gambar 6.50 : Perspektif Interior 1 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020



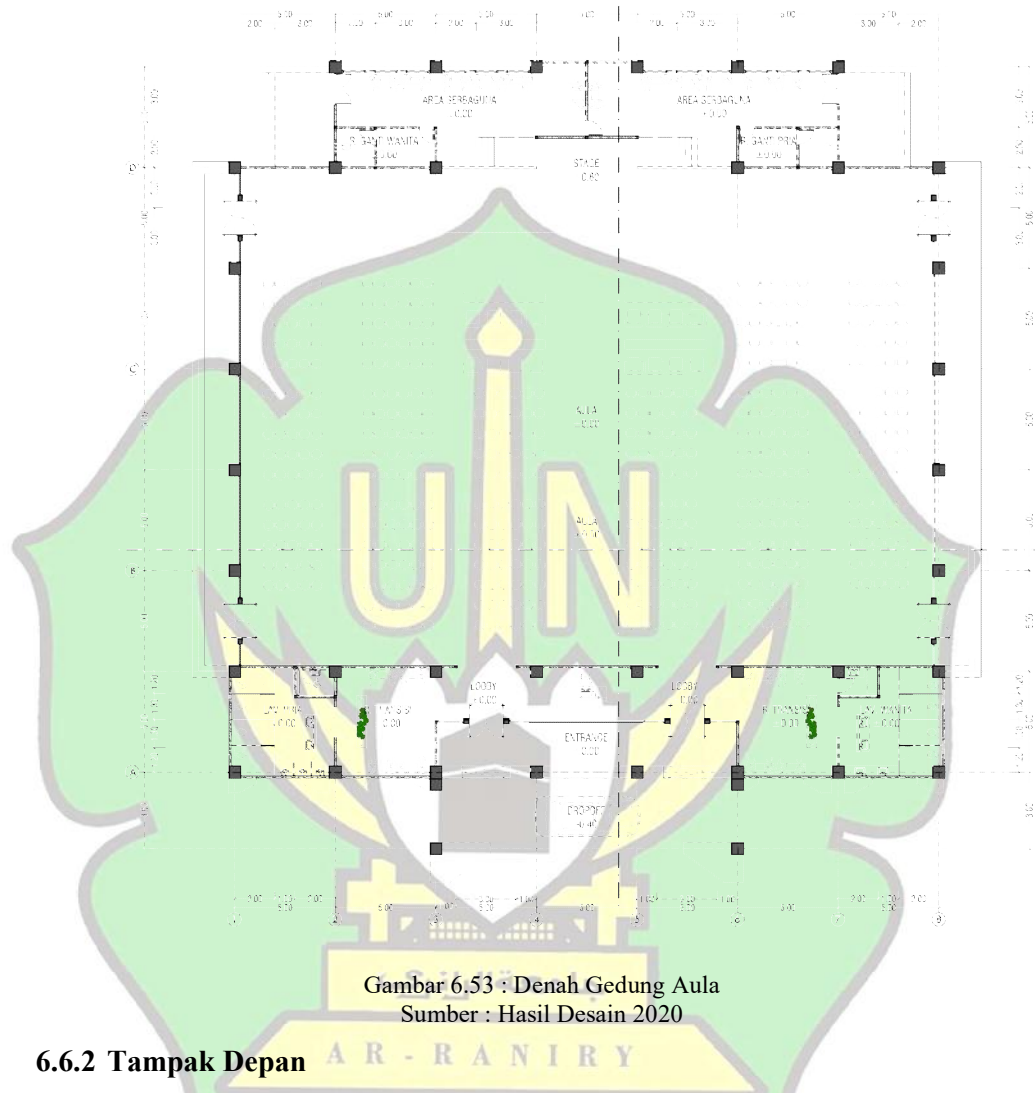
Gambar 6.51 : Perspektif Interior 2 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020



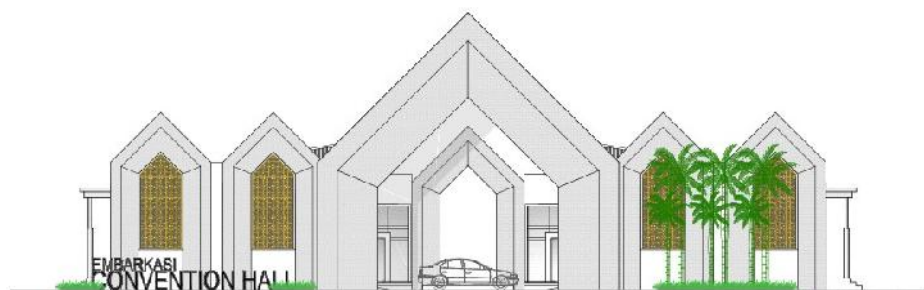
Gambar 6.52 : Perspektif Interior 3 Gedung Kantor dan Poliklinik  
Sumber : Hasil Desain 2020

## 6.6 Gedung Aula

### 6.6.1 Denah Lantai 1



### 6.6.2 Tampak Depan



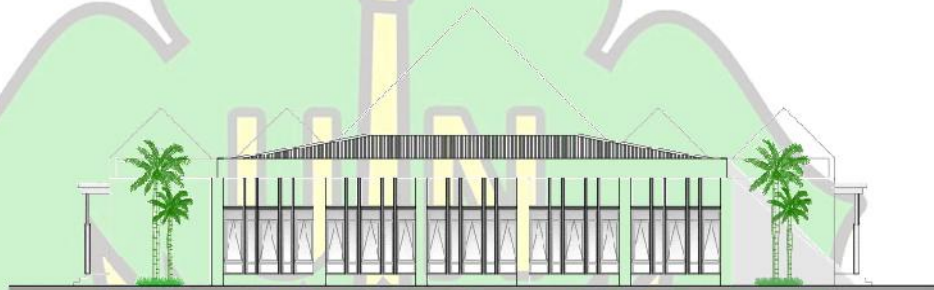
Gambar 6.54 : Tampak Depan Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.3 Tampak Samping



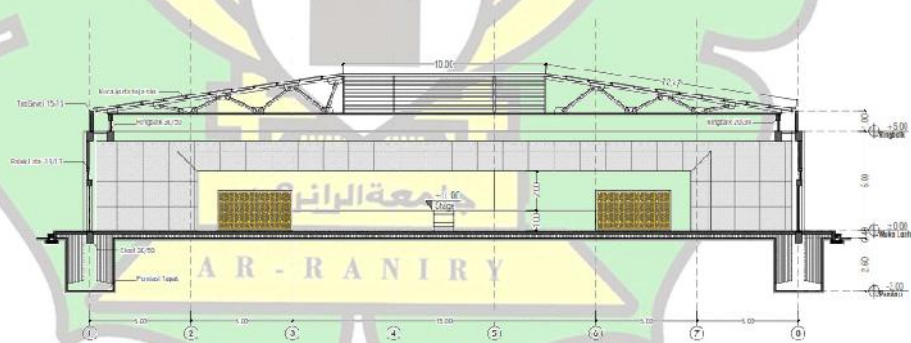
Gambar 6.55 : Tampak Samping Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.4 Tampak Belakang



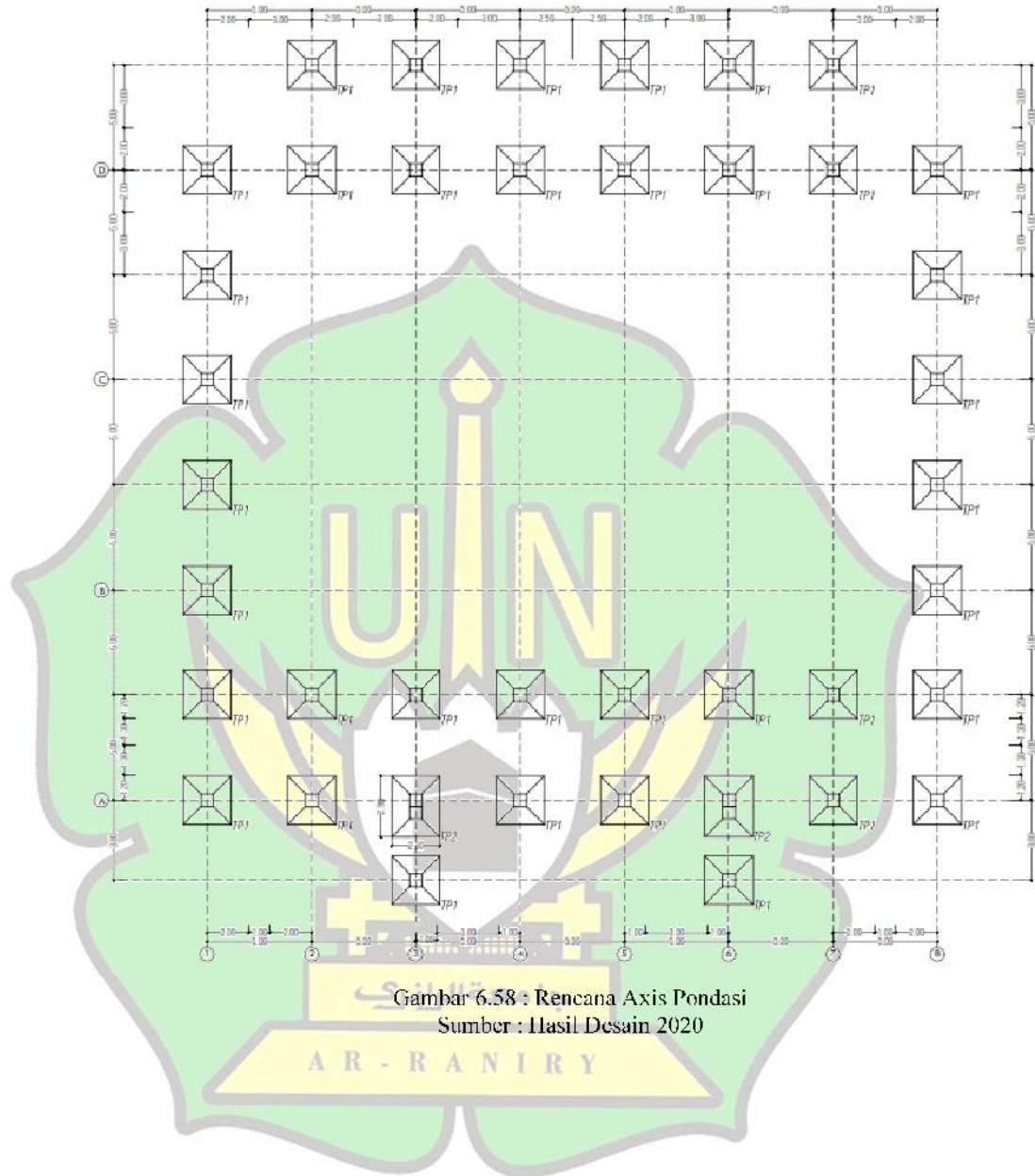
Gambar 6.56 : Tampak Belakang Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.5 Potongan



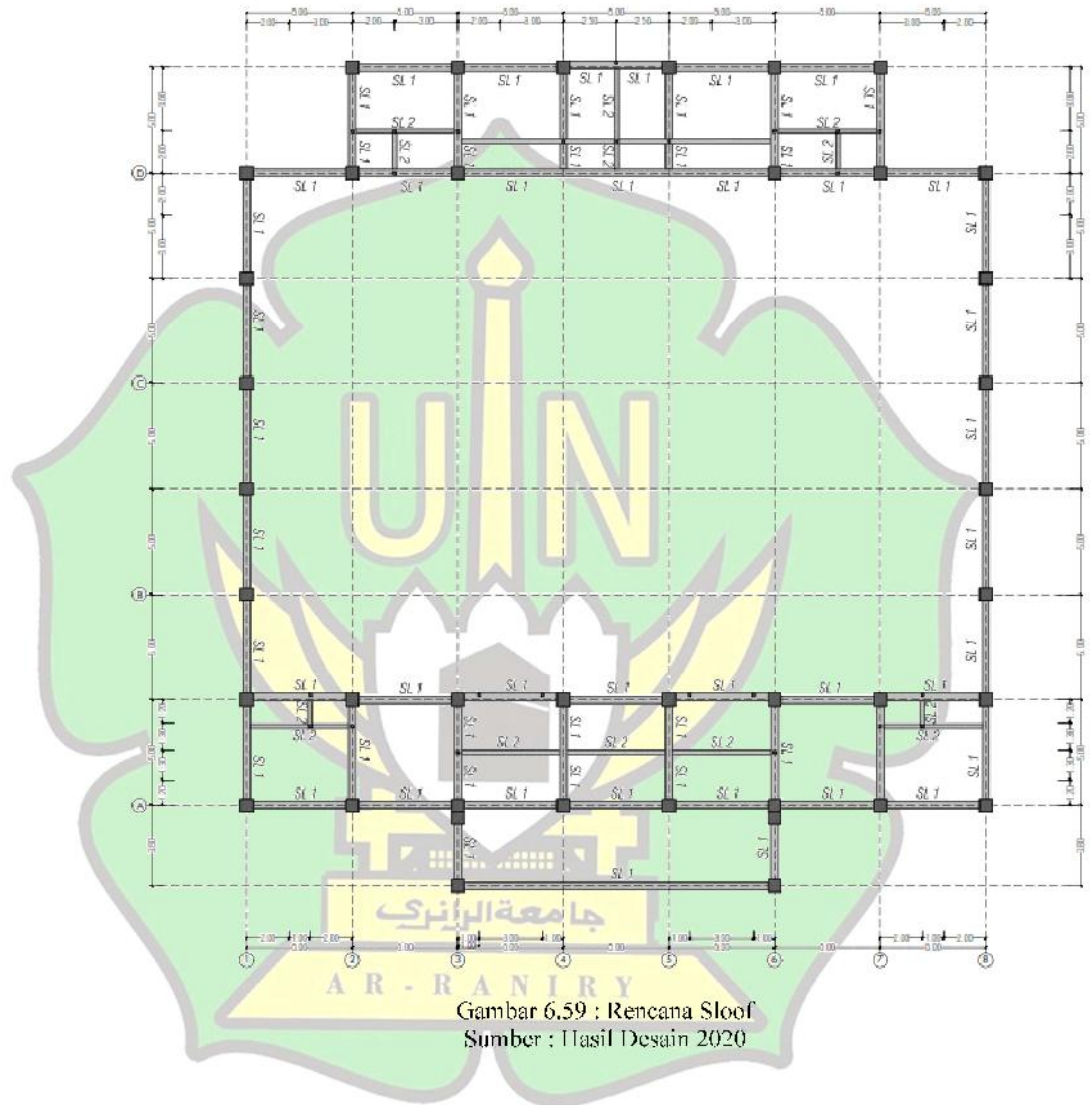
Gambar 6.57 : Potongan Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.6 Denah Rencana Axis Pondasi



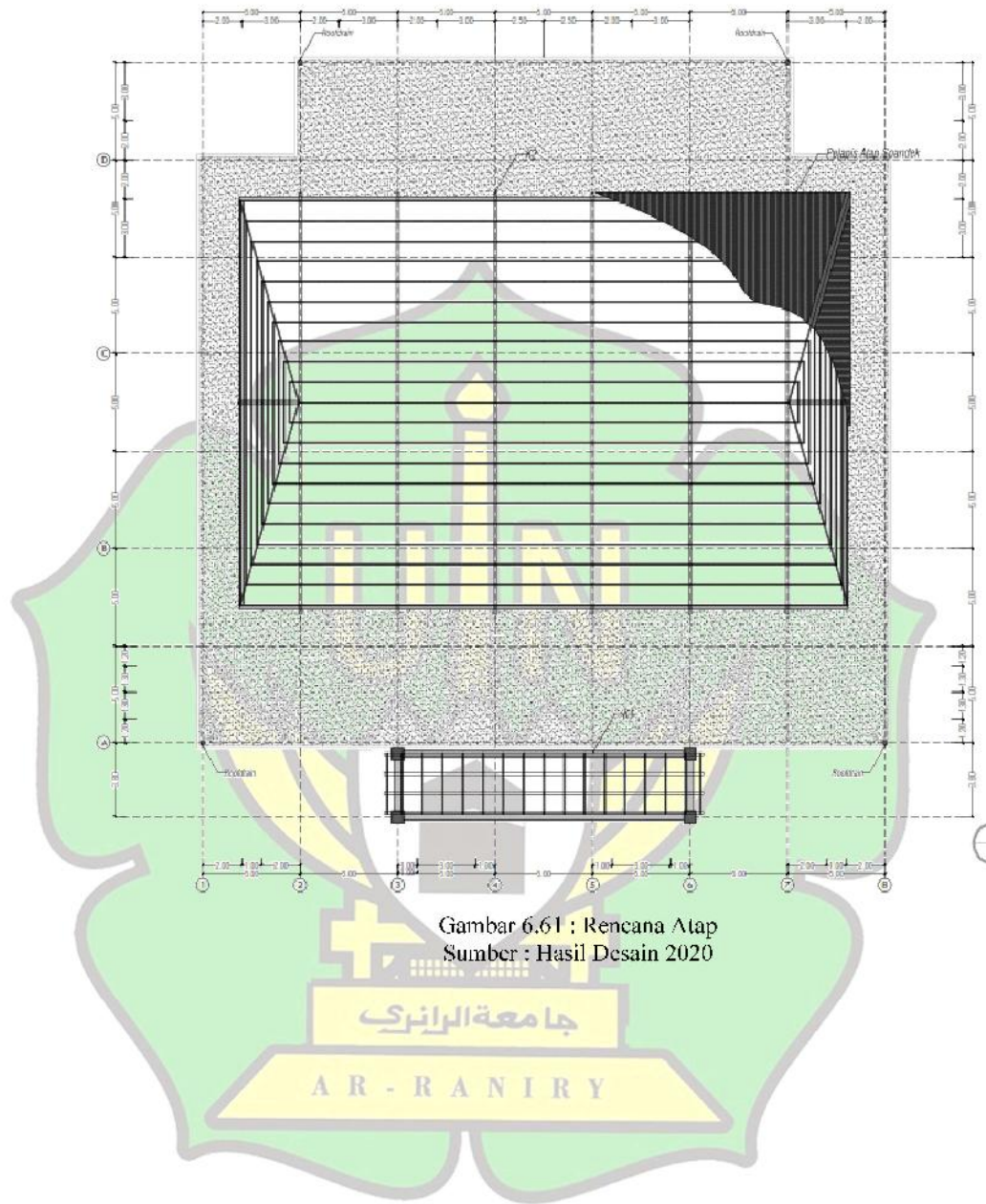
Gambar 6.58 : Rencana Axis Pondasi  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.7 Denah Rencana Sloof

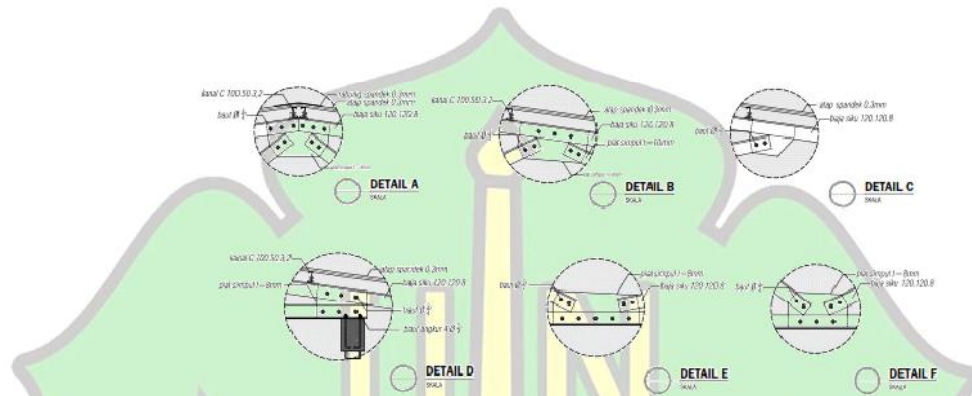
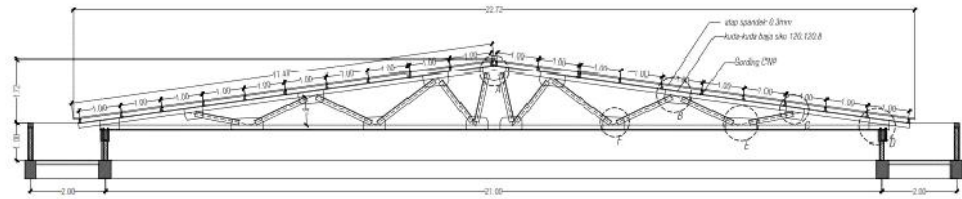




### 6.6.9 Denah Rencana Atap

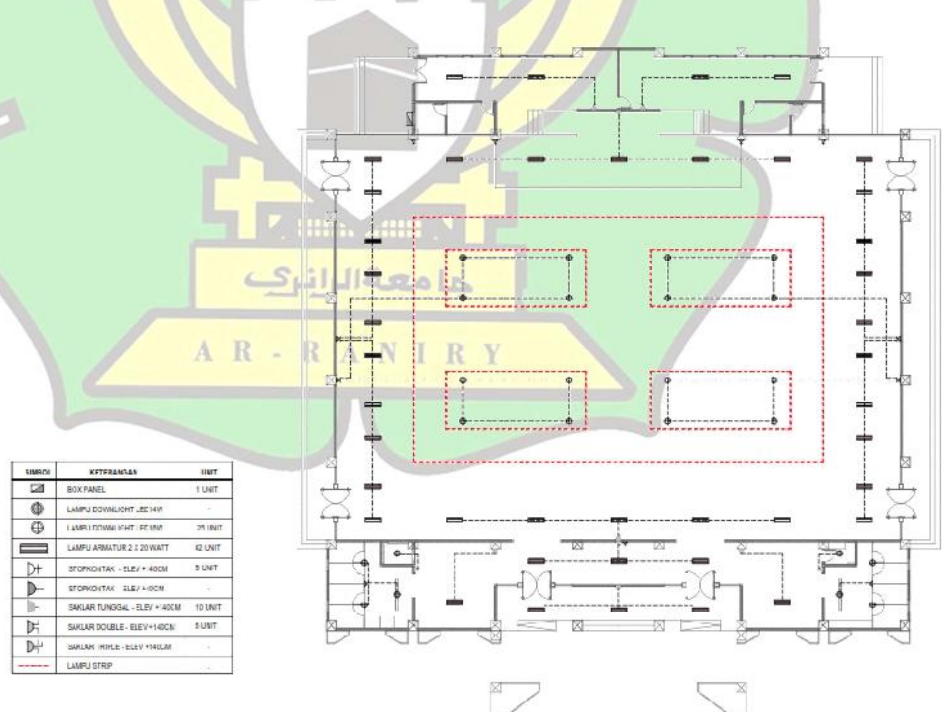


### 6.6.10 Detail Kuda-Kuda



Gambar 6.62 : Detail Kuda-Kuda  
Sumber : Hasil Desain 2020

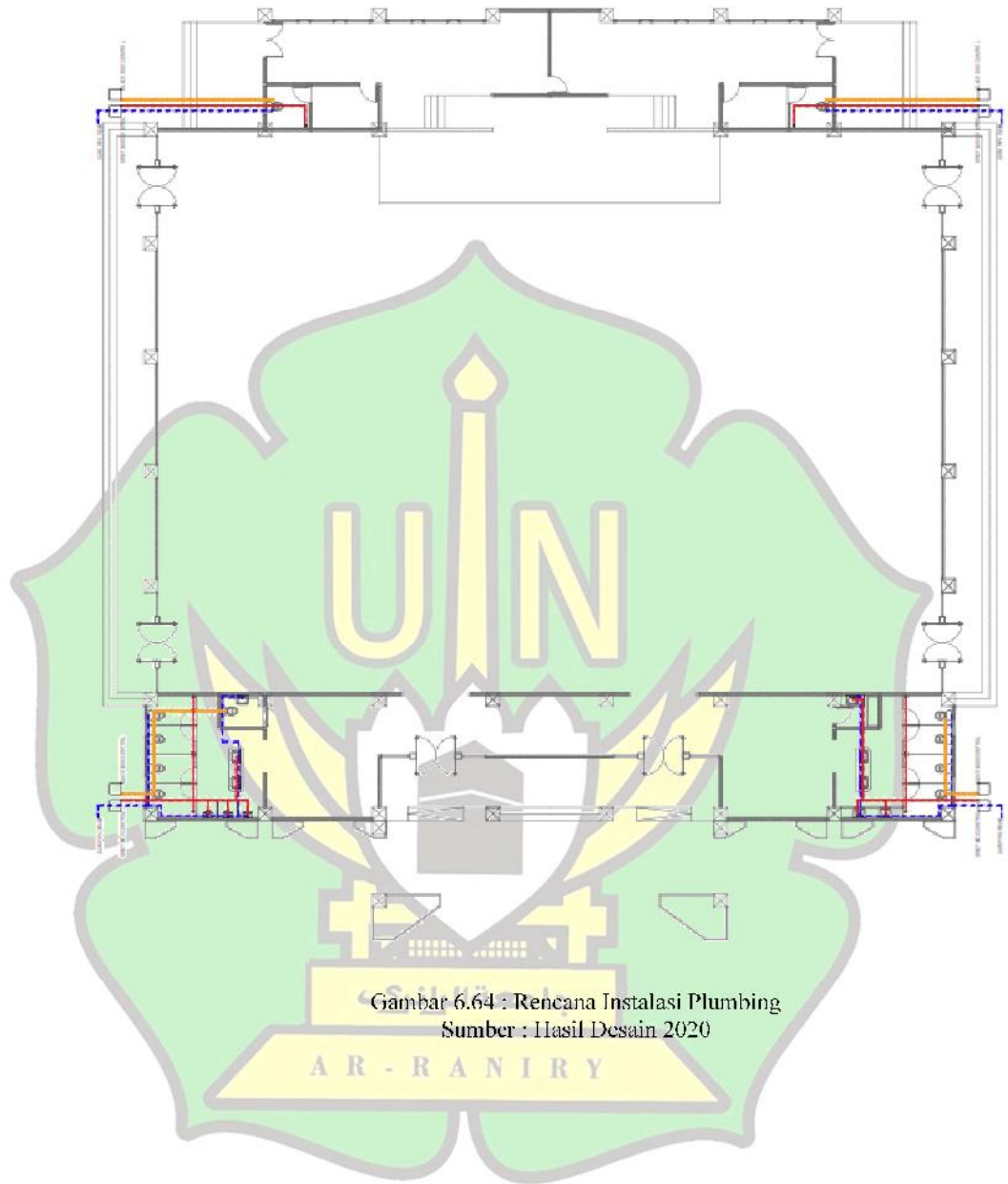
### 6.6.11 Denah Rencana Instalasi Elektrikal



Gambar 6.63 : Rencana Instalasi Elektrikal  
Sumber : Hasil Desain 2020

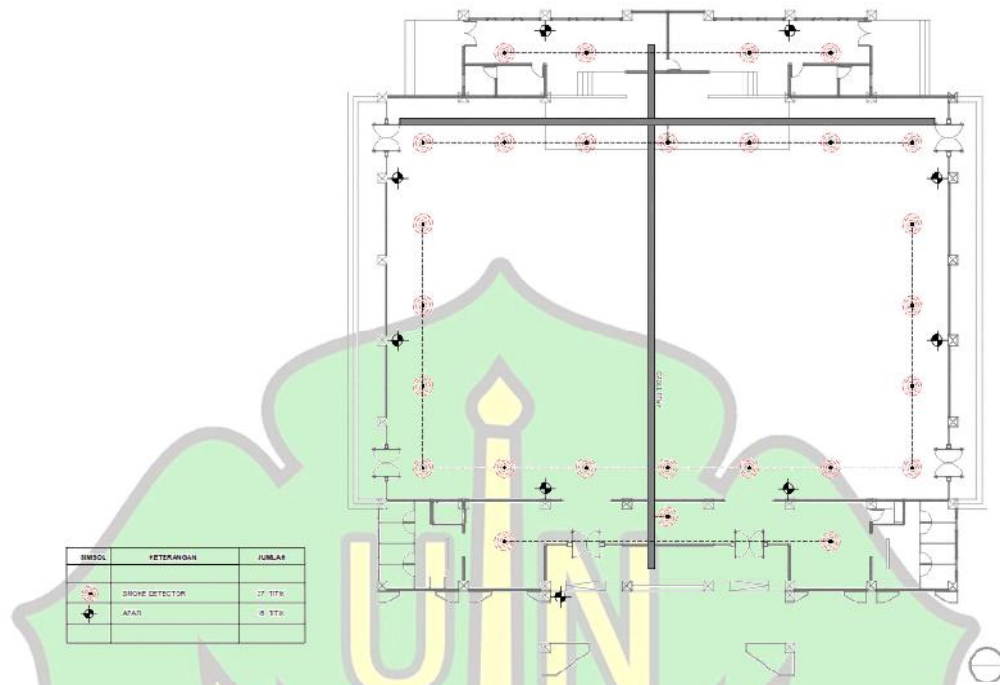


### 6.6.12 Denah Rencana Instalasi Plumbing



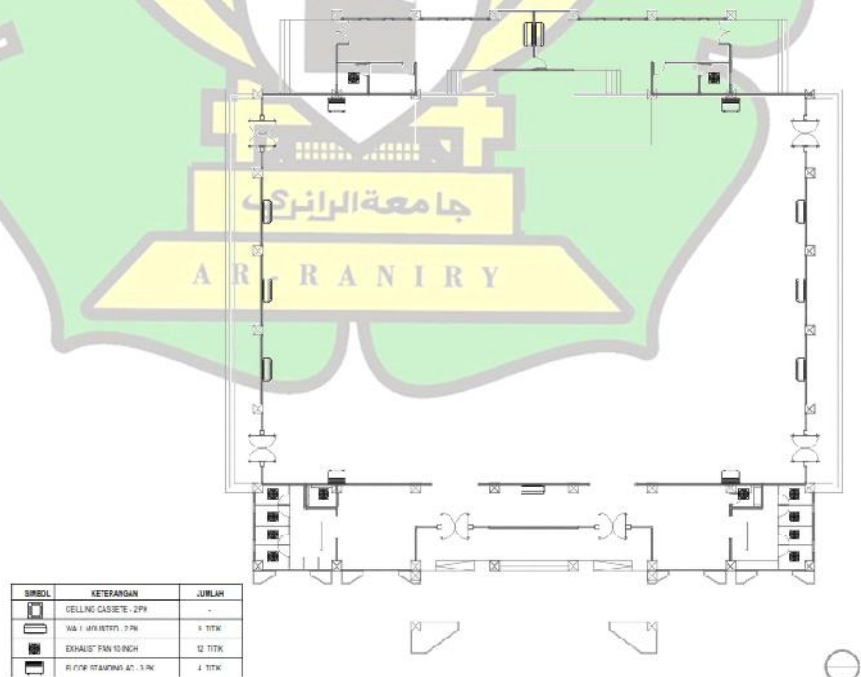
Gambar 6.64 : Rencana Instalasi Plumbing  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.13 Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran



Gambar 6.65 : Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.14 Denah Rencana Instalasi Penghawaan



Gambar 6.66 : Rencana Instalasi Penghawaan  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.15 Perspektif Eksterior Gedung Aula



Gambar 6.67 : Perspektif Eksterior 1 Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.68 : Perspektif Eksterior 2 Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.69 : Perspektif Eksterior 3 Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.6.16 Perspektif Interior Gedung Aula



Gambar 6.70 : Perspektif Interior 1 Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020



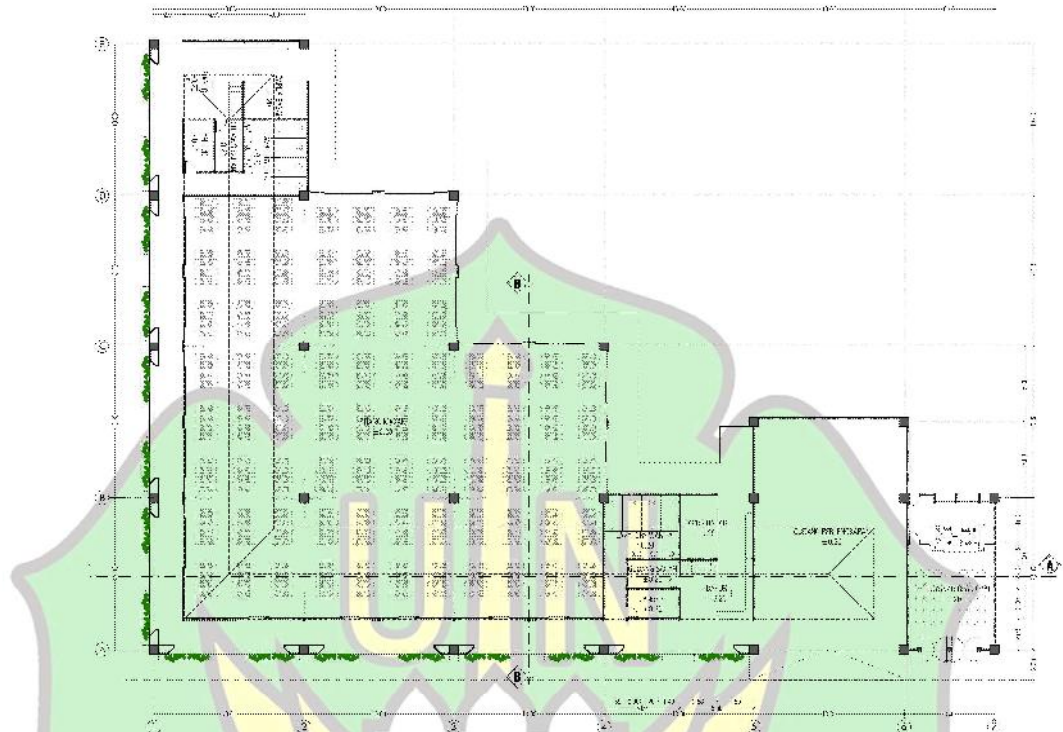
Gambar 6.71 : Perspektif Interior 2 Gedung Aula  
Sumber : Hasil Desain 2020

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## 6.7 Gedung Serba Guna

### 6.7.1 Denah Gedung Serba Guna



Gambar 6.72 : Denah Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.2 Tampak Depan



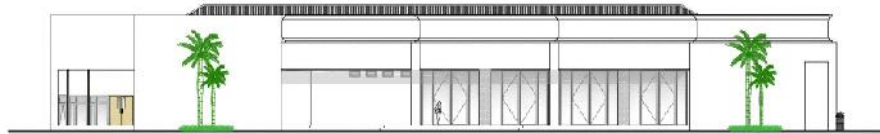
Gambar 6.73 : Tampak Depan Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.3 Tampak Samping



Gambar 6.74 : Tampak Samping Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.4 Tampak Belakang



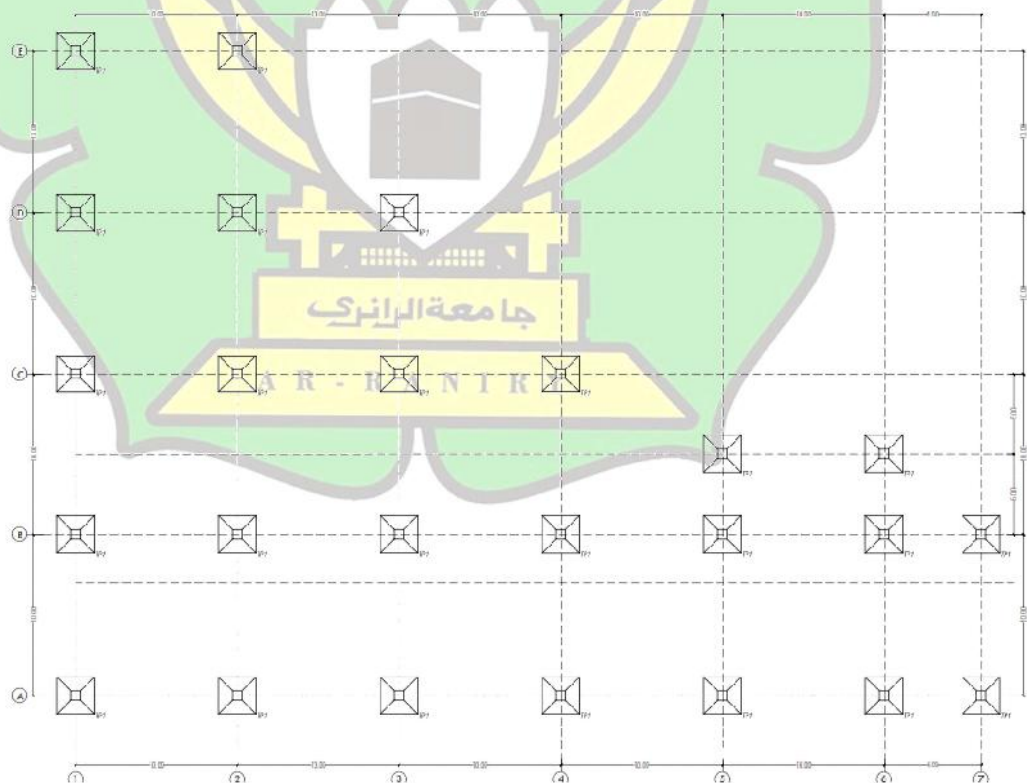
Gambar 6.75 : Tampak Belakang Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.5 Potongan



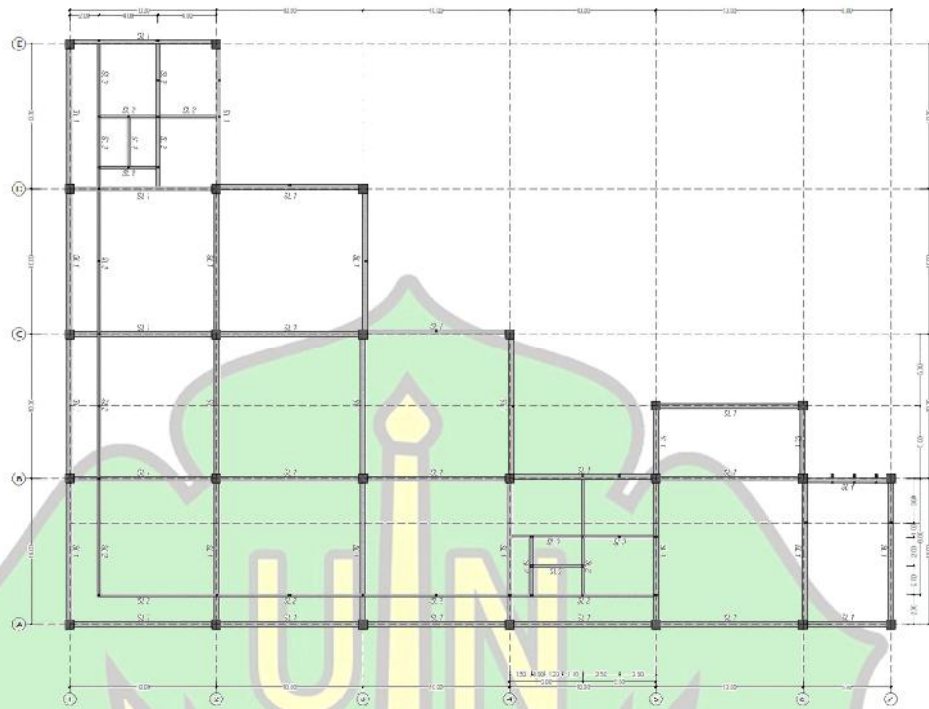
Gambar 6.76 : Potongan Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.6 Denah Rencana Axis Pondasi



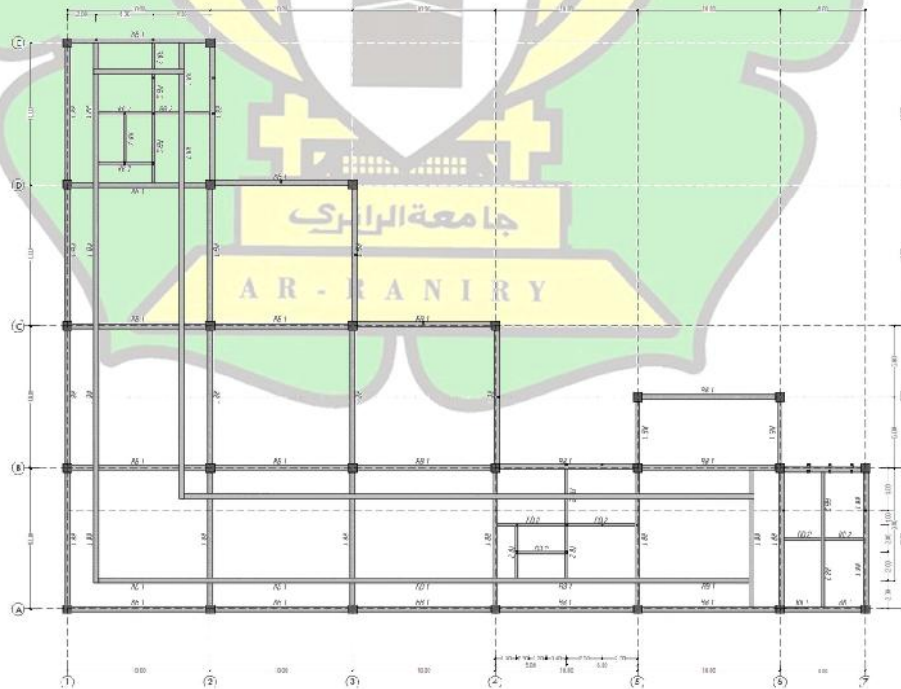
Gambar 6.77 : Rencana Axis Pondasi  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.7 Denah Rencana Sloof



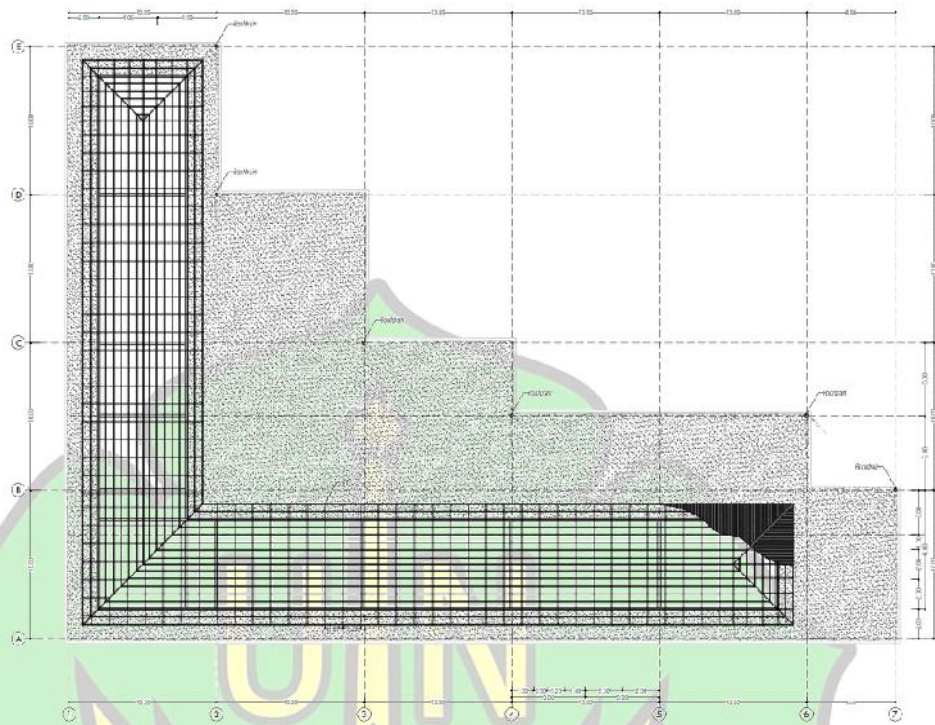
Gambar 6.78 : Rencana Sloof  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.8 Denah Rencana Ringbalk



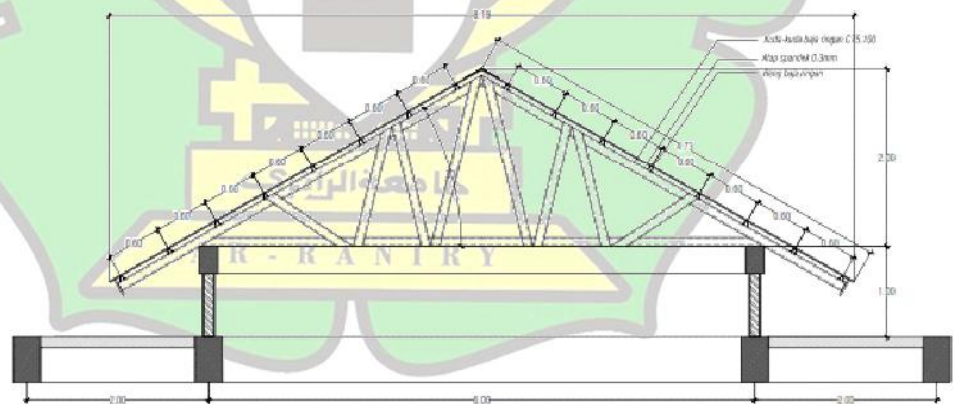
Gambar 6.79 : Rencana Ringbalk  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.9 Denah Rencana Atap



Gambar 6.80 : Rencana Atap  
Sumber : Hasil Desain 2020

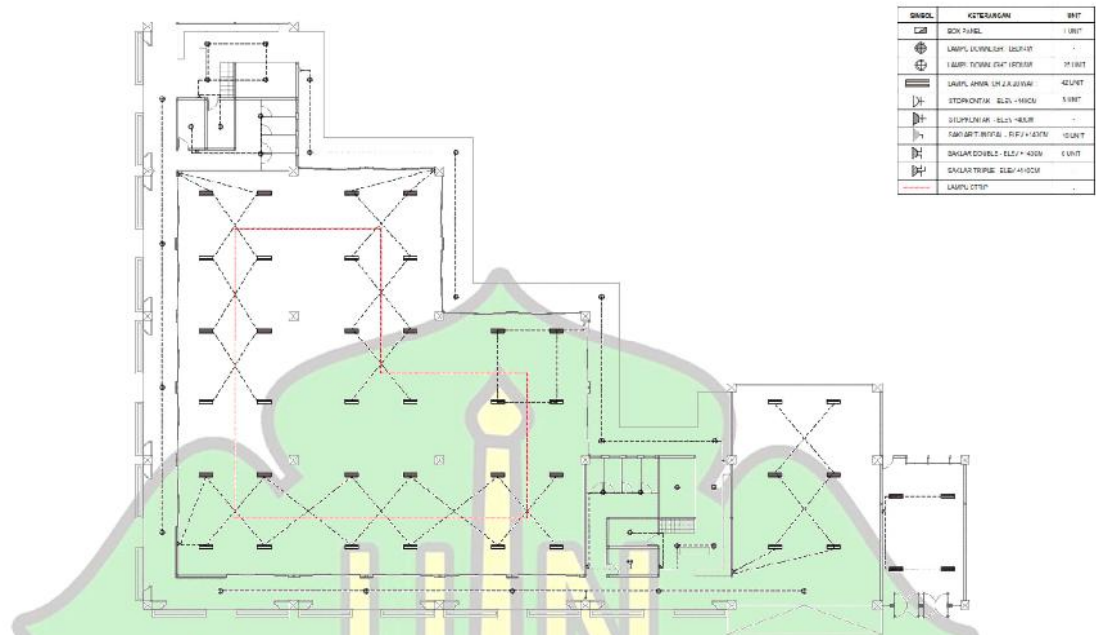
### 6.7.10 Detail Kuda-Kuda



Gambar 6.81 : Detail Kuda-Kuda  
Sumber : Hasil Desain 2020

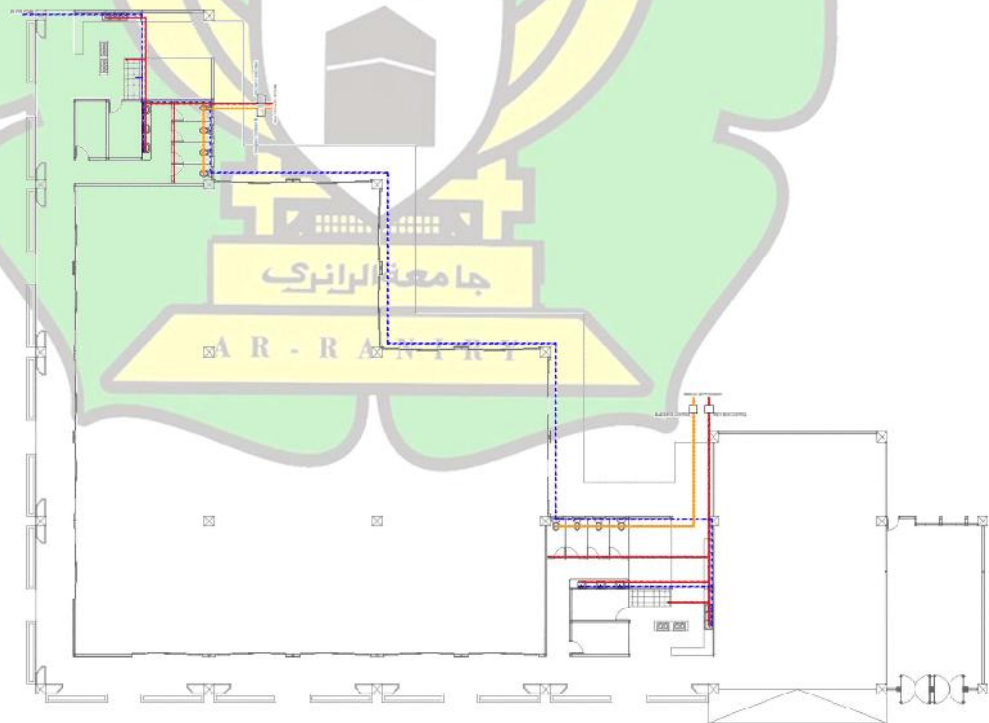


### 6.7.11 Denah Rencana Instalasi Elektrikal



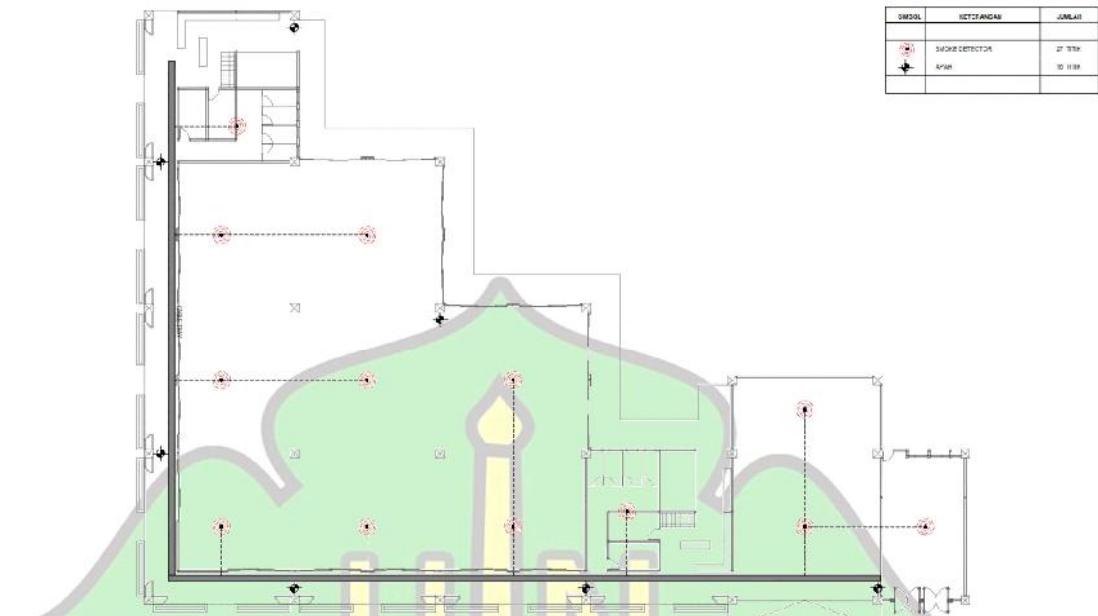
Gambar 6.82 : Rencana Instalasi Elektrikal  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.12 Denah Rencana Instalasi Plumbing



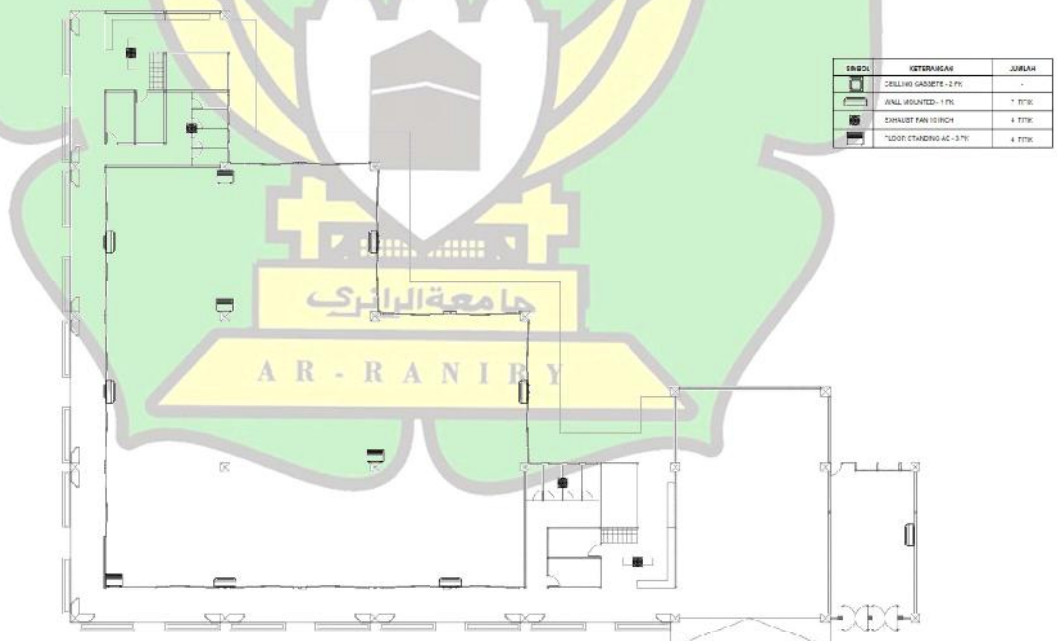
Gambar 6.83 : Rencana Instalasi Plumbing  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.13 Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran



Gambar 6.84 : Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.14 Denah Rencana Instalasi Penghawaan



Gambar 6.85 : Rencana Instalasi Penghawaan  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.7.15 Perspektif Eksterior Gedung Serba Guna



Gambar 6.86 : Perspektif Eksterior 1 Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.87 : Perspektif Eksterior 2 Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.88 : Perspektif Eksterior 3 Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

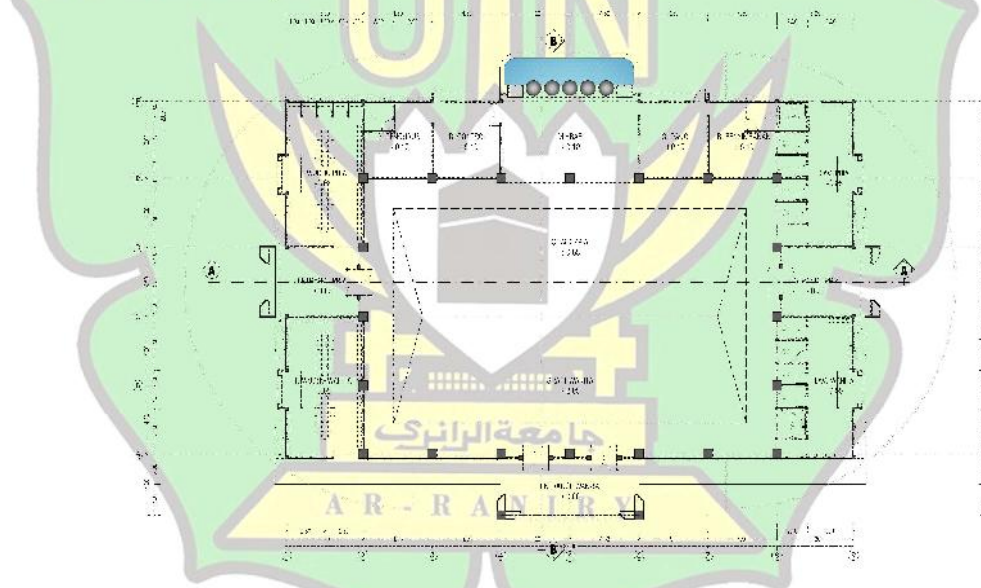
### 6.7.16 Perspektif Interior Gedung Serba Guna



Gambar 6.89 : Perspektif Interior 1 Gedung Serba Guna  
Sumber : Hasil Desain 2020

## 6.8 Masjid

### 6.8.1 Denah Masjid



Gambar 6.90 : Denah Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.2 Tampak Depan



Gambar 6.91 : Tampak Depan Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.3 Tampak Samping



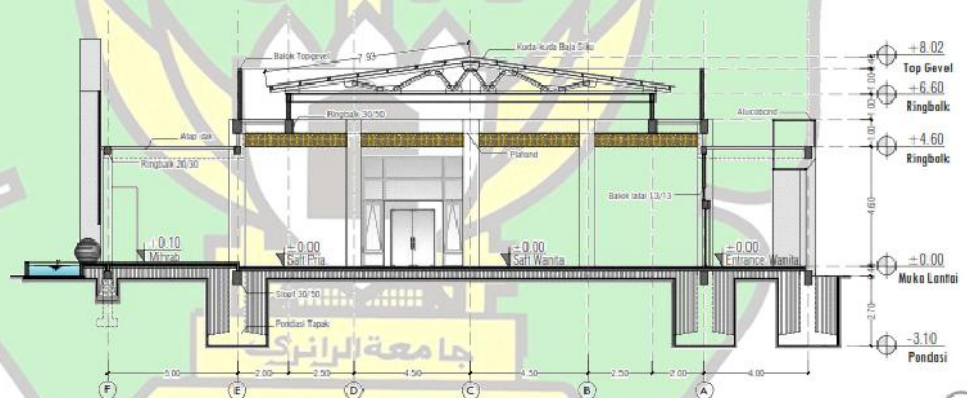
Gambar 6.92 : Tampak Samping Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.4 Tampak Belakang



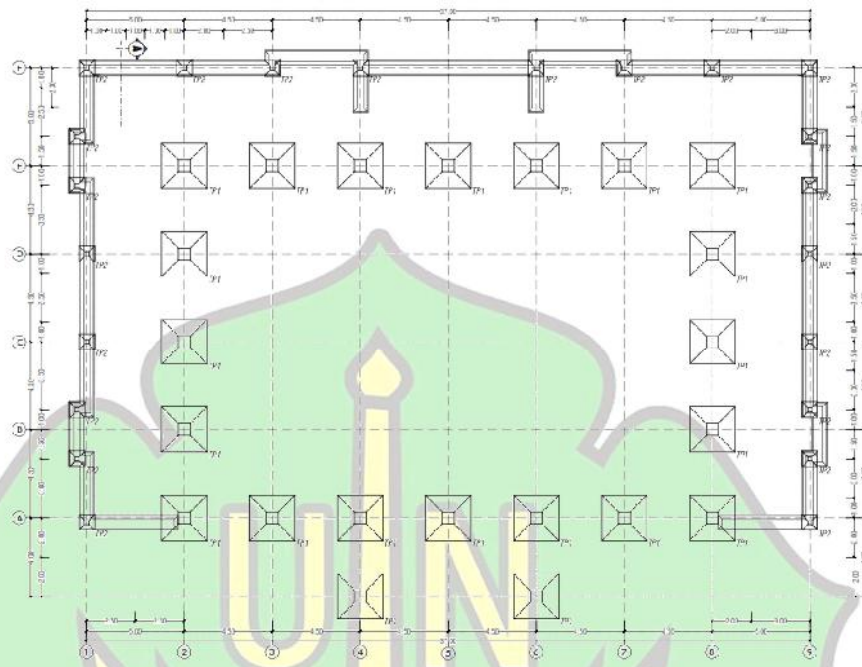
Gambar 6.93 : Tampak Belakang Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.5 Potongan



Gambar 6.94 : Potongan Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

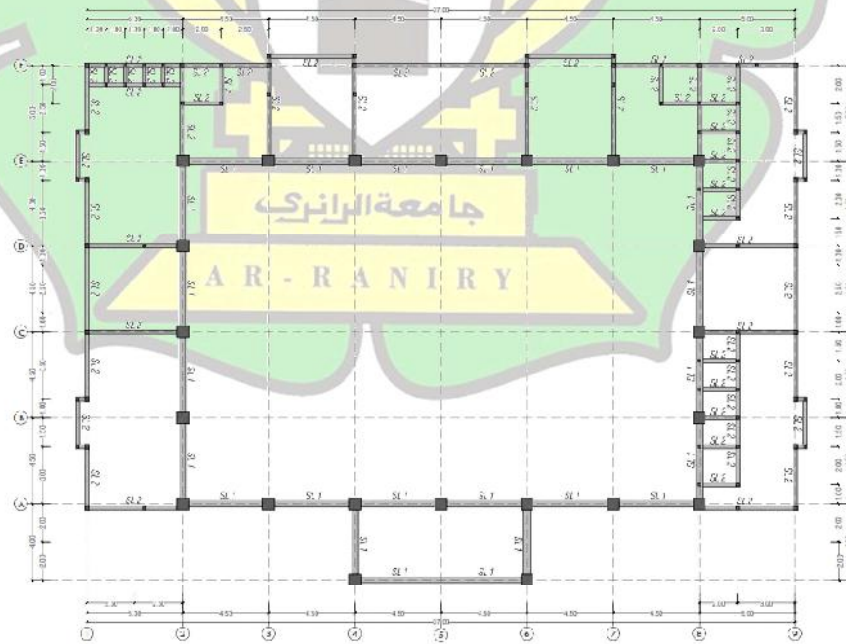
### 6.8.6 Denah Rencana Axis Pondasi



Gambar 6.95 : Rencana Axis Pondasi

Sumber : Hasil Desain 2020

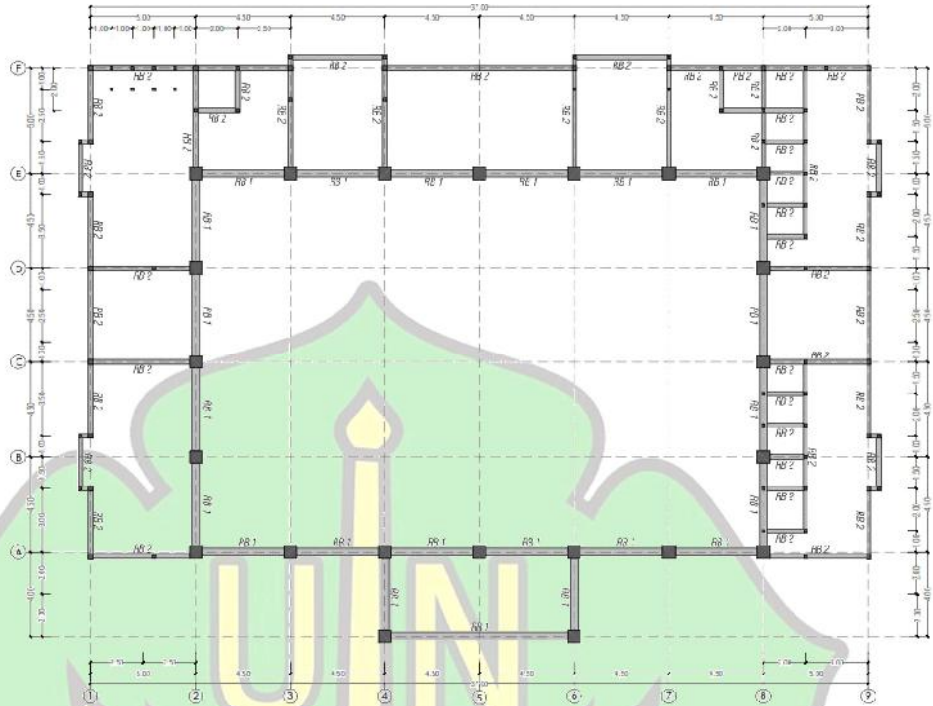
### 6.8.7 Denah Rencana Sloof



Gambar 6.96 : Rencana Sloof

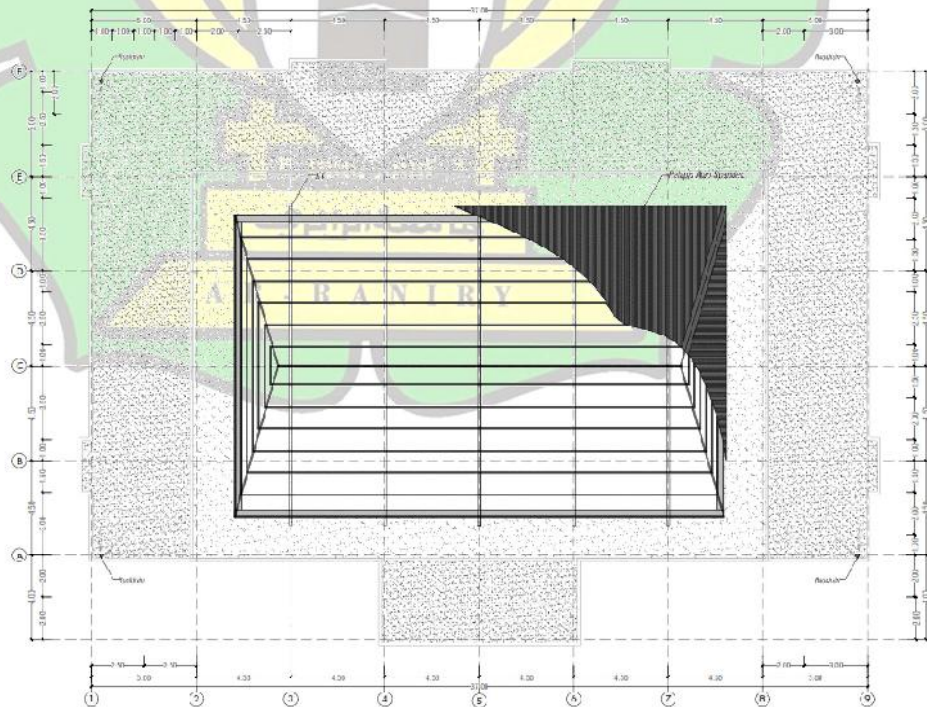
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.8 Denah Rencana Ringbalk



Gambar 6.97 : Rencana Ringbalk  
Sumber : Hasil Desain 2020

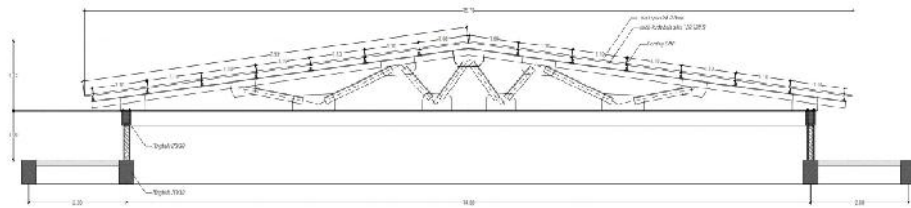
### 6.8.9 Denah Rencana Atap



Gambar 6.98 : Rencana Atap

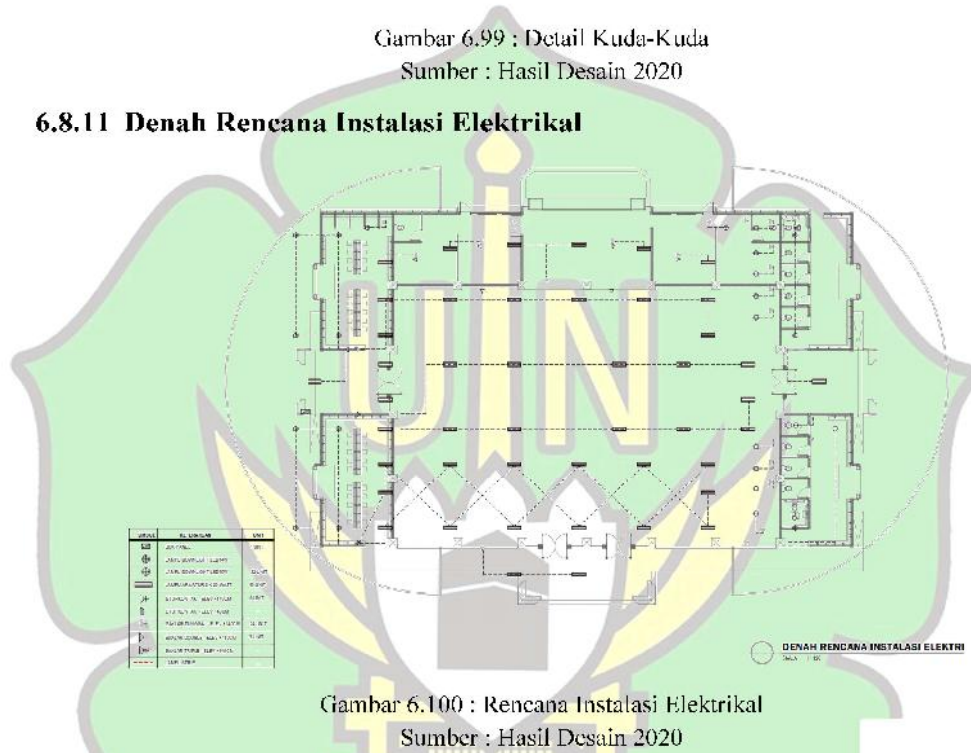
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.10 Detail Kuda-Kuda



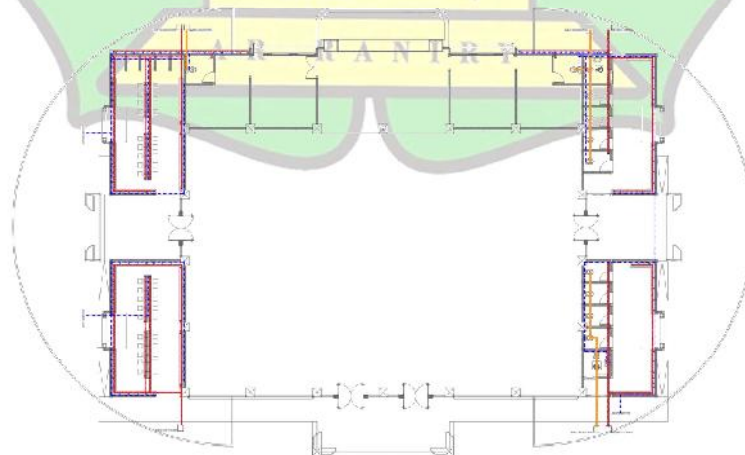
Gambar 6.99 : Detail Kuda-Kuda  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.11 Denah Rencana Instalasi Elektrikal



Gambar 6.100 : Rencana Instalasi Elektrikal  
Sumber : Hasil Desain 2020

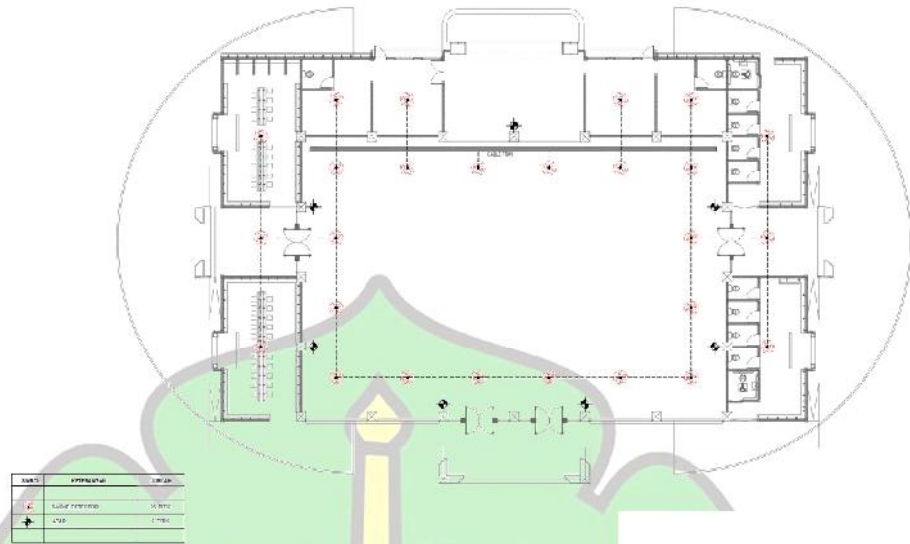
### 6.8.12 Denah Rencana Instalasi Plumbing



Gambar 6.101 : Rencana Instalasi Plumbing  
Sumber : Hasil Desain 2020



### 6.8.13 Denah Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran



Gambar 6.102 : Rencana Instalasi Proteksi Kebakaran  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.14 Denah Rencana Instalasi Penghawaan



Gambar 6.103 : Rencana Instalasi Penghawaan  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.15 Perspektif Eksterior Masjid



Gambar 6.104 : Perspektif Eksterior 1 Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.105 : Perspektif Eksterior 2 Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.106 : Perspektif Eksterior 3 Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.8.16 Perspektif Interior Masjid



Gambar 6.107 : Perspektif Interior 1 Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.108 : Perspektif Interior 2 Masjid  
Sumber : Hasil Desain 2020

## 6.9 Fasilitas Lainnya

### 6.9.1 Area Taman Depan



Gambar 6.109 : Perspektif Taman Depan  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.9.2 Inncourt Gedung Kantor dan Polklinik



Gambar 6.110 : Perspektif Inncourt  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.9.3 Rest Area Pengantar Jamaah Haji



Gambar 6.111 : Perspektif Rest Area Pengantar Jamaah Haji  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.9.4 Signage



Gambar 6.112 : Perspektif Signage  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.9.5 Main Gate



Gambar 6.113 : Perspektif Maingate  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.9.6 Area Pertemuan



Gambar 6.114 : Perspektif Area Pertemuan  
Sumber : Hasil Desain 2020

### 6.9.7 Area Retail

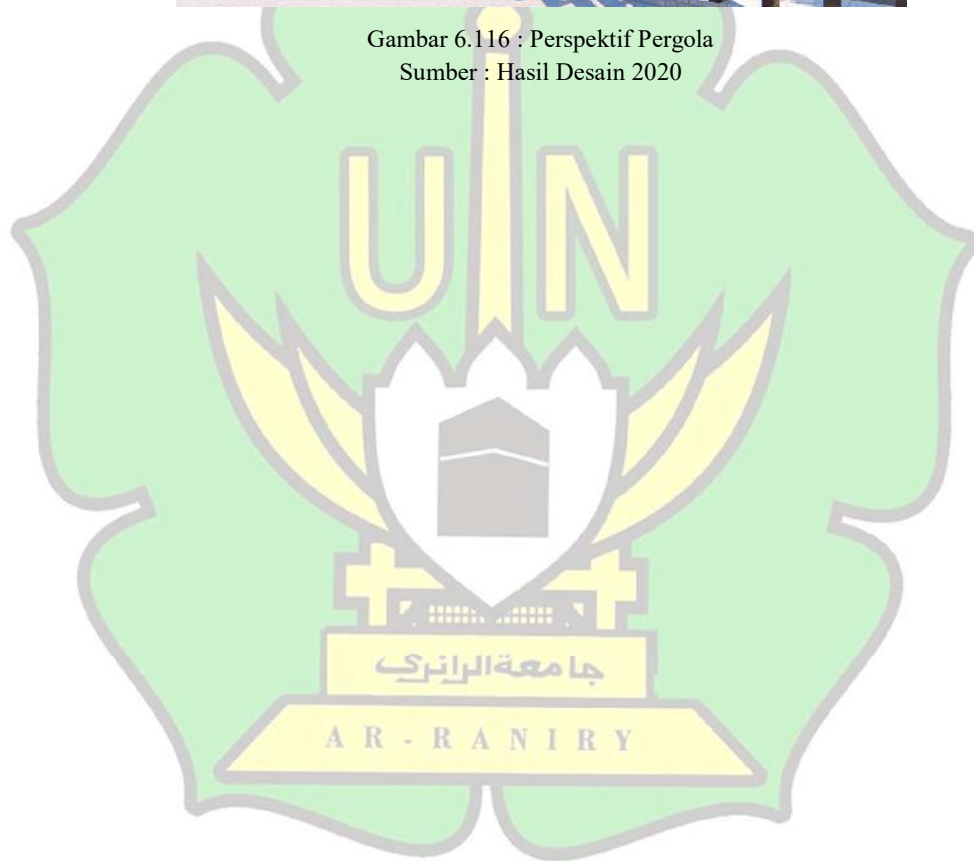


Gambar 6.115 : Perspektif Area Retail  
Sumber : Hasil Desain 2020

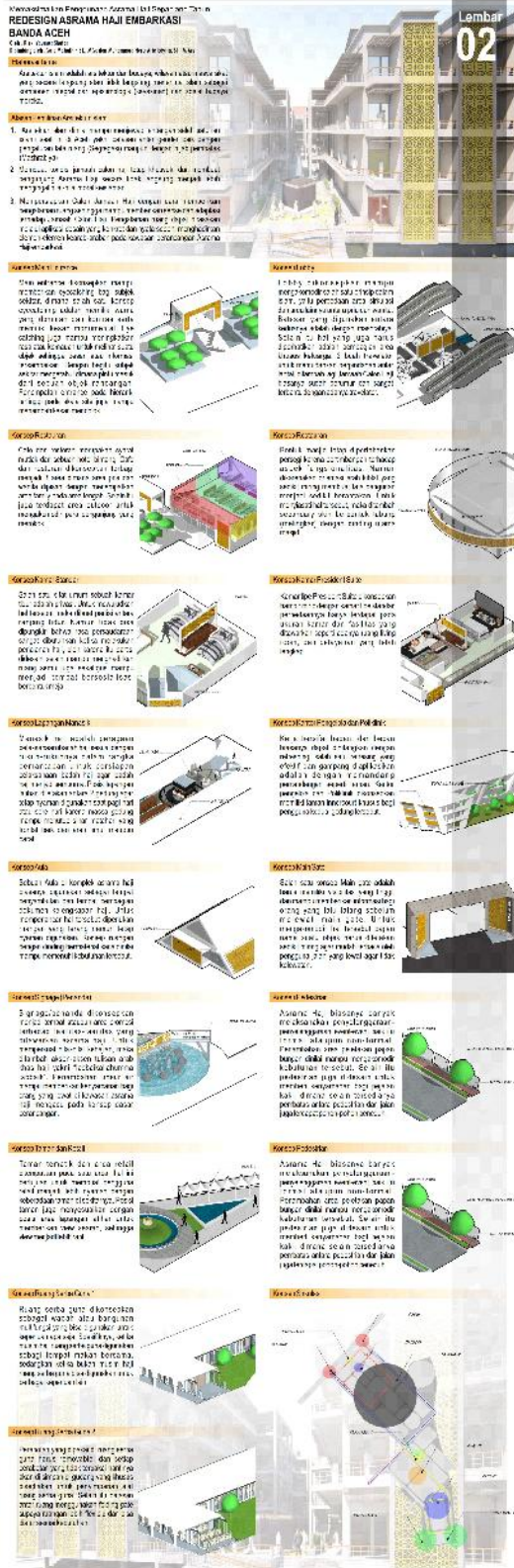
### 6.9.8 Pergola Pedestrian



Gambar 6.116 : Perspektif Pergola  
Sumber : Hasil Desain 2020







Gambar 6.118 : Banner 2  
 Sumber : Hasil Desain 2020





Gambar 6.119 : Banner 3  
 Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.120 : Banner 4  
 Sumber : Hasil Desain 2020



Gambar 6.121 : Banner 5  
Sumber : Hasil Desain 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasshabur (2017). Fasilitas dan Tarif Terbaru Penginapan di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta. (Online). Tersedia: <https://penginapan.net/fasilitas-dan-tarif-penginapan-di-asrama-haji-pondok-gede-jakarta/> [30 Desember 2019]
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2019, *Aceh Dalam Angka Tahun 2019*, Banda Aceh : Penerbit CV. Almufadarinsu
- Bahri, Syamsul. 2013. “*Sharia law implementation concept in aceh*”. Kanun Jurnal Ilmu Hukum. 2 (60), 313-337
- Boyolalikita (2016). Sejarah Asrama Haji Donohudan, Kecamatan Ngeplak, Boyolali. (Online). Tersedia: <http://boyolalikomunitas.blogspot.com/2016/04/ini-lhoo-sejarah-asrama-haji-donohudan.html> [22 Desember 2019]
- De Chiara, Joseph dan John Callender. 1983. *Time Saver Standards For Building Types 2<sup>nd</sup> Edition*. Singapore : Penerbit McGraw-Hill Book
- Dhuhri, Saifuddin. 2018. “*Islamic Art and the Expression of Theology : Acehnese Traditional House, Its Ornamentation and Figurative Motifs*”. Wacana Seni Journal of Arts Discourse. 17, 1-39
- Djamil, Abdul. dkk. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2015*, Jakarta : Penerbit Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementrian Agama
- Fachruddin, H.M. 1993. *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Fajri, Rahmat (2019). Dirjen Kemenag Kaget Situs Karantina Haji di Sabang Dibiarkan Terbengkalai. (Online). Tersedia: <https://www.ajnn.net/news/dirjen-kemenag-kaget-situs-karantina-haji-di-sabang-dibiarkan-terbengkalai/index.html> [21 Desember 2019]
- Fajri, Rahmat (2019). Gedung Rp 10Miliar di Asrama Haji Aceh Sudah Enam Tahun Mangkrak. (Online). Tersedia: <https://www.ajnn.net/news/gedung-rp-10-miliar-di-asrama-haji-aceh-sudah-enam-tahun-mangkrak/index.html> [28 Desember 2019]
- Fariz (2011). Sejarah Asrama Haji. (Online). Tersedia: <https://medan.tribunnews.com/2011/10/03/sejarah-asrama-haji> [21 Desember 2019]
- Fikriani M, Aulia. 2007. *Arsitektur Islam Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*. Malang : UIN-Malang Press
- Ghasemzadeh, Behnam. Dkk. 2013. “*Symbol and Sign in Islamic Architecture*”. European Review of Artistic Studies. 4 (3), 62-78
- Gunawan, Rudy. 1991. *Pengantar Teknik Pondasi*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius

- Jamal, Misbahuddin. 2011. “*Konsep Al-islam dalam Al-Qur’an*”. Jurnal Al-Ulum. 11 (2), 287-305
- Kantor Kemenag Kab. Klaten (2019). Pelatihan manasik haji, sebagai penguatan materi dan motivasi siswa madrasah. (Online). Tersedia: <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/pelatihan-manasik-haji-sebagai-penguatan-materi-dan-motivasi-siswa-madrasah> [2 Januari 2020]
- Kementerian Agama. 2013, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2013*, Jakarta Pusat : Kementerian Agama
- Kementerian Agama. 2014, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 44 Tahun 2014*, Jakarta Pusat : Kementerian Agama
- Lim (2017). Embarkasi Haji Palembang Terbaik se-Indonesia. (Online). Tersedia: <https://www.jawapos.com/jpg-today/15/12/2017/embarkasi-haji-palembang-terbaik-se-indonesia/> [1 Januari 2020]
- Mahathir, Said. 2019. “*Efektifitas Mahsrabiya sebagai pembatas visual (hijab) gender : sebuah eksperimen model 3D*”. Langkau Betang – Jurnal Arsitektur. 6 (1) , 13-25
- Mayang Sari, Sriti. 2005. “*Implementasi Pengalaman Ruang dalam Desain Interior*”. Jurnal Dimensi Interior. 3 (2) , 165-176
- Neufert, Ernst .dkk. Busmaha Baiche (ed.). 2000. *Architect Data Third Version*. Singapore : Penerbit Wiley-Blackwell
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi (ed.). 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi (ed.). 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nursalikhah, Ani (2018). Asrama Haji Palembang Dikembangkan Jadi Tempat Wisata Religi. (Online). Tersedia: <https://ihram.co.id/berita/pfna51366/asrama-haji-palembang-dikembangkan-jadi-tempat-wisata-religi> [1 Januari 2020]
- Pawitro, Udjiyanto. Dkk. 2014. “*Kajian Ekspresi Ruang Luar dan Ruang Dalam pada Bangunan Masjid Al-Irsyad Kota Baru Parahyangan Ditinjau dari Sustainable Design*”. Jurnal Reka Karsa. 2 (2) , 104-120
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2009. *RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029*. Pemkot Banda Aceh. Banda Aceh
- Quds (2019). Asrama Haji Palembang Siapkan Pelayanan Bintang Tiga. (Online). Tersedia: <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/1182421/asrama-haji-palembang-siapkan-pelayanan-bintang-tiga?s=#> [1 Januari 2020]
- Rabbat, Nasser. 2012. “*What is Islamic Architecture Anyway?*”. Journal of Art Historiography. 6 , 1-15
- Rasdi, Mohd , Mohd Tajuddin, 2003, *Traditional Moslem Architecture in Malaysia*, Monograph Kalam Volume 2, Fakulti Alam Bina, University Teknologi Malaysia

- Reza (2017). Asrama Haji Banda Aceh Belum Dilengkapi Poliklinik Kesehatan. (Online). Tersedia: <https://www.liputan6.com/news/read/3070204/asrama-haji-banda-aceh-belum-dilengkapi-poliklinik-kesehatan> [20 Desember 2019]
- Setyadi, Agus (2017). Pembangunan Asrama Haji Mangkrak, Kemenag Aceh : Kami Sudah Minta Usust Tuntas. (Online). Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-4631620/pembangunan-asrama-haji-mangkrak-kemenag-aceh-kami-sudah-minta-diusut> [15 Desember 2019]
- Shmeisani, Firda. dkk. 2014. "Asrama Haji Embarkasi Bekasi". Jurnal Imaji. 3 (3), 209-218
- Tabroni. 2017. "Asrama Haji Pontianak". Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. 5 (2), 145-160
- Umarie, Barmawie. 1991. *Ilmu Fiqh ibadat, mu'ammalah, munakahat*, Jakarta : Penerbit Ramadhani
- Umarie, Barmawie. 1991. *Ilmu Fiqh ibadat, mu'ammalah, munakahat*. Jakarta : Penerbit Ramadhani
- UPT Asrama Haji Embarkasi Medan. (2016). Histori Asrama Haji Embarkasi Medan. (Online). Tersedia: <https://upt-medan.kemenag.go.id/sejarah.php> [1 Januari 2020]
- Von Hilderbrand, Adolf . 1907. *The Problem of Form in Painting and Sculpture*. New York : Cornell University Library
- Wasilah. 2011. *Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam*. Makassar : Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin
- Widya Yunita, Niken (2017). Sumsel Punya Kawasan Terpadu Embarkasi Haji. (Online). Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-3591372/sumsel-punya-kawasan-terpadu-embarkasi-haji> [2 Januari 2020]
- Zuhri, Syaifuddin. 2011. *Sistim Struktur pada Bangunan Bertingkat*, Klaten : Penerbit Yayasan Humaniora

